

Perancangan

kampoen lekeno resort

di Triwidadi, Pajangan, Bantul Dengan Pendekatan
Arsitektur Regionalisme



Rafi Malaika Rayhan – 21512090

Pembimbing :

Ir. Tony Kunto Wibisono, M.Sc.



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



한국건축교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board





Perancangan

kampoeng lereng resort

di Triwidadi, Pajangan, Bantul Dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme

Rafi Malaika Rayhan
21512090

Dosen Pembimbing :

Tony Kunto Wibisono, M.Sc., GP

Dosen Penguji :

Muhammad Kholif Lir Widyoputro, S.T., M.Sc.

Dr. Ar. Jarwa Prasetya Sih Handoko, S.T., M.Sc., IAI., GP



Design of
kampoen lereng resort
in Triwidadi, Pajangan, Bantul with a Regional Architectural Approach

Rafi Malaika Rayhan
 21512090

Supervisor :
 Tony Kunto Wibisono, M.Sc., GP

Examiner :
 Muhammad Kholif Lir Widyoputro, S.T., M.Sc.
 Dr. Ar. Jarwa Prasetya Sih Handoko, S.T., M.Sc., IAI., GP



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LEMBAR PENGESAHAN

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul :

Final Architecture Design Studio Entitled

Perancangan Kampoeng Lereng Resort di Triwidadi, Pajangan, Bantul Dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme

Design of Kampoeng Lereng Resort in Triwidadi, Pajangan, Bantul with a Regional Architectural Approach

Nama Lengkap Mahasiswa Student's :

Full Name

Rafi Malaika Rayhan

Nomor Mahasiswa :

Students Identification Number

21512090

Telah diuji dan disetujui pada :

Has been evaluated and agreed on

Yogyakarta, 6 Agustus 2025

Pembimbing
Supervisor

Tony Kunto Wibisono, M.Sc., GP

Penguji 1
Examiner 1

**Muhammad Kholif Lir Widyoputro,
S.T., M.Sc.**

Penguji 2
Examiner 2

**Jarwa Prasetya Sih,
Handoko, S.T., Ar., M.Sc., IAI.,
Dr., GP**

Diketahui oleh / Acknowledge by
Ketua Program Studi S1 Arsitektur
Head Of Undergraduate Program in Architecture



Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LEMBAR CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul :

Final Architecture Design Studio Entitled

Perancangan Kampoeng Lereng Resort di Triwidadi, Pajangan, Bantul Dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme
Design of Kampoeng Lereng Resort in Triwidadi, Pajangan, Bantul with a Regional Architectural Approach

Nama Lengkap Mahasiswa Student's :
Full Name

Rafi Malaika Rayhan

Nomor Mahasiswa :
Students Identification Number

21512090

Kualitas Buku Studio Akhir Arsitektur :
Final Architectural Design Studio Book Quality

Sedang*) Baik*) Sangat Baik*)

Sehingga,

Direkomendasikan / Tidak Direkomendasikan (*)

untuk menjadi acuan produk Studio Akhir Desain Arsitektur (*) Dilingkari salah satu

Pembimbing
Supervisor

Tony Kunto Wibisono, M.Sc., GP



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSYARATAN KEASLIAN

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul :
Final Architecture Design Studio Entitled

Nama Lengkap Mahasiswa : Rafi Malaika Rayhan

Student's Full Name

Program Studi : Arsitektur

Departement

Judul Perancangan : Perancangan Kampoeng Lereng Resort di Triwidadi, Pajangan, Bantul
Dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme

Design Title

*Design of Kampoeng Lereng Resort in Triwidadi, Pajangan, Bantul with a
Regional Architectural Approach*

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir saya berjudul "Revitalisasi pelabuhan sungai siak kota pekanbaru, Riau sebagai pusat budaya melayu di kawasan bekas pelabuhan dengan pendekatan adaptif Reuse & Desain In fill" sepenuhnya merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang secara jelas dicantumkan sumber referensinya, dan tidak melibatkan bantuan pihak lain baik secara keseluruhan maupun sebagian dalam proses penyusunannya. Saya juga menyatakan bahwa karya ini bebas dari konflik hak kepemilikan intelektual, serta memberikan kewenangan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk memanfaatkannya bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Demikian Pernyataan ini saya buat, hasil akhir sepenuhnya diserahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk dapat digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi

Yogyakarta, 26
Juli 2025



Rafi Malaika Rayhan

ARCHITECTURE

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya, serta salam dan shalawat kepada junjungan nabi tauldan umat, Nabi Muhammad SAW., Sehingga penulisan laporan Studio Akhir Desain Arsitektur yang berjudul “Perancangan Kampoeng Lereng Resort di Triwidadi, Pajangan, Bantul Dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme” dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kata pengantar ini penulis ingin berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan SADA ini, diantaranya penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kesehatan, kemudahan, serta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menuntaskan tugas akhir ini dengan baik.
2. Kedua orang tua penulis, Ayah Diyarto Nugroho dan Bunda Ana Dian Elensalis, atas segala dukungan baik moril maupun materil, serta kasih sayang yang tidak pernah terputus.
3. Saudara kandung penulis, Adek Almira Naura Kamil, atas segala dukungan serta kebersamaan yang senantiasa hadir tanpa henti hingga saat ini.
4. Keluarga besar H. Taftazani dan keluarga besar Eyang Nur, atas segala dukungan serta doa yang senantiasa diberikan selama penulis menyusun tugas akhir ini.
5. Bapak Tony Kunto Wibisono, M.Sc., GP, selaku dosen pembimbing Studio Desain Akhir Arsitektur (SADA), yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, serta motivasi dalam setiap tahap proses, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sekaligus memperoleh banyak pembelajaran berharga.
6. Bapak Muhammad Kholif Lir Widyoputro, S.T., M.Sc., selaku penguji 1, yang telah berkenan memberikan bimbingan, ilmu, arahan, serta berbagai kritik, saran, dan masukan yang sangat berharga sepanjang proses berlangsungnya SADA.
7. Bapak Dr. Ar. Jarwa Prasetya Sih Handoko, S.T., M.Sc., IAI., GP., selaku penguji 2, yang telah memberikan bimbingan, ilmu, arahan, serta kritik dan masukan yang membangun selama proses SADA berlangsung.
8. Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Arsitektur FTSP Ull, beserta seluruh dosen dan staf yang telah memberikan bimbingan serta pengetahuan yang sangat berharga.
9. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Altisha, yang senantiasa memberikan doa, perhatian, motivasi, serta dukungan baik secara moril maupun emosional. Kehadiran dan pengertiannya menjadi salah satu dorongan berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman kuliah saya dalam grup Iya Man sejak awal perkuliahan, yaitu Sandy, Rifqi, Taufiqi, Lukman, Verina, Mayditia, Mutieyah, Syifa, dan Ulfah, yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, serta bantuan selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir. Kebersamaan, saling mengingatkan, serta saling membantu dalam proses pengerjaan menjadi dorongan berharga hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Teman-teman satu bimbingan, Nasrul, Asrori, Suryo dan Salma, yang telah bersama-sama berproses dalam penyusunan tugas akhir, saling mendukung, mengingatkan, serta memberikan semangat hingga akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan.
12. Teman – teman Arsitektur angkatan 2021, atas pandangan, gagasan, ide, saran, dan masukannya selama studi ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini, baik dari segi penyusunan, penulisan, maupun tata bahasa, masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh keterbukaan penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Harapannya, karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terima kasih, Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

ARCHITECTURE

ABSTRAK

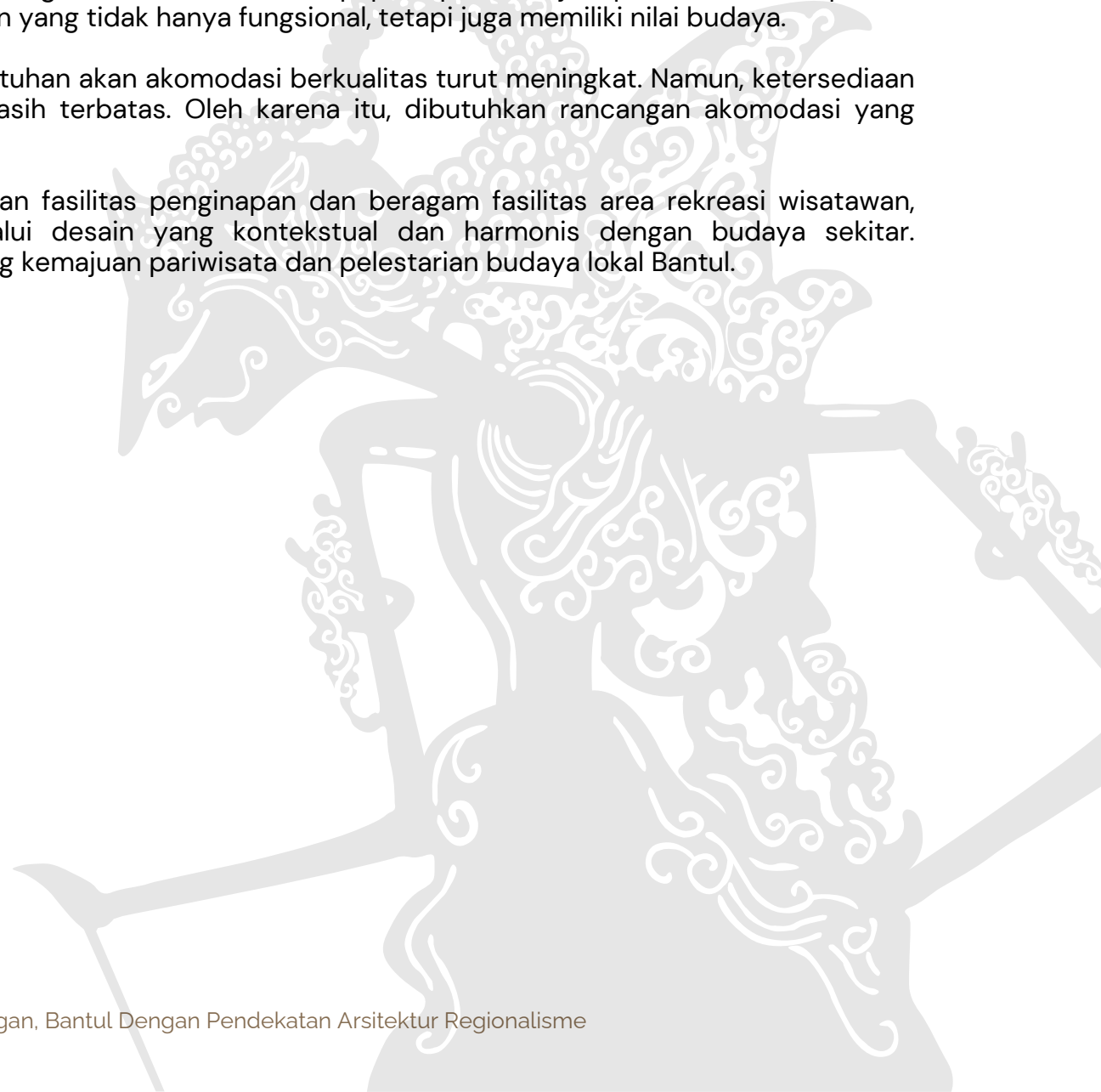
Perancangan Kampoeng Lereng Resort di Trwidadi, Pajangan, Bantul—yang berlokasi dekat kawasan wisata menggunakan pendekatan arsitektur regionalisme. Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan potensi lokal yang dimiliki Kabupaten Bantul, yang dikenal kaya akan kesenian, kreativitas, serta nilai-nilai sosial budaya yang masih lestari.

Kabupaten Bantul memiliki daya tarik pariwisata yang kuat, dengan berbagai destinasi favorit yang banyak dikunjungi wisatawan. Pariwisata menjadi salah satu sektor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu strategi yang relevan dalam pengembangannya adalah mengangkat aspek regionalitas sebagai ciri khas lokal yang membedakan suatu wilayah dengan daerah lain.

Pendekatan arsitektur regionalisme menekankan pentingnya nilai-nilai lokal melalui konteks lingkungan, identitas budaya, kreativitas, dan keterampilan dalam bangunan tradisional. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman dalam proses perancangan resort ini, agar tercipta bangunan yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memiliki nilai budaya.

Seiring meningkatnya jumlah wisatawan, kebutuhan akan akomodasi berkualitas turut meningkat. Namun, ketersediaan penginapan berbintang di wilayah Bantul masih terbatas. Oleh karena itu, dibutuhkan rancangan akomodasi yang mampu menjawab kebutuhan tersebut.

Proyek resort ini dirancang untuk memberikan fasilitas penginapan dan beragam fasilitas area rekreasi wisatawan, sekaligus memperkuat identitas lokal melalui desain yang kontekstual dan harmonis dengan budaya sekitar. Pendekatan ini diharapkan mampu mendukung kemajuan pariwisata dan pelestarian budaya lokal Bantul.



ARCHITECTURE

ABSTRACT

The design of Kampoeng Lereng Resort in Triwidadi, Pajangan, Bantul—located near a tourist area—adopts a regionalist architectural approach. This approach was chosen to align with the local potential of Bantul Regency, which is renowned for its rich arts, creativity, and well-preserved socio-cultural values.

Bantul holds strong tourism appeal, offering various popular destinations frequently visited by tourists. Tourism has become one of the key sectors supporting the region's economic growth. One relevant strategy for its development is emphasizing regional characteristics, which serve as unique identifiers that distinguish one area from another.

Regionalist architecture focuses on incorporating local values through environmental context, cultural identity, creativity, and traditional craftsmanship. These principles guide the design process of the resort to create spaces that are not only functional but also culturally meaningful.

As the number of visitors continues to rise, the demand for quality accommodation also increases. However, star-rated lodging options in the Bantul area remain limited. Therefore, there is a need for well-designed accommodations that can address this growing demand.

This resort project is designed to provide both lodging and various recreational facilities for tourists, while also reinforcing local identity through architecture that is contextual and in harmony with the surrounding culture. This approach aims to support tourism development and the preservation of Bantul's cultural heritage.

ARCHITECTURE

DAFTAR ISI

Judul Bahasa Indonesia
Judul Bahasa Inggris
Lembar Pengesahan.....I
Catatan Dosen Pembimbing.....II
Persyaratan Keaslian.....III
Kata Pengantar.....IV
Abstrak Bahasa Indonesia.....V
Abstrak Bahasa Inggris.....VI
Daftar Isi.....VII
Premis Perancangan.....VIII
Pengertian Judul.....IX

01 PENDAHULUAN

Latar Belakang.....2
Rumusan Masalah.....10
Metode Perancangan.....11
Kerangka Berfikir.....12
Keunggulan dan Kebaruan.....13

02 KAJIAN DAN PENDEKATAN

Kajian Konteks Site.....15
Kajian Tipologi Bangunan Resort.....34
Operator Resort.....47
Konsep Pendekatan Rancangan.....52
Kajian Preseden.....64
Pengembangan Rancangan.....68

03 ANALISIS DAN EKSPLORASI

Eksplorasi Lahan dan Penyelesaian.....75
Eksplorasi Kebutuhan, Besaran, Hubungan Ruang.....92
Eksplorasi Regionalisme.....99
Eksplorasi Skema Alur Pengguna.....101

04 BAGIAN HASIL RANCANGAN DAN PEMBUKTIAN

Deskripsi Hasil Denah & Fasad Rancang.....107
Deskripsi Pengembangan Rancangan Unit Hunian.....118
Deskripsi Skema Struktur.....121
Deskripsi Skema Utilitas.....123
Deskripsi Skema Detail.....129
Hasil DED.....134
Hasil Render 3D Eksterior & Interior.....188
Hasil Perhitungan RAB dan ROI Investasi.....206

05 EVALUASI RANCANGAN

Evaluasi Rancangan.....209

06 REFRENSI & LAMPIRAN

Refrensi.....217
Lampiran.....218

ARCHITECTURE

PREMIS PERANCANGAN

Perancangan resort dengan pendekatan arsitektur regionalisme di Triwidadi, Pajangan, Bantul, didasarkan pada potensi regional yang dimiliki Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Kabupaten Bantul. Kabupaten ini dikenal dengan kekayaan seni dan kreativitasnya, serta memiliki kehidupan sosial budaya yang masih terjaga dengan baik. Keunggulan-keunggulan tersebut menjadikan Bantul unggul dalam sektor pariwisata, yang berperan penting dalam mendukung perekonomian daerah. Upaya pengembangan sektor pariwisata di Bantul terus dilakukan guna meningkatkan daya tarik dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Salah satu strategi penting yang perlu dikembangkan di Bantul adalah aspek regionalitas, yang berperan sebagai sangat penting dalam perkembangan sektor pariwisata. Aspek regionalitas menjadi faktor pembeda setiap daerah, sehingga penting untuk diangkat sebagai pendekatan dalam perancangan. Regionalitas memiliki keterkaitan erat dengan arsitektur regionalisme, yang mempertimbangkan beberapa aspek utama, seperti konteks lingkungan, identitas budaya, kreativitas, dan keterampilan. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, diharapkan dapat tercipta arsitektur yang mencerminkan nilai-nilai lokal dan memiliki identitas regional.

Seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan di Bantul, kebutuhan akan akomodasi yang memadai juga semakin bertambah. Namun, ketersediaan akomodasi berbintang di wilayah ini masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan rancangan akomodasi yang baik untuk menanggapi peningkatan jumlah wisatawan. Salah satu solusi yang diusulkan adalah pengembangan resort dengan pendekatan arsitektur regionalisme, yang tidak hanya mendukung pertumbuhan pariwisata tetapi juga memenuhi kebutuhan wisatawan akan tempat menginap. Pendekatan arsitektur regionalisme menjadi prinsip utama dalam perancangan ini, guna memastikan keselarasan desain dengan karakter budaya dan lingkungan setempat.

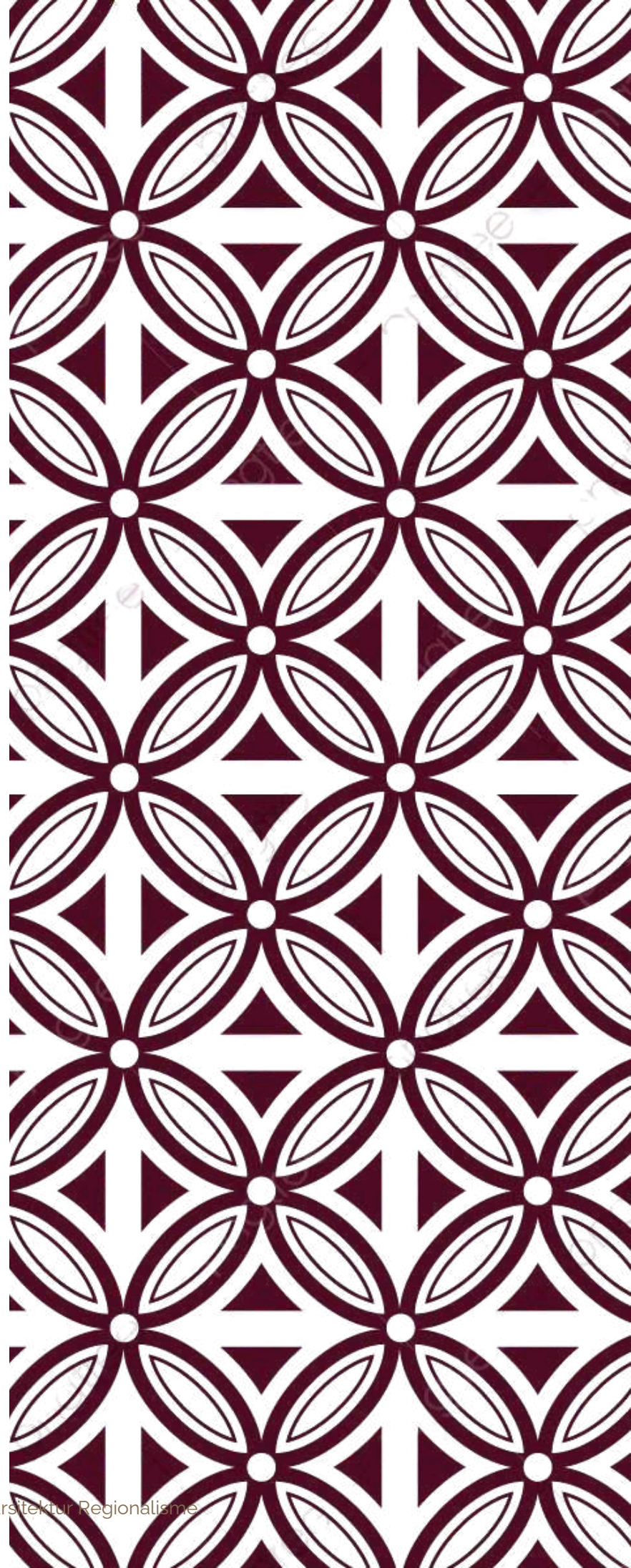
ARCHITECTURE

PENGERTIAN JUDUL

- Perancangan Resort : Resort, atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai sanggraloka, adalah tempat yang dirancang untuk relaksasi sekaligus rekreasi guna menarik minat pengunjung. Biasanya, resort terletak di kawasan wisata sehingga dapat berfungsi sebagai fasilitas akomodasi bagi wisatawan yang berkunjung ke area tersebut.
- Pendekatan Arsitektur Regionalisme : Pendekatan arsitektur regionalisme mengutamakan keterkaitan desain bangunan dengan lingkungan serta budaya setempat. Hal ini mencakup penggunaan penerapan elemen arsitektur yang mencerminkan identitas budaya tersebut.

01

PENDAHULUAN



LATAR BELAKANG

• Potensi Bisnis Akomodasi Penginapan di Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu destinasi wisata utama di Indonesia, yang menyebabkan tingginya permintaan akan akomodasi penginapan untuk wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Bisnis penginapan di Yogyakarta, khususnya di Bantul, masih memiliki potensi besar karena jumlah akomodasi di daerah tersebut masih terbatas. Berdasarkan data rata-rata kunjungan penginapan berbintang pada periode 2021-2023 yang dirilis oleh BPS Yogyakarta, kebutuhan akan akomodasi di Bantul terus menunjukkan peningkatan.

Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam bisnis penginapan adalah Kabupaten Bantul. Meskipun menjadi salah satu tujuan wisata di DIY, jumlah akomodasi di Bantul masih terbatas dibandingkan dengan daerah lain seperti Kota Yogyakarta dan Sleman. Hal ini memberikan peluang besar bagi investor maupun pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis penginapan di wilayah tersebut.



Sumber : <https://yogyakarta.bps.go.id>

ARCHITECTURE

- **Potensi Bisnis Akomodasi Penginapan di Yogyakarta**

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel merupakan indikator penting dalam industri perhotelan yang menggambarkan produktivitas usaha jasa akomodasi. Semakin tinggi nilai TPK, semakin baik tingkat okupansi kamar hotel, yang menunjukkan tingginya permintaan terhadap layanan penginapan. Berdasarkan data yang ditampilkan, TPK hotel berbintang di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2023 menunjukkan tren yang lebih stabil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa sektor perhotelan di DIY telah mengalami pemulihan pasca-pandemi dan mencapai keseimbangan dalam tingkat hunian kamar.

Selama tahun 2023, nilai TPK hotel berbintang mengalami fluktuasi, tetapi perubahannya tidak terlalu signifikan, yang menunjukkan stabilitas dalam permintaan akomodasi. Puncak TPK terjadi pada bulan Desember 2023, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh libur akhir tahun dan meningkatnya kunjungan wisatawan ke Yogyakarta. Bulan Desember memang dikenal sebagai salah satu periode dengan tingkat kunjungan tertinggi, sehingga berdampak langsung pada meningkatnya okupansi hotel. Tren ini mencerminkan potensi positif bagi sektor perhotelan dan pariwisata di DIY, khususnya dalam menjaga daya tariknya sebagai destinasi utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.



Sumber : <https://yogyakarta.bps.go.id>

ARCHITECTURE

- Jumlah Tamu Menginap Asing dan Indonesia di Hotel Berbintang DIY

Berdasarkan laporan Berita Resmi Statistik (BRS) No. 09/02/34/Th. XXVI, selama bulan Desember 2023, total jumlah tamu yang menginap di hotel berbintang di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 621.635 orang. Dari jumlah tersebut, 12.333 merupakan wisatawan mancanegara, sementara 609.302 lainnya adalah wisatawan domestik.

Jumlah tamu yang menginap pada bulan Desember mengalami kenaikan sebesar 19,41 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang mencatat 520.595 tamu. Jika dilihat berdasarkan kategori wisatawan, jumlah tamu asing mengalami kenaikan sebesar 7,86 persen, sedangkan jumlah tamu domestik meningkat lebih signifikan, yakni sebesar 19,67 persen.

Secara umum, peningkatan jumlah tamu yang menginap terjadi di sebagian besar kategori hotel berbintang. Klasifikasi hotel bintang satu mencatat lonjakan tertinggi, dengan peningkatan sebesar 49,30 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Sebaliknya, hotel berbintang lima justru mengalami penurunan jumlah tamu sebesar 11,51 persen.

Klasifikasi Bintang	Jumlah Tamu Menginap Tamu (hari)					
	Asing		Indonesia		Total	
	Nov 2023	Des 2023	Nov 2023	Des 2023	Nov 2023	Des 2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Bintang 1	10	36	8.671	12.925	8.681	12.961
2. Bintang 2	463	495	67.801	80.723	68.264	81.218
3. Bintang 3	1.930	2.340	176.412	222.979	178.342	225.319
4. Bintang 4	4.993	4.565	196.025	240.680	201.018	245.245
5. Bintang 5	4.038	4.897	60.252	51.995	64.290	56.892
Seluruh Bintang	11.434	12.333	509.161	609.302	520.595	621.635

Sumber : <https://yogyakarta.bps.go.id>

ARCHITECTURE

- Jumlah Tamu Lama Menginap di Hotel Berbintang DIY

Berdasarkan laporan Berita Resmi Statistik (BRS) No. 09/O2/34/Th. XXVI, rata-rata lama menginap tamu di hotel berbintang di Daerah Istimewa Yogyakarta selama bulan Desember 2023 mencapai 1,56 hari. Angka ini mengalami penurunan sebesar 0,08 hari dibandingkan bulan sebelumnya.

Hotel bintang lima mencatat durasi menginap terpanjang, dengan rata-rata 2,11 hari per tamu. Sebaliknya, hotel bintang dua memiliki rata-rata lama menginap terpendek, yaitu 1,31 hari.

Secara keseluruhan, wisatawan mancanegara cenderung menginap lebih lama dibandingkan wisatawan domestik. Rata-rata lama menginap tamu asing tercatat 3,13 hari, sedangkan tamu Indonesia rata-rata menginap selama 1,53 hari.

Klasifikasi Bintang		Rata-rata Lama Menginap Tamu (hari)							
		Asing		Indonesia				Total	
		Des 2022	Nov 2023	Des 2023	Des 2022	Nov 2023	Des 2023	Des 2022	Nov 2023
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Bintang 1	4,85	1,00	2,03	1,34	1,51	1,33	1,35	1,51
2.	Bintang 2	3,09	2,92	3,53	1,33	1,41	1,30	1,33	1,42
3.	Bintang 3	2,96	2,70	2,89	1,51	1,39	1,39	1,51	1,40
4.	Bintang 4	2,79	3,24	3,09	1,60	1,75	1,64	1,61	1,78
5.	Bintang 5	2,71	2,53	3,26	1,95	2,04	2,00	1,98	2,07
Seluruh Bintang		2,77	2,88	3,13	1,54	1,61	1,53	1,55	1,64

Sumber : <https://yogyakarta.bps.go.id>

ARCHITECTURE

- **Tingkat Okupansi Tamu Hotel Berbintang di DIY**

Tingkat okupansi hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta tergolong tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Sepanjang tahun 2023, tingkat okupansi hotel di wilayah ini mencapai rata-rata 59,3%, dengan periode puncak terjadi pada bulan Mei–Juni serta November–Desember, yang masing-masing mencatat tingkat okupansi sekitar 67%. Periode tersebut bertepatan dengan musim liburan sekolah dan menjadi high season, di mana jumlah wisatawan yang datang ke Yogyakarta meningkat signifikan.

Tingginya tingkat hunian hotel ini menunjukkan bahwa Yogyakarta memiliki potensi besar dalam sektor perhotelan, baik dari sisi permintaan wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan stabilnya tingkat okupansi, bisnis akomodasi di daerah ini menjadi semakin menjanjikan. Kabupaten Bantul, sebagai bagian dari DI Yogyakarta yang juga memiliki daya tarik wisata yang beragam, berpeluang untuk mengembangkan sektor akomodasi lebih lanjut guna memenuhi kebutuhan wisatawan yang terus meningkat.

Provinsi	Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang (Bulanan) (Persen)											
	2024											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
DI Yogyakarta	53,56	52,04	37,80	48,64	61,89	60,57	63,25	51,94	51,35	55,90	60,98	70,24
Indonesia	46,72	49,45	43,41	47,14	54,03	54,69	56,36	54,85	54,68	55,67	54,96	-

Sumber : <https://yogyakarta.bps.go.id>

ARCHITECTURE

- **Bisnis Akomodasi di Bantul**

Lokasi tapak proyek ini terletak di Dusun Metes, Tridadi, Pajangan, Bantul. Berdasarkan data dari Direktori Hotel dan Akomodasi Lainnya Kabupaten Bantul Tahun 2021, Kecamatan Pajangan hanya memiliki 2 hotel non-bintang.

Minimnya jumlah hotel berbintang ini menunjukkan bahwa sektor akomodasi di Bantul masih memiliki peluang besar untuk berkembang. Sebagai salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki berbagai destinasi wisata, seperti wisata pantai di pesisir selatan, wisata budaya di kawasan Imogiri, serta wisata alam di daerah Dlingo, Bantul semakin diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Bantul setiap tahunnya, kebutuhan akan akomodasi yang berkualitas pun semakin meningkat. Oleh karena itu, peluang investasi di sektor perhotelan di Bantul masih sangat terbuka, terutama untuk pengembangan hotel berbintang yang dapat memberikan kenyamanan serta fasilitas yang lebih lengkap bagi wisatawan.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021 – 2026 pada sub bab 4.1.1.3.2 Urusan Pemerintah Bidang Pariwisata point (4) menyatakan bahwa pada Kab. Bantul mengalami kurangnya fasilitas akomodasi, penginapan dan atraksi malam hari.

Kecamatan	Hotel Bintang	Hotel Non Bintang	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Srandakan	-	1	1
2. Sanden	-	3	3
3. Kretek	-	149	149
4. Bambanglipuro	-	3	3
5. Pandak	-	1	1
6. Bantul	-	3	3
7. Jetis	-	8	8
8. Imogiri	-	12	12
9. Dlingo	-	26	26
10. Pleret	-	2	2
11. Piyungan	-	4	4
12. Banguntapan	2	27	29
13. Sewon	1	54	55
14. Kasihan	-	41	41
15. Pajangan	-	2	2
16. Sedayu	-	9	9
Jumlah	3	344	347

Sumber : Direktori Hotel dan Akomodasi Lainnya Kabupaten Bantul Tahun 2021

ARCHITECTURE

- **Bantul Kekurangan Akomodasi Penginapan & Hotel**

Kabupaten Bantul memiliki beragam daya tarik wisata, mulai dari keindahan alam hingga kearifan lokal yang masih terjaga. Destinasi wisata seperti pantai selatan, perbukitan Dlingo, dan kawasan budaya Imogiri menjadikan Bantul sebagai tujuan favorit wisatawan. Tingginya kunjungan wisatawan mendorong pertumbuhan sektor pariwisata, namun keterbatasan akomodasi masih menjadi tantangan. Banyak wisatawan terpaksa menginap di luar Bantul, seperti di Kota Yogyakarta atau Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perhotelan di Bantul masih memiliki peluang besar untuk berkembang guna memenuhi kebutuhan wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan dukungan infrastruktur dan fasilitas yang memadai, potensi pariwisata Bantul dapat terus ditingkatkan hingga ke tingkat nasional maupun internasional.

Selain pariwisata, Bantul juga dikenal sebagai pusat industri kreatif dan UMKM yang menghasilkan berbagai produk khas, seperti kerajinan tangan, batik, dan kuliner tradisional. Keberagaman sosial dan budaya yang dimiliki semakin memperkuat daya tarik daerah ini, menjadikannya tidak hanya unggul dalam wisata alam, tetapi juga dalam sektor budaya dan ekonomi kreatif. Dengan pengelolaan yang tepat, Bantul dapat terus berkembang dan bersaing sebagai destinasi wisata unggulan di Indonesia.



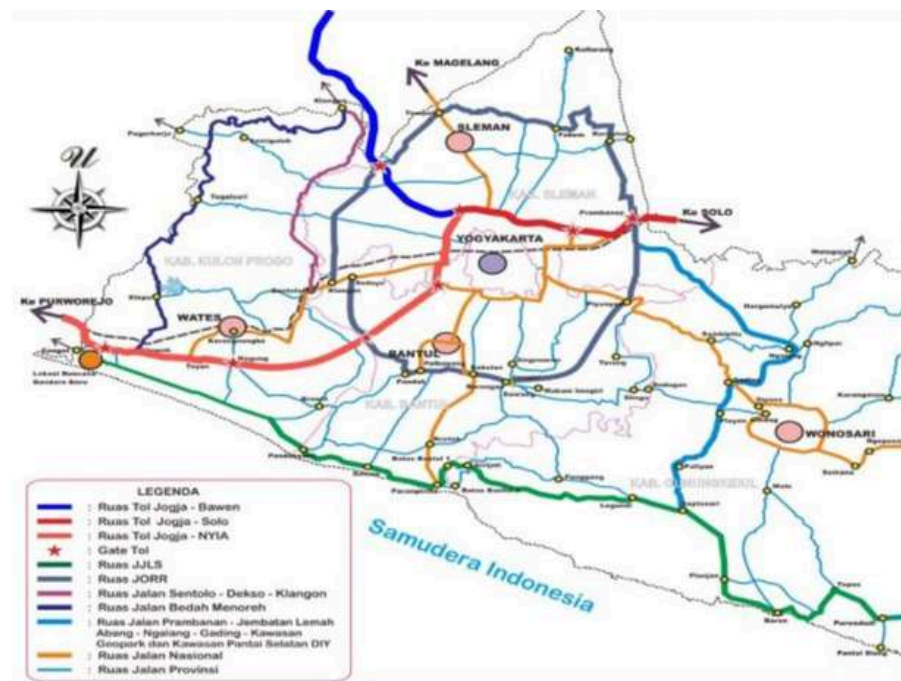
Sumber :
<https://www.beritasatu.com>
<https://jogja.antaranews.com>

ARCHITECTURE

- **Proyek Jalan Tol Jogja – Solo**

Pembangunan jalan tol Jogja–Solo diprediksi membawa dampak positif bagi sektor pariwisata di Yogyakarta, khususnya dalam meningkatkan aksesibilitas wisatawan. Dengan adanya tol ini, waktu tempuh dari Solo ke Yogyakarta menjadi lebih singkat, sehingga wisatawan dapat lebih mudah mencapai berbagai destinasi wisata di wilayah ini. Kemudahan akses ini diperkirakan akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik yang berasal dari Jawa Tengah maupun daerah lain, karena perjalanan menjadi lebih nyaman dan efisien.

Dampak lain yang signifikan adalah meningkatnya permintaan terhadap akomodasi dan fasilitas penginapan. Seiring bertambahnya jumlah wisatawan, kebutuhan akan hotel, resort, dan penginapan lainnya, terutama di kawasan wisata utama seperti Bantul, Sleman, dan Kota Yogyakarta, akan semakin meningkat. Hal ini menjadi peluang besar bagi pelaku bisnis perhotelan untuk mengembangkan layanan dan kapasitasnya. Selain itu, sektor ekonomi kreatif, seperti UMKM dan kuliner khas Yogyakarta, juga akan mendapat manfaat dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berbelanja dan menikmati pengalaman lokal. Dengan demikian, pembangunan tol Jogja–Solo tidak hanya mempercepat mobilitas tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui sektor pariwisata dan bisnis pendukungnya.



Sumber : <https://www.tagar.id>

ARCHITECTURE

- **Arsitektur Regionalisme Sekitar Bantul**

Pulau Jawa memiliki kekayaan budaya yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam arsitektur tradisional. Rumah Jawa, seperti joglo dan limasan, bukan sekadar tempat tinggal, tetapi juga memiliki nilai filosofis yang mendalam. Setiap elemen arsitekturnya dirancang dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manusia, alam, dan nilai spiritual yang dianut oleh masyarakat Jawa.

Rumah Jawa memiliki ciri khas atap joglo yang melambangkan status sosial dan harmoni kehidupan, serta tata ruang yang mengikuti konsep kosmologi untuk menciptakan keseimbangan antara alam semesta dan kehidupan manusia. Ruang-ruangnya, seperti Pendapa, Pringgitan, Dalem, dan lainnya, memiliki fungsi khusus sesuai nilai adat. Material yang digunakan, seperti kayu jati, bambu, dan batu alam, mencerminkan kearifan lokal serta keberlanjutan lingkungan. Prinsip-prinsip ini terus berkembang dan menjadi dasar arsitektur regionalisme di Bantul, yang mempertahankan identitas budaya sambil menyesuaikan dengan kondisi setempat.

Di Kabupaten Bantul, terdapat beberapa bangunan yang mengadopsi pendekatan arsitektur regionalisme dengan mengangkat konsep joglo sebagai warisan arsitektur Jawa. Salah satu contohnya adalah Garra Bianti, yang menerapkan makna dan estetika joglo dalam desainnya. Bangunan ini menggunakan atap joglo pada ruang utama, serupa dengan fungsi pendhapa dalam rumah Jawa. Inspirasi dari arsitektur tradisional kemudian dikombinasikan dengan pendekatan regionalisme untuk menciptakan desain yang harmonis. Pendekatan ini dinilai berhasil meningkatkan estetika fasad dengan tetap mempertahankan kearifan lokal.



Sumber : garra.com

ARCHITECTURE

RUMUSAN MASALAH

- **Permasalahan Umum**

Bagaimana desain resort dapat memenuhi kebutuhan akomodasi penginapan di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya di Kawasan Kabupaten Bantul, dengan menerapkan pendekatan arsitektur regionalisme?

- **Permasalahan Khusus**

1. Bagaimana desain resort dapat mencerminkan identitas budaya dan kearifan lokal Kabupaten Bantul melalui penerapan arsitektur regionalisme?
2. Bagaimana merancang resort pada lahan bekontur guna memaksimalkan fungsi lahan?
3. Bagaimana merancang sistem aksesibilitas dan sirkulasi yang optimal pada lahan berkontur untuk menunjang seluruh pengguna resort?

TUJUAN DAN SASARAN

- **Tujuan**

Merancang resort sebagai sarana akomodasi penginapan di Bantul dengan menerapkan arsitektur regionalisme guna menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya bagi generasi mendatang.

- **Sasaran**

Rancangan resort berkonsep arsitektur regionalisme di Kabupaten Bantul bertujuan meningkatkan daya tarik wisata sekaligus mempertahankan keberlanjutan lingkungan. Untuk efisiensi biaya konstruksi, strategi seperti pemanfaatan topografi alami, penyesuaian struktur bangunan dengan kontur.

METODE PERANCANGAN

Permasalahan

- **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui teknik observasi terhadap tapak dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, data sekunder juga dikumpulkan melalui studi pustaka dengan mengakses berbagai sumber seperti laman digital, buku, jurnal, dsb.

Analisis

- **Analisis Makro**

Analisis makro merupakan kajian yang berfokus pada kondisi kawasan di sekitar tapak proyek. Dalam konteks ini, analisis dilakukan pada wilayah Kabupaten Bantul dan sekitarnya untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perancangan, seperti kondisi geografis, sosial, ekonomi, serta potensi wisata. Melalui analisis ini, dapat diidentifikasi peluang dan tantangan dalam perancangan resort agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan wilayah tersebut.

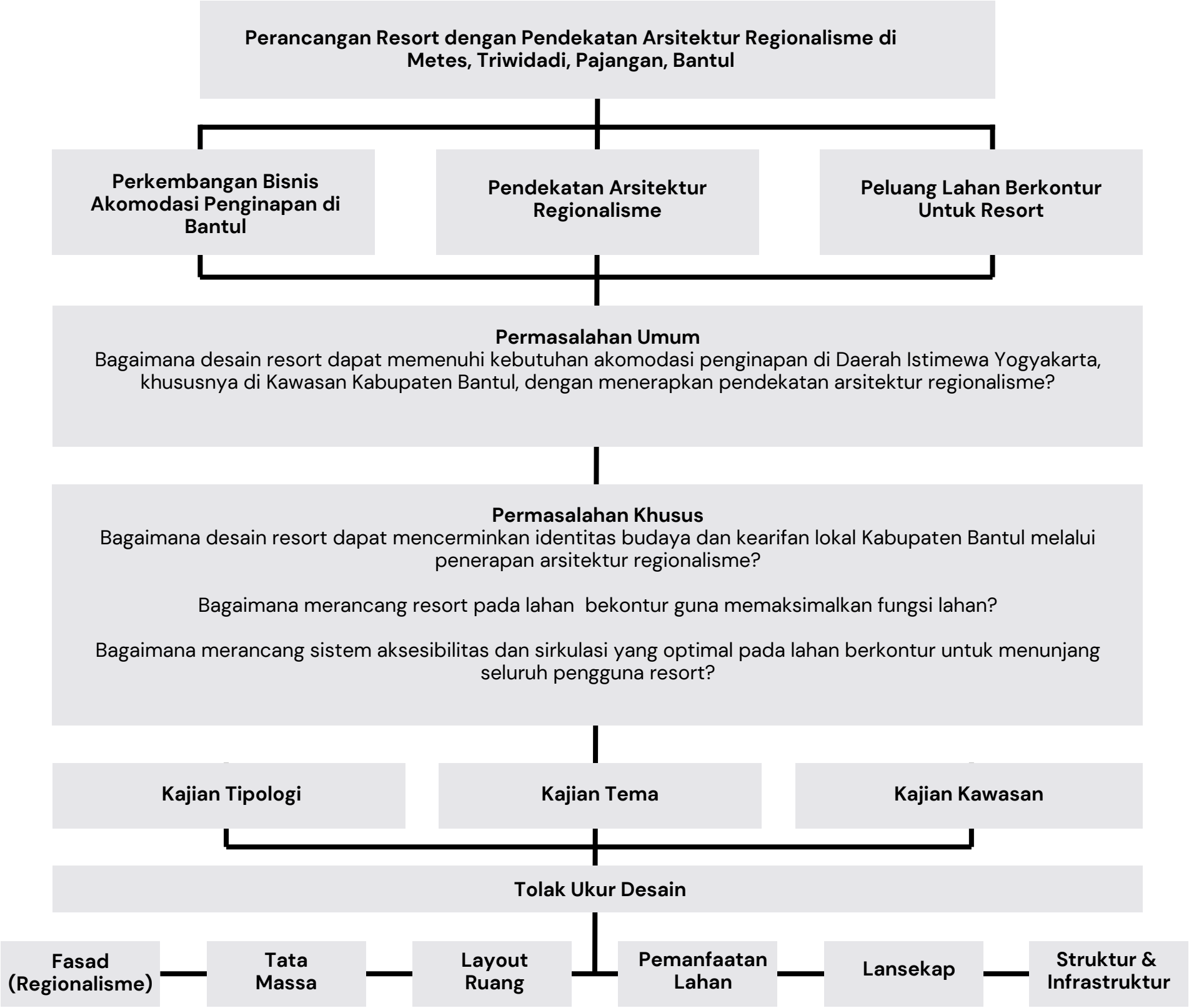
- **Analisis Mikro**

Analisis mikro berfokus pada aspek-aspek yang berkaitan dengan kebutuhan ruang, standar perancangan, terkait resort. Kajian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap elemen perancangan dapat memenuhi fungsi dan kenyamanan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses perancangan, yang dilakukan melalui uji desain. Pengujian ini mempertimbangkan berbagai aspek, baik arsitektural maupun non-arsitektural, serta didasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

KERANGKA BERFIKIR



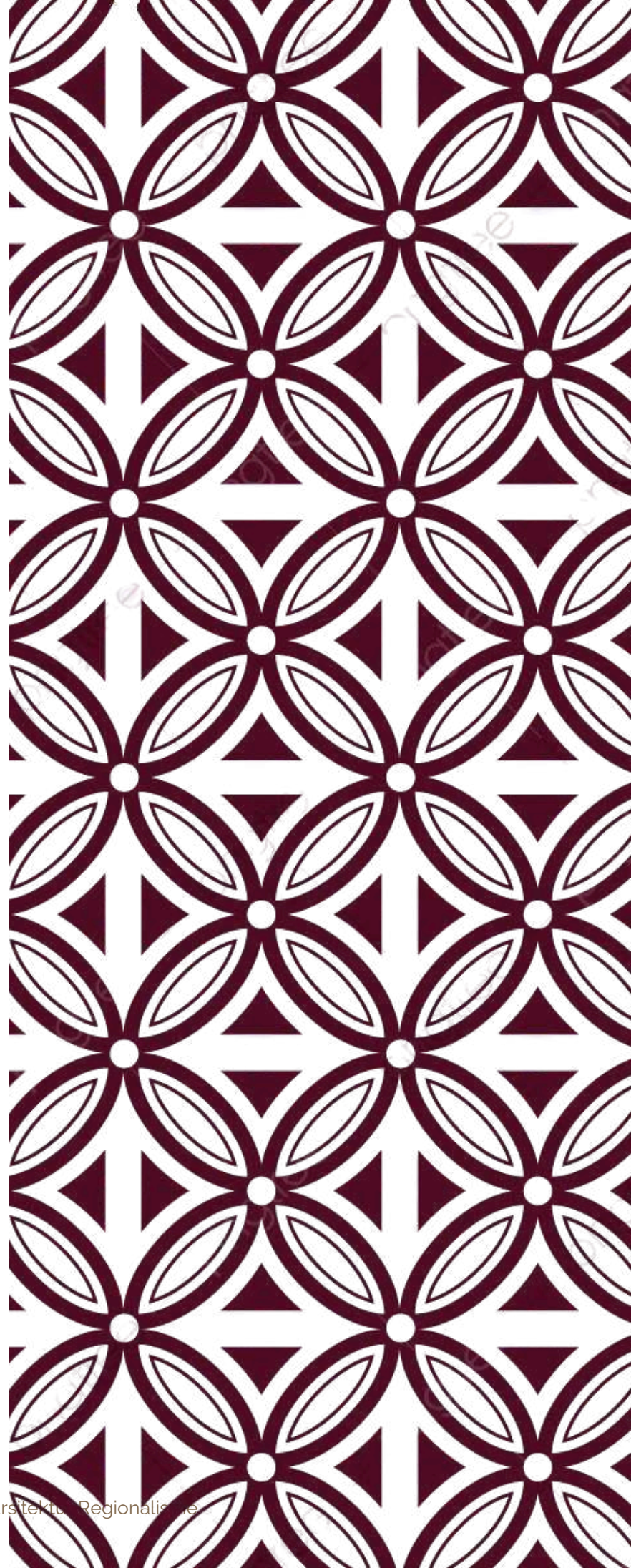
ARCHITECTURE

KEUNGGULAN, ORISINALITAS, DAN KEBARUAN

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Perancangan Creative Hub dengan Pendekatan Regionalisme Kritis di Prambanan, Klaten	Fidzin Arsli Muzady	Pendekatan	Konteks, Tema, dan Lokasi Berbeda
2.	Perancangan Resort di Kawasan Desa Wisata Wukisari Bantul dengan Pendekatan Arsitektural Berkelanjutan	Noor Aliyya Salma Winata	Konteks, Tema	Pendekatan, Tema, Lokasi Berbeda
3.	Perancangan Resor dan Restoran Giri Nganyang dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme	Elang Evan Prakasa	Konteks dan Pendekatan	Lokasi Berbeda

02

KAJIAN DAN PENDEKATAN



ARCHITECTURE

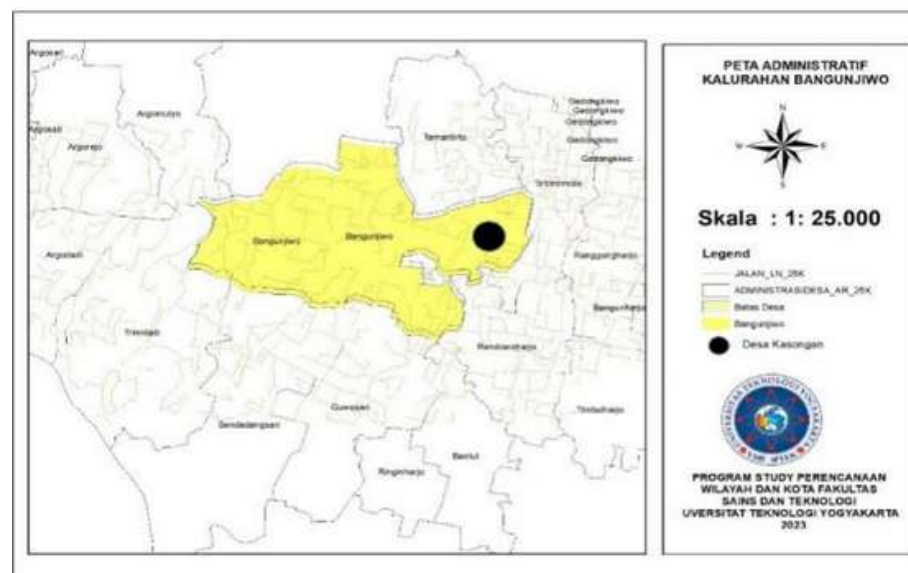
KAJIAN KONTEKS SITE

- **Perkembangan Pariwisata di DIY**

Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan nasional yang sedang berlangsung. Kontribusi ini tidak hanya berupa pemasukan devisa dalam jumlah besar, tetapi juga berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat di sekitar kawasan wisata, khususnya, serta penduduk Indonesia secara keseluruhan.

Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia, telah mengembangkan berbagai potensi wisata yang dimilikinya, seperti wisata sejarah, wisata budaya, dan wisata alam. Pengembangan ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi kemajuan sektor pariwisata di wilayah tersebut.

Sebagai destinasi wisata, Yogyakarta memiliki daya tarik yang kuat bagi para wisatawan. Hal ini didukung oleh banyaknya tempat yang dapat dijadikan objek wisata. Destinasi wisata yang tersedia pun sangat beragam, mulai dari wisata alam pegunungan hingga wisata pantai. Salah satu upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Yogyakarta adalah dengan mengembangkan desa Kasongan sebagai pusat kerajinan gerabah. Upaya ini terbukti berhasil meningkatkan nilai ekspor Indonesia ke berbagai negara di Asia dan sekitarnya.



Sumber : eprints.uty.ac.id

ARCHITECTURE

- **Desa Kerajinan Batik Kayu di Desa Wisata Krebet, Pajangan**

Desa Krebet, yang terletak di Sendangsari, Pajangan, dikenal sebagai pusat kerajinan batik kayu yang unik. Para perajin di desa ini mengolah kayu seperti sengon, pule, dan mahoni menjadi berbagai produk bernilai seni tinggi, termasuk topeng, wayang, kaligrafi, dan hiasan lainnya dengan motif batik khas. Produk-produk ini tidak hanya diminati di pasar lokal tetapi juga diekspor ke berbagai negara, menjadikan Krebet sebagai ikon industri kreatif di Bantul.

Keberadaan kerajinan batik kayu di Desa Krebet tidak hanya menjadi penggerak ekonomi lokal, tetapi juga sarana pelestarian budaya dan warisan leluhur. Aktivitas kerajinan ini melibatkan banyak elemen masyarakat, mulai dari generasi tua hingga anak muda, sehingga tercipta kesinambungan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, desa ini juga telah dikembangkan sebagai desa wisata berbasis edukasi, di mana pengunjung dapat belajar langsung tentang proses pembuatan batik kayu, berinteraksi dengan perajin, hingga membawa pulang hasil karya sebagai oleh-oleh yang bernilai budaya.



Sumber : Detik Jogja & Radar Jogja

ARCHITECTURE

- **Desa Wisata Krebet Lolos 50 Besar ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia)**

Desa Wisata Krebet berada di wilayah Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan. Memiliki sentra kerajinan batik kayu yang unik, Desa Wisata Krebet juga menawarkan keindahan alam, serta budayanya yang adiluhung. Tidak salah jika desa wisata ini masuk dalam 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI).

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Parekraf) Sandiaga Salahuddin Uno, pada acara Visitasi dalam rangka Penilaian ADWI 2024 di Desa Wisata Krebet, Sabtu (20/7/2024) mengatakan bahwa beberapa tahun lalu dirinya datang ke desa wisata ini karena ekonomi kreatifnya, dan saat ini Krebet lolos dalam 50 besar ADWI.

“Ekonomi kreatifnya sudah kita miliki, sekarang dilengkapi dengan pariwisata yang mumpuni. Harapannya bisa menjadi desa wisata yang komplit. Semoga kerajinan batik kayu, kebudayaan njawani, dan adanya bank sampah menjadi unggulan dari Desa Wisata Krebet ini, sehingga menjadi pariwisata hijau berkelas dunia,” ungkap Sandi.



Sumber : Radar Jogja & Wonderful Indonesia

Ditemui dalam kesempatan yang sama, Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo, memberikan apresiasi kepada Desa Wisata Krebet yang memiliki prestasi luar biasa. Ia berharap hal ini dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat Krebet, Kapanewon Pajangan, maupun masyarakat Bantul pada umumnya.

“Penghargaan 50 besar ADWI ini diharapkan dapat menjadi pemacu semangat bagi desa wisata lain di Kabupaten Bantul agar lebih meningkatkan dan memberdayakan desa wisatanya, serta mendapat prestasinya lain terutama dalam kancah desa wisata tingkat nasional,” harap Joko. (Pg)

ARCHITECTURE

- Industri Batik Kayu

 Espos.id
<https://regional.espos.id> > kerajinan... · Translate this page ·
Kerajinan Batik Kayu Asal Bantul Tembus Pasar ...
11 Nov 2017 — Di tangan para perajin Sanggar Rama Shinta milik Sumilah, batik mencoba diaplikasikan pada berbagai jenis kayu. Kerajinan asal Dusun Krebet, ...



Sumber : Espos, 2017

 Validnews.id
<https://validnews.id> > kultura > des... · Translate this page ·
Desa Wisata Krebet Dan Batik Kayu Yang Mendunia
22 Jul 2024 — Desa Krebet yang ada di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, merupakan sentra batik kayu yang mendunia. Tapi tak hanya itu, potensi alam dan budaya ...

Sumber : Validnews, 2024

Industri kerajinan batik kayu di Desa Krebet, Pajangan, Bantul, terus mengalami perkembangan yang signifikan dan telah berhasil merambah pasar internasional melalui ekspor ke berbagai negara. Didukung oleh kreativitas para perajin serta inovasi dalam desain dan teknik pewarnaan, produk batik kayu dari Krebet semakin diminati, baik oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Beragam produk seperti topeng, wayang, kaligrafi, hingga hiasan interior dibuat dengan sentuhan seni batik yang khas, mencerminkan nilai-nilai budaya lokal sekaligus menyesuaikan dengan tren pasar global. Peran aktif pemerintah dan berbagai pihak dalam pengembangan kapasitas, pelatihan, serta promosi turut memperkuat eksistensi dan daya saing industri batik kayu Krebet sebagai bagian penting dari ekonomi kreatif dan pariwisata budaya Bantul.

ARCHITECTURE

- **Minat Wisatawan Mancanegara Tinggi**

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke DIY memang belum terlalu tinggi, namun saat ini menunjukkan tren adanya peningkatan. Salah satunya di Bantul, di mana beberapa destinasi dengan konsep desa wisata dan cagar budaya banyak dikunjungi wisatawan.

Berdasarkan catatan Dinas Pariwisata (Dispar) Kabupaten Bantul ada lebih dari 95 persen wisatawan domestik yang berkunjung ke Kabupaten Bantul selama tahun 2023. Guna meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara, Dispar Bantul mendorong agar desa wisata dapat menarik minat wisatawan mancanegara.

Kepala Dispar Kabupaten Bantul, Kwintarto Heru Prabowo mengatakan jumlah kunjungan wisatawan ke Bantul tercatat 1,8 juta orang selama beberapa bulan terakhir di 2023. Angka ini berdasarkan jumlah kunjungan destinasi wisata retribusi yang lebih dari 95 persen di antaranya merupakan wisatawan domestik dan sisanya baru wisatawan mancanegara. Oleh karena itu dinas berupaya agar jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terus meningkat hingga akhir tahun 2023. Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke DIY mayoritas masih menyukai wisata berbasis budaya yang ada di beberapa daerah di DIY.



“[Ketertarikan wisatawan mancanegara] lebih ke heritage, ini kan cukup baik. Itu yang perlu digarap secara lebih lebih baik lagi, secara prinsip kraft kita juga menarik, lalu kehidupan masyarakat kita yang diwarnai budaya saya kira menarik juga,” Kamis (21/9/2023).

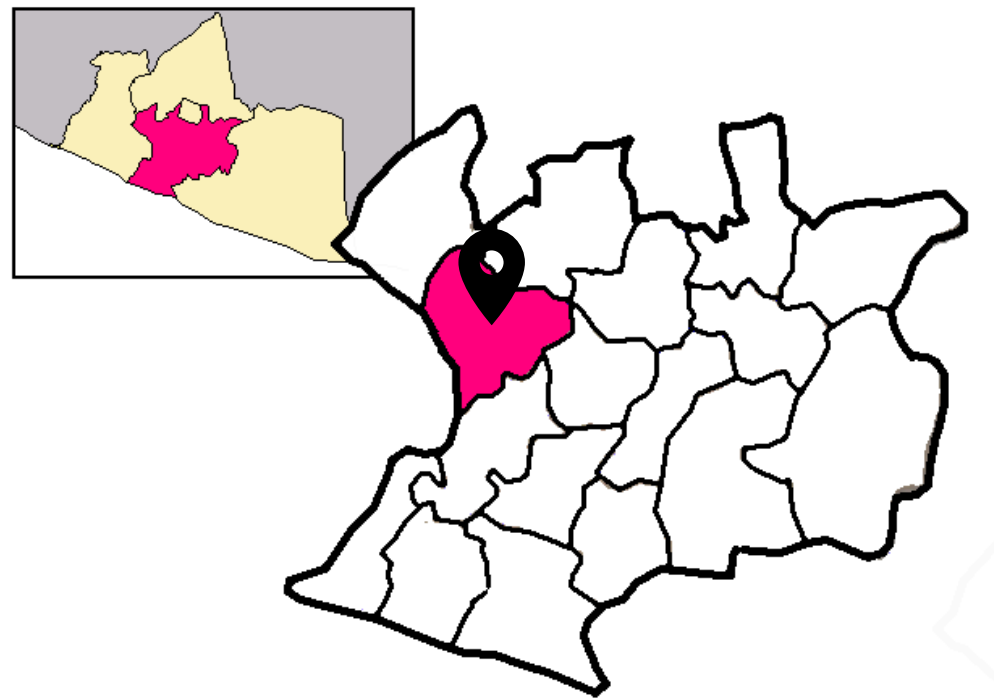
Belakangan, menurut Heru wisatawan mancanegara pun mulai mengunjungi beberapa desa wisata yang ada di Kabupaten Bantul. Beberapa desa wisata yang mulai dikunjungi wisatawan mancanegara antara lain Desa Wisata Kasongan, Kreet dan Wukirsari.

Sumber : Harian Jogja

ARCHITECTURE

- **Data Lokasi**

Rancangan resort ini berlokasi pada Dusun Metes, Triwidadi, Pajangan, Bantul, DIY. Kawasan ini memiliki kelebihan pada view positive yang indah.



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

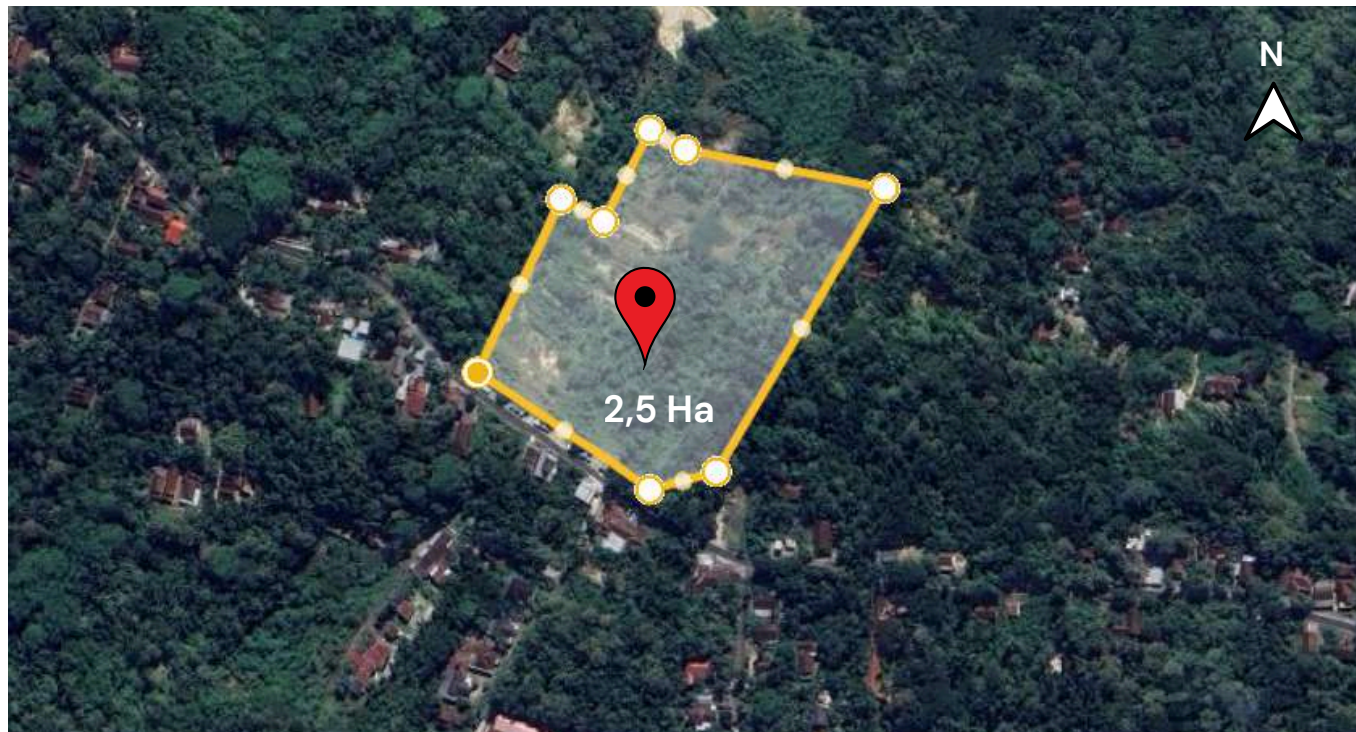
Site ini terletak di Kabupaten Bantul, sebuah kawasan yang kaya akan potensi, seperti potensi alam dan budaya. Keindahan alam yang menawan serta tradisi budaya yang sakral menjadi daya tarik utama daerah ini. Sebagian potensi di wilayah ini telah berkembang pesat, terutama dalam sektor pariwisata, dengan beragam destinasi wisata alam seperti, Goa Selarong, Desa Wisata Kasongan, Chocolate Monggo Museum, Kedung Pengilon, Curug Banyunibo, dsb.

Site ini menawarkan panorama alam yang luar biasa, dengan pemandangan bukit yang indah serta hamparan sawah yang tertata apik dan hutan. Akses menuju lokasi juga tergolong memadai, dengan jalan utama selebar 5 meter yang mendukung mobilitas dengan baik.

ARCHITECTURE

- **Site**

Jl. Lereng Wisata No.5, Metes, Triwidadi, Kec. Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55751



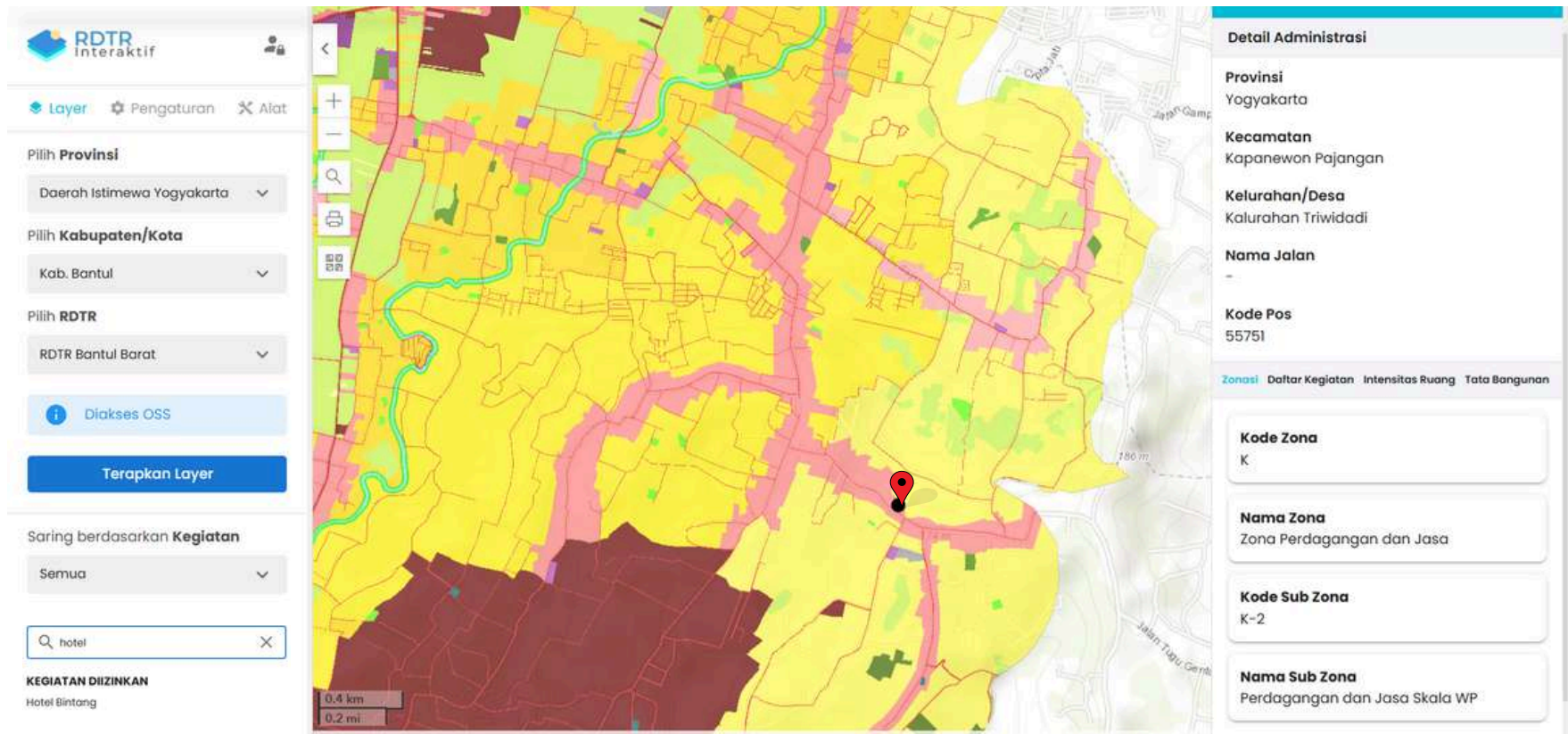
Sumber : Google Earth

Site seluas 2,5 hektar ini menawarkan pemandangan indah yang mencakup perbukitan hingga hamparan persawahan dan hutan. Terletak di lokasi strategis yang berdekatan dengan berbagai destinasi wisata favorit, site ini memiliki suasana yang tenang dan asri. Dengan lingkungan yang nyaman, area ini sangat ideal untuk pengembangan resort sebagai tempat beristirahat dan melepas penat.

Lahan ini merupakan jenis lahan yang memiliki berkontur perbedaan ketinggian atau kemiringan, berbeda dengan lahan datar yang permukaannya relatif rata. Tipe lahan ini umumnya ditemukan di wilayah pegunungan atau perbukitan, meskipun juga dapat dijumpai di dataran rendah dengan variasi elevasi yang lebih kecil. Dalam pemanfaatannya untuk pembangunan hunian atau infrastruktur, diperlukan pendekatan desain yang tepat guna menyesuaikan dengan kondisi topografi yang ada.

ARCHITECTURE

- Ukuran dan Regulasi



Sumber : RDTR Interaktif

Site seluas 2,5 hektar ini menyuguhkan panorama menawan, mulai dari perbukitan, area persawahan, hingga lanskap hutan yang alami. Berada di lokasi strategis yang dekat dengan sejumlah destinasi wisata populer, kawasan ini menawarkan suasana yang tenang dan alami. Dengan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, area ini sangat cocok untuk dikembangkan menjadi resort sebagai tempat relaksasi dan pelarian dari hiruk-pikuk keseharian.

Menurut zona yang dibagi oleh pemerintah terkait, site ini termasuk pada kawasan perdagangan. Zona kawasan perdagangan dan jasa ditandai dengan merah muda. Disekitar site kebanyakan di kategorikan sebagai zona kawasan perumahan dan pertanian.

ARCHITECTURE

- **Ukuran dan Regulasi**

Ketinggian Bangunan sebagaimana dimaksud ayat (2) Pasal ini ditentukan sebagai berikut :

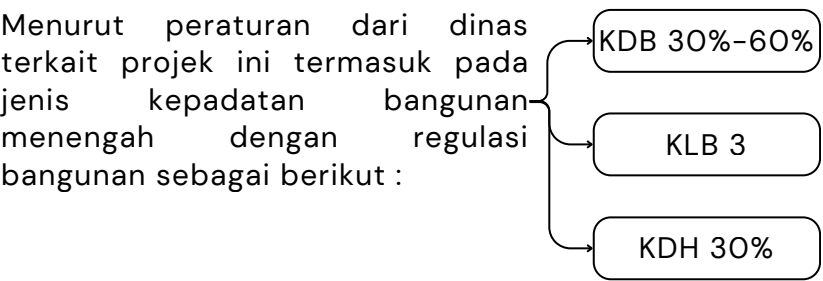
- Bangunan perumahan KLB maksimum 2 x KDB dan bangunan untuk tidak bertingkat diarahkan maksimum 8 m dari lantai dasar dan untuk bangunan yang bertingkat maksimum 12 m.
- TK, SD, Puskesmas Pembantu, Sub Terminal, Ketinggian maksimum 8 m dan tidak berhenti tempat peribadatan,
- Taman Budaya, Gedung olah raga, pergudangan dan industri ketinggian maksimum 12 m dan tidak bertingkat (1 lantai).
- Perkantoran niaga dan perdagangan ketinggian maksimum 12 m dan jumlah lantai maksimum 2.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 3 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Bangunan. Perda ini menggantikan Perda Nomor 5 Tahun 2011 dan mengatur klasifikasi serta standar teknis bangunan di Kabupaten Bantul direncanakan memiliki tiga tingkat kepadatan bangunan yaitu :

- a. Kepadatan Bangunan Rendah (KDB 10%–30%)
- b. Kepadatan Bangunan Sedang (KDB 30%–60%)**
- c. Kepadatan Bangunan Tinggi (KDB 60%–80%)

Rencana Kepadatan Bangunan sebagaimana dimaksud untuk pemanfaatan ruang sebagai berikut :

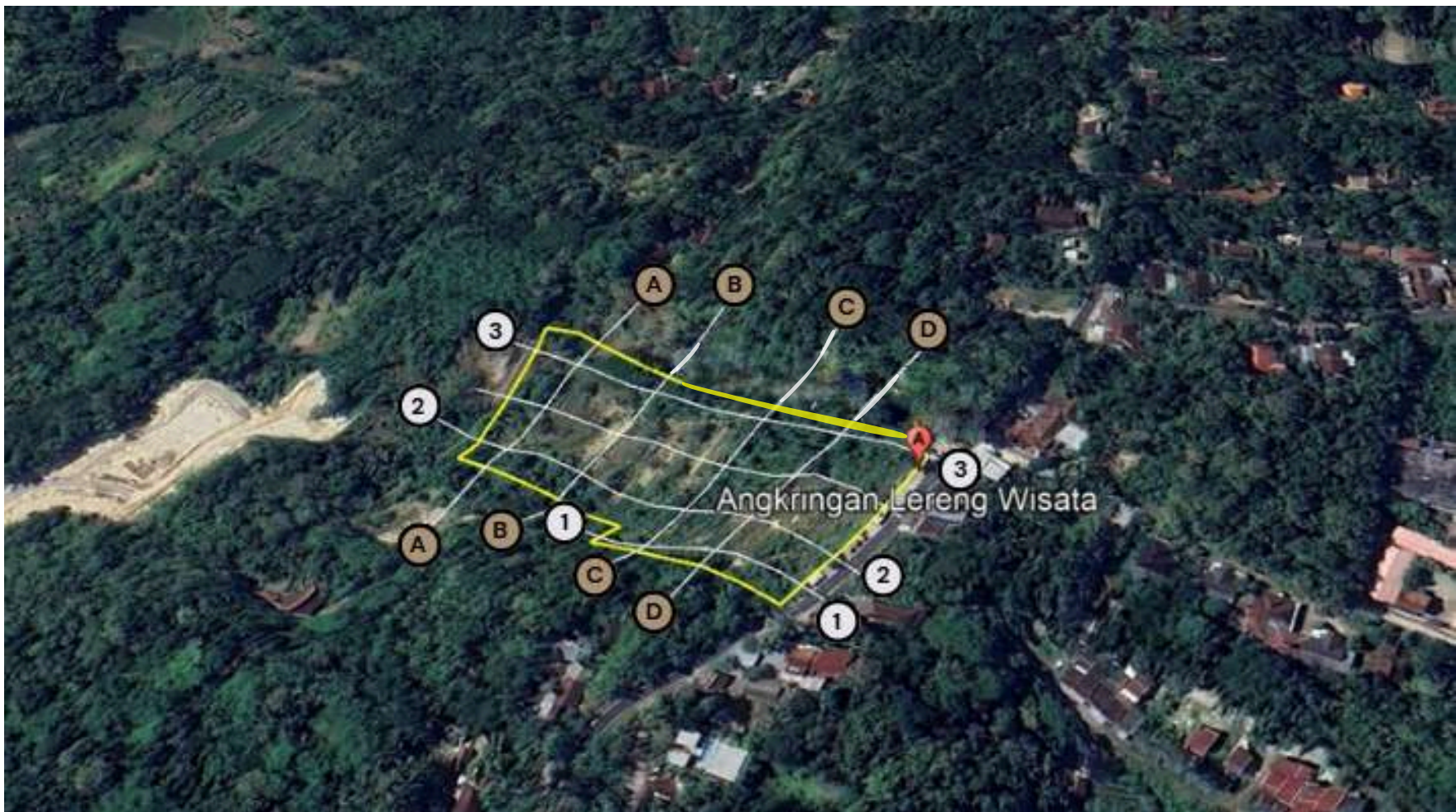
- Kepadatan bangunan rendah direncanakan untuk terminal, lapangan olah raga dan daerah konservasi.
- **Kepadatan bangunan sedang** direncanakan untuk pendidikan, kesehatan, perkantoran pemerintahan, taman budaya, gedung olah raga, **jasa penginapan**, peribadatan, pergudangan, perdagangan grossir dan industri pengolahan.
- Kepadatan tinggi direncanakan untuk perdagangan eceran, perkantoran niaga.



ARCHITECTURE

- Potongan Kontur

Potongan Kontur site menggunakan via aplikasi Google Earth Pro



Sumber : Google Earth Pro

ARCHITECTURE

- Potongan Kontur

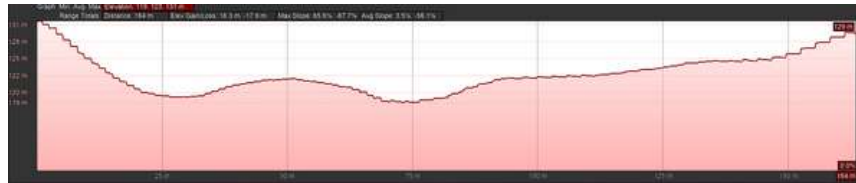
- Potongan A-A



- Potongan 1-1



- Potongan B-B



- Potongan 2-2



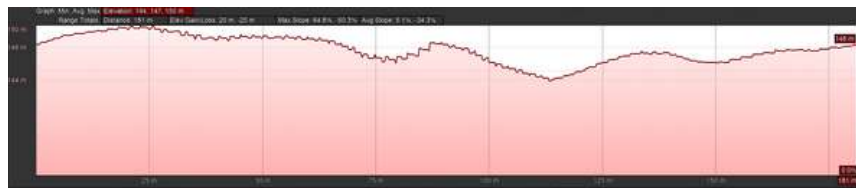
- Potongan C-C



- Potongan 3-3



- Potongan D-D



- Potongan 4-4

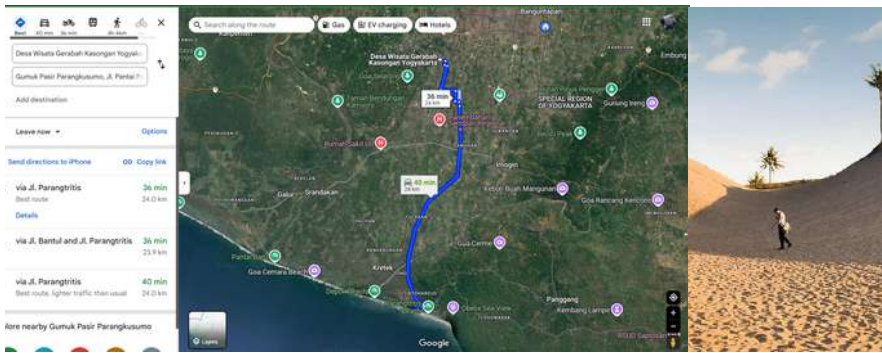


Sumber : Google Earth Pro

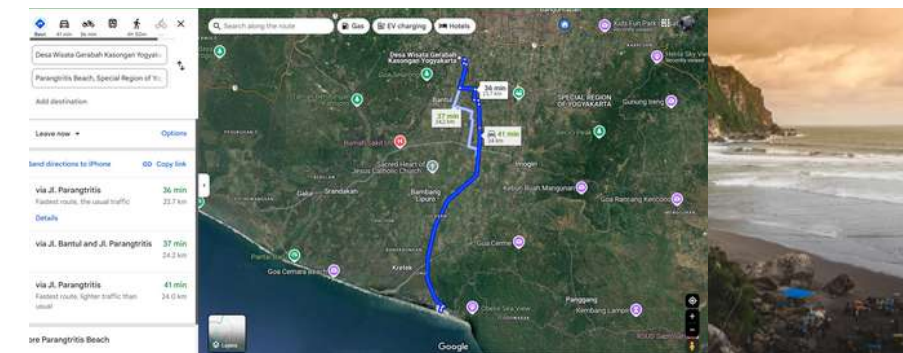
ARCHITECTURE

- Aksesibilitas Site Terhadap Wisata Favorit

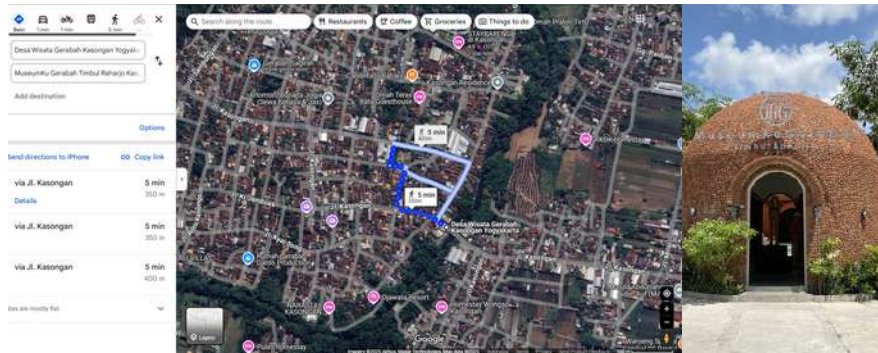
Gumuk Pasir Kusumo – Menempuh perjalanan 28 menit



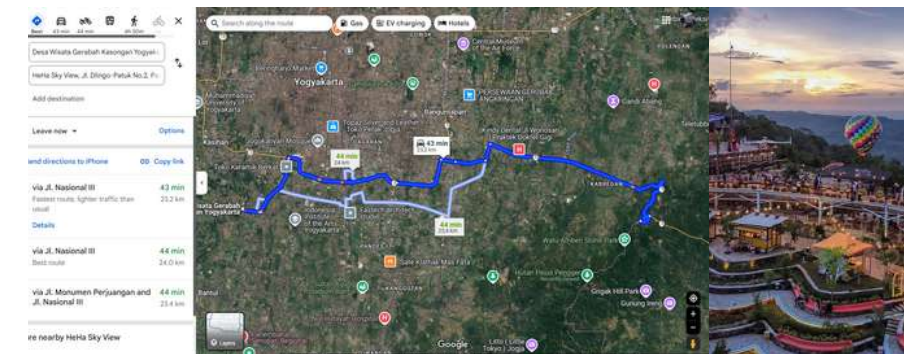
Pantai Parangtritis – Menempuh perjalanan 26 menit



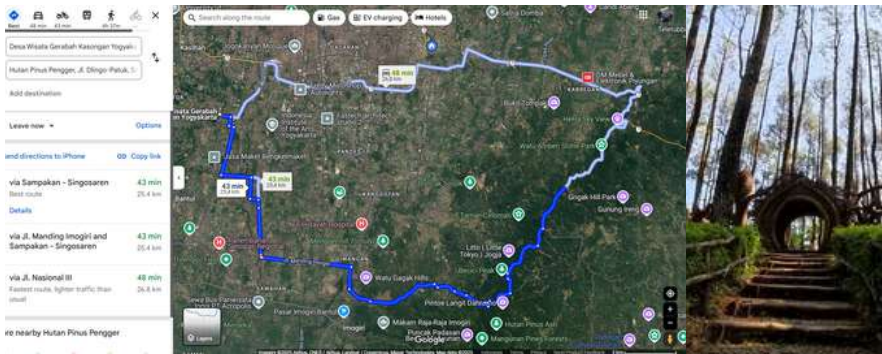
Museumku Gerabuh – Menempuh perjalanan 5 menit



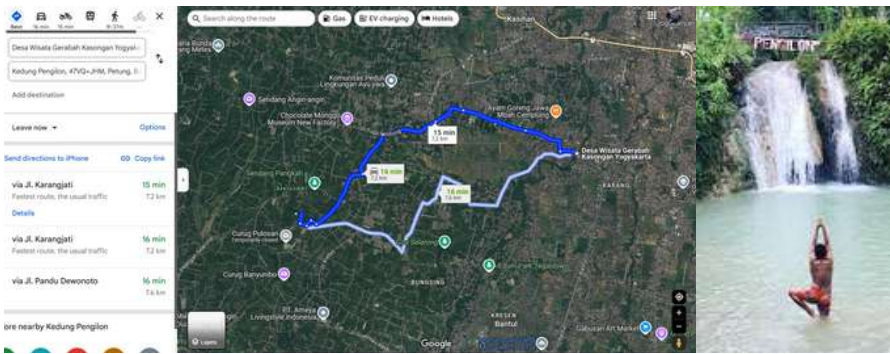
Heha Sky View – Menempuh perjalanan 32 menit



Hutan Pinus Pengger – Menempuh perjalanan 30 menit



Kedung Pengilon – Menempuh perjalanan 15 menit

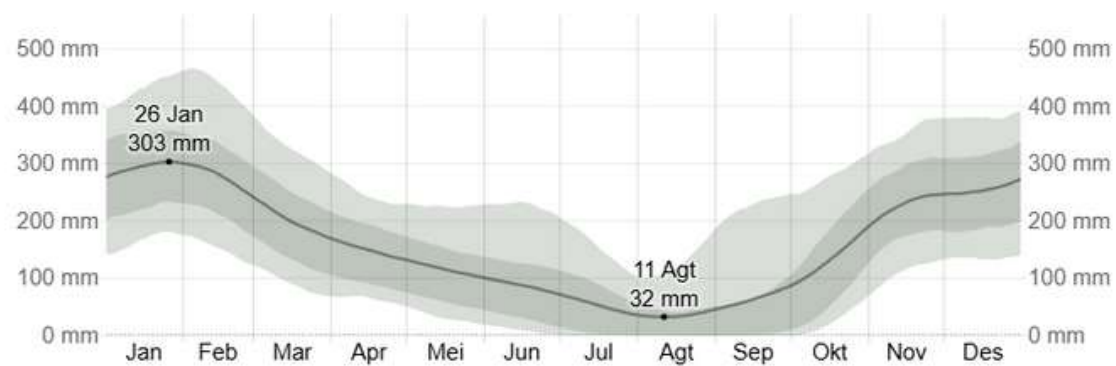


ARCHITECTURE

- Suhu dan Iklim



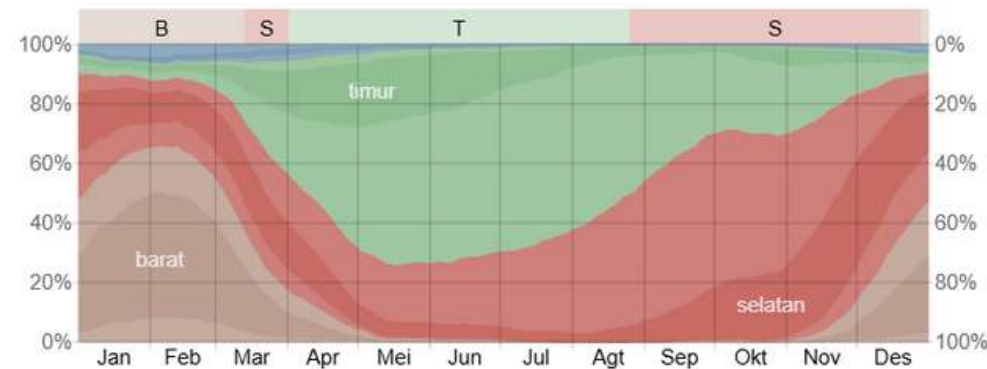
Di Bantul, musim panas cenderung singkat dengan cuaca panas, lembap, dan berawan, sementara musim dingin juga berlangsung singkat dengan suhu yang hangat, berangin, dan sebagian berawan. Sepanjang tahun, suhu umumnya berkisar antara 23 hingga 31 derajat Celsius, jarang turun di bawah 22 derajat atau melebihi 32 derajat.



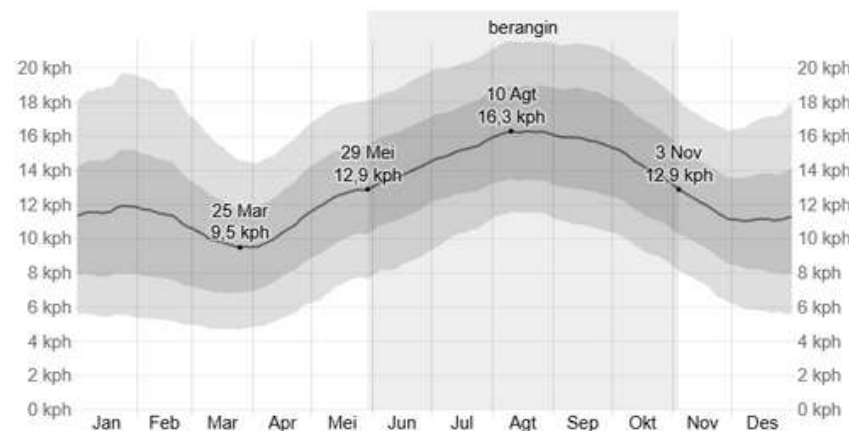
Bantul mengalami variasi musiman yang signifikan dalam jumlah curah hujan bulanan. Hujan turun sepanjang tahun di daerah ini, dengan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari, mencapai rata-rata 296 milimeter. Sementara itu, bulan dengan curah hujan terendah adalah Agustus, dengan rata-rata hanya 33 milimeter.

ARCHITECTURE

- Suhu dan Iklim



Di Bantul, angin paling dominan bertiup dari selatan selama 2,7 minggu, yaitu antara 13 Maret hingga 1 April, serta selama 4,1 bulan dari 25 Agustus hingga 28 Desember, dengan intensitas tertinggi mencapai 73% pada 18 November. Dari 1 April hingga 25 Agustus, angin lebih sering bertiup dari timur selama 4,8 bulan, dengan puncaknya sebesar 72% pada 18 Mei. Sementara itu, dari 28 Desember hingga 13 Maret, angin lebih dominan berasal dari barat selama 2,5 bulan, dengan persentase tertinggi 49% pada 1 Januari.



Bagian ini membahas vektor angin rata-rata per jam dalam skala luas, mencakup kecepatan dan arah pada ketinggian 10 meter di atas permukaan tanah. Periode dengan angin lebih kencang berlangsung selama 5,4 bulan, dari 20 Mei hingga 2 November, dengan kecepatan rata-rata melebihi 13,6 kilometer per jam. Agustus menjadi bulan paling berangin di Bantul, dengan kecepatan angin rata-rata mencapai 17,0 kilometer per jam. Sementara itu, periode dengan angin lebih tenang berlangsung selama 6,6 bulan, dari 2 November hingga 20 Mei. Maret tercatat sebagai bulan paling tenang, dengan kecepatan angin rata-rata per jam sebesar 10,4 kilometer per jam.

ARCHITECTURE

- Akses Menuju Lahan



Akses menuju lahan dari arah jalan Yogyakarta - Wates



Akses menuju site dari arah daerah wisata Jalan Sedayu



Akses menuju lahan dari Jalan Bibis, Kasihan



Akses menuju lahan melewati jalan dengan lebar jalan 5 m

ARCHITECTURE

- View Site



Utara



Barat



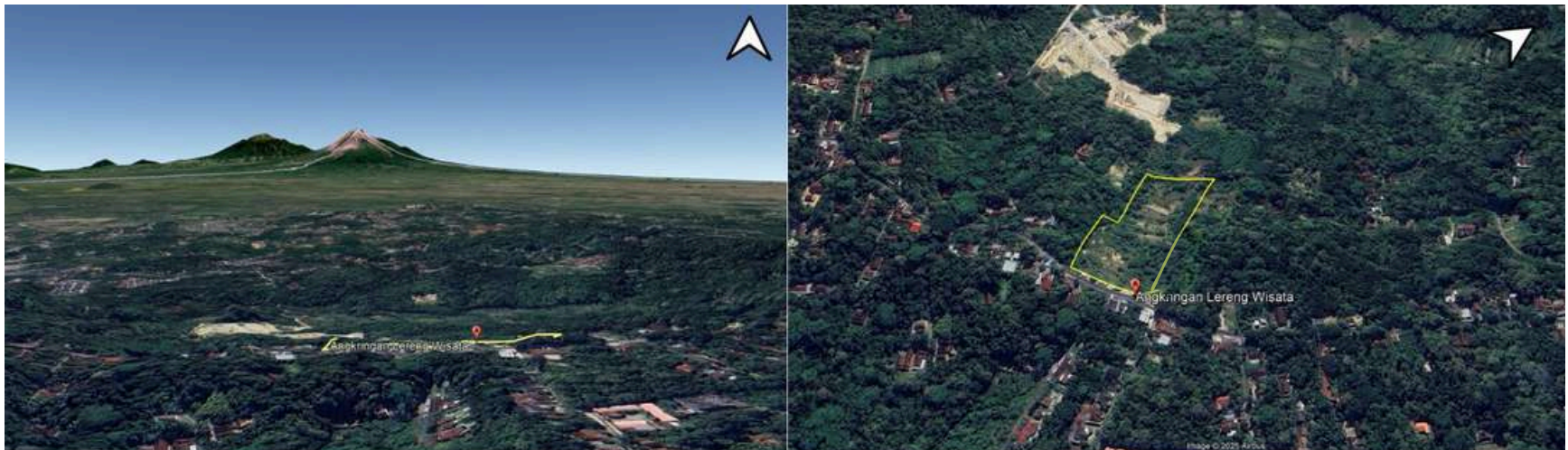
Timur



Selatan

ARCHITECTURE

- View Site



Sumber : Google Earth Pro



Sumber : Google Earth Pro

ARCHITECTURE

- **Apakah Mungkin Terjadi Longsor?**

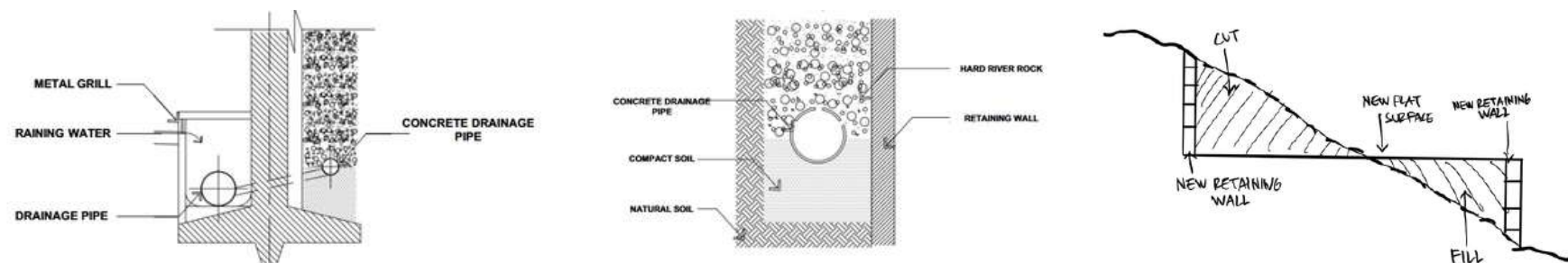
Pada 25 Maret 2017, hujan lebat memicu peristiwa banjir dan longsor di Kecamatan Pajangan. Salah satunya terjadi di Jalan Raya Desa Guwosari (tribratanewsbantul.id, 2017)

- **Apa Jenis Tanah Pada Tapak?**

Daerah Pajangan di Bantul berada pada Formasi Sentolo yang didominasi batugamping dan napal, dengan bentang alam perbukitan karst dan lembah sempit. Jenis tanah utamanya meliputi Regosol di dataran rendah dengan tekstur lepas dan drainase baik, Grumosol di lembah bergelombang yang liat dan cocok untuk vegetasi, serta Litosol di lereng berbatu dengan lapisan tipis dan daya dukung tinggi. Kombinasi kondisi geologi dan jenis tanah ini membuat Pajangan potensial untuk pembangunan resort, asalkan disertai perkuatan pondasi di area regosol, pengelolaan drainase di area grumosol, dan rekayasa lanskap di zona litosol. (Bappeda Bantul, "Jenis Tanah Kabupaten Bantul" 2022 – bantulkab.go.id; UGM, "Geomorfologi dan Geologi Formasi Sentolo" 2016 – etd.repository.ugm.ac.id)

- **Bagaimana Menyesuaikan Konstruksi Dengan Data Yang Ada?**

Lahan di Pajangan yang berada pada kemiringan sedang hingga sangat terjal memerlukan perlindungan lereng agar aman digunakan sebagai area publik. Pada zona ini, retaining wall diterapkan untuk menahan massa tanah dan mengurangi risiko longsor, sehingga aktivitas pengunjung tidak terdampak langsung. Bangunan utama yang direncanakan di area ini menggunakan konstruksi pondasi footplate sebagai sistem pondasi utama, karena tanah di lokasi—terutama pada area regosol atau grumosol yang relatif lebih tebal di dekat dataran—mampu mendukung beban bangunan secara efektif. Kombinasi retaining wall dan footplate memberikan kestabilan lereng sekaligus kekuatan struktural bagi bangunan, dengan tetap mempertahankan fungsi ruang publik secara aman dan nyaman.



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- **Kesimpulan Sub Bab Kajian Site**

Lahan seluas 2,5 hektar ini menyajikan panorama alam yang menawan, mencakup perbukitan, hamparan persawahan, hingga kawasan hutan yang hijau dan rimbun. Kehadiran vegetasi alami yang lebat tersebut tidak hanya memperkaya nilai visual kawasan, tetapi juga memberikan nuansa sejuk dan menyegarkan. Terletak di lokasi yang strategis dan berdekatan dengan berbagai destinasi wisata favorit, area ini menawarkan ketenangan serta suasana alami yang mendukung kenyamanan dan relaksasi.

Kabupaten Bantul sendiri memiliki kekayaan tipologi bangunan yang unik dan beragam, yang dapat dijadikan inspirasi dalam proses perancangan arsitektural proyek ini. Dengan kondisi lingkungan yang asri dan alami, lokasi ini sangat ideal untuk dikembangkan sebagai kawasan resor yang dapat menjadi tempat beristirahat dan melepas penat dari aktivitas keseharian.

Karakter lahan yang berkontur dengan perbedaan elevasi atau kemiringan memberikan tantangan khusus sekaligus peluang dalam proses perancangan. Berbeda dengan lahan datar, kontur alami ini umumnya ditemukan di wilayah perbukitan atau pegunungan, meskipun juga dapat dijumpai di dataran rendah dengan variasi ketinggian yang lebih ringan. Pemanfaatan lahan akan dirancang dengan pendekatan yang menyesuaikan kondisi eksisting guna menjaga keseimbangan lingkungan serta mencapai efisiensi biaya pembangunan. Untuk mendukung hal tersebut, akan diterapkan metode cut and fill agar lahan dapat dimaksimalkan secara optimal sesuai kebutuhan fungsi fasilitas resor, sehingga tercapai keselarasan antara desain, struktur, dan alam sekitar. Pada titik-titik dengan kemiringan akan dipasang retaining wall untuk menahan tanah dan meminimalkan risiko longsor, terutama di area publik. Bangunan utama akan menggunakan konstruksi footplate yang disesuaikan dengan karakter tanah kontur di wilayah Pajangan, sehingga fondasi tetap stabil, efisien, dan mampu mengikuti perbedaan elevasi secara aman. Selain itu, aksesibilitas dan sirkulasi akan dirancang dengan menggunakan tangga dan ramp agar seluruh pengguna, termasuk lansia dan penyandang disabilitas, dapat mengakses seluruh area secara maksimal, demi menunjang kenyamanan, keamanan, dan kemudahan dalam pengalaman beraktivitas di lingkungan resor.

KAJIAN TIPOLOGI FUNGSI BANGUNAN RESORT

- **Pengertian Resort**

Resort merupakan destinasi wisata yang menawarkan berbagai fasilitas serta aktivitas menarik bagi para pengunjung. Resort dapat berupa hotel, vila, bungalow, atau kompleks lainnya yang dirancang untuk memberikan pengalaman liburan yang lebih menyeluruh. Di Indonesia, resort sering disebut sebagai hotel resort, yang menyediakan fasilitas serta layanan lebih lengkap dibandingkan hotel pada umumnya. Lokasi resort biasanya berada di daerah dengan keindahan alam, seperti pantai, pegunungan, hutan, atau kawasan bersejarah.

- **Karakteristik Resort**

Resort memiliki karakteristik dengan 4 parameter yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Segmen Pasar

Memperhatikan sasaran pengunjung yang akan dituju.

2. Lokasi

Lokasi yang dipilih perlu latar belakangnya dengan potensi – potensi yang ada. Lokasi perlu diperhatikan dengan pertimbangan aksesibilitas serta jarak terhadap kegiatan rekreasi atau wisata yang ada pada sekitar site.

3. Fasilitas

Fasilitas yang diperlukan terbagi menjadi beberapa kegiatan, yakni :

- Fasilitas Utama : Penginapan sebagai area private bagi pengunjung yang menginap.
- Fasilitas Makan dan Minum : Bar, Lobby, Pool Area, Cafe / Restaurant
- Fasilitas Pengunjung : Klinik Kesehatan, SPA
- Fasilitas Rekreasi : Gymnasium, Kolam Renang

4. Arsitektur dan Suasana

Resort harus memiliki khas arsitektur (estetika) yang menjadi sebuah acuan bagi pengunjung. Rancangan resort juga harus mementingkan suasana sehingga memiliki dampak baik terhadap fisiologis pengunjung.

ARCHITECTURE

- **Jenis – Jenis Resort Secara Umum**

Resort di klasifikasikan menjadi beberapa jenis dengan mempertimbangkan letak dan fasilitasnya, berikut jenis – jenis resort :

1. Beach Resort

Resort ini berada di kawasan pantai dan mengoptimalkan potensi alam dan laut disekitarnya sebagai daya tarik wisatawan.

2. Marina Resort

Resort ini berlokasi di sekitar pelabuhan laut. Perancangannya menjadikan kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Biasanya resort ini didesain dengan kelengkapan fasilitas dermaga serta fasilitas olahraga air.

3. Mountain Resort

Sesuai dengan namanya Resort ini terletak di daerah pegunungan. Hal utmama yang dijadiikan daya tarik adalah keindahan khas daerah perbukitan yang asri. fasilitas utamanya berkaitan dengan alam dan pegunungan. Jenis resirt ini biasanya memiliki fasilitas kolam renang outdoor sehingga para tamu dapat berenang sambil menikmati alam sekitar, hal ini juga berfungsi untuk meningkatkan daya tarik terhadap pengunjung.

4. Health Resort dan SPA

Resort ini dibangun di kawasan yang memiliki potensi alam yang sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai sarana kesehatan seperti pemulihan kesegaran jasmani, rohani maupun mental serta berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran.

5. Rural Resort dan Country

Resort ini dibangun di daerah pedesaan yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan. biasanya kawasan disekitar resort ini masih terbilang alami yang nantinya diperkuat dengan fasilitas olahraga dan rekreasi seperti bermain golf, tennis, memanah dan berkuda.

6. Sight-seeing Resort

Resort ini berada di kawasan yang memiliki potensi khusus dan biasanya berada di tengah tempat-tempat menarik seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah dan tempat hiburan semacamnya.

ARCHITECTURE

- **Besaran dan Standart Resort**

Untuk menentukan besaran dan standar Resort yang sesuai di Indonesia maka mengacu pada Peraturan Direktorat Jenderal Pariwisata, pos, dan Telekomunikasi No22/U/VI/1978 dimana setiap penginapan memiliki tingkatan yang dibedakan atas :

KELAS	PERSYARATAN			
	Jumlah Kamar	Luas Kamar (m2)	Sarana Rekreasi/Olahraga	Fasilitas Lainnya
Bintang satu	Standar Min. 15	20 m2	-	-
Bintang Dua	Standar Min. 20, Suite Min 1	Standar 22 m2	1 Sarana Olahraga	-
Bintang Tiga	Standar Min. 30, Suite Min. 1	Standar 24 m2, Suite 48 m2	1 Sarana Rekreasi, Kolam Renang Anak dan Dewasa	Drugstore, Bank, Money Changer, Biro Perjalanann, Air agent, Souvenir Shop, Perkantoran, Butik dan salon, Poliklinik, Paramedis dan Valet Parking
Bintang Empat	Starndar Min. 50, Suite Min 3	Standar 24 m2, Suite 48 m2	1 Sarana Rekreasi, Kolam Renang Anak dan Dewasa	Drugstore, Bank, Money Changer, Biro Perjalanann, Air agent, Souvenir Shop, Perkantoran, Butik dan salon, Poliklinik, Paramedis dan Valet Parking
Bintang Lima	Standar Min. 100, Suite Min 4	Standar 26 m2, Suite 52 m2	1 Sarana Rekreasi, Kolam Renang Anak dan Dewasa	Drugstore, Bank, Money Changer, Biro Perjalanann, Air agent, Souvenir Shop, Perkantoran, Butik dan salon, Poliklinik, Paramedis dan Valet Parking

Sumber : Peraturan Direktorat Jenderal Pariwisata, pos, dan Telekomunikasi No22/U/VI/1978

ARCHITECTURE

- **Jenis – Jenis Resort Kamar**

Resort dibagi menjadi beberapa jenis kamar, yaitu :

1. Standart Room / Reguler Room

Kamar terdapat pada semua penginapan karena memiliki harga paling murah dan fasilitas serta standar yang disesuaikan dengan perancangan penginapan. Fasilitas yang disediakan biasanya terdapat : tempat tidur, kamar mandi, telepon, lemari pakaian, dan rak untuk koper.

2. Deluxe / Superior Room

Jenis kamar ini memiliki fasilitas yang sama dengan standar room. tetapi memiliki kualitas yang lebih baik seperti : letak kamar yang strategis, menghadap view, perabotan dan ukuran kamar yang lebih baik dan lebih luas.

3. Suite Room

Kamar dengan dua ruangan yang terpisah yaitu terdapat ruang tamu dan kamar tidur. fasilitas yang ditawarkan berupa bath up, shower dan toilet terpisah.

4. Villa

Kamar tamu dengan fasilitas private pool. terdapat beberapa kamar didalamnya serta ruang tamu dan pantry

ARCHITECTURE

- **Klasifikasi Resort menurut PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia)**

Menurut PHRI hotel dapat dibagi menjadi 5 kelas bintang dengan ketentuan jumlah kamar dan besaran kamar sebagai berikut :

1. Resort Bintang 1

Jumlah kamar standar, minimal ada 15 kamar, luas minimalnya 20 m². Kamar mandi di dalam

2. Resort Bintang 2

Jumlah kamar standar, minimal 20 kamar yang luas minimalnya 22 m². Kamar mandi di dalam. Kamar suite minimum 1 kamar dengan luas minimal 44 m²

3. Resort Bintang 3

Jumlah kamar standar, minimal 30 kamar dan memiliki Luas minimum 24 m². Kamar mandi di dalam. Kamar suite minimal 2 kamar dan luas minimal 48 m².

4. Resort Bintang 4

Jumlah kamar standar, minimal 50 kamar dengan luas minimum 24 m². Kamar mandi di dalam. Kamar suite minimum 3 kamar dengan luas minimum 48 m².

5. Resort Bintang 5

Jumlah kamar standar, minimal 100 kamar dengan luas minimum 26 m². Kamar mandi di dalam. Kamar suite minimal 4 kamar dengan luas minimum 52 m².

ARCHITECTURE

- **Kesimpulan Sub Bab Klasifikasi Resort**

Resort ini dapat dikategorikan sebagai hill resort karena berlokasi di kaki perbukitan dengan panorama alam yang indah dan suasana yang tenang. Dari aspek lokasi khusus, resort ini juga memiliki karakteristik sebagai urban resort karena berada di kawasan pedesaan yang tetap memiliki aksesibilitas yang baik. Berdasarkan tujuan dan fungsinya, resort ini termasuk dalam kategori resort tourism, yang dirancang untuk memberikan pengalaman liburan yang menyatu dengan alam dan budaya lokal. Dari sisi target pasar, resort ini menyasar segmen family hotel dan tourism hotel, dengan tamu utama berupa keluarga dan wisatawan domestik maupun mancanegara. Untuk memenuhi kebutuhan akomodasi yang beragam, resort ini menyediakan beberapa jenis kamar, yaitu Superior Room, Deluxe Room, dan Suite Room.

Sebagai resort bintang 3, pengembangan konsep ini sangat tepat diterapkan di kawasan perbukitan dengan kekayaan alam dan budaya seperti di Pajangan, Bantul. Resort yang diusulkan memadukan unsur alam, tradisi lokal, dan ketenangan, mencerminkan karakter serta pengalaman autentik yang ingin dihadirkan bagi para tamu. Proyek resort ini ditargetkan untuk meraih klasifikasi bintang 3 dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh PHRI, antara lain memiliki minimal 30 kamar standar dengan luas minimum 24 m², dilengkapi kamar mandi dalam, serta minimal 3 kamar suite dengan luas minimum 48 m².

KAJIAN TIPOLOGI FUNGSI BANGUNAN VILLA

- **Pengertian Villa**

Villa adalah bangunan hunian sementara yang umumnya digunakan untuk berlibur, bersantai, atau kegiatan rekreasi. Villa sering ditemukan di kawasan wisata seperti pegunungan, pantai, atau alam terbuka, dan biasanya disewakan kepada wisatawan dengan fasilitas yang lebih privat dibanding hotel.

- **Karakteristik Resort**

Villa memiliki karakteristik dengan 5 parameter yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Fungsi utama: akomodasi sementara dengan fasilitas lengkap dan nuansa privat.

Villa dirancang sebagai hunian sementara bagi wisatawan, biasanya untuk keperluan liburan, relaksasi, atau retreat. Meskipun bersifat sementara, villa umumnya dilengkapi fasilitas seperti kamar tidur, kamar mandi, ruang duduk, dapur mini, dan area outdoor pribadi.

2. Biasanya berdiri sendiri (detached), bukan dalam bentuk bertingkat tinggi.

Berbeda dengan hotel atau apartemen, villa memiliki bentuk bangunan tunggal (detached house). Setiap unit berdiri sendiri dan tidak berbagi dinding atau fasilitas langsung dengan unit lain. Hal ini menciptakan jarak antar unit yang berfungsi untuk menjaga privasi akustik dan visual.

3. Dibangun menyatu dengan alam atau lanskap lokal.

Villa umumnya dirancang agar menyatu dengan kondisi geografis dan lanskap lokal, baik berupa hutan, pantai, perbukitan, maupun sawah. Pendekatan ini menekankan keserasian visual dan pengalaman lingkungan alami bagi pengguna. Material lokal, vegetasi sekitar, kontur tanah, dan arah mata angin menjadi pertimbangan utama dalam desain.

4. Mempunyai teras, taman, atau kolam pribadi.

Fasilitas outdoor seperti teras, taman kecil, dan kolam pribadi (plunge pool) sering kali menjadi bagian dari desain villa, terutama pada resort kelas menengah ke atas. Tujuannya adalah memberikan ruang rekreasi pribadi di luar ruang utama dan memperluas aktivitas pengguna ke area terbuka, sambil tetap menjaga privasi.

5. Desainnya fleksibel, sering mengadopsi gaya arsitektur lokal atau tropis.

Villa tidak terikat pada satu gaya arsitektur tertentu. Namun dalam banyak kasus, villa mengadopsi arsitektur tropis atau vernakular lokal sebagai bentuk adaptasi iklim dan identitas budaya

ARCHITECTURE

- **Jenis – Jenis Villa Secara Umum**

Villa di klasifikasikan menjadi beberapa jenis dengan mempertimbangkan letak dan fasilitasnya, berikut jenis – jenis villa :

1. Privat Villa

Private villa merupakan unit hunian eksklusif yang disewa oleh satu keluarga atau kelompok. Dilengkapi fasilitas lengkap seperti dapur, kolam pribadi, dan taman, villa ini menawarkan privasi tinggi dan suasana personal, cocok untuk liburan mewah atau retreat pribadi.

2. Cluster Villa

Cluster villa adalah sekelompok unit villa dalam satu kawasan resort yang dikelola terpusat. Meski masing-masing unit tetap privat, fasilitas seperti kolam, restoran, atau lounge biasanya digunakan bersama, menjadikannya efisien secara operasional dan cocok untuk tamu dalam jumlah besar.

3. Eco Villa

Eco villa dirancang dengan prinsip ramah lingkungan, menggunakan material alami dan sistem berkelanjutan seperti energi surya atau daur ulang air. Fokusnya adalah menyatu dengan alam dan meminimalkan dampak lingkungan, cocok untuk wisatawan yang peduli ekologi.

4. Floating Villa

Floating villa dibangun di atas air, seperti laut atau danau, dengan desain yang mengutamakan kenyamanan, keamanan, dan pemandangan terbuka. Tipe ini menawarkan pengalaman unik dan eksklusif, umum dijumpai di destinasi tropis seperti Maldives atau Raja Ampat.

5. Terraced Villa

Terraced villa mengikuti kontur lahan berbukit, dengan unit-unit bertingkat yang memaksimalkan view dan ventilasi alami. Desain ini cocok untuk daerah perbukitan, menawarkan suasana alami sekaligus pengalaman ruang yang dinamis.

ARCHITECTURE

- **Besaran dan Standart Villa**

Untuk menentukan besaran dan standar Villa yang sesuai di Indonesia maka mengacu pada Neufert, Ernst. (2002). Architects’ Data, Time-Saver Standards for Building Types, dan SNI 03-1733-2004 :

Ruang	Ukuran Minimum
Kamar Tidur	12–16 m ²
Kamar Mandi	4–6 m ²
Ruang Duduk	10–15 m ²
Pantry	4–6 m ²
Teras	6–10 m ²
Kolam Renang Kecil	15–30 m ²

Sumber : Neufert, Ernst. (2002). Architects’ Data, Time-Saver Standards for Building Types, dan SNI 03-1733-2004

ARCHITECTURE

- **Fungsi – Fungsi Ruang Pada Villa Secara Umum**

Villa di klasifikasikan menjadi beberapa jenis dengan mempertimbangkan letak dan fasilitasnya, berikut jenis – jenis villa :

1. Kamar Tidur

Ruang tidur berfungsi sebagai area utama untuk beristirahat, biasanya dirancang dengan kenyamanan dan privasi tinggi. Kamar tidur pada villa umumnya dilengkapi kamar mandi dalam (ensuite) dan memiliki bukaan besar ke arah taman atau kolam, untuk menghadirkan suasana alami yang tenang.

2. Kamar Mandi

Kamar mandi di dalam villa sering dibuat menyatu dengan kamar tidur dan mengusung konsep semi-terbuka. Selain fungsi dasar, desainnya juga mendukung pengalaman relaksasi, dengan tambahan elemen alami seperti pencahayaan alami, tanaman, atau bathtub menghadap lanskap luar.

3. Ruang Duduk

Ruang duduk atau ruang keluarga berfungsi sebagai tempat bersantai dan berkumpul. Pada villa, ruang ini sering dirancang terbuka dan menyatu dengan pantry dan ruang makan, menciptakan aliran ruang yang luas dan terbuka ke arah luar melalui bukaan lebar seperti pintu kaca atau sliding door.

4. Pantry

Pantry berfungsi sebagai dapur ringan, cukup untuk kebutuhan praktis seperti membuat kopi atau makanan sederhana. Letaknya biasanya berdekatan atau menyatu dengan ruang duduk, mengusung konsep efisiensi dan kemudahan akses tanpa mengurangi kesan estetik.

5. Teras

Teras berfungsi sebagai perpanjangan ruang dalam ke area luar, biasanya dimanfaatkan untuk duduk santai, bersantap, atau menikmati pemandangan. Teras villa sering dirancang menyatu dengan kolam atau taman, menciptakan transisi ruang yang alami dan terbuka.

6. Area Rekreasi Pribadi

Area rekreasi seperti kolam renang kecil, taman, atau gazebo merupakan bagian penting dari villa sebagai tempat relaksasi. Elemen ini menjadi daya tarik utama karena memberikan pengalaman eksklusif tanpa gangguan, dan sering dirancang menyatu dengan alam untuk menambah kenyamanan.

ARCHITECTURE

- **Kesimpulan Sub Bab Klasifikasi Villa**

Villa merupakan bentuk hunian wisata sementara yang menawarkan kenyamanan, fasilitas lengkap, dan tingkat privasi tinggi. Bangunannya biasanya berdiri sendiri (detached), tidak bertingkat tinggi, dan dirancang untuk tidak berbagi langsung dengan unit lain, menjaga privasi akustik dan visual.

Desain villa menyatu dengan lanskap lokal—seperti hutan, perbukitan, atau area tropis—dengan menggunakan material alami serta mengikuti kontur dan arah angin. Arsitekturnya fleksibel, sering mengadopsi gaya tropis atau vernakular lokal, seperti atap tinggi, bukaan besar, dan material ramah lingkungan.

Fasilitas standar mencakup kamar tidur, kamar mandi dalam, ruang duduk, dapur mini, serta area luar seperti teras, taman, atau kolam pribadi. Villa cocok untuk keluarga atau kelompok kecil yang mencari pengalaman liburan yang tenang dan eksklusif.

Konsep ini sangat sesuai diterapkan di kawasan seperti Pajangan, Bantul, yang kaya akan alam dan budaya lokal. Pendekatan ini menciptakan akomodasi yang responsif terhadap iklim, mendukung pariwisata berkelanjutan, dan menawarkan pengalaman autentik bagi para tamu.

KAJIAN TIPOLOGI BENTUK RESORT

- **Bentuk Resort**

Merupakan bentuk bangunan yang terdiri dari banyak lantai dan memiliki sistem akses vertikal dalam pencapaian akses penggunaanya. Bentuk ini memiliki karakteristik :

- Memiliki tampilan massive satu bangunan
- Menggunakan lahan yang tidak luas
- Menampilkan pembatas disetiap ruangnya

- **Tata Letak Menyebar**

Pembangunan hotel jenis ini terdiri atas sejumlah unit bangunan yang berdiri secara terpisah, dengan satu bangunan utama berfungsi sebagai pusat operasional. Sistem sirkulasi dalam kawasan ini berlangsung secara horizontal. Karakteristik utamanya mencakup jumlah unit yang banyak, pemanfaatan lahan yang luas, tingkat privasi yang tinggi karena penyebaran bangunan, serta jarak pelayanan yang relatif lebih jauh.

- **Bentuk Kombinasi Antara Bertingkat & Menyebar**

Merupakan bentuk gabungan antara bangunan bertingkat dan menyebar dengan ciri :

- Memiliki banyak unit bangunan yang terlihat
- Menggunakan lahan yang luas
- Memiliki privasi yang tinggi karena bangunan pelayanan yang terpisah.

ARCHITECTURE

OPERATOR RESORT



- **Banyan Tree Group berfokus pada :**

Banyan Tree Group merupakan grup perhotelan resort yang berfokus pada penyediaan pengalaman menginap yang transformatif dan berakar pada keberlanjutan serta budaya lokal. Setiap properti dirancang untuk menyatu dengan lingkungan sekitar dan menawarkan konsep wellbeing holistik melalui spa, retreat, dan program gaya hidup sehat yang terintegrasi. Selain menghadirkan kenyamanan dan eksklusivitas, Banyan Tree juga dikenal sebagai pelopor pariwisata berkelanjutan melalui inisiatif pelestarian lingkungan dan pemberdayaan komunitas. Dengan portofolio merek seperti Banyan Tree, Angsana, Cassia, Garra, Homa, dan Dhawa, grup ini menjangkau berbagai segmen pasar tanpa melepaskan nilai-nilai inti yang menekankan pada koneksi antara manusia, alam, dan budaya

- **Terinspirasi dari Lokalitas :**

Desain Banyan Tree Group mengedepankan harmoni antara kemewahan modern dan kearifan lokal. Setiap bangunan dirancang menyatu dengan alam menggunakan material alami seperti kayu dan batu lokal, serta mengadopsi elemen budaya setempat—seperti bentuk atap tradisional, motif ukiran, dan prinsip tata ruang lokal. Ruang terbuka dan transisi indoor-outdoor memperkuat nuansa tenang, alami, dan otentik tanpa meninggalkan kenyamanan.

Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

OPERATOR RESORT

- **Pemandangan / View :**

Banyan Tree secara konsisten memanfaatkan potensi lanskap alami sebagai bagian utama dari desainnya. Setiap bangunan, khususnya villa dan area privat, dirancang dengan orientasi yang mengarah langsung ke pemandangan unggulan seperti hutan, bukit, pantai, lembah, atau sawah. Bukaan besar seperti jendela lebar, pintu geser kaca, dan area semi-terbuka memungkinkan tamu menikmati panorama tanpa hambatan, menciptakan pengalaman visual yang menyatu dengan alam sekitar. Transisi ruang indoor dan outdoor dibuat halus, agar kesan keterhubungan dengan lanskap semakin kuat.

- **Penggunaan Warna dan Tekstur :**

Dalam hal warna dan tekstur, Banyan Tree mengusung palet yang terinspirasi dari alam dan budaya lokal.

Warna-warna yang digunakan cenderung netral dan alami—seperti tanah, batu, kayu, dan tumbuhan—untuk menciptakan suasana tenang dan hangat.

Tekstur Material seperti kayu ekspos, batu alam, bambu anyam, dan kain tradisional lokal dihadirkan untuk memberikan kedalaman visual dan nuansa taktil yang memperkaya ruang. Perpaduan ini tidak hanya menghadirkan keindahan estetis, tetapi juga memperkuat kesan tempat dan memperdalam pengalaman budaya tamu.

OPERATOR RESORT

- Berikut tabel fasilitas wajib pada resort Banyan Tree Group

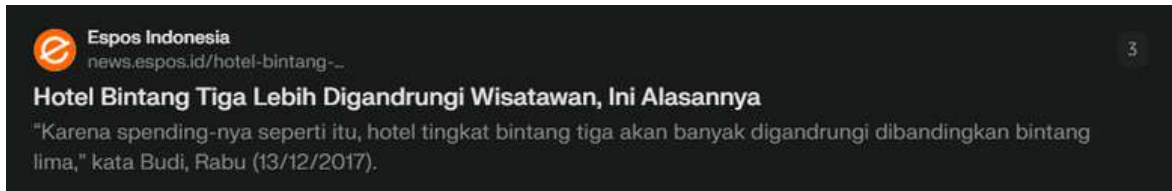
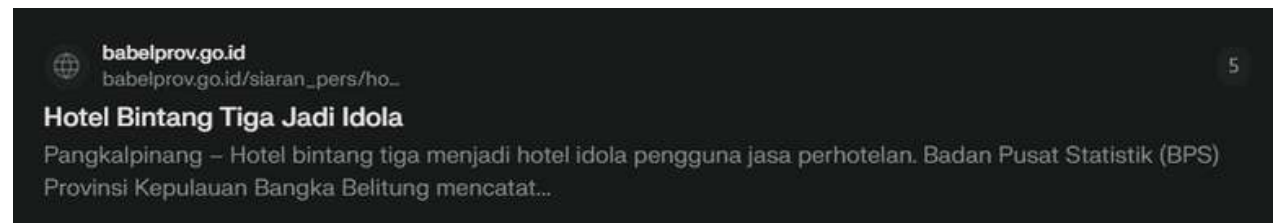
Fasilitas Wajib	Penjelasan Menarik & Sesuai Standar Resort
Spa & Wellness Sanctuary	Jantung dari pengalaman Banyan Tree—spa tidak hanya fasilitas, tetapi sebuah tempat pelarian untuk perawatan tubuh dan jiwa, dengan terapi berbasis tradisi lokal dan herbal alami.
Kolam Renang (Utama & Privat)	Kolam infinity dan private pool menjadi elemen wajib, dirancang menghadap lanskap terbuka untuk menciptakan suasana eksklusif dan menyatu dengan alam.
Restoran & Bar Premium	Resort menyediakan lebih dari satu pilihan restoran, menghadirkan cita rasa global dan lokal, dalam suasana terbuka dengan bahan segar dari kebun atau komunitas sekitar.
Grand Lobby & Lounge	Area penyambutan yang luas dan bernuansa lokal, seringkali setengah terbuka, menjadi titik awal pengalaman mewah dan ketenangan begitu tamu tiba.
Fitness Center & Yoga Deck	Menawarkan fasilitas kebugaran berstandar internasional yang dilengkapi area terbuka untuk yoga, meditasi, atau olahraga pagi dengan pemandangan alam.
Taman Tropis & Lanskap Alam	Area hijau yang dirancang alami sebagai bagian dari relaksasi visual dan sirkulasi udara, sekaligus menjadi koridor menuju vila atau fasilitas lainnya.
Ruang Serbaguna & Ballroom	Ruang untuk pertemuan, pernikahan, atau event privat, dirancang elegan dengan fleksibilitas tata letak dan didukung teknologi akustik modern.
Panorama View dari Setiap Unit	Tiap unit resort mengutamakan orientasi view—baik itu laut, hutan, atau gunung—untuk menciptakan koneksi emosional antara tamu dan alam.
Layanan Butler / In-Villa Service	Fasilitas layanan pribadi yang siap 24 jam, mulai dari penataan kamar, penyajian makan, hingga pengaturan aktivitas privat di vila.
Aktivitas Budaya & Lokalitas	Banyan Tree menghadirkan pengalaman autentik lewat kelas memasak, kerajinan tangan, hingga ritual tradisional yang menghidupkan kearifan lokal.
Boutique & Gallery	Galeri eksklusif yang menjual produk spa, kain, atau kerajinan lokal berkualitas tinggi, menjembatani tamu dengan warisan budaya setempat.
Sirkulasi & Akses Ramah Alam	Penggunaan jalur pedestrian, ramp kontur, dan kendaraan buggy memastikan akses yang nyaman dan tidak merusak ekosistem sekitar.

Fasilitas tersebut disusun mengacu pada standar resort konsep luxury retreat seperti Banyan Tree. Fokus utamanya adalah menciptakan pengalaman menyeluruh yang menyentuh fisik, emosional, dan budaya—bukan sekadar tempat bermalam.

Sumber : Banyan Tree Group

ARCHITECTURE

- Mengapa Bintang 3?



Harga yang lebih terjangkau dari hotel bintang 3 memang menjadi alasan utama bagi banyak wisatawan dalam memilih akomodasi. Berdasarkan survei, sekitar 51% responden menyebutkan bahwa harga adalah pertimbangan utama dalam memilih hotel, diikuti oleh faktor-faktor lain seperti kemampuan menginap bersama rombongan (41%) dan lokasi yang dekat dengan pusat kota (40%).

Hotel bintang 3 menawarkan tarif yang lebih rendah dibandingkan dengan hotel bintang 4 dan 5, menjadikannya pilihan yang lebih ramah di kantong, terutama bagi wisatawan domestik yang memiliki anggaran terbatas. Banyak dari mereka, termasuk generasi muda seperti Gen Z dan milenial, cenderung memilih akomodasi dengan biaya yang lebih rendah untuk menjaga pengeluaran tetap efisien.

Dengan harga yang lebih terjangkau, hotel bintang 3 dapat memenuhi kebutuhan dasar para tamu tanpa harus mengorbankan kenyamanan. Hal ini menjadikan hotel bintang 3 sebagai pilihan ideal bagi mereka yang mencari akomodasi fungsional namun tetap nyaman.

- **Mengapa Bintang 3?**

Meskipun fasilitas yang ditawarkan hampir serupa—khususnya jika dikembangkan di kawasan seperti Pajangan, Bantul, yang memiliki lanskap perbukitan yang indah serta potensi wisata budaya dan alam yang kuat:

1. Penekanan pada Pengalaman, Bukan Kemewahan

Resort bintang 3 memungkinkan pengembangan yang lebih fokus pada pengalaman autentik: seperti interaksi dengan budaya lokal, ketenangan alam, serta kesederhanaan yang nyaman—daripada sekadar fasilitas mewah. Di wilayah seperti Pajangan, wisatawan datang bukan untuk mencari kemewahan berlebih, melainkan keaslian lingkungan, kehangatan komunitas, dan nuansa alam yang mendalam.

2. Selaras dengan Karakter Lokal

Kawasan Pajangan dikenal dengan suasana pedesaan, seni kerajinan seperti batik kayu, dan lanskap perbukitan yang tenang. Menghadirkan resort bintang 3 memungkinkan arsitektur, fasilitas, dan layanan lebih membumi, kontekstual, dan menyatu dengan alam serta budaya lokal—tanpa harus dipaksakan mengikuti standar internasional yang kadang kurang relevan dengan nilai-nilai setempat.

3. Efisiensi Investasi dan Operasional

Meski fasilitas hampir sama, resort bintang 3 lebih efisien dari sisi investasi pembangunan maupun biaya operasional. Hal ini membuka peluang lebih besar untuk mengalokasikan dana ke aspek lain yang memperkaya pengalaman tamu, seperti program budaya, kegiatan ekowisata, atau kolaborasi dengan masyarakat setempat. Dari sisi pengelolaan, standar pelayanan bintang 3 juga lebih fleksibel dan mudah dijalankan, termasuk melibatkan SDM lokal.

4. Akses Pasar Lebih Luas

Resort bintang 3 menysasar segmen menengah—mayoritas wisatawan domestik dan mancanegara—yang mengutamakan kenyamanan, estetika, dan harga terjangkau, bukan kemewahan. Ini sejalan dengan karakter pengunjung di Pajangan yang mencari pengalaman budaya, ketenangan alam, dan liburan keluarga. Dari total 1.265 kamar hotel di Bantul, hanya sekitar 265 kamar merupakan hotel bintang 4, sisanya didominasi oleh hotel non-bintang dan bintang 3, menegaskan bahwa pasar akomodasi di Bantul lebih kuat di kelas menengah.

5. Nilai Jual pada “Kedekatan dengan Alam dan Budaya”

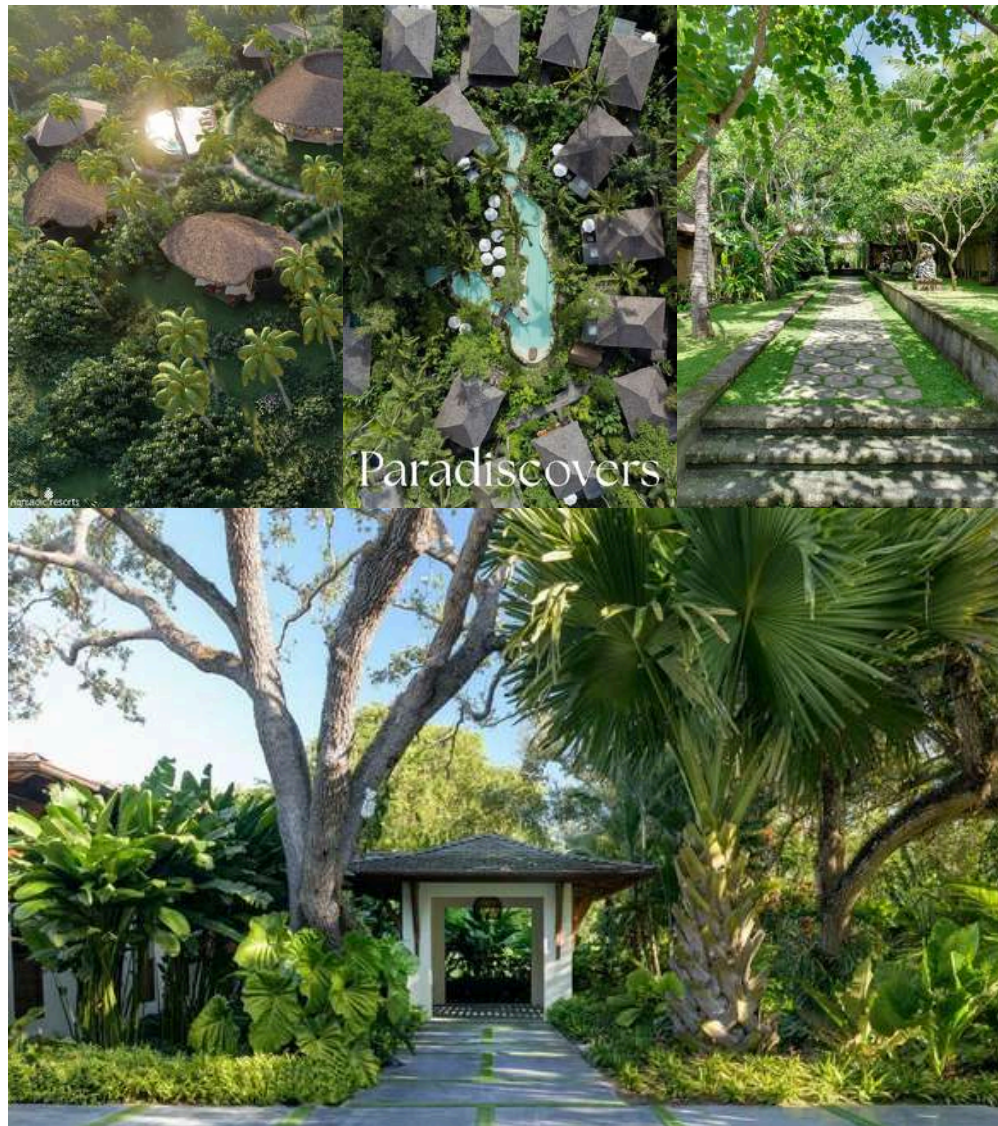
Dengan memilih klasifikasi bintang 3, resort dapat lebih leluasa memasarkan dirinya sebagai tempat pelarian dari hiruk pikuk kota, yang menawarkan suasana alami, udara segar, dan interaksi dengan budaya otentik. Ini menjadi unique selling point yang justru lebih kuat daripada sekadar menonjolkan kemewahan atau fasilitas berkelas hotel bintang 4.

Kesimpulan:

Memilih bintang 3 adalah pilihan strategis dan relevan secara konteks lokal. Di kawasan seperti Pajangan yang kaya akan alam dan budaya, resort tidak perlu mengejar kemewahan berlebihan. Sebaliknya, resort bintang 3 dapat tampil elegan, nyaman, dan menyatu dengan lingkungan, sekaligus menjangkau pasar yang lebih luas, hemat biaya, dan memperkuat nilai-nilai lokal yang menjadi daya tarik utama destinasi ini.

ARCHITECTURE

Optimalisasi Lahan Melalui Desain Resort Bintang 3



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

Jumlah kamar yang ditetapkan untuk resort bintang 4 cenderung terlalu banyak, sehingga mengurangi porsi lahan yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk elemen lanskap. Padahal, desain lanskap yang selaras dengan alam dan budaya lokal justru dapat menjadi nilai jual utama resort di kawasan seperti Pajangan, Bantul. Dengan memilih klasifikasi bintang 3, lahan dapat dioptimalkan untuk menghadirkan ruang terbuka hijau, taman tematik, atau elemen alam lain yang memberikan pengalaman menginap yang lebih berkesan, sekaligus meningkatkan nilai jual per kamar bagi tamu.

KONSEP TEMA PENDEKATAN PERANCANGAN

- **Arsitektur Regionalisme (Siswanto)**

Menurut Siswanto (1997), arsitektur yang berwawasan identitas memiliki keselarasan visi dengan gerakan arsitektur di negara-negara berkembang, yang sering dikaitkan dengan konsep regionalisme. Dalam perspektif ini, arsitektur tradisional, baik dalam bentuk gaya tinggi (high style) maupun arsitektur rakyat, diyakini mampu merepresentasikan bentuk arsitektur yang telah terbukti ideal. Arsitektur tersebut mencerminkan harmoni yang menyeluruh antara bentuk bangunan (built-form), budaya, tempat, dan iklim. Oleh karena itu, gerakan ini bertujuan untuk menghubungkan arsitektur masa kini dengan kekhasan arsitektur masa lalu di suatu wilayah tertentu yang memiliki budaya dominan (regional culture).

- **Arsitektur Regionalisme (Suha Özkan)**

Suha Özkan membagi regionalisme menjadi dua bagian yaitu :

1. Concrete Regionalism Meliputi semua pendekatan kepada ekspresi daerah/regional dengan mencontoh kehebatannya, bagian-bagiannya, atau seluruh bangunan di daerah tersebut. **2. Abstract Regionalism** Hal yang utama adalah menggabungkan unsur-unsur kualitas abstrak bangunan, misalnya massa, solid dan void, proporsi, sense of space, pencahayaan, dan prinsip-prinsip struktur dalam bentuk yang diolah kembali.

- **Arsitektur Regionalisme (William Curtis)**

Sementara itu, menurut William Curtis (1985), konsep regionalisme diharapkan dapat menghasilkan bangunan yang memiliki nilai abadi serta menciptakan keselarasan antara elemen lama dan baru, serta antara aspek regional dan universal.

- **Arsitektur Regionalisme (Wondomiseno)**

Regionalisme dalam arsitektur merupakan proses penyatuan elemen-elemen dari arsitektur masa lalu dengan unsur-unsur arsitektur masa kini secara visual. Pendekatan ini bertujuan untuk menghadirkan nilai-nilai lokal atau regional ke dalam desain bangunan modern. Menurut Wondomiseno (1991), terdapat beberapa kemungkinan cara dalam mengaitkan unsur arsitektur tradisional ke dalam konteks masa kini, yang masing-masing merepresentasikan cara berbeda dalam menginterpretasi dan mewujudkan identitas lokal dalam karya arsitektur kontemporer.



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- Pendekatan Arsitektur Regionalisme (Wondomiseno)

1.Tempelan elemen arsitektur masa lampau (AML) pada arsitektur masa kini (AMK)



3. Elemen fisik AML tidak terlihat jelas dalam AMK



2. Elemen fisik AML menyatu di AMK



4. Ekspresi wujud AML menyatu di dalam AMK



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- **Arsitektur Regionalisme Kenneth Frampton**

Teori regionalisme dalam arsitektur yang dikemukakan oleh Kenneth Frampton, khususnya dalam esainya yang berjudul "Towards a Critical Regionalism: Six Points for an Architecture of Resistance", merupakan pendekatan penting dalam menjawab dilema antara modernitas global dan identitas lokal. Frampton mengkritik keras gaya arsitektur internasional yang cenderung seragam dan mengabaikan konteks budaya serta geografis suatu wilayah. Ia melihat bahwa arsitektur modern seringkali hanya menjadi ekspresi dari kapitalisme global yang dangkal, kehilangan akar pada tempat dan sejarah. Sebagai respons terhadap hal tersebut, ia memperkenalkan konsep regionalisme kritis, sebuah pendekatan yang bertujuan untuk menggabungkan prinsip-prinsip modernisme dengan kepekaan terhadap nilai-nilai lokal secara kritis, bukan secara sentimental atau romantis.

Melalui gagasannya ini, Kenneth Frampton memberikan arah baru bagi perkembangan arsitektur modern, yang tidak semata-mata mengejar universalitas, tetapi juga menghargai kekayaan lokalitas. Regionalisme kritis menjadi jembatan antara masa lalu dan masa kini, antara yang lokal dan yang global, serta antara teknologi dan tradisi—semua dengan kesadaran akan pentingnya konteks sebagai elemen utama dalam proses desain arsitektur.

Salah satu tokoh terkemuka dalam kajian arsitektur regionalisme adalah Kenneth Frampton. Dalam karyanya *Critical Regionalism: Modern Architecture and Cultural Identity* (2007), Frampton menyampaikan bahwa unsur budaya lokal dan nilai-nilai modern dapat disatukan dalam sebuah perancangan arsitektur yang harmonis. Ia menekankan pentingnya merancang bangunan dengan tetap berpijak pada akar sejarah dan warisan lokal, tanpa mengabaikan perkembangan modernitas, seperti kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan dinamika politik. Frampton menekankan bahwa arsitektur sebaiknya tidak terlepas dari konteks lokal, tetapi juga tidak menutup diri terhadap inovasi masa kini. Dalam penerapan arsitektur regionalisme kritis, terdapat tiga prinsip utama yang menjadi kata kunci, yaitu:

- Respons terhadap budaya lokal
- Respons terhadap kondisi geografis
- Respons terhadap integrasi antara keduanya—yakni budaya lokal dan lingkungan geografis sebagai satu kesatuan yang membentuk karakter arsitektur secara kontekstual.

Dalam konteks ini, muncul konsep *critical regionalism* sebagai pengembangan dari arsitektur regionalisme. Frampton dalam esainya menyatakan bahwa istilah "kritis" merujuk pada upaya untuk mengadaptasi nilai-nilai universal dari modernisme, sambil tetap mempertimbangkan kondisi geografis tempat bangunan tersebut didirikan. Alih-alih merujuk secara langsung pada folklor atau tradisi secara eksplisit, Frampton lebih menekankan pentingnya aspek-aspek seperti iklim, pencahayaan alami, topografi, serta bentuk struktural lokal (*local tectonic form*). Elemen-elemen ini dipahami sebagai wujud dari kondisi historis dan geografis yang seharusnya menjadi pertimbangan utama dalam proses perancangan arsitektur.

ARCHITECTURE

- **Panduan Arsitektur Bangunan Baru Berciri Khas Bantul**

Arsitektur regionalisme diatur pada Peraturan Bupati Bantul Nomor 149 Tahun 2022 Tentang Panduan Arsitektur Bangunan Baru Berciri Khas Bantul. Perbup ini mengatur bangunan baru untuk menciptakan bangunan dengan ciri khas bantul, hal itu tertuang pada beberapa ayat pasal – pasal berikut :

Pasal 1 Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Arsitektur Bangunan Berciri Khas Bantul adalah arsitektur bangunan bernuansa budaya Bantul yang berakar dari filosofi bangunan budaya tradisional yang memuat ciri khas arsitektur Bantul.
2. Gaya Arsitektur adalah ciri khas yang muncul dalam wajah fisik/visual penampilan suatu bangunan/objek arsitektur, akibat dipilihnya suatu wujud bentuk, rupa, teknik desain, dan teknik pengerjaan khusus/ tertentu yang mengacu pada satu periode masa budaya arsitektur

Pasal 2

- (1) Maksud ditetapkan nya Peraturan Bupati ini: sebagai pedoman dalam pelestarian Arsitektur Bangunan Berciri Khas Bantul; dan sebagai pedoman bagi Pemerintah Daerah, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pembangunan bangunan baru.
- (2) Tujuan ditetapkan nya Peraturan Bupati ini: melestarikan dan memperkuat citra jati diri Daerah; dan mendukung keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

ARCHITECTURE

- **Panduan Arsitektur Bangunan Baru Berciri Khas Bantul**

Pada BAB II bagian kesatu Perbup ini mengatur Bentuk dan Struktur Arsitektur yang telah di atur pada beberapa ayat pasal – pasal berikut :

Pasal 3

- (1) Bentuk dan struktur Arsitektur Bangunan Berciri Khas Bantul harus memperhatikan: • unsur dan estetika; • sosial; dan • menjaga keharmonisan dalam lingkungan
- (2)Unsur dan estetika sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi: • menciptakan keindahan; dan • memisahkan ruang publik dari ruang privat
- (3) Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b berupa tidak menggunakan elemen arsitektur yang berkaitan dengan bangunan keagamaan, pada bangunan dengan fungsi non keagamaan.
- (4) Menjaga keharmonisan dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c berupa melestarikan vegetasi langka khas Daerah yang mempunyai filosofi. Pasal 4 Arsitektur Bangunan Berciri Khas Bantul harus menjamin pelestarian Cagar Budaya yang lebih dulu ada dengan ciri-ciri sebagai berikut : • menyelaraskan elemen bangunan dan rupa bangunan, dengan Cagar Budaya di dekatnya; dan • mentaati ketentuan pelestarian Cagar Budaya di Daerah.

Pasal 4

Arsitektur Bangunan Berciri Khas Bantul harus menjamin pelestarian Cagar Budaya yang lebih dulu ada dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- menyelaraskan elemen bangunan dan rupa bangunan, dengan Cagar Budaya di dekatnya; dan
- mentaati ketentuan pelestarian Cagar Budaya di Daerah.

ARCHITECTURE

- **Panduan Arsitektur Bangunan Baru Berciri Khas Bantul**

Pasal 5

(1) Gaya Arsitektur Bangunan Berciri Khas Bantul secara umum memiliki ciri:

a. skyline atap dengan ciri:

- (1) merupakan bidang miring dengan bentuk joglo dan limasan; dan
- (2) memiliki pola wuwung kasongan pada atap serta bandongan (sumping pada ujung-ujung atap baik joglo maupun limasan).

b. gerbang sebagai penanda batas wilayah memiliki ciri berupa gerbang berbentuk Among Tani Dagang Layar.

(2) Format bentuk skyline atap dan gerbang sebagaimana dimaksud pada ayat

(1) sebagaimana tersebut dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini



Sumber : Peraturan Bupati Bantul Nomor 149 Tahun 2022

ARCHITECTURE

- **Parameter Pendekatan Arsitektur Regionalisme**

Setiap pakar memiliki pandangan yang berbeda-beda dengan fokus penekanan masing-masing. Dalam proyek ini, pendekatan yang digunakan mengacu pada pemikiran Wondoamiseno yang menekankan prinsip regionalisme, khususnya pada desain fasad bangunan. Pendekatan ini memadukan unsur modernisme global yang ditandai dengan gaya arsitektur yang fungsional, bersih, dan efisien dengan elemen vernakular lokal yang mencerminkan identitas budaya setempat, seperti bentuk, material, maupun ornamen tradisional. Fasad bangunan menjadi media representasi yang menciptakan harmoni antara perkembangan arsitektur kontemporer dan kearifan lokal, sehingga menghasilkan desain yang relevan secara global namun tetap berakar pada konteks regional.

Arsitektur berprinsip regionalisme di Kabupaten Bantul mendapatkan dukungan melalui Peraturan Bupati Nomor 149 Tahun 2022 tentang Panduan Arsitektur Bangunan Baru Berciri Khas Bantul. Peraturan ini mendorong penerapan elemen-elemen lokal dalam desain arsitektur, seperti penggunaan bidang miring dengan bentuk atap tradisional joglo dan limasan. Selain itu, desain atap juga dianjurkan untuk menampilkan pola wuwung khas Kasongan serta bandongan, yaitu elemen sumping yang terletak pada ujung-ujung atap baik pada bentuk joglo maupun limasan. Sebagai penanda batas wilayah, peraturan ini juga menetapkan bentuk gerbang dengan ciri khas Among Tani Dagang Layar, yang mencerminkan identitas budaya lokal serta memperkuat karakter visual kawasan.



Elemen fisik Arsitektur Masa Lampau (AML) menyatu di dalam Arsitektur Masa Kini (AMK)

ARCHITECTURE

- **Alasan Mengapa Tidak Relevan**

1. Keterbatasan Curtis: terlalu filosofis dan kurang aplikatif

William Curtis lebih menekankan pada keseimbangan antara nilai-nilai universal dan identitas regional dalam ranah yang sangat konseptual. Ia melihat arsitektur sebagai ekspresi budaya yang harus bermakna secara mendalam, namun dalam praktiknya, pendekatan ini sering kali terlalu filosofis dan tidak memberikan panduan teknis atau visual yang konkret dalam merancang bangunan. Ketika diterapkan pada proyek resort, terutama di kawasan seperti Pajangan yang sangat spesifik dari sisi konteks geografis dan budaya, teori Curtis bisa menjadi terlalu abstrak dan tidak cukup praktis untuk menghasilkan desain yang tanggap terhadap iklim, material lokal, dan bentuk-bentuk tradisional yang telah hidup dalam budaya masyarakat setempat.

2. Keterbatasan Özkan: terlalu formalistik dan terbagi kaku

Sementara itu, Suha Özkan membagi pendekatan regionalisme menjadi dua: konkret (dengan mereproduksi bentuk arsitektur tradisional secara langsung) dan abstrak (dengan hanya mengambil esensi filosofis atau simbolisnya). Pembagian ini cenderung membuat desainer terjebak dalam dua kutub ekstrem: antara meniru bentuk lama secara literal (yang bisa berisiko jadi tempelan dekoratif saja) atau terlalu abstrak hingga kehilangan nuansa lokal yang nyata. Hal ini tidak fleksibel untuk resort yang menuntut keseimbangan antara kenyamanan modern, keindahan alam, dan kekayaan budaya. Pendekatan Özkan yang terlalu kaku justru bisa menghambat pengembangan desain yang menyatu dengan alam dan budaya seperti yang dibutuhkan resort di Bantul.

3. Kurangnya integrasi fleksibel antara desain dan konteks

Baik pendekatan Curtis maupun Özkan tidak secara rinci membahas strategi desain yang merespons kondisi geografis, iklim, dan morfologi lahan secara langsung. Ini berbeda dengan kebutuhan resort di Pajangan yang justru sangat menuntut fleksibilitas desain agar bisa menyatu dengan kontur tanah, menghadirkan pengalaman visual ke lanskap, serta tetap mempertahankan elemen lokal yang otentik. Dalam hal ini, pendekatan yang terlalu kaku terhadap bentuk atau terlalu konseptual terhadap makna bisa menyebabkan hasil desain yang kurang membumi dan tidak sesuai dengan karakter masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Kesimpulan:

Dengan demikian, teori regionalisme dari William Curtis dan Suha Özkan kurang cocok jika digunakan sebagai dasar utama dalam perancangan resort di Pajangan, Bantul. Keduanya tidak memberikan fleksibilitas desain yang cukup untuk menanggapi keragaman alam, budaya, dan kebutuhan pariwisata secara langsung. Resort di kawasan seperti ini justru membutuhkan pendekatan regionalisme yang lebih kontekstual, fleksibel, dan menyatu secara alami dengan lingkungan, sebagaimana dijelaskan oleh Kenneth Frampton maupun Wondomisenso.

ARCHITECTURE

- **Kesimpulan Sub Bab Pendekatan Regionalisme**

Mengaitkan teori critical regionalism dari Kenneth Frampton dengan perancangan resort di kawasan kaya budaya lokal dan potensi wisata, seperti di Pajangan, Bantul, merupakan pendekatan yang sangat relevan dan ideal. Frampton menekankan bahwa arsitektur tidak seharusnya terjebak dalam keseragaman modernitas global, melainkan harus menyatu dengan konteks lokal—baik budaya, sejarah, maupun kondisi geografis. Resort di kawasan dengan identitas budaya yang kuat membutuhkan pendekatan arsitektur yang mampu menjaga dan memperkuat nilai-nilai lokal. Dalam praktiknya, critical regionalism mendorong pemanfaatan material lokal, penyesuaian bentuk bangunan dengan iklim dan topografi, serta integrasi desain dengan alam sekitar, untuk menciptakan pengalaman arsitektural yang otentik dan berkelanjutan.

Dalam konteks lokal seperti Bantul, pendekatan Wondomiseno (1991) menjadi sangat tepat karena fokus pada penyatuan visual antara elemen arsitektur masa lampau (AML) dan masa kini (AMK). Pendekatan ini tidak hanya mempertimbangkan bentuk tradisional sebagai elemen estetika, tetapi juga bagaimana mengadaptasinya secara kontekstual agar tetap relevan dengan kebutuhan modern. Dibandingkan dengan pendekatan lain seperti Özkan yang terbagi konkret-abstrak atau Curtis yang bersifat filosofis, pendekatan Wondomiseno lebih aplikatif untuk skala lokal, menjadikan bangunan tidak hanya sebagai tempat tinggal sementara, tetapi juga sebagai bagian dari pelestarian budaya. Hal ini sejalan dengan temuan dalam jurnal Putra & Sari (2020) serta Rachmawati (2018), yang menekankan pentingnya adaptasi visual arsitektur lokal untuk memperkuat identitas tempat (sense of place).

Dengan memanfaatkan potensi alam, kontur lahan, serta kedekatan dengan destinasi wisata dan budaya, perancangan resort memerlukan pendekatan yang tidak hanya estetis, tetapi juga fungsional dan kontekstual. Kombinasi antara teori critical regionalism dari Frampton dan pendekatan AML-AMK dari Wondomiseno memberikan fondasi kuat dalam menciptakan resort yang menghormati nilai lokal, menyatu dengan lanskap, serta memberikan pengalaman yang bermakna bagi pengunjung. Pendekatan ini menciptakan keseimbangan antara inovasi dan pelestarian, antara modernitas dan tradisi, serta antara kebutuhan wisata dan keberlanjutan budaya.

ARCHITECTURE

- **Potensi Wisata Budaya Bantul**

Kabupaten Bantul berhasil meraih Penghargaan Penetapan Warisan Budaya Tak Benda dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Terdapat tujuh elemen budaya yang ditetapkan, yaitu:

- Sholawat Maulud Jawi dalam kategori Tradisi dan Ekspresi Lisan,
- Nguras Enceh, Cembengan Yogyakarta, dan Kupatan Jolosutro dalam kategori Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan,
- Pewarna Alami Yogyakarta dalam kategori Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam Semesta, serta
- Sate Klathak dan Mie Lethek dalam kategori Kemahiran dan Kerajinan Tradisional.

Penghargaan ini menjadi pengakuan atas kekayaan budaya lokal Bantul yang terus dilestarikan dan diwariskan antargenerasi.



Sholat Maulud Jawi



Sate Klathak



Mie Lethek



Nguras Enceh



Cembengan



Pewarna Alami

ARCHITECTURE

- **Tipologi Arsitektur Bangunan Cagar Budaya di Kawasan Bantul**

Kabupaten Bantul memiliki berbagai situs cagar budaya berupa bangunan yang kaya akan keunikan dan gaya arsitektur, yang dipengaruhi oleh sejarah pembangunannya. Berikut adalah beberapa bangunan cagar budaya beserta karakteristik arsitekturnya.

Gaya arsitektur yang terdapat di Kabupaten Bantul berkembang seiring dengan periode pembangunannya. Setiap gaya memiliki keunikan tersendiri yang mencerminkan sejarah di balik pembentukannya. Selain itu, penggunaan material dalam konstruksi bangunan juga menyesuaikan dengan ketersediaan bahan di daerah tersebut serta teknik pembangunan yang berkembang pada masanya.

Beberapa Contoh Bangunan diantaranya :

1. Masjid Pajimatan Imogiri

Masjid ini dikelola di bawah kekuasaan Kasunanan Surakarta Hadiningrat dan Kesultanan Yogyakarta. Gaya arsitektur yang ada di cepuri adalah gaya kerajaan mataram.



2. Komplek Makam Raja Imogiri

Komplek Makam Raja Imogiri menampilkan kreasi bata merah dalam gaya arsitekturnya. Gaya arsitektur yang ada pada bangunan ini adalah Gaya Kerajaan Mataram Kuno.



3. Cepuri Parangkusumo

Cepuri Parangkusumo terletak di sebelah utara Pantai Parangkusumo. Cepuri Parangkusumo merupakan struktur bangunan berwujud pagar keliling yang di dalamnya terdapat dua buah batu hitam. Gaya arsitektur yang ada di cepuri adalah gaya kerajaan mataram.



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- **Pendekatan Penggunaan Material & Elemen Dekoratif Berbasis Kearifan Lokal**

Material lokal yang dimanfaatkan dalam perancangan mencakup penggunaan batu bata merah sebagai material utama dinding bangunan, dengan pendekatan desain yang mengacu pada konsep arsitektur bergaya Regionalisme Mataram Kuno yang menitikberatkan pada pemakaian material lokal dan teknik konstruksi tradisional. Kabupaten Bantul memiliki sumber daya tanah liat yang melimpah, sehingga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan konstruksi, didukung oleh keberadaan sentra produksi bata merah berkualitas di sekitar tapak yang masih dikerjakan secara tradisional, mulai dari pembentukan manual, pengeringan dengan sinar matahari, hingga pembakaran menggunakan bahan bakar alami seperti sekam padi.

- **Efisiensi Energi Transportasi**

Penggunaan batu bata merah yang diproduksi di wilayah Bantul mengurangi emisi karbon dari proses distribusi material, karena jarak pengiriman relatif dekat dengan lokasi proyek. Hal ini juga membantu menekan biaya logistik pembangunan.

- **Kenyamanan Termal dan Kesesuaian Estetika**

Batu bata merah memiliki sifat insulatif termal yang baik, membantu menjaga suhu ruang tetap nyaman secara alami pada iklim tropis. Dari sisi estetika, warna dan teksturnya menyatu dengan lanskap perbukitan serta lingkungan alami di sekitar resort, sekaligus menghadirkan nuansa tradisional yang selaras dengan arsitektur lokal.

- **Pemberdayaan Ekonomi Lokal**

Pemanfaatan batu bata merah melibatkan pengrajin dan pemasok dari Bantul, sehingga secara langsung mendukung roda perekonomian masyarakat setempat dan mempertahankan keberlangsungan industri material bangunan tradisional di daerah tersebut.



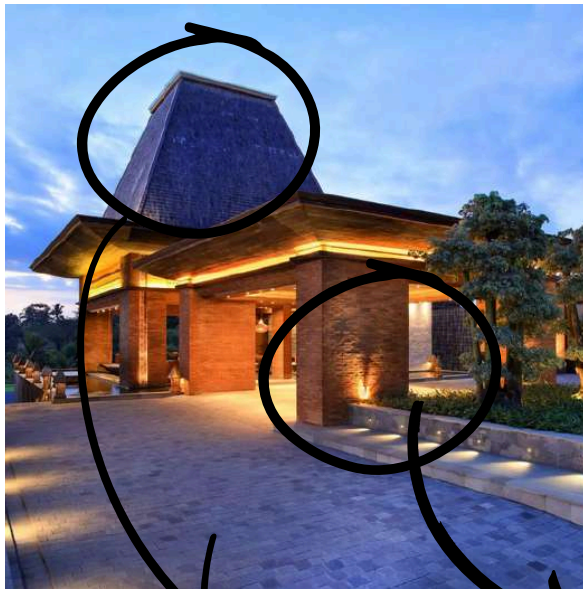
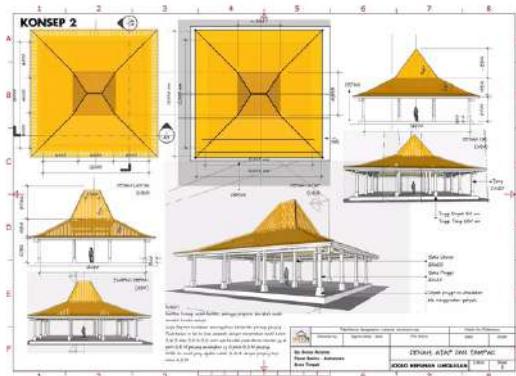
Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

KAJIAN PRESEDEN

- Garrya Bianti

Garrya Bianti adalah resort yang dikembangkan oleh Banyan Tree Group, yang telah membuka beberapa resort di Asia. Terinspirasi dari atap joglo, desainnya menerapkan arsitektur regionalisme dengan menampilkan kesederhanaan, warisan budaya, dan pengalaman otentik. Resort ini memiliki 24 villa modern, termasuk Residential Two-Bedroom Villa dengan kolam renang, gazebo, jacuzzi, serta Wellbeing Sanctuary Villa untuk relaksasi. Dengan interior bersih, kolam berendam pribadi, dan dekorasi yang memadukan warisan Jawa dengan sentuhan kontemporer, Garrya Bianti menghadirkan pengalaman menginap yang nyaman dan bernuansa sejarah arsitektur Jawa.



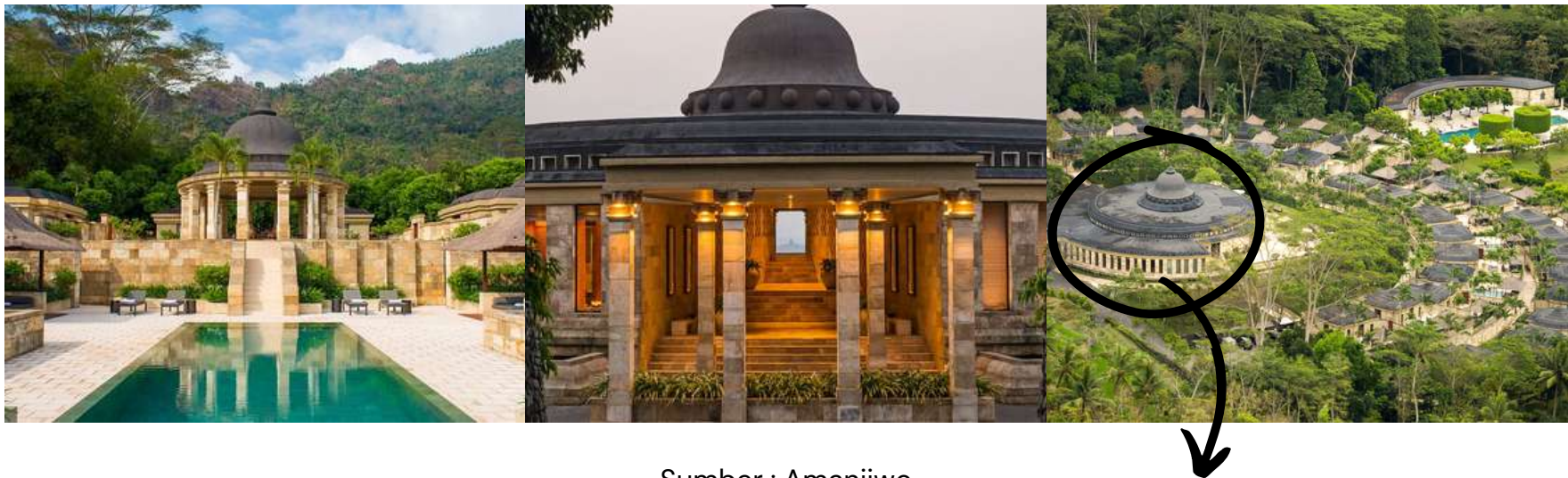
Resort Garrya Bianti by Banyan Tree Group menerapkan arsitektur regionalisme melalui bentuk atap joglo dan penggunaan material lokal seperti kayu dan batu alam. Atap joglo yang dipertahankan dalam bentuk aslinya mencerminkan teori Wondomiseno (1991) pada poin elemen fisik AML menyatu dalam AMK, menegaskan identitas arsitektur Jawa sekaligus menciptakan kenyamanan alami.

Selain itu, penataan massa bangunan disesuaikan dengan kontur lahan yang menurun untuk menjaga keseimbangan dengan lingkungan alami. Desain ini memungkinkan bangunan menyatu dengan alam tanpa mengubah bentuk lahan secara drastis, sehingga mengurangi dampak ekologis. Penyesuaian ini juga membantu memaksimalkan pencahayaan alami, sirkulasi udara, serta memberikan pemandangan yang optimal bagi para tamu, semakin memperkuat konsep arsitektur regionalisme yang diterapkan.

ARCHITECTURE

- **Amanjiwo**

Amanjiwo adalah resort mewah yang berada di kawasan Magelang, dekat Candi Borobudur, mengusung filosofi ketenangan dan keanggunan, desain arsitekturnya terinspirasi dari bentuk stupa dan lanskap Jawa kuno, dengan penerapan arsitektur regionalisme yang menonjolkan spiritualitas, keseimbangan alam, dan budaya lokal. Resort ini terdiri dari 36 suite berarsitektur simetris, termasuk Dalem Jiwo Suite yang ikonik, lengkap dengan kolam renang pribadi, paviliun terbuka, dan pemandangan langsung ke Borobudur. Interiornya menggabungkan batu alam, ukiran tangan, dan furnitur khas Jawa, menciptakan suasana yang damai dan autentik. Amanjiwo menyajikan pengalaman menginap yang meditatif dan berakar pada kearifan lokal, sekaligus menghadirkan rasa tenang di tengah lanskap budaya Jawa



Sumber : Amanjiwo

Gedung utama seperti lobi dapat dirancang tidak hanya sebagai area akses masuk ke resort, tetapi juga berfungsi sebagai focal point yang menarik perhatian para tamu. Selain menjadi pintu utama dan elemen pembatas antara area luar dan dalam resort, lobi juga dapat dimanfaatkan sebagai ruang rekreasi sekaligus spot berswafoto yang menarik. Salah satu contoh penerapannya terdapat pada Amanjiwo Resort, di mana lobi utama didesain dengan kuat merepresentasikan budaya lokal. Selain berfungsi sebagai jalur masuk, lobi ini juga menjadi elemen visual utama yang memberikan kesan mendalam bagi para tamu.

Secara arsitektural, Amanjiwo mengadaptasi bentuk stupa dan elemen klasik Jawa sebagai respons terhadap konteks regional Candi Borobudur. Melalui penggunaan batu alam, simetri, dan orientasi visual ke Borobudur, resort ini merepresentasikan regionalisme arsitektur yang mengangkat nilai lokal dalam wujud modern. Pendekatan ini sejalan dengan teori Wondomiseno (1991), khususnya pada konsep tempelan elemen arsitektur masa lampau (AML) ke dalam arsitektur masa kini (AMK), menjadikan warisan Borobudur sebagai inspirasi desain yang kontemporer namun tetap sarat makna budaya.

ARCHITECTURE

- **Six Sense Uluwatu, Bali**

Six Senses Uluwatu Bali merupakan resort mewah berbintang lima yang terletak di kawasan tebing Pecatu, Uluwatu, Bali. Menghadap langsung ke Samudra Hindia, resort ini menawarkan panorama laut yang dramatis. Dirancang dengan pendekatan arsitektur yang menyatu dengan alam dan kearifan lokal Bali, Six Senses Uluwatu memiliki berbagai pilihan vila dan suite yang didominasi material alami seperti kayu dan batu, serta dilengkapi kolam renang pribadi. Sebagai bagian dari jaringan global Six Senses yang dikenal dengan konsep wellness dan keberlanjutan. Kombinasi kemewahan, ketenangan, dan komitmen terhadap lingkungan menjadikan Six Senses Uluwatu sebagai salah satu destinasi resort terbaik di Bali.



Sumber : Six Senses Uluwatu Bali

Pengaturan layout yang menyesuaikan kontur lahan memungkinkan setiap unit bangunan—seperti vila atau suite—memiliki orientasi optimal terhadap pemandangan alam, terutama view laut atau lanskap terbuka. Dengan mengikuti elevasi alami, bangunan dapat bertingkat secara alami tanpa saling menghalangi pandangan, menciptakan privasi visual sekaligus akses panorama maksimal dari setiap unit. Selain itu, pendekatan ini juga meminimalkan kebutuhan cut and fill besar-besaran, sehingga lebih ramah lingkungan dan mempertahankan stabilitas tanah. Layout berbasis kontur juga memberi karakter ruang yang lebih dinamis, dengan perpaduan teras alami, jalur sirkulasi yang menyusuri lereng, dan kesan menyatu dengan alam. Kombinasi ini menjadikan pengalaman tinggal lebih eksklusif, tenang, dan immersive dengan keindahan lanskap sekitarnya.

ARCHITECTURE

- **Kesimpulan Sub Bab Kajian Preseden**

Rancangan ini mengacu pada preseden yang memiliki kesamaan pendekatan dengan proyek yang sedang direncanakan. Salah satu preseden yang diambil adalah Garrya Bianti by Banyan Tree Group, yang terinspirasi oleh elemen arsitektur tradisional Jawa, khususnya atap joglo yang unik dengan filosofi yang mendalam. Garrya Bianti mengadopsi bentuk atap joglo sebagai elemen utama desain bangunannya. Selain itu, pada sisi lain bangunan, diterapkan bentuk berundak yang terinspirasi dari pagar dan gerbang Masjid Gedhe Mataram, yang mengandung nilai sejarah dan budaya lokal. Dalam pemilihan material, Garrya Bianti menggunakan batu bata merah ekspos sebagai respons terhadap elemen pagar dan gerbang Masjid Gedhe Mataram, serta memanfaatkan potensi material lokal yang ada untuk memperkuat keterikatan dengan lingkungan sekitar.

Amanjiwo Resort juga berfungsi sebagai focal point regionalisme yang kuat, di mana arsitektur dan desainnya menjadi jembatan antara budaya lokal dan pengalaman modern. Lobi utama di Amanjiwo dirancang tidak hanya sebagai akses masuk, tetapi juga sebagai pusat visual yang menggambarkan nilai budaya lokal secara mendalam. Dengan desain yang mengadaptasi elemen-elemen arsitektur klasik Jawa dan bentuk stupa, lobi ini menjadi lebih dari sekadar ruang transisi; ia adalah ruang rekreasi dan spot berswafoto yang menyatukan keindahan lanskap dan filosofi budaya, menciptakan kesan yang mendalam bagi setiap tamu. Pendekatan ini mengilustrasikan bagaimana sebuah ruang bisa menjadi titik fokus yang tidak hanya memandu tamu ke dalam resort, tetapi juga meresapi mereka dengan pengalaman budaya yang autentik, menjadikannya bagian integral dari keseluruhan pengalaman menginap yang meditatif dan berakar pada kearifan lokal.

Kampung Lumbung Boutique Hotel di Malang merupakan contoh hotel ramah lingkungan yang berhasil menggabungkan desain dengan keberlanjutan dan budaya lokal. Terletak di Kota Batu, hotel ini mengusung konsep eco-friendly dengan arsitektur yang terinspirasi oleh budaya Jawa Timur. Penataan bangunan disesuaikan dengan kontur alam, menjaga keseimbangan dengan lingkungan sekitar dan memaksimalkan pencahayaan alami serta sirkulasi udara. Fasilitas yang ditawarkan, seperti kolam renang infinity dan akomodasi yang beragam, memberikan pengalaman menginap yang nyaman sekaligus mendekatkan tamu dengan alam. Kampung Lumbung juga berkomitmen untuk menerapkan praktik ramah lingkungan dalam setiap aspek operasionalnya, memperkuat konsep desain yang berkelanjutan dan menghargai kelestarian alam.

Six Sense Uluwatu di Bali memiliki layout yang menyesuaikan kontur lahan memungkinkan setiap unit bangunan—seperti vila atau suite—memiliki orientasi optimal terhadap pemandangan alam, terutama view laut atau lanskap terbuka. Dengan mengikuti elevasi alami, bangunan dapat bertingkat secara alami tanpa saling menghalangi pandangan, menciptakan privasi visual sekaligus akses panorama maksimal dari setiap unit. Selain itu, pendekatan ini juga meminimalkan kebutuhan cut and fill besar-besaran, sehingga lebih ramah lingkungan dan mempertahankan stabilitas tanah. Layout berbasis kontur juga memberi karakter ruang yang lebih dinamis, dengan perpaduan teras alami, jalur sirkulasi yang menyusuri lereng, dan kesan menyatu dengan alam. Kombinasi ini menjadikan pengalaman tinggal lebih eksklusif, tenang, dan immersive dengan keindahan lanskap sekitarnya.

PENGEMBANGAN RANCANGAN

- **Focal Point**



Gedung utama seperti lobi dapat dirancang tidak hanya sebagai area akses masuk ke resort, tetapi juga berfungsi sebagai focal point yang menarik perhatian para tamu. Selain menjadi pintu utama dan elemen pembatas antara area luar dan dalam resort, lobi juga dapat dimanfaatkan sebagai ruang rekreasi sekaligus spot berswafoto yang menarik. Salah satu contoh penerapannya terdapat pada Amanjiwo Resort, di mana lobi utama didesain dengan kuat merepresentasikan budaya lokal. Selain berfungsi sebagai jalur masuk, lobi ini juga menjadi elemen visual utama yang memberikan kesan mendalam bagi para tamu.

- **Infinity Pool & Resto**



Infinity pool & Resto dijadikan sebagai area rekreasi utama sekaligus titik fokus visual bagi para tamu. Fasilitas ini dapat diakses oleh seluruh tamu, baik yang menginap di resort maupun pengunjung restoran, dengan ketentuan tertentu. Kolam ini ditempatkan di lokasi strategis yang menyuguhkan pemandangan indah dan menghadap langsung ke arah matahari terbit, terbenam dan view hamparan alam sekitar yang indah. Salah satu contoh penempatan infinity pool yang menghadap view utama yang dijual. Di sekitar kolam, tersedia berbagai fasilitas pendukung seperti kursi santai serta bar panggung untuk penampilan DJ, menciptakan suasana yang ideal untuk bersantai sambil menikmati keindahan lanskap sekitar perbukitan, pepohonan, sawah, dsb.

ARCHITECTURE

- **Landscape**



Area lanskap dalam resort berfungsi sebagai elemen estetis sekaligus fungsional yang menyatukan arsitektur dengan alam. Lanskap menciptakan suasana nyaman untuk relaksasi, memfasilitasi sirkulasi antar zona, dan menyediakan ruang bagi aktivitas outdoor. Selain itu, lanskap berperan dalam menjaga privasi, meredam kebisingan, serta mendukung konservasi lingkungan melalui resapan air dan pelindung habitat alami.

- **Outbond Area**



Area outbound dirancang sebagai bagian dari family resort untuk mendukung aktivitas rekreasi bersama yang interaktif dan edukatif. Kehadiran area ini menjadi nilai tambah karena menyediakan ruang terbuka yang aman dan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang tua, memperkuat ikatan keluarga melalui permainan kelompok, tantangan fisik ringan, dan kegiatan alam. Selain meningkatkan kualitas pengalaman tamu, area outbound juga menambah daya tarik resort sebagai destinasi keluarga yang aktif dan menyatu dengan alam, sehingga seluruh kalangan usia dapat menikmati pengalaman yang menyenangkan dan bermakna di resort.

ARCHITECTURE

- **Standard Room, Suite Room, dan Executive Room**



Untuk memenuhi beragam kebutuhan tamu, disediakan beberapa pilihan tipe kamar seperti standard room, suite room, dan executive room dengan harga yang tetap terjangkau. Setiap tipe kamar dilengkapi dengan balkon pribadi yang memungkinkan tamu menikmati pemandangan secara langsung serta mendukung sirkulasi udara dan pencahayaan alami yang optimal. Salah satu contoh penerapan strategi ini dapat dilihat pada Sheraton Mustika Yogyakarta Resort and Spa, yang mengombinasikan pendekatan regionalisme dengan sentuhan budaya Jawa yang kental melalui pemilihan furnitur bernuansa tradisional di setiap kamar.

- **Pertunjukan & Workshop**



Di dalam kawasan resort akan disediakan berbagai kegiatan budaya yang dirancang untuk merepresentasikan kekayaan budaya lokal kepada para tamu. Beberapa aktivitas yang dapat diikuti antara lain adalah workshop pembuatan batik kayu, yang memungkinkan tamu merasakan langsung proses kreatif dalam menghasilkan karya seni tradisional. Selain itu, akan diadakan pertunjukan seni seperti wayang kulit dan kuda lumping yang digelar secara berkala sebagai hiburan sekaligus sarana edukasi budaya, dan beberapa kegiatan lainnya. Melalui program-program ini, resort tidak hanya menjadi tempat beristirahat, tetapi juga menjadi ruang interaksi budaya yang memperkaya pengalaman tamu dengan nuansa lokal yang autentik.

ARCHITECTURE

- Area Pertunjukan



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

Pertunjukan Wayang Kulit

Tamu dapat menikmati pertunjukan Wayang Kulit setiap sabtu malam pukul 08.00 setelah makan malam.

Daya Tarik :

- Mengenalkan kebudayaan kepada tamu mancanegara
- Mendukung seniman lokal



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

Kuda Lumping (Jathilan)

Tamu dapat menikmati pertunjukan Wayang Kulit setiap sabtu malam pukul 08.00 setelah makan malam.

Daya Tarik :

- Memiliki nilai tradisi yan mendalam
- Pertunjukan ini menarik wistawan karena kostum dan gerakan yang menarik



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

Pertunjukan Sandratari Ramayana

Tamu dapat menikmati pertunjukan Wayang Kulit setiap sabtu malam pukul 08.00 setelah makan malam.

Daya Tarik :

- Mengenalkan kebudayaan kepada tamu mancanegara
- Mendukung seniman lokal

ARCHITECTURE

- Workshop



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

Workshop Membatik Kayu

Tamu diajak mengenal dan mencoba langsung proses membatik pada media kayu, seperti topeng atau hiasan. Dipandu pengrajin lokal, kegiatan ini menjadi pengalaman budaya yang unik sekaligus memberi souvenir buatan sendiri.

Daya Tarik :

- Batik kayu merupakan seni khas daerah tersebut
- Tamu dapat membawa pulang hasil karya sebagai buah tangan



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

Workshop Kuliner Tradisional Jawa

Tamu diajak mengenal bagaimana cara membuat makanan khas Yogyakarta seperti Gudeg, Wedang Uwuh, dsb.

Daya Tarik :

- Kegiatan interaktif yang menyenangkan di segala kalangan
- Tamu dapat menikmati hasil makanan yang telah mereka olah



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

Workshop Membuat Gerabah (Kasongan)

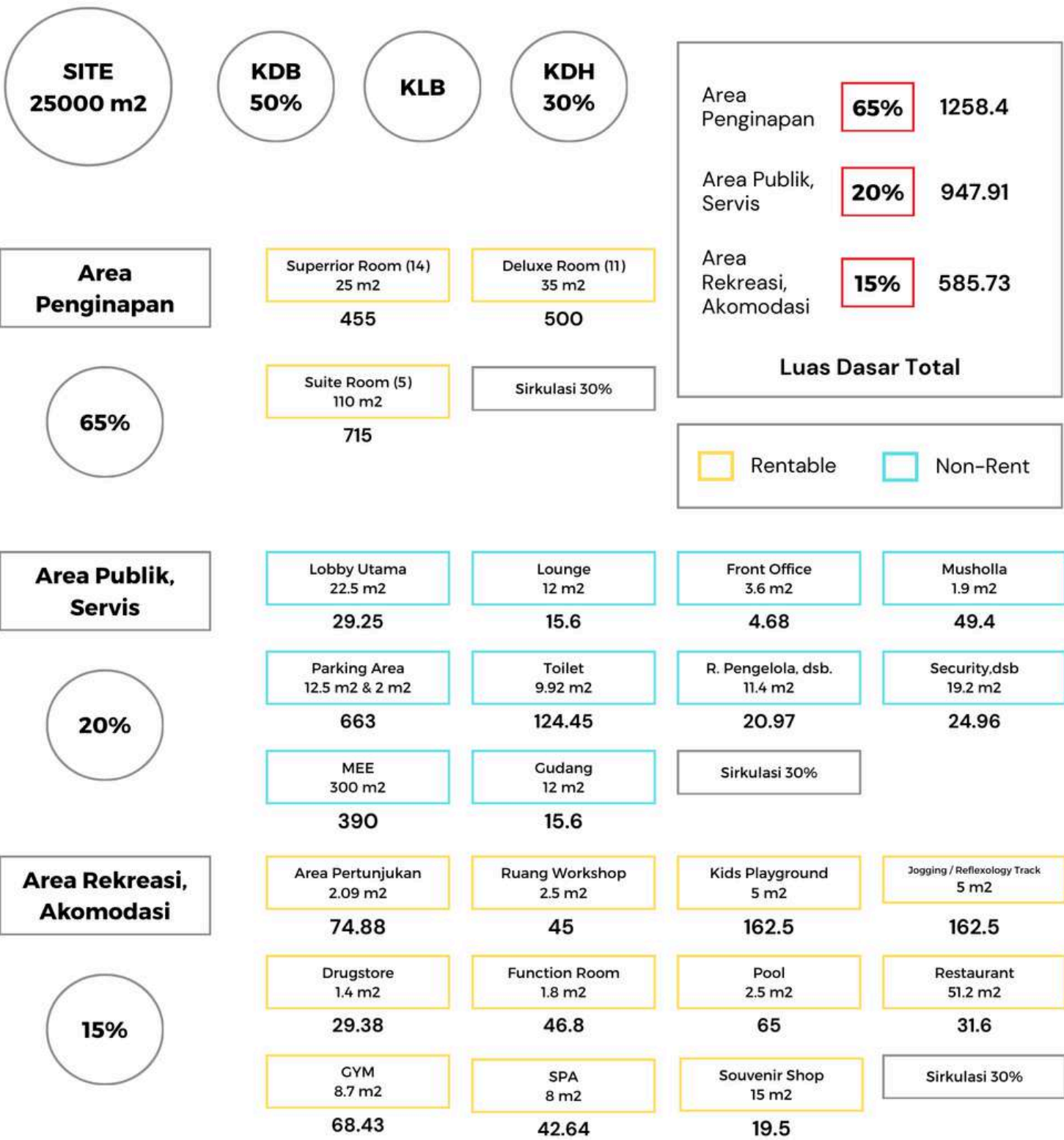
Tamu diajak mengenal proses pembuatan gerabah khas Bantul, Kasongan. Mulai dari pembentukan hingga tahap pembakaran.

Daya Tarik:

- Kegiatan interaktif yang menyenangkan untuk semua usia
- Tamu dapat membawa pulang hasil karya gerabah buatan mereka sendiri sebagai souvenir

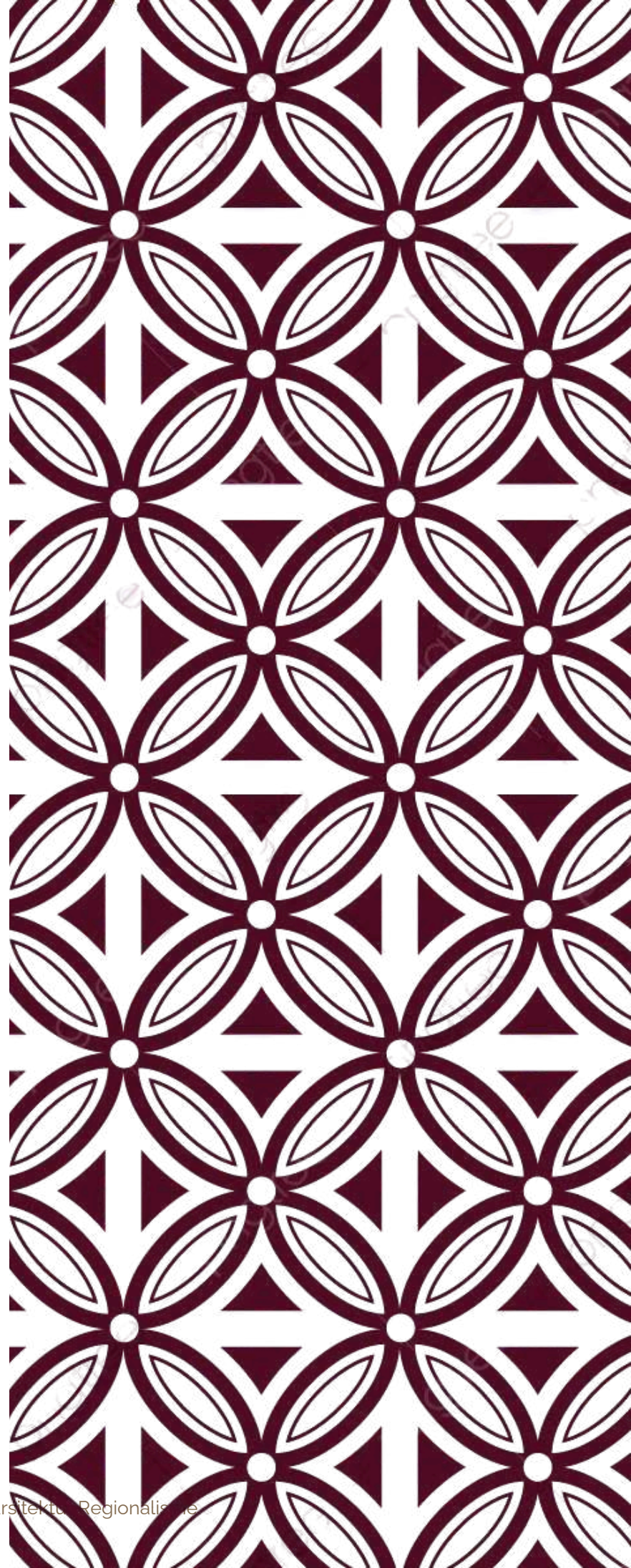
ARCHITECTURE

• Luasan Secara Kasar



03

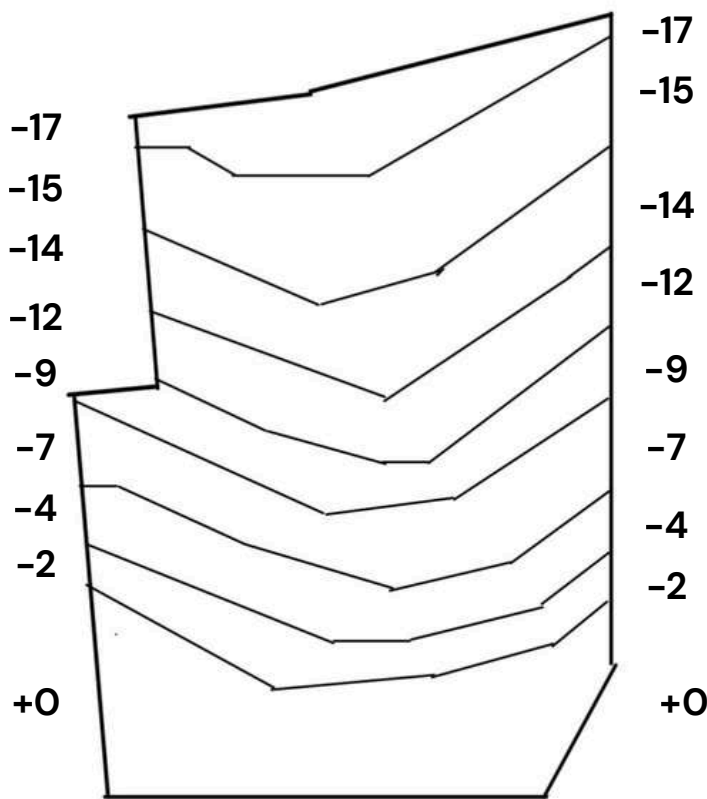
ANALISIS DAN EKSPLORASI



EKSPLORASI LAHAN DAN PENYELESAIAN

- **Penataan Elevasi Merespon Kontur Tanah**

Pada awalnya, lahan memiliki bentuk kontur alami yang kurang mendukung untuk dimanfaatkan secara optimal, seperti gambar berikut :



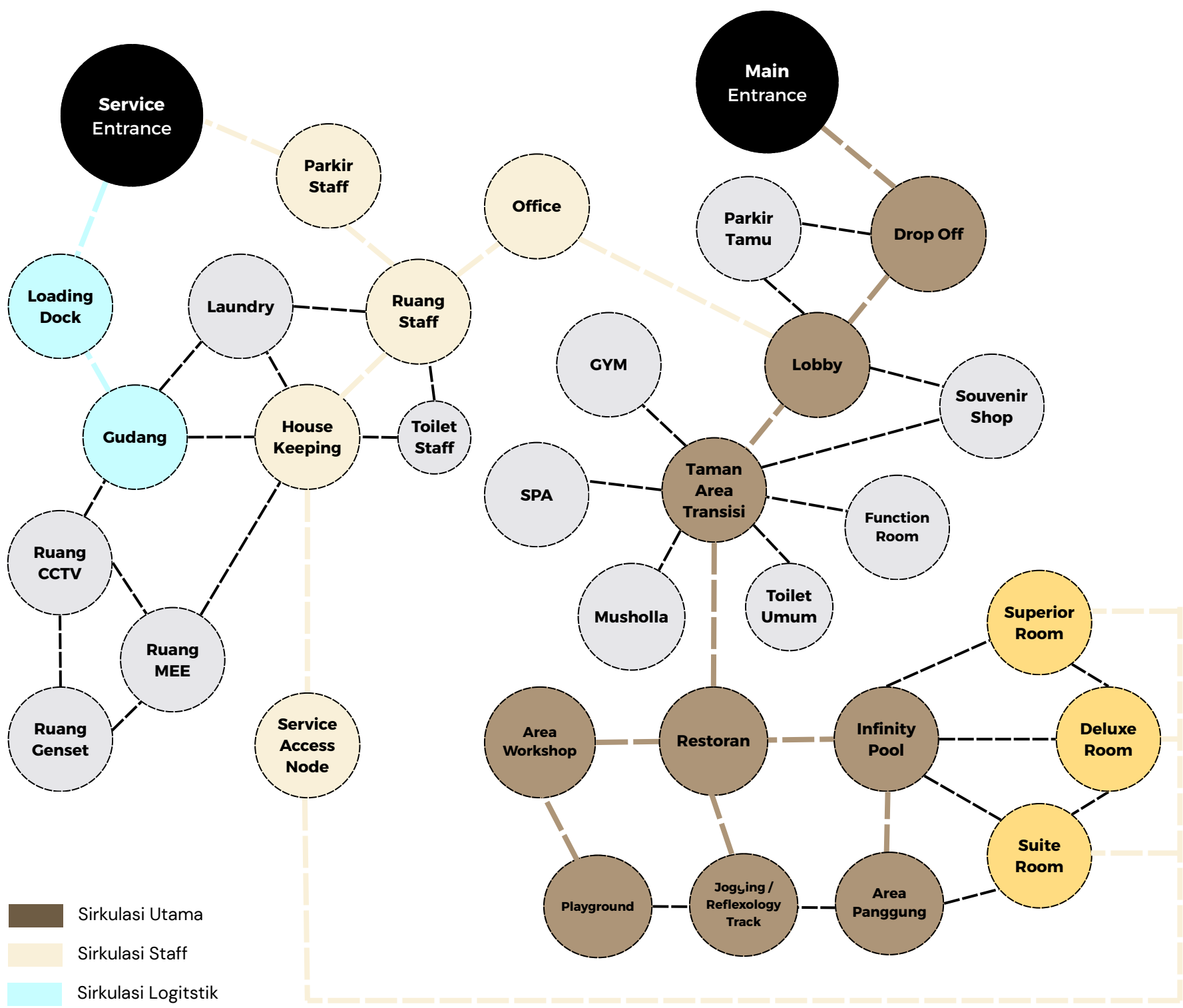
Sumber : Dokumen, Penulis 2025

Penataan kontur lahan dirancang untuk memaksimalkan potensi view sebagai nilai jual utama kawasan ini. Perbedaan elevasi disesuaikan dengan kondisi topografi yang menurun, dengan penurunan bertahap ke arah utara. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya sirkulasi yang lebih mudah dan nyaman menuju berbagai fasilitas. Selain itu, orientasi lahan memungkinkan pengguna menikmati panorama lanskap utama, yaitu pemandangan alam sekitar berupa perbukitan, hamparan hutan, serta sawah hijau yang bertingkat turut memperkuat kualitas visual kawasan ini.

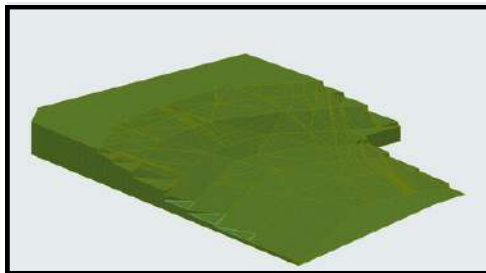
Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan beberapa pengolahan lahan menggunakan metode cut and fill, yaitu dengan mengurangi bagian lahan yang lebih tinggi untuk mengisi area yang lebih rendah. Tujuannya adalah menciptakan permukaan lahan yang lebih rata dan fungsional.

ARCHITECTURE

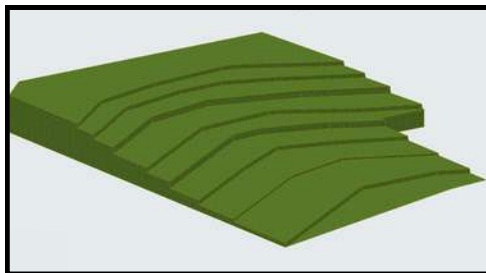
- Hubungan Ruang



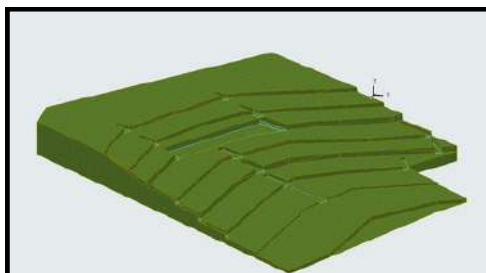
- **Kondisi Kontur Tanah Terhadap Aspek Privasi**



Perbedaan level elevasi tanah seperti yang ditunjukkan pada gambar memberikan keuntungan tersendiri dalam hal privasi bangunan terhadap penggunanya. Kondisi ini dianggap menguntungkan karena proyek ini memang dirancang dengan mempertimbangkan aspek privasi. Selain itu, perbedaan kontur ini juga memudahkan dalam pembagian dan pengelompokan zona-zona fungsi, seperti memisahkan area publik, semi-publik, dan privat secara alami tanpa harus menggunakan pembatas buatan. Hal ini turut memperkuat karakter ruang dan meningkatkan kenyamanan pengguna dalam beraktivitas.



Penentuan kontur tanah disesuaikan dengan fungsi ruang yang direncanakan. Area dengan elevasi +0, -2 dan -4 difungsikan sebagai pusat kegiatan, seperti lobby, area rekreasi pool, dan restoran umum. Area elevasi dibawahnya ditempatkan area hunian yang menyesuaikan kontur tersebut. Penempatan ini dimaksudkan agar ruang pusat atau utama memiliki kedekatan dengan area lain yang berada pada elevasi berbeda, sehingga menciptakan keterhubungan antar zona secara alami, menyuguhkan vista alami yang dimiliki oleh resort tersebut.



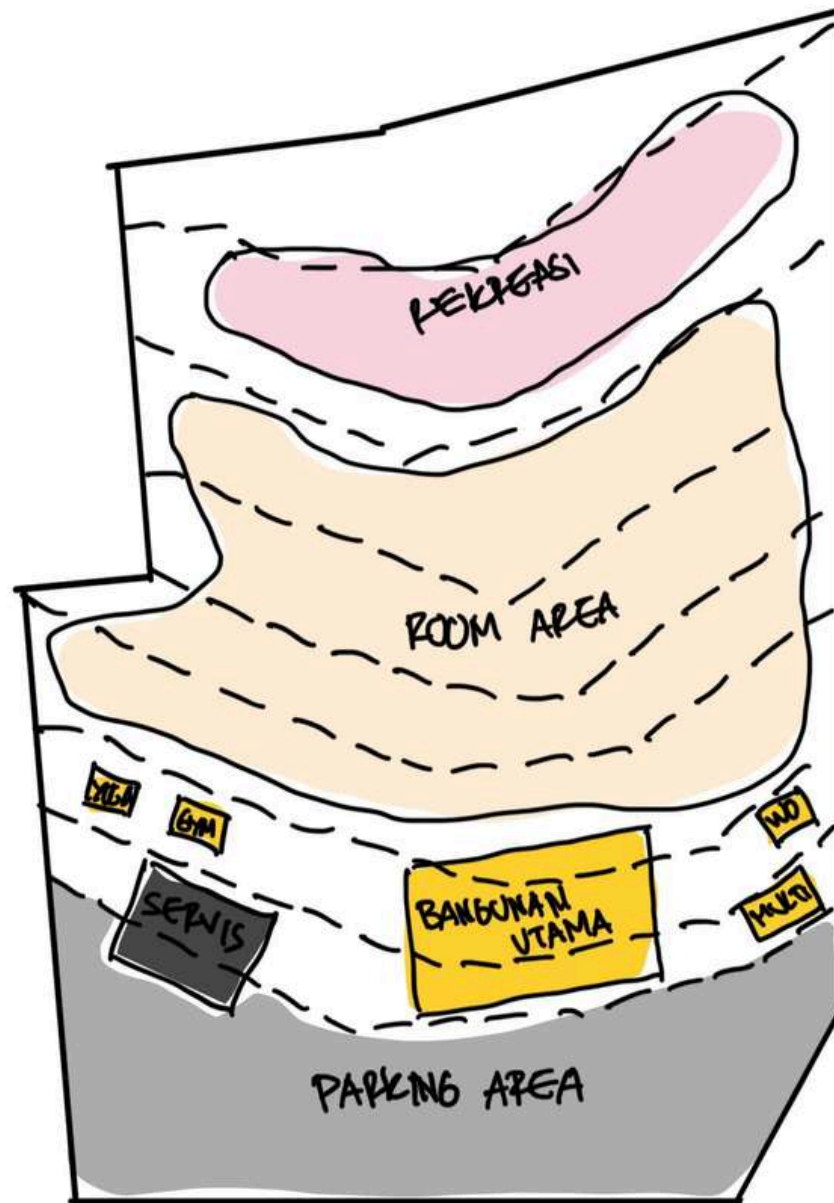
Untuk menghubungkan perbedaan elevasi tersebut, ditambahkan elemen aksesibilitas seperti ramp di setiap tingkat, dan ada juga tangga. Hal ini dilakukan untuk memastikan seluruh area dapat diakses dengan mudah oleh semua kalangan pengguna, sejalan dengan konsep sebagai family resort. Penggunaan ramp secara teknis akan memerlukan penyesuaian terhadap kontur tanah yang ada, yang dalam hal ini dilakukan dengan metode cut and fill untuk menciptakan jalur landai tersebut, ramp tersebut nantinya digunakan oleh jalur seluruh pengguna resort dan jalur buggy.

Perbedaan elevasi tanah memungkinkan setiap bangunan memiliki akses pandang yang optimal ke arah utara, menghadap lanskap perbukitan, hutan, dan sawah terasering. Dirancang sedemikian rupa agar tetap mendapatkan kualitas view terbaik, sehingga dapat meningkatkan nilai jualnya.

Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- Penataan Zonasi Massa Merespon Kontur Tanah



Zonasi ruang pada proyek ini dirancang berdasarkan beberapa pertimbangan utama, seperti kondisi elevasi lahan yang berundak, tingkat privasi yang dibutuhkan, serta aspek struktural yang dijelaskan lebih lanjut pada sub-bab berikutnya. Pembagian zonasi ruang ditampilkan pada gambar di bawah melalui perbedaan warna yang menunjukkan fungsi masing-masing area. Sebelumnya, kondisi kontur alami lahan sepenuhnya mendukung pemanfaatan ruang secara optimal, seperti terlihat pada ilustrasi berikut.

Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- **Penataan Zonasi Ruang Merespon Kontur Tanah**

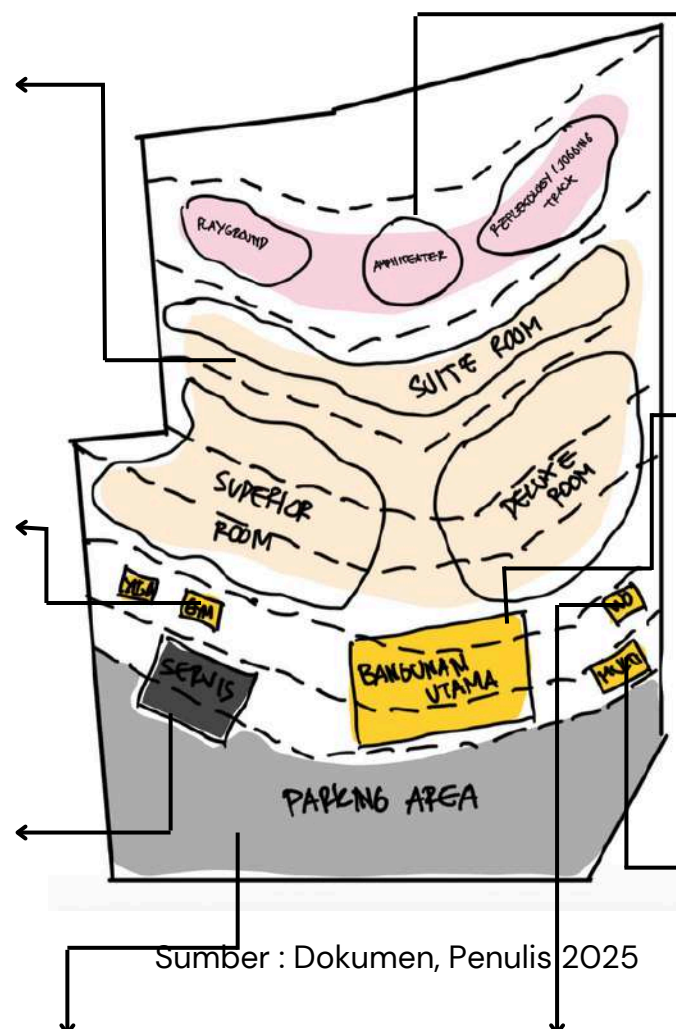
Pada awalnya, lahan memiliki bentuk kontur alami yang kurang mendukung untuk dimanfaatkan secara optimal, seperti gambar berikut :

Room Area Dirancang mengikuti kontur alami, kamar disusun berurutan dari tipe standar di atas hingga suite di bawah, memastikan tiap unit bebas halangan untuk menikmati panorama bukit dan hutan hijau.

Area GYM, SPA, dan Yoga, dirancang dalam satu zona khusus yang terpisah dari area lainnya untuk menciptakan suasana tenang dan nyaman. Penempatan ini dimaksudkan agar pengguna dapat lebih fokus, relaks, serta menikmati aktivitas fisik maupun perawatan tubuh tanpa gangguan, sehingga kualitas pengalaman semakin maksimal.

Area Office & Servis (MEP), Gudang ditempatkan di sisi timur untuk menjaga estetika, memudahkan logistik, dan tidak mengganggu kenyamanan tamu.

Parking Area & Entrance Hall Diletakkan di elevasi +0 agar sejajar dengan jalan raya dan menjadi akses utama. Lobby & servis tidak membutuhkan view, sehingga penempatannya dinilai strategis dan dekat dengan elevasi lainnya.



Area Rekreasi, Amphiteater sendiri terletak di ujung utara tapak, area ini menggabungkan nilai filosofis Jawa dan potensi alam. Arah utara dimaknai sebagai simbol kehormatan, sekaligus menawarkan view perbukitan tanpa halangan. Sedangkan terdapat juga fasilitas seperti playground dan reflexology / jogging track supaya dijadikan area rekreasi

Bangunan Utama Area seperti lobby, restoran, cafe & bar infinity pool, disatukan dalam satu bangunan utama di pintu masuk. Penataan ini menyuguhkan pemandangan lanskap alami sejak awal kedatangan, dengan infinity pool sebagai focal point, serta mempermudah akses ke seluruh fasilitas.

Multifunction Building Ditempatkan di utara area parkir agar tamu dapat langsung masuk tanpa melewati lobi resort, menjaga privasi dan tidak mengganggu aktivitas pengguna resort.

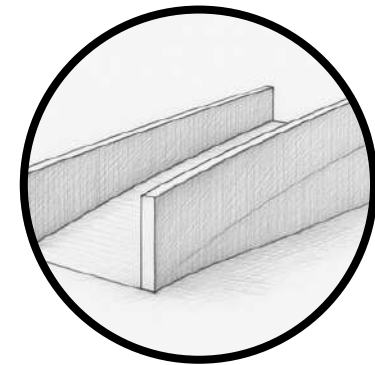
Area Workshop, dirancang sebagai zona khusus yang terpisah dari area lainnya untuk menciptakan suasana yang lebih tenang dan kondusif. Penempatan ini dimaksudkan agar aktivitas workshop dapat berlangsung dengan fokus dan tanpa gangguan, sehingga mendukung produktivitas dan kenyamanan peserta.

- **Kondisi Kontur Tanah Terhadap Aspek Aksesibilitas dan Sirkulasi Pengguna**

Dalam rancangan ini untuk mendukung kondisi kontur lahan yang berkontur, disediakan sistem aksesibilitas yang saling melengkapi, yaitu :

Ramp

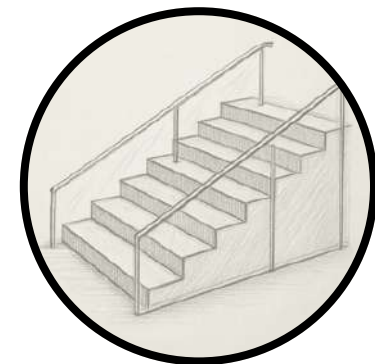
Perancangan elemen seperti ramp utama maupun pendukung sangat penting dalam mendukung aksesibilitas bagi semua anggota keluarga, termasuk lansia, anak-anak, pengguna kursi roda, dan orang tua dengan stroller. Ramp memungkinkan perpindahan yang aman dan nyaman antar area tanpa menyulitkan. Selain meningkatkan kenyamanan, keberadaan ramp juga memudahkan perpindahan antar kontur lahan yang berbeda, sehingga sirkulasi tetap lancar meskipun terdapat perbedaan elevasi. Hal ini sekaligus mencerminkan desain inklusif yang ramah terhadap semua kalangan, serta memenuhi standar aksesibilitas yang berlaku.



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

Sirkulasi Vertikal Konvensional

Perancangan tangga pada proyek ini disesuaikan dengan kondisi kontur lahan yang berkontur, sehingga dapat mengakomodasi perbedaan elevasi antar area secara fungsional dan estetis. Tangga difungsikan sebagai elemen utama perpindahan antar level bangunan, terutama antara area transisi dan area kolam (pool). Letaknya berada pada zona strategis di bangunan utama, menjadi penghubung penting antar fungsi ruang dengan tetap mempertimbangkan orientasi pandang, arah sirkulasi, dan kenyamanan pengguna. Desain tangga ini tidak hanya menyesuaikan arah pergerakan, tetapi juga menjadi bagian dari elemen arsitektural yang memperkuat karakter ruang dan kualitas visual pada area transisi menuju pool.



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

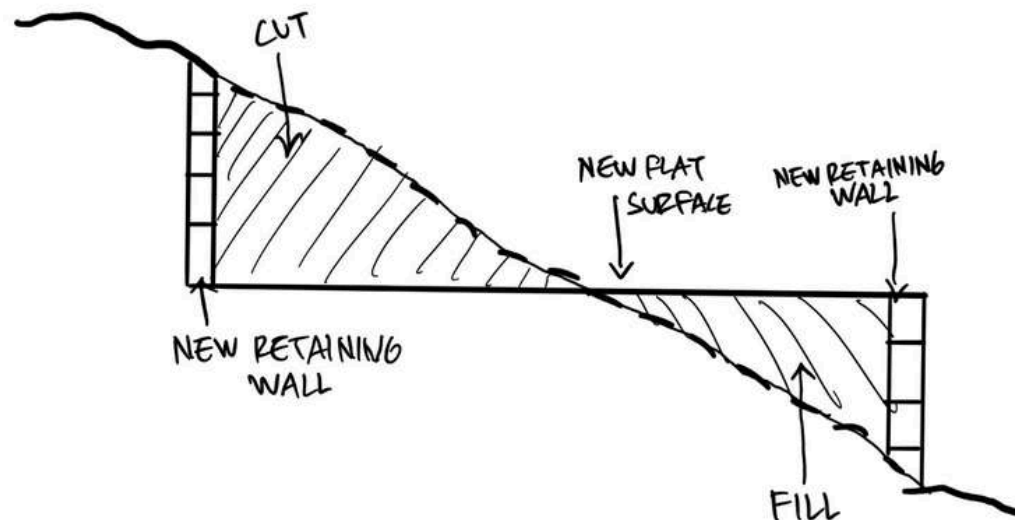
- **Kondisi Kontur Tanah Terhadap Aspek Dinding Penahan Tanah & Komponen Struktural**

Kontur tanah yang sesuai dengan keadaan aslinya membutuhkan pengolahan melalui metode cut and fill, agar permukaan tanah dapat dimanfaatkan secara lebih mudah, diperlukan metode yang tepat dalam pengolahannya. Salah satu metode tersebut memerlukan keberadaan struktur dinding penahan tanah untuk mencegah terjadinya kelongsoran. Menurut Frick (2002) dalam bukunya 'Membangun dan Menghuni Rumah di Lerengan', fungsi utama dari dinding penahan tanah adalah untuk menahan serta menyalurkan tekanan yang ditimbulkan oleh massa tanah.

Dalam kaitannya dengan konstruksi struktur, berdasarkan prinsip statisnya, dinding penahan tanah dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis :

- Dinding Penahan Tanah Gaya Berat Tinggi.
- Dinding Penahan Tanah Siku dan Konsol.
- Dinding Penahan Tanah Berjangkar.

Keadaan lokasi, termasuk potensi tanah longsor dan karakteristik area pekerjaan, menjadi faktor utama dalam menentukan jenis serta konstruksi dinding penahan tanah.



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

Beberapa tipe dinding penahan tanah yang ditampilkan pada gambar di samping diambil dari buku Frick (2002) 'Membangun dan Menghuni Rumah di Lerengan', yang disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Jenis-jenis tersebut diklasifikasikan berdasarkan kapasitasnya dalam menahan massa tanah :

- **Dinding Penahan Tanah Gaya Berat dari Batu Kali**

Struktur dinding penahan tanah ini memiliki ketinggian hingga 2,00 meter, lebar atas paling sedikit 0,30 meter, dan menggunakan pondasi beton dengan lebar 1,00 meter.

- **Dinding Penahan Tanah Gaya Berat Tinggi dari Beton**

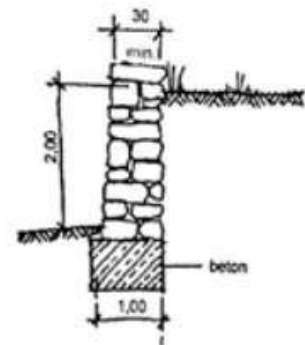
Penyesuaian dimensi dinding penahan tanah dilakukan berdasarkan kondisi lahan dan hasil perhitungan, serta dapat diminimalkan penggunaannya melalui metode kemiringan dinding dengan rasio antara 3:1 sampai 5:1.

- **Dinding Penahan Tanah berupa Beronjong (Gabion)**

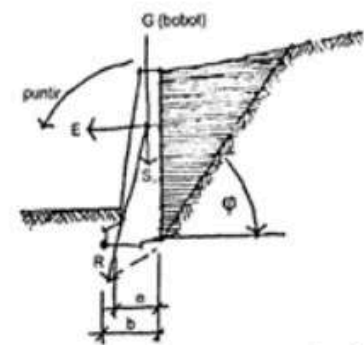
Struktur dinding ini terdiri dari bronjong atau anyaman kawat berbentuk keranjang yang diisi batu, disusun sedemikian rupa agar mampu menyalurkan beban tanah dengan baik.

- **Dinding Penahan Tanah berupa Beton Prakilang**

Jenis dinding penahan ini menggunakan elemen beton pracetak yang disusun dengan sistem interlock, sehingga saling mengunci satu sama lain. Desain modularnya bertujuan untuk mempermudah instalasi. Struktur ini membutuhkan pondasi beton di bawahnya sebagai dasar penyangga.



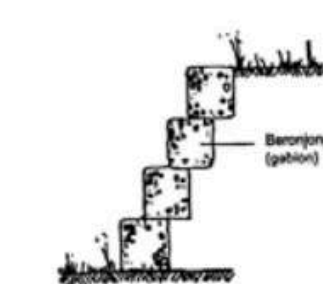
Dinding penahan tanah gaya berat dari batu kali



Dinding penahan tanah gaya berat tinggi dari beton



Dinding penahan tanah gaya berat tinggi dengan kemiringan 3 : 1 sampai 5 : 1



Susunan beronjong sebagai konstruksi dinding penahan tanah gaya berat tinggi pada keadaan lereng gunung yang kurang stabil



Dinding penahan tanah gaya berat tinggi dengan elemen beton prakilang yang dapat diisi dengan tanah dan tanaman

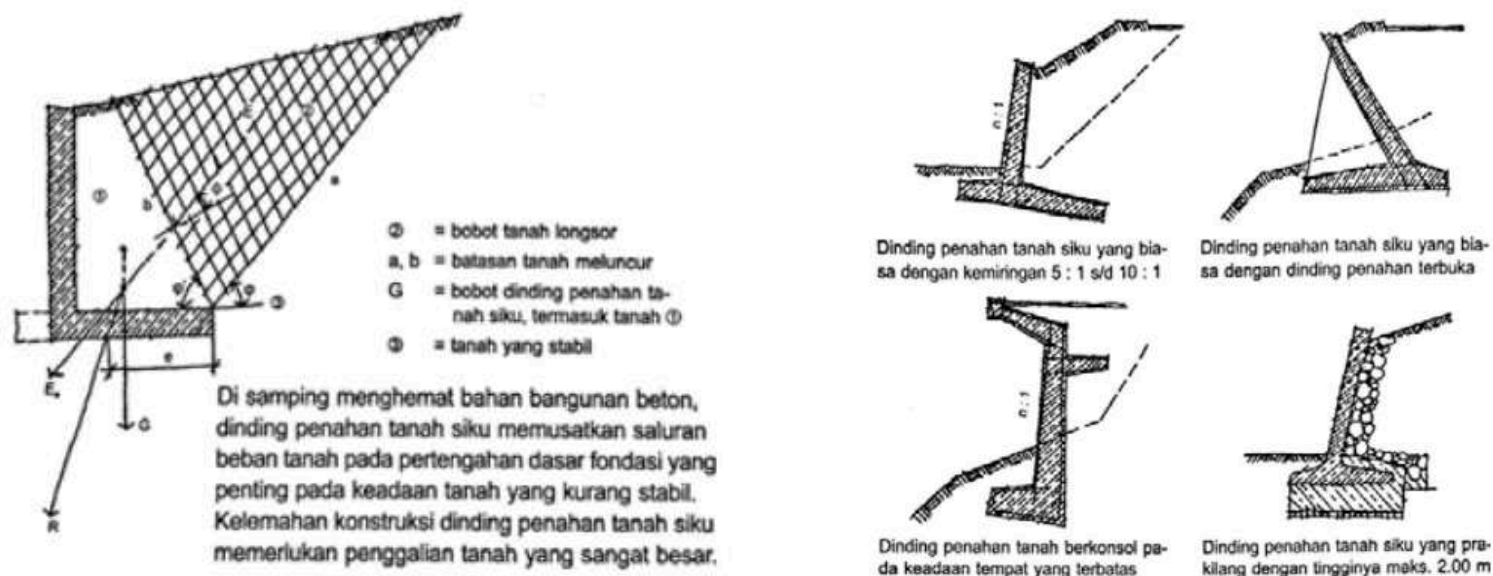
Sumber : Dokumen, Frick 2002

ARCHITECTURE

Kennel (1986) dalam bukunya 'Baukonstruktionslehre-Grundbau' menjelaskan bahwa kelebihan dari dinding penahan tanah dengan bentuk siku dan konsol adalah pemanfaatan sebagian tekanan tanah untuk memberikan beban pada dinding. Namun, momen lentur yang tinggi pada konstruksi ini mengharuskan penggunaan beton bertulang. Dengan kombinasi tulangan besi, dinding ini juga mampu mengurangi kebutuhan material beton.

Jenis dinding penahan tanah ini mengalirkan beban tekanan pada bagian tengah dasar fondasi, sehingga cocok digunakan pada tanah yang kurang stabil. Meski demikian, salah satu kelemahannya adalah kebutuhan untuk menggali tanah dalam area yang luas guna menanamkan pondasi sikunya. Dinding penahan tanah siku dan konsol tersedia dalam berbagai bentuk yang dapat diterapkan sesuai kondisi.

Masing-masing jenis dinding penahan tanah memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Namun, dalam penyelesaian kali ini, jenis dinding penahan tanah beton dipilih karena paling sesuai dengan kondisi tanah yang ada. Jenis ini memungkinkan penyesuaian ukuran yang lebih fleksibel, serta memerlukan penggunaan tulangan besi untuk mendukung kekuatan beton dalam menahan tanah.

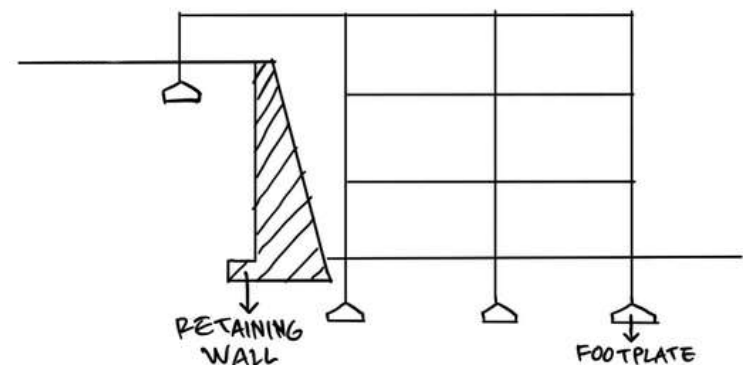


Sumber : Dokumen, Frick 2002

- **Komponen Rekayasa Struktur Terhadap Site**

Area Bangunan Utama

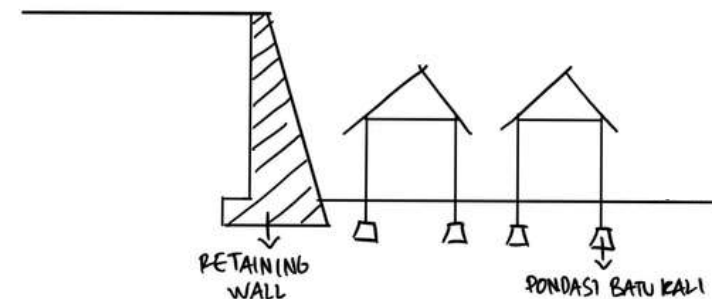
Kondisi lahan dengan perbedaan kontur memerlukan rekayasa struktur yang tepat agar bangunan yang dibangun di atasnya tetap aman dan stabil. Pada lokasi ini, terdapat perbedaan elevasi satu dengan elevasi dibawahnya. Perbedaan ketinggian tersebut menimbulkan potensi longsor, sehingga diperlukan sistem struktur penahan tanah. Solusi yang digunakan adalah membangun retaining wall pada sisi tanah untuk mencegah pergerakan atau longsor tanah. Dalam merespons kontur alami lahan, dirancanglah bangunan bertingkat yang akan difungsikan sebagai area lobby, restoran, pool, dan sebagainya. Untuk bangunan yang memiliki lebih dari satu lantai, digunakan sistem pondasi footplate (pelat beton bertulang) guna mendukung dan menahan beban struktural secara optimal.



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

Area Bangunan Penginapan

Di bagian bawah site, terdapat perbedaan elevasi. Perbedaan ketinggian ini juga berpotensi menimbulkan longsor, sehingga dibutuhkan sistem struktur penahan tanah. Solusi yang diterapkan adalah membangun retaining wall di sisi tanah untuk mencegah terjadinya pergerakan atau longsor, serupa dengan penanganan pada bangunan lainnya. Untuk bangunan penginapan yang direncanakan di area ini, akan digunakan pondasi batu kali, menyesuaikan dengan kebutuhan struktur dan karakteristik bangunannya.

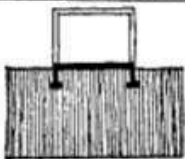
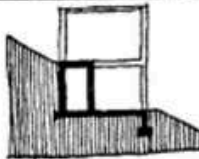
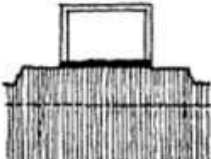
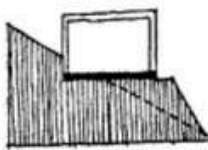
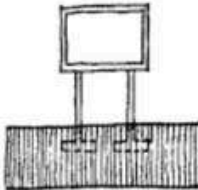
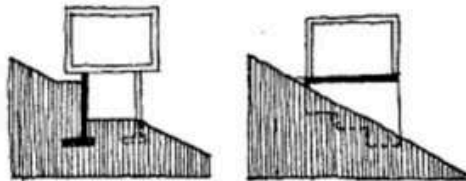


Sumber : Dokumen, Penulis 2025

• Kondisi Kontur Tanah Terhadap Komponen Struktur Bangunan

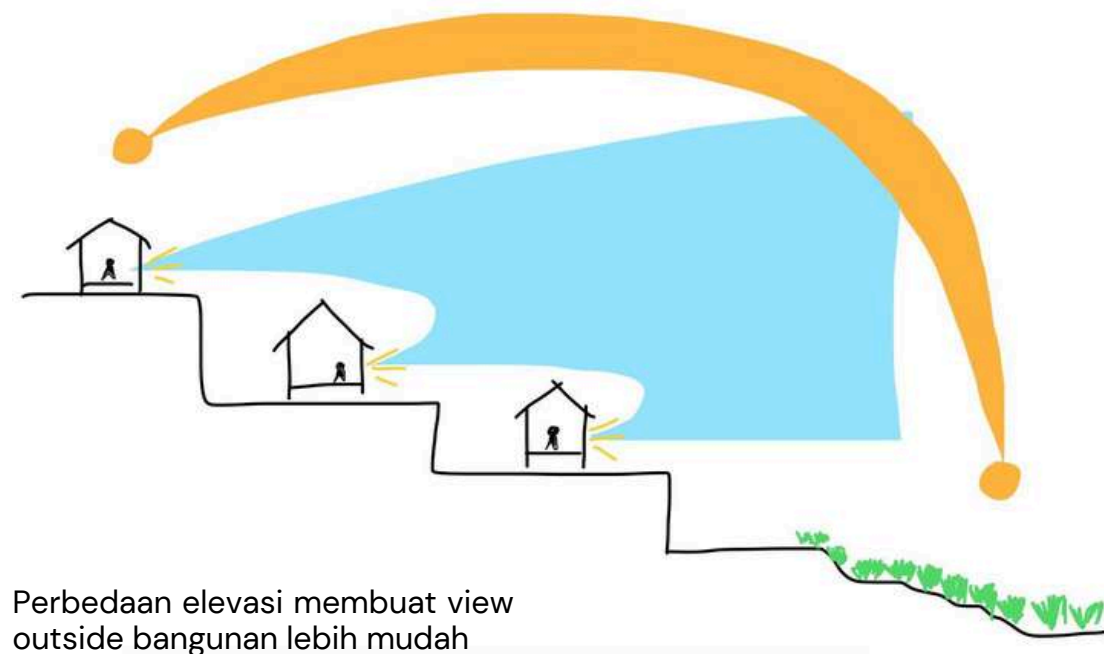
Pondasi yang digunakan cenderung lebih sederhana dan mampu mendistribusikan beban secara lebih efisien. Pada lahan dengan kontur alami, pembangunan bangunan tapak biasanya memerlukan basement sebagai pondasi, sementara pada lahan datar, penggunaan pondasi basement tidak diperlukan. Jika lahan datar dibentuk melalui proses peninggian tanah, maka volume tanah yang dibutuhkan relatif lebih sedikit dibandingkan dengan lahan yang berkontur alami. Sementara itu, pembangunan rumah panggung pada lahan datar lebih mudah dilakukan karena struktur dan pondasinya dapat dibuat seragam. Sebaliknya, pada lahan berkontur alami, diperlukan variasi jenis dan ukuran struktur maupun pondasi sesuai kondisi lahan.

Penataan kontur lahan memberikan keunggulan dalam menentukan struktur dan pondasi bangunan di atasnya. Oleh karena itu, metode ini dianggap paling sesuai untuk diterapkan dalam penyelesaian ini.

	tapak bangunan datar	tapak bangunan di lereng gunung
rata dengan tanah	 <p>kritis terhadap kelembapan tanah, terutama di daerah berawa-rawa</p>	 <p>gudang bawah tanah sebagai struktur penahan tanah yang menghindari kelembapan mengenai ruangan penghuni</p>
dengan peninggian tanah	 <p>dengan timbunan tanah, kritis terhadap naiknya kelembapan tanah</p>	 <p>timbunan tanah pada lereng gunung meningkatkan bahaya longsor dan menciptakan landasan yang berbeda pada fondasi rumah</p>
panggung di atas tiang	 <p>rumah panggung dengan fondasi setempat (yang dangkal atau dalam)</p>	 <p>rumah panggung dengan struktur penahan tanah terhadap lerengan</p> <p>rumah dengan pelat dinding sejajar dan fondasi berbentuk tangga</p>

Sumber : Dokumen, Frick 2002

- Kondisi Kontur Tanah Terhadap Aspek View & Privasi Bangunan



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

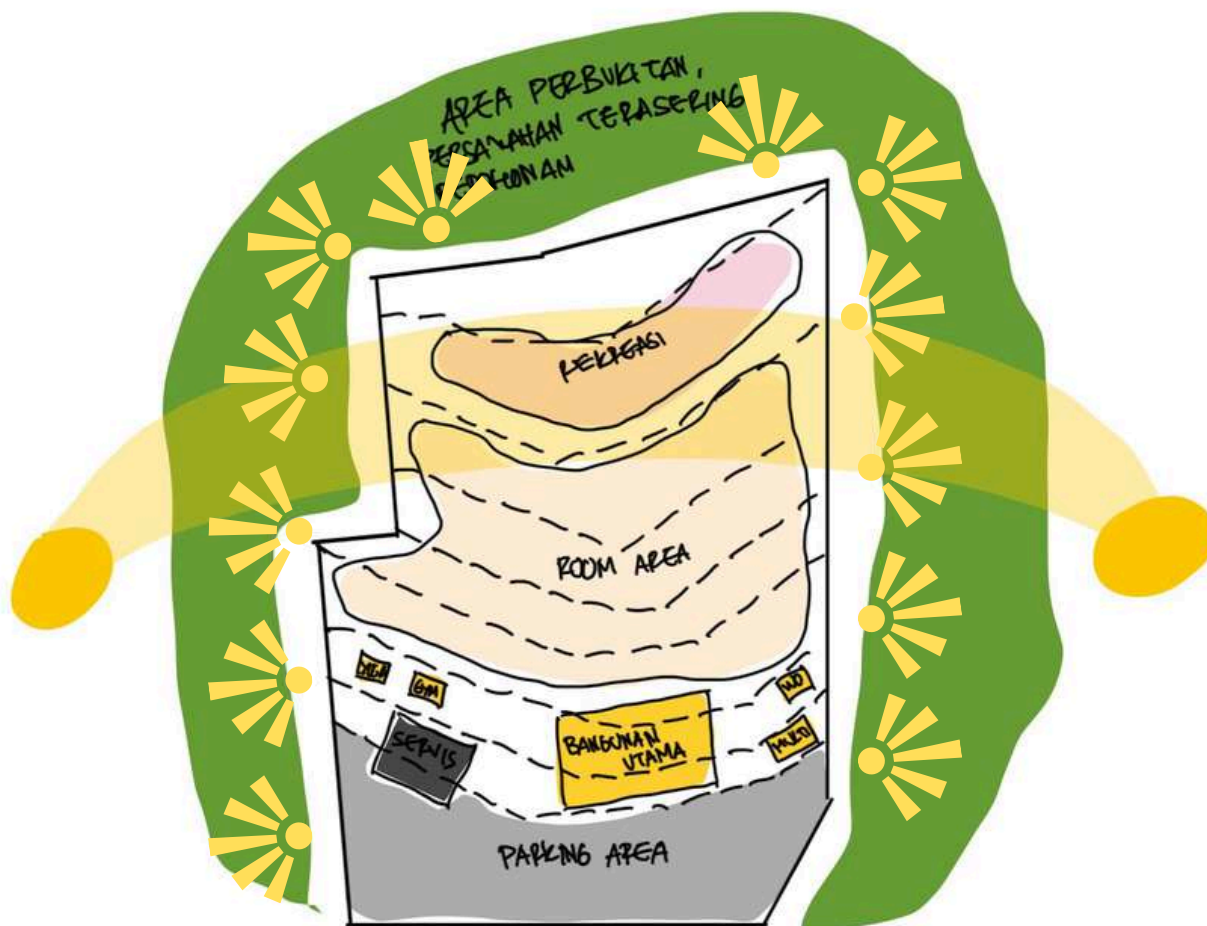
Outside View

Perbedaan ketinggian lahan memungkinkan setiap bangunan inti memiliki akses visual yang optimal, terutama ke arah utara, di mana pemandangan terasering sawah berbukit dapat dinikmati secara luas.

Dengan penyesuaian desain yang sudah ditata menggunakan metode cut n fill, setiap bangunan mendapatkan orientasi yang strategis untuk memaksimalkan pengalaman visual tanpa terhalang oleh struktur lain. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas ruang, tetapi juga menciptakan kesan harmonis antara arsitektur dan lanskap sekitarnya.

ARCHITECTURE

- Kondisi Kontur Tanah Terhadap Aspek View & Privasi Bangunan



Privasi

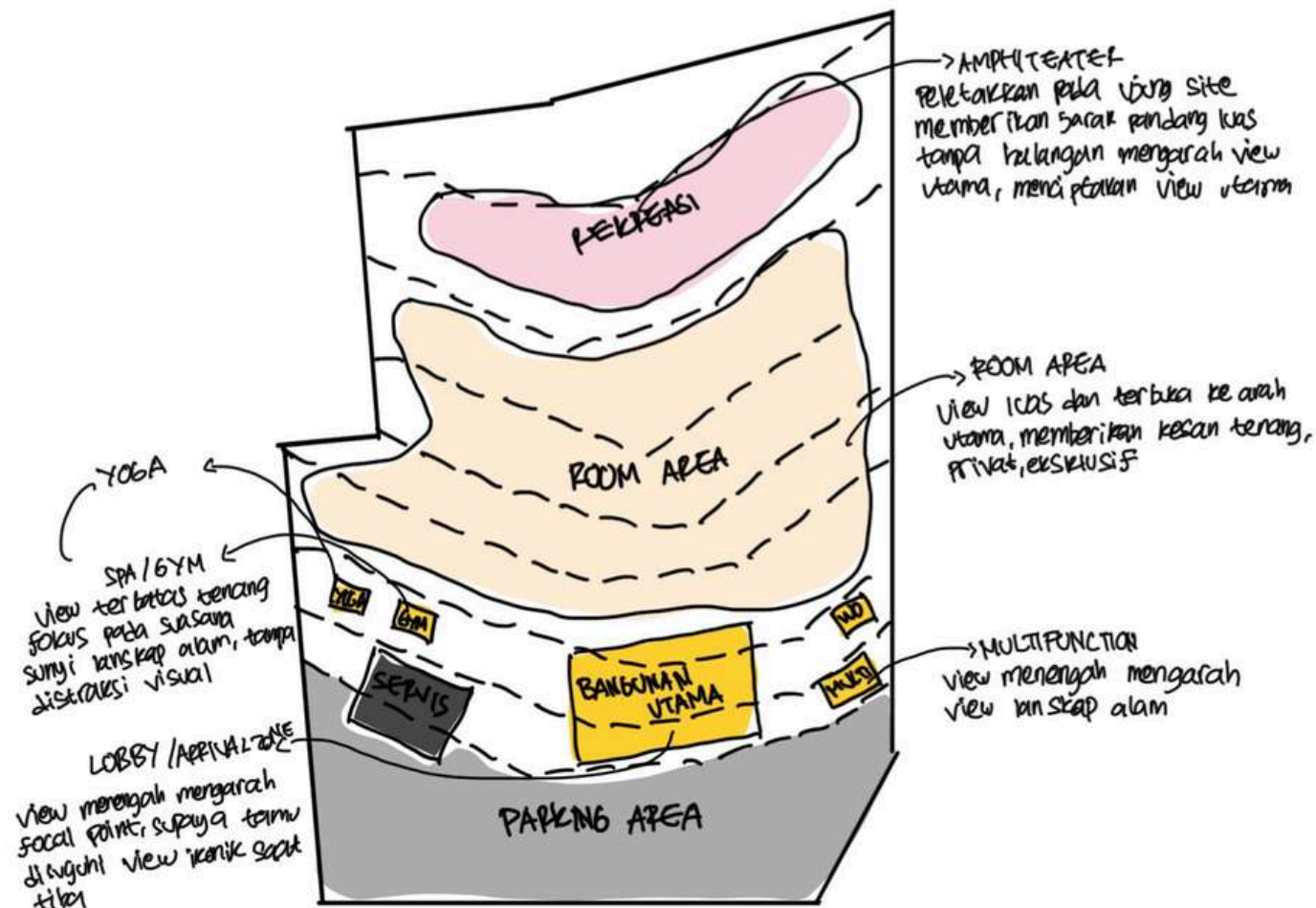
Perbedaan level elevasi tanah memberikan keuntungan dalam aspek privasi bagi pengguna bangunan. Kondisi ini dinilai menguntungkan karena desain proyek mempertimbangkan privasi secara optimal. Pada kontur tanah yang lebih rendah, tidak secara langsung dapat akses maupun pandangan langsung ke area dengan elevasi lebih tinggi, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, setiap tingkat memiliki batas visual yang jelas, sehingga dapat menjadikan potensi utama nilai jual dengan menciptakan lingkungan yang lebih eksklusif dan nyaman bagi penggunanya.

Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- **Kondisi Kontur Tanah Terhadap Aspek Jarak Pandang**

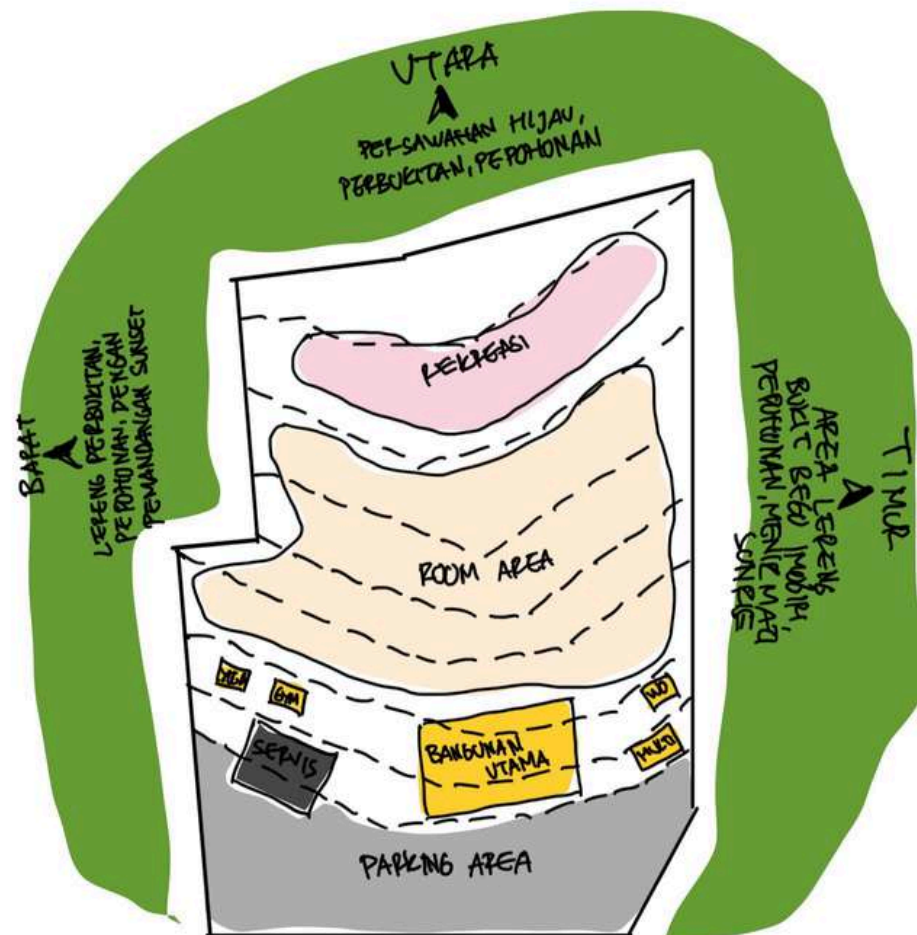
Perbedaan level elevasi pada lahan berkontur memberikan keuntungan dalam hal kualitas pandangan (view) dan orientasi visual bagi setiap fasilitas. Kontur yang bertingkat memungkinkan penempatan bangunan atau ruang-ruang secara strategis agar masing-masing memiliki akses pandang bebas tanpa terhalangi oleh struktur lain. Dengan memaksimalkan sudut pandang ke arah lanskap alami, setiap area dapat menawarkan pengalaman visual yang berbeda dan berkesan. Jarak pandang yang terbuka ini menjadi nilai tambah penting dalam perancangan, terutama untuk resort, hunian, maupun fasilitas publik yang mengutamakan koneksi dengan alam.



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- Potensi Vegetasi Bentang Alam Sekitar



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

- Utara : Bentangan persawahan hijau dan area pedesaan Pajangan, terlihat jelas dari gardu-gardu pandang yang berada di sisi jalan ([jogjasuper.co.id][2]).
- Barat : Menghadap ke lereng perbukitan dengan pemandangan sore dan sunset, area ini biasa jadi lokasi favorit untuk menikmati lampu kota saat senja ([travel.kompas.com][3])
- Timur : View ke arah bukit kecil seperti Gunung Mijil atau Bukit Bego/Imogiri, terlihat jelas dari tempat duduk angkringan & gardu pandang ([en.wikipedia.org][4]).

TAHAPAN AGAR TETAP LONG LASTING

1. Masterplan Zonasi Visual Corridor (Koridor Pandangan)

Apa itu Visual Corridor?

Visual corridor adalah jalur pandangan utama dari titik tertentu (misalnya: balkon kamar, area kolam, restoran terbuka) menuju lanskap alami (sawah, hutan, bukit). Koridor ini harus dilindungi dari potensi terhalang bangunan atau elemen asing lainnya.

Strategi Teknis:

- Identifikasi Titik Pandang Utama dari resort (misalnya rooftop, sunset deck, kamar panorama).
- Tentukan arah view dominan, seperti barat untuk sunset, utara untuk lembah hijau.
- Buat "view protection zone" yaitu zona steril dari pembangunan baru, atau hanya boleh vegetasi rendah (rumput, semak, bukan pohon tinggi).
- Tetapkan amplop bangunan (building envelope) di dalam lahan resort:
 - Tinggi bangunan maksimal diatur agar tidak menutup view internal.
 - Letakkan bangunan mengikuti kontur, bukan mengubah kontur.

2. Koordinasi dengan Pemerintah & Komunitas Lokal

View tidak hanya tergantung pada lahan yang Anda miliki, tetapi juga apa yang dibangun oleh tetangga. Maka perlu strategi eksternal:

Langkah Strategis:

- Libatkan Pemerintah Desa & Kecamatan sejak awal perencanaan:
 - Minta dukungan agar pemerintah desa menetapkan "Peraturan Desa tentang Perlindungan Lanskap" atau batas tinggi bangunan di sekitarnya.
- Ajukan peta visual corridor ke dalam dokumen Izin Lokasi, Amdal, atau UKL-UPL Anda.
 - Sertakan analisis potensi gangguan visual sebagai bagian dari dokumen kajian lingkungan.
- Libatkan masyarakat sekitar sebagai mitra konservasi visual:
 - Dorong usaha glamping/warung baru untuk menjaga arah bangunan sejajar view, bukan menutupnya.
 - Sediakan insentif (misal: subsidi vegetasi buffer) agar warga tidak membangun bangunan tinggi di area tertentu.

TAHAPAN AGAR TETAP LONG LASTING

3. Standar Desain Lingkungan Sensitif Alam

Arsitektur Tropis Terbuka:

- Gunakan struktur split-level mengikuti kontur tanah, sehingga tidak menghalangi pandangan ke luar.
- Dominasi material alami (batu alam, kayu, bambu), bentuk atap rendah menyatu lanskap.
- Orientasi bangunan diarahkan ke sumbu view utama.

Vegetasi dan Tata Hijau:

- Sediakan minimal 30–50% coverage ruang terbuka hijau (RTH).
- Gunakan vegetasi buffer:
 - Pohon rindang di pinggir jalan sebagai penyaring visual dari luar.
 - Tanaman rendah (semak, rumput) di zona view corridor agar pandangan tetap terbuka.

Warna & Tekstur:

- Hindari warna mencolok (merah terang, biru neon).
- Gunakan warna bumi: coklat, abu-abu batu, hijau daun.

4. Monitoring Izin dan Aktivitas Pembangunan Sekitar

Sistem Pantau Mandiri:

- Pantau izin pembangunan di radius ± 200 –500 meter dari lokasi resort.
- Gunakan pemantauan Google Earth, Google Maps, atau RT/RW setempat.
- Buat hubungan baik dengan warga dan tokoh lokal agar bisa mendapat info cepat jika ada pengembang lain masuk.

Protokol Tindakan:

- Jika ditemukan pembangunan baru yang berpotensi menghalangi view, segera komunikasikan dengan desa dan kecamatan agar dikaji ulang.
- Buat surat keberatan atau usulan revisi izin lingkungan (jika dibutuhkan).

EKSPLORASI KEBUTUHAN, BESARAN, HUBUNGAN RUANG

- **Eksplorasi Kebutuhan Ruang**

Sub-bab ini membahas kebutuhan ruang berdasarkan analisis aktivitas para pengguna bangunan. Melalui telaah tersebut, dapat diidentifikasi jenis-jenis ruang yang diperlukan, yang selanjutnya menjadi dasar dalam proses perancangan.

Tamu Resort

Aktivitas:

- Menginap
- Makan dan Minum
- Rekreasi
- Berenang
- Ibadah
- Hiburan
- Relaksasi
- Olah Raga

Kebutuhan Ruang :

- Resort Room
- Area Rekreasi
- Restoran
- Toko Sovenir
- Mushola
- Pusat Hiburan
- Spa
- Gym
- Toilet



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

Tamu Rekreasi

Aktivitas:

- Melihat Pertunjukan
- Mengikuti Workshop
- Makan dan Minum
- Rekreasi
- Toilet
- Membeli Cindramata
- Ibadah
- Hiburan

Kebutuhan Ruang :

- Area Pertunjukan
- Area Workshop
- Restoran
- Taman Rekreasi
- Toko Sovenir
- Mushola
- Pusat Hiburan
- Toilet



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

Operator FOH

Aktivitas:

- Meeting
- Pengawasan
- Administrasi
- Menerima Tamu
- Penyedia Informasi
- Pertolongan Pertama
- Makan Minum
- Menerima Pelanggan
- Melayani Pelanggan
- Menyiapkan Minuman

Kebutuhan Ruang :

- R. Meeting
- Kantor
- Kantin / R. Makan
- R. Arsip
- Lobby
- Area Lounge
- R. Informasi
- R. Kesehatan
- Toilet
- Area Resepsionis
- Area Kasir
- R. Pelanggan
- Area Barista
- Area Bartender



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

Operator BOH

Aktivitas:

- Meeting, Briefing, Koordinasi
- Mengecek, Membersihkan seluruh ruang
- Merawat taman
- Mengawasi merawat mesin air panas
- Makan Minum
- Inspeksi mesin
- Inspeksi kelistrikan
- Inspeksi Instalasi
- Pengawasan
- Memasak Menu
- Membersihkan Alat Masak dan Alat Makan
- Menyiapkan Makan dan Minum

Kebutuhan Ruang :

- MEE
- R. Security
- R. CCTV
- Gudang Resto
- Gudang Hotel
- Janitor
- Dapur
- Gudang Dapur
- Mess Karyawan
- Toilet



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- Property Size

Dalam merancang resort ini, menyusun ruang-ruang berdasarkan kebutuhan fungsional serta mengacu pada standar yang berlaku. Ukuran dan ketentuan setiap ruang ditampilkan dalam tabel-tabel berikut. Acuan perencanaan ruang mengadaptasi beberapa standar yang relevan, sebagaimana tercantum dalam tabel legenda di bawah ini.

Area Penginapan									
No	Nama Ruang	Spesifikasi Ruang	Kapasitas		Standard (m2)	Jumlah Ruang	Sirkulasi (30%)	Luas Total (m2)	Sumber
1	Unit Hunian	Superior Room	2	Orang	25	14	7.5	455	DP
		Deluxe Room	2	Orang	35	11	10.5	500.5	PM
		Suite Room	4	Orang	110	5	33	715	DP
TOTAL								1670.5	

Area Front Office									
No	Nama Ruang	Spesifikasi Ruang	Kapasitas		Standard (m2)	Jumlah Ruang	Sirkulasi (30%)	Luas Total (m2)	Sumber
1	Lobby	Lobby Utama	80	Orang	1.8	1	43.2	45	TSS
		Lounge Area	60	Orang	24	1	7.2	31.2	HRP
		Resepsionis	3	Orang	3.6	1	1.08	4.68	DA
		R. Informasi	3	Orang	4.5	1	1.35	5.85	HDI
	TOTAL							86.73	
TOTAL AREA							86.73		

No	Sumber	Initial
1	Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Pasal 1 ayat (2) Permenpar No. 19 Tahun 2016	PM
2	Ernest Neufert. 1992. Data Arsitek jilid 1, 2, dan 3. Erlangga: Jakarta	DA
3	Lawson, Fred. 1995. Hotels and Resorts Planning Design and Refurbishment. England: Butterworth Architecture	HRP
4	Time Saver Standart	TSS
5	Human dimension & Interior space 2011. Human dimension & Interior space New York : Julius Panero, AIA, ASID, Martin Zelnik, AIA, ASID.	HDI
6	Satuan Ruang Parkir	SRP
7	Asumsi	AS

Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

Fasilitas Publik									
No	Nama Ruang	Spesifikasi Ruang	Kapasitas		Standard (m2)	Jumlah Ruang	Sirkulasi (30%)	Luas Total (m2)	Sumber
1	Restoran	Buffet Area	60	Orang	1.6	1	28.8	124.8	DA
		Bar	20	Orang	2	1	12	52	DA
		Cafe	26	Orang	45	1	13.5	58.5	DA
		Privat Dining Room	34	Orang	2	1	20.4	88.4	DA
		Dapur	40	Orang	0.6	1	7.2	127	AS
		Storage	-	-	37.44	1	11.232	48.672	AS
	TOTAL							625.796	
2	Spa	R. Pijat	4	Orang	6	2	7.2	31.2	HRP
		R. Ganti	10	Orang	0.6	2	1.8	7.8	HRP
		R. Perlengkapan	2	Orang	1.4	1	0.84	3.64	DA
TOTAL							42.64		
3	Ruang Gym	R. Latihan	8	Orang	4.5	1	10.8	15.3	DA
		R. Loker	8	Orang	0.6	2	1.44	12.48	DA
		R. Shower	8	Orang	1.8	2	4.32	37.44	DA
		R. Toilet	1	Orang	1.8	2	0.54	4.68	DA
	TOTAL							69.9	
4	Mushola	Area Sholat	15	Orang	1.9	1	8.55	37.05	HRP
		Tempat Wudhu	6	Orang	0.8	2	2.88	12.48	DA
	TOTAL							49.53	
5	Function Room	Function Room	60	Orang	1.5	1	27	117	DA
		Pre-Function Room	-	-	35.1	1	7.5	42.6	HRP
		Ruang Ganti	-	-	9.75	1	10.5	20.25	HRP
		R. Toilet	1	Orang	1.8	2	0.54	4.68	DA
	TOTAL							184.53	
6	Area Rekreasi	Workshop Room / Yoga	30	Orang	1.5	2	13.5	117	SNI
		Playground	25	Orang	5	1	37.5	162,5	AS
		Reflexology / Jogging Track	50	Orang	2.5	1	37.5	162,5	AS
		Amphitheater	120	Orang	0.65	1	23.4	202.8	AS
TOTAL							649		
TOTAL AREA								972.396	

No	Sumber	Initial
1	Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Pasal 1 ayat (2) Permenpar No. 19 Tahun 2016)	PM
2	Ernest Neufert. 1992. Data Arsitek jilid 1, 2, dan 3. Erlangga: Jakarta	DA
3	Lawson, Fred. 1995. Hotels and Resorts Planning Design and Refurbishment. England: Butterworth Architecture	HRP
4	Time Saver Standart	TSS
5	Human dimension & Interior space 2011. Human dimension & Interior space New York : Julius Panero, AIA, ASID. Martin Zelnik, AIA, ASID.	HDI
6	Satuan Ruang Parkir	SRP
7	Asumsi	AS

Kolam Renang									
No	Nama Ruang	Spesifikasi Ruang	Kapasitas		Standard (m2)	Jumlah Ruang	Sirkulasi (30%)	Luas Total (m2)	Sumber
1	Pool	Kolam	75	Orang	2.5	1	56.25	243.75	DA
		Area Duduk	-	-	10.5	1	3.15	13.65	AS
		TOTAL							257.4
2	Lavatory Wanita	R. Shower	1	Orang	0.81	8	1.944	8.424	AS
		Toilet	1	Orang	2.25	8	5.4	23.4	DA
		R. Ganti	1	Orang	1	8	2.4	10.4	DA
		TOTAL							42.224
3	Lavatory Laki-laki	R. Shower	1	Orang	0.81	8	1.944	8.424	AS
		Toilet	1	Orang	2.25	8	5.4	23.4	DA
		R. Ganti	1	Orang	1	8	2.4	10.4	DA
		TOTAL							42.224
TOTAL AREA								341.848	

Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

Area Service									
No	Nama Ruang	Spesifikasi Ruang	Kapasitas		Standard (m2)	Jumlah Ruang	Sirkulasi (30%)	Luas Total (m2)	Sumber
1	R. Housekeeping		1	Unit	12	1	3.6	15.6	AS
2	R. Laundry		4	Orang	5	1	1.5	6.5	SBT
3	Gudang		1	Unit	12	1	3.6	15.6	AS
4	Janitor		-	-	5	1	1.5	6.5	AS
5	R. Operator	CCTV	2	Orang	4.2	1	1.26	5.46	AS
6	R. MEE	R. Genset	2	Orang	20	1	6	26	HRP
		R. Plumbing	2	Orang	34	1	10.2	44.2	AS
		R. Panel	2	Orang	15	1	4.5	19.5	AS
		Kolam Kontrol Air Panas			25	1	7.5	32.5	AS
	TOTAL							122.2	
TOTAL AREA							171.86		

No	Sumber	Initial
1	Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Pasal 1 ayat (2) Permenpar No. 19 Tahun 2016)	PM
2	Ernest Neufert. 1992. Data Arsitek jilid 1, 2, dan 3. Erlangga. Jakarta	DA
3	Lawson, Fred. 1995. Hotels and Resorts Planning Design and Refurbishment. England: Butterworth Architecture	HRP
4	Time Saver Standart	TSS
5	Human dimension & Interior space 2011. Human dimension & Interior space New York : Julius Panero, AIA, ASID. Martin Zelnik, AIA, ASID.	HDI
6	Satuan Ruang Parkir	SRP
7	Asumsi	AS

Area Back Office									
No	Nama Ruang	Spesifikasi Ruang	Kapasitas		Standard (m2)	Jumlah Ruang	Sirkulasi (30%)	Luas Total (m2)	Sumber
1	Office	General Manager	1	Orang	4.5	4	5.4	9.9	DA
		Toilet	1	Orang	1.2	4	1.44	6.24	AS
		R. Karyawan	15	Orang	4.5	1	1.35	68.85	DA
		R. Pemasaran, Akuntan	4	Orang	4.5	1	1.35	5.85	AS
	TOTAL							90.84	
TOTAL AREA							90.84		

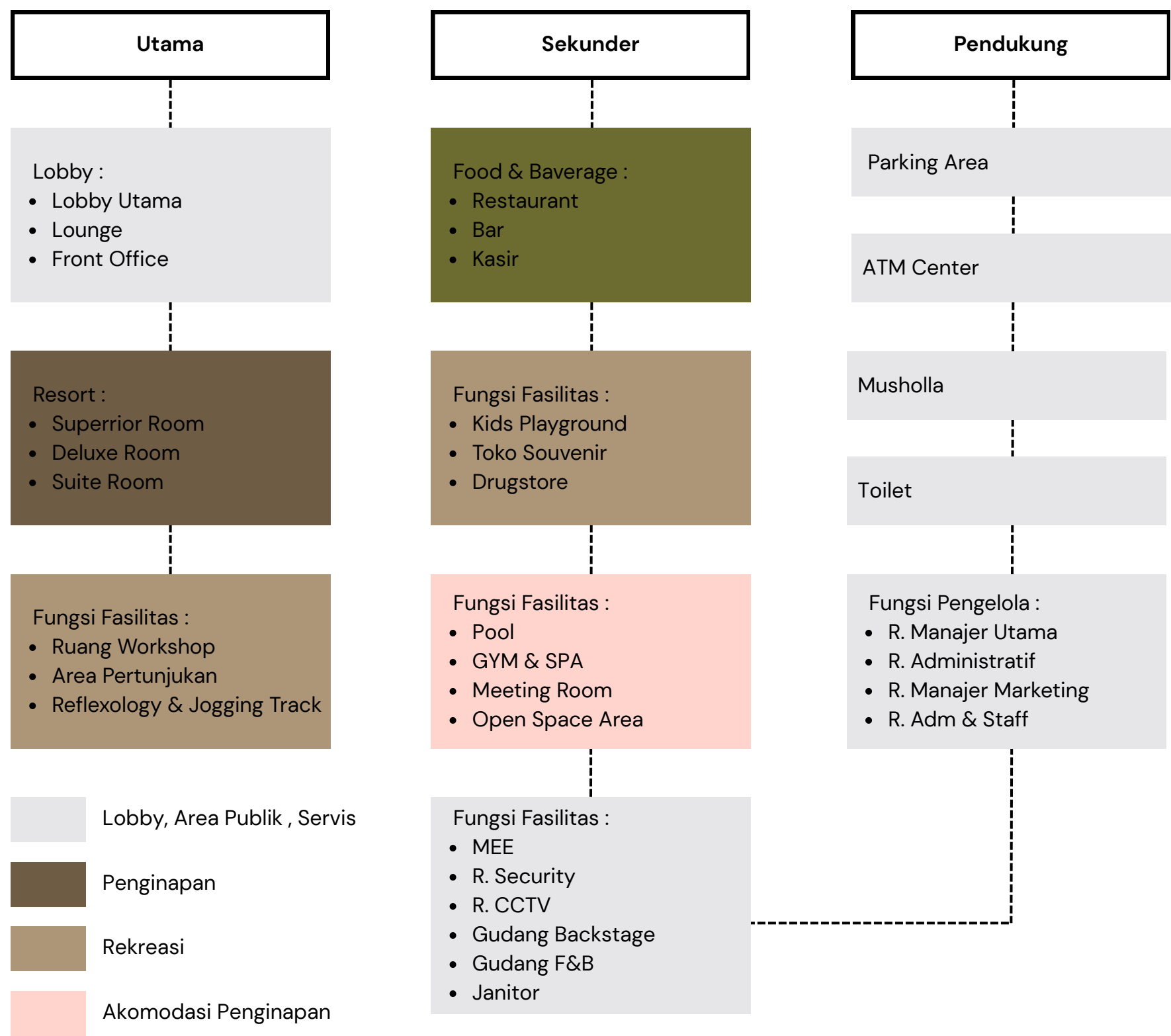
Area Parkir									
No	Nama Ruang	Spesifikasi Ruang	Kapasitas		Standard (m2)	Jumlah Ruang	Sirkulasi (30%)	Luas Total (m2)	Sumber
1	Area Parkir Pengunjung	Mobil	74	Unit	12.5	1	277.5	1202.5	SRP
		Motor	60	Unit	2	1	36	156	DA
	TOTAL							1358.5	
2	Area Parkir Pengelola	Mobil	8	Unit	12.5	1	30	130	SRP
		Motor	30	Unit	2	1	18	78	DA
	TOTAL							208	
TOTAL AREA							1566.5		

No	Jenis Kegunaan	Total Area (m2)
1	Area Penginapan	1670.5
2	Area Front Office	86.73
3	Fasilitas Publik	972.396
4	Kolam Renang	341.848
5	Area Service	139.36
6	Area Back Office	90.84
7	Area Parkir	1566.5
TOTAL		4868.174

Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

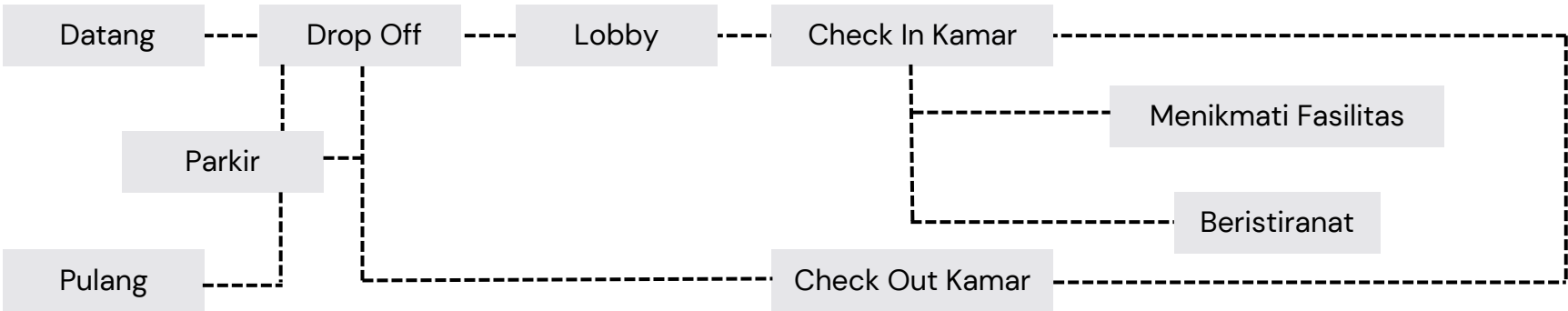
• Pengelompokan Fasilitas & Ruang



ARCHITECTURE

- Analisis Aktivitas Pengguna

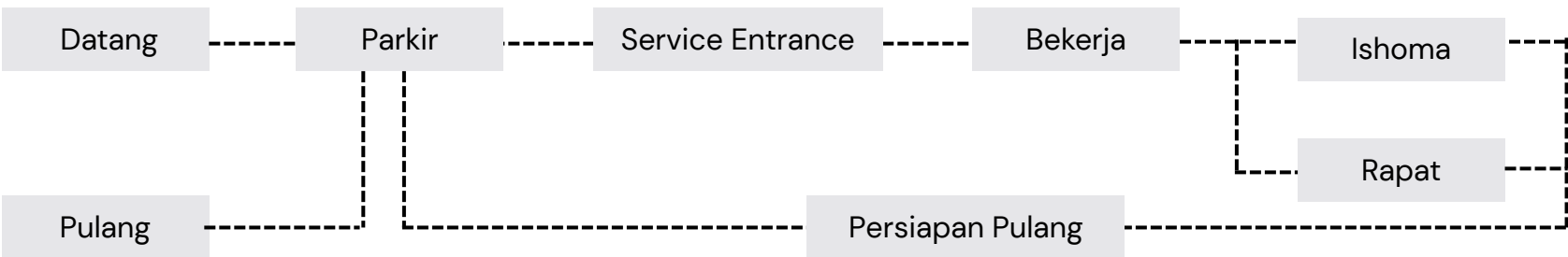
1. Pengunjung Menginap



2. Pengunjung Berekeasi



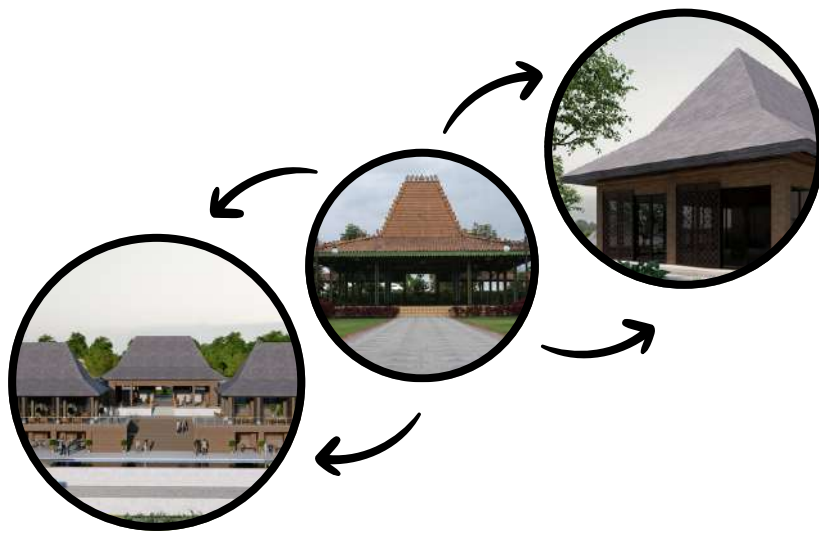
3. Pengelola



ARCHITECTURE

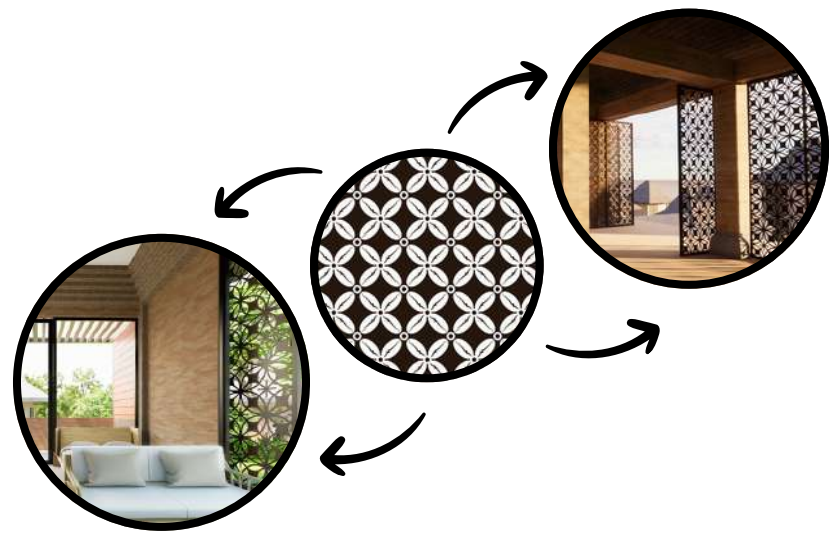
EKSPLORASI REGIONALISME

Regionalisme Pada Atap



Seluruh atap bangunan terinspirasi dari bentuk atap Joglo yang telah ditransformasikan dengan pendekatan modern, menggunakan teknik ketukangan kontemporer. Pada villa ini, diterapkan prinsip regionalisme menurut Wondoamiseno, di mana elemen fisik Arsitektur Masa Lalu (AML) dipadukan secara harmonis ke dalam Arsitektur Masa Kini (AMK).

Regionalisme Pada Fasad & Partisi



Fasad dan Partisi mengadopsi teori regionalisme Wondoamiseno. Selain itu, teori ini juga diterapkan pada aspek ekspresi wujud, di mana unsur Arsitektur Masa Lalu (AML) ditampilkan melalui motif batik Kawung yang digunakan sebagai bagian dari elemen fasad bangunan, menciptakan harmoni antara nilai tradisional dan desain modern.

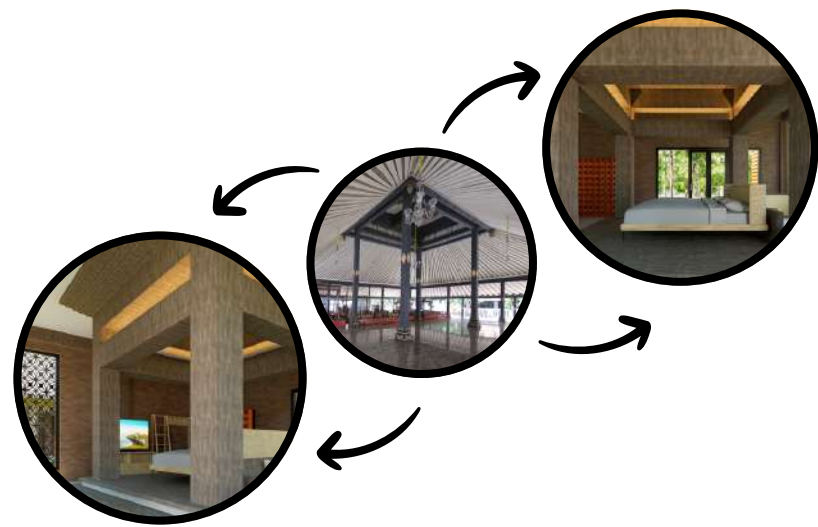
ARCHITECTURE

Regionalisme Pada Tampak



Mengimplementasikan teori regionalisme Wondoamiseno, khususnya pada elemen fisik, dengan mengadaptasi bentuk dasar tradisional yang diselaraskan dengan prinsip Arsitektur Masa Kini (AMK). Ekspresi wujudnya juga mencerminkan Arsitektur Masa Lalu (AML) melalui penggunaan gebyog—panel kayu ukir khas Jawa—pada panel pintu dan kaca, menciptakan perpaduan harmonis antara identitas lokal dan estetika modern.

Regionalisme Pada Interior



Menerapkan teori regionalisme Wondoamiseno, khususnya pada aspek elemen fisik, dengan mengadaptasi bentuk dasar tradisional yang dikreasikan sesuai konteks Arsitektur Masa Kini (AMK). Penerapan nilai-nilai Arsitektur Masa Lalu (AML) juga diwujudkan melalui penggunaan desain soko guru di dalam kamar tipe suite. Kehadiran tiang utama khas arsitektur tradisional Jawa ini tidak hanya memperkuat identitas lokal dalam ruang interior, tetapi juga menambah kesan regionalisme yang lebih kuat dan autentik dalam suasana kamar.

EKSPLORASI SKEMA ALUR PENGGUNA

- Tamu Area Kamar



Tamu yang menuju area kamar memiliki dua pilihan akses: melalui jalur ramp dari sisi kanan atau bisa melewati area bangunan utama dan bisa juga dengan menggunakan fasilitas golf car/buggy yang telah disediakan untuk kenyamanan mobilitas.

Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- Tamu Restoran, Ballroom, Kolam Renang, Gym & SPA



Tamu dari luar yang ingin mengakses berbagai fasilitas seperti restoran, ballroom, pool area, gym, dan spa dapat masuk melalui lobi utama, atau ramp sisi kanan kemudian melintasi area taman di tengah, untuk mencapai area fasilitas tersebut.

Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

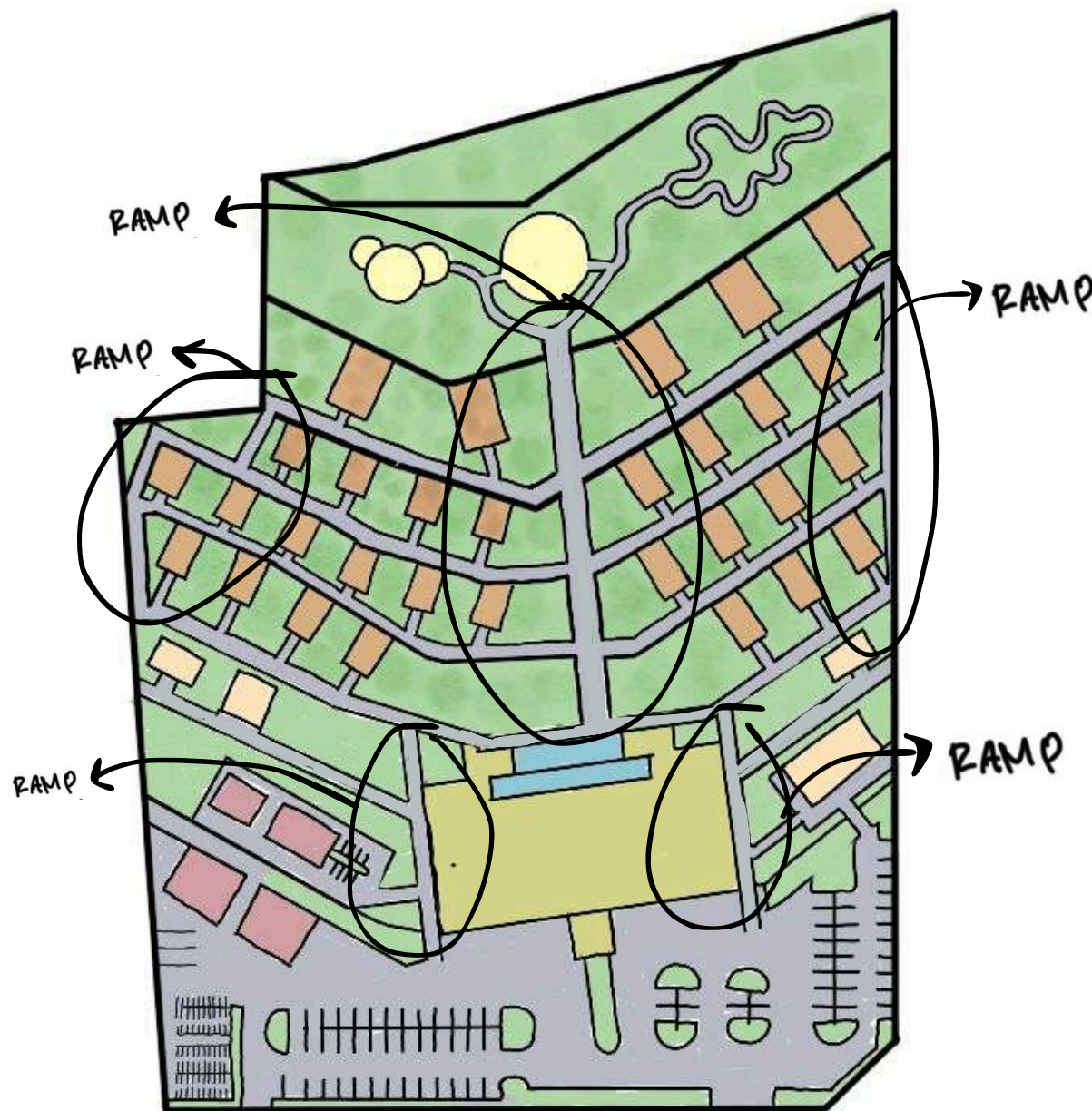
- Tamu Workshop & Panggung Tari



Tamu Workshop dan Panggung Tari dapat menuju ruang workshop melalui lobi, atau dapat langsung melewati ramp sisi kanan. Sementara untuk menuju area panggung tari, tamu dapat melanjutkan turun ke level yang lebih bawah hingga mencapai lokasi panggung tersebut.

Sumber : Dokumen, Penulis 2025

- Tamu Pengguna Disabilitas

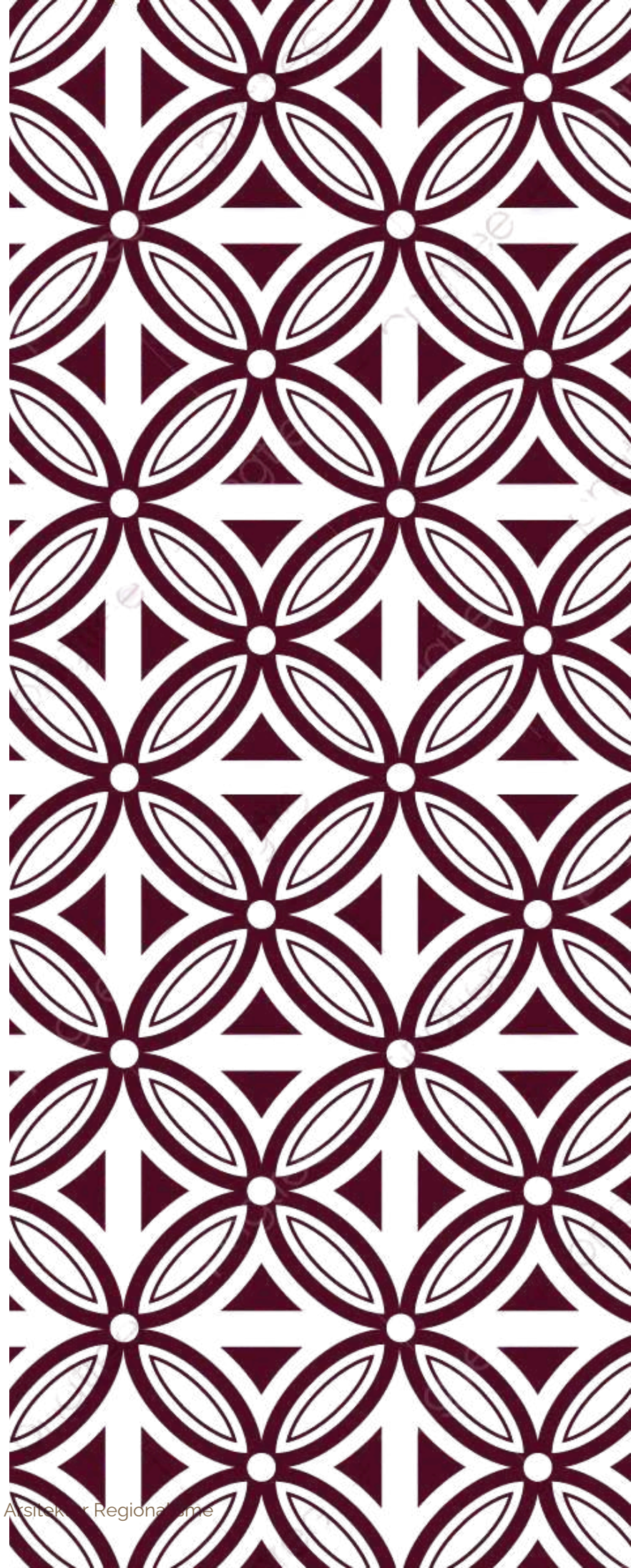


Kawasan resor dan restoran ini dirancang dengan prinsip aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Setiap perbedaan ketinggian lantai atau permukaan tanah dilengkapi dengan ramp, sehingga memudahkan mobilitas bagi semua pengguna.

Sumber : Dokumen, Penulis 2025

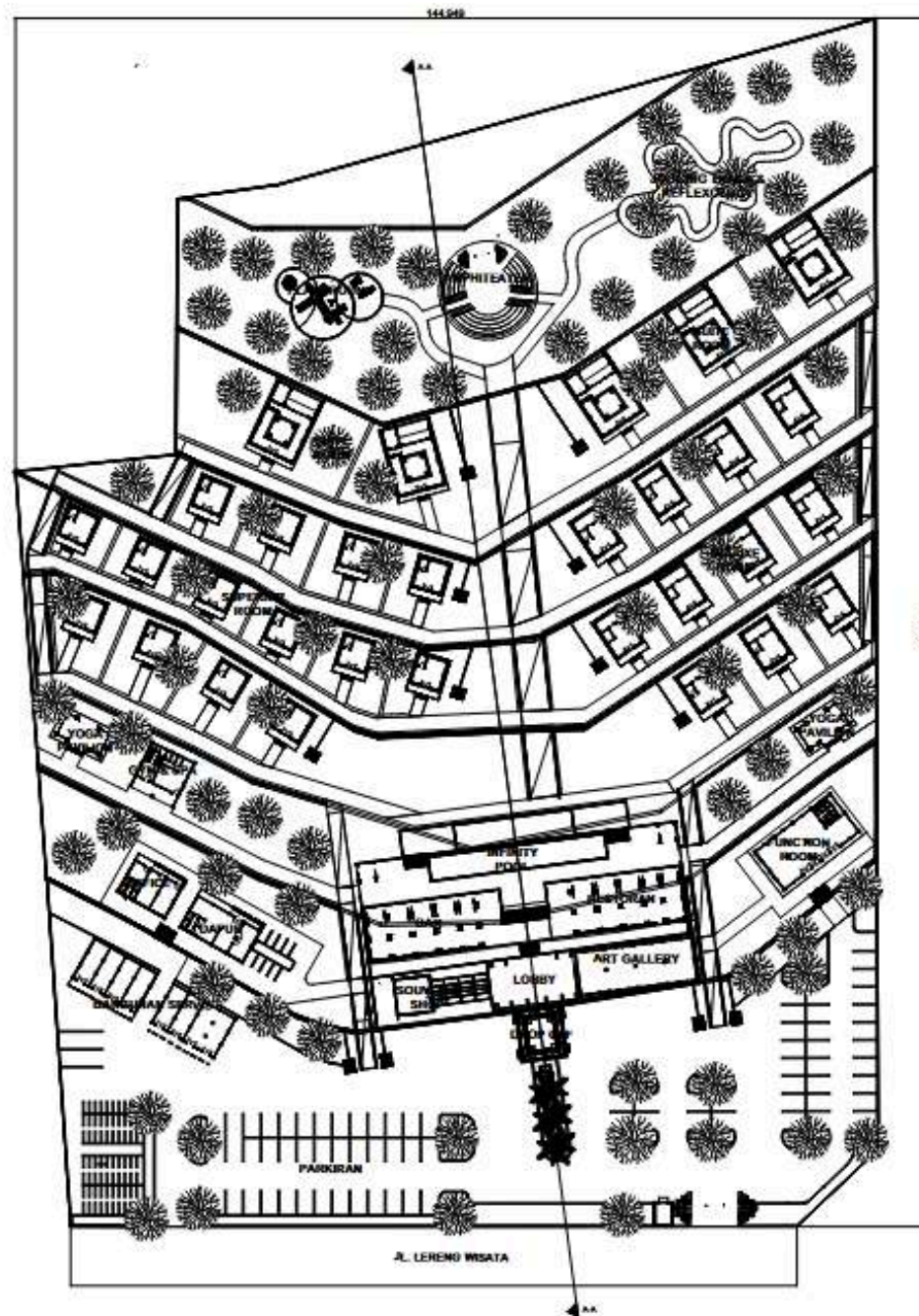
04

BAGIAN HASIL RANCANGAN DAN PEMBUKTIAN



ARCHITECTURE

- Site Plan



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

DESKRIPSI HASIL DENAH DAN FASAD RANCANGAN (TAMPAK)



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

Kawasan ini terbagi menjadi dua zona utama, yaitu zona Front of House (FOH) dan Back of House (BOH).

Zona BOH ditandai dengan blok berwarna merah, yang mencakup area seperti kantor manajerial, jalur servis, ruang MEP, instalasi STP, serta dapur pusat.

Sementara itu, seluruh area lainnya termasuk dalam zona FOH, yang ditunjukkan dengan blok berwarna hijau, kecuali beberapa bagian yang telah disebutkan sebelumnya.

Secara keseluruhan, citra kawasan ini membentuk komposisi yang menyerupai struktur Joglo Jawa, dengan harmonisasi antar massa bangunan yang menyatu secara utuh.

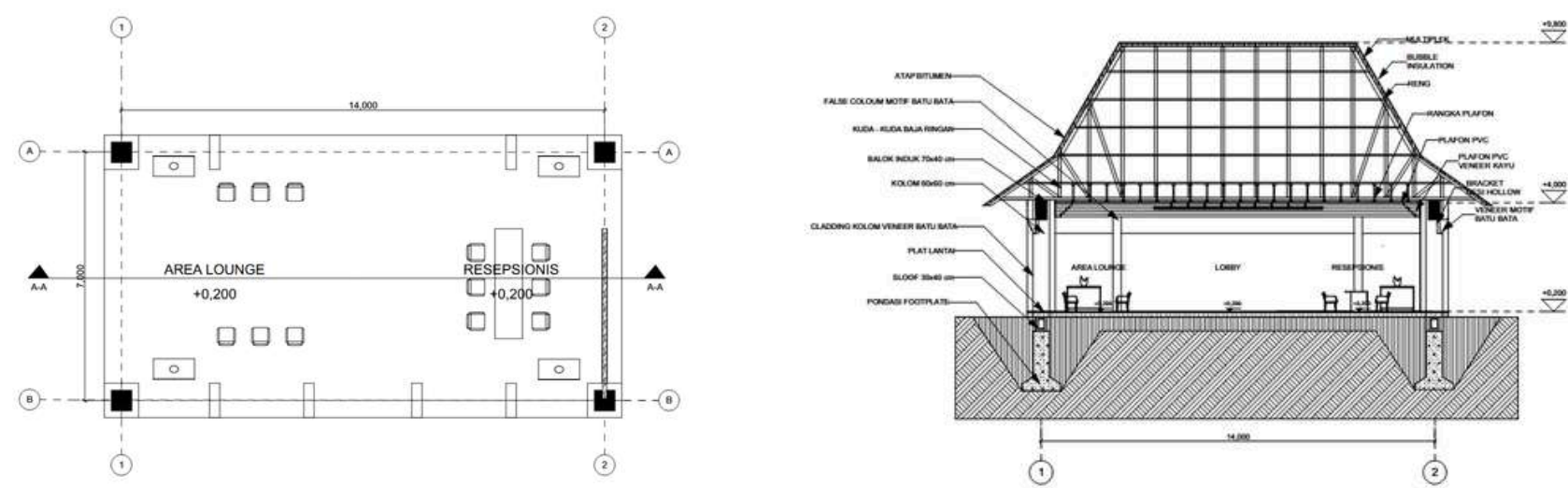
Keterpaduan antar elemen bangunan menampilkan bentuk dasar arsitektur Joglo, dengan proporsi dan kemiripan yang bervariasi pada setiap massanya. Visualisasi ini dapat dilihat pada render tampak di bawah.



ARCHITECTURE

- Lobby Utama

Bangunan lobby ini terinspirasi sekitar 90% dari bentuk atap Joglo, mencerminkan arsitektur tradisional Jawa, khususnya dari Yogyakarta. Atap yang bertingkat dan menjulang memberikan kesan monumental sekaligus mendukung iklim tropis. Desain ini mengusung pendekatan regionalisme, dengan memadukan material lokal seperti bata ekspos, kayu, dan batu alam dalam ekspresi arsitektur modern. Harmonisasi ruang luar dan dalam, serta elemen air, memperkuat sense of place—menghadirkan suasana yang tenang, kontekstual, dan berakar pada identitas lokal. Konsep lobby dirancang terbuka, mengarah langsung ke lanskap utama yang menjadi daya tarik kawasan, sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan secara maksimal sejak pertama kali tiba.



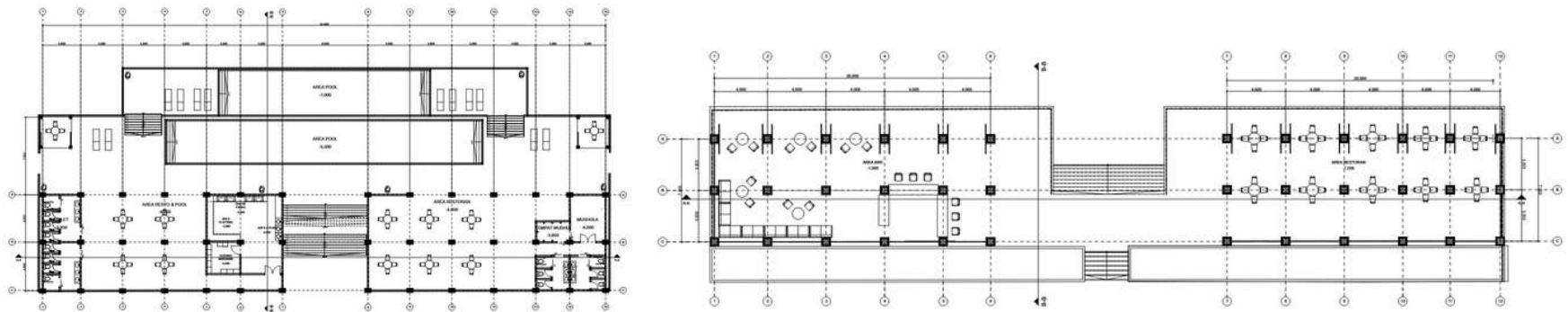
Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- **Restoran, Cafe, Bar & Infinity Pool**

Pendekatan regionalisme diwujudkan melalui reinterpretasi elemen arsitektur tradisional Jawa secara kontekstual. Atap Joglo menjadi simbol budaya yang dimodernisasi, diperkuat material lokal seperti bata ekspos, kayu, dan batu alam. Partisi bermotif batik Kawung berfungsi sebagai elemen estetis sekaligus mendukung pencahayaan alami dan penghawaan silang.

Bangunan utama dirancang untuk menghadirkan pengalaman ruang yang mengalir, di mana area resto-bar-kafe dan kolam renang berada tepat setelah lobby, mengarah terbuka ke lanskap utama. Penataan ini memungkinkan tamu menikmati panorama alam secara langsung, menciptakan hubungan visual tanpa hambatan antara interior dan eksterior. Konsep ini memadukan fungsi sosial, hiburan, dan rekreasi air dengan pemandangan yang menjadi identitas tapak, serupa dengan pendekatan pada resort-resort tropis kelas dunia, sehingga memperkuat kesan menyatu dengan alam sekaligus menghadirkan pengalaman ruang yang ikonik.

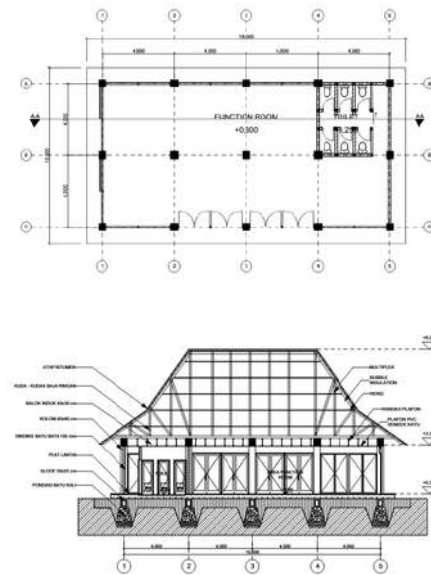


Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- **Function Room**

Function room satu lantai ini dirancang fleksibel untuk rapat, workshop, dan acara sosial, mengadopsi atap joglo sebagai interpretasi lokal yang kuat. Partisi bermotif batik kawung berfungsi ganda sebagai dekorasi dan penyaring cahaya serta udara, menciptakan pencahayaan alami dan penghawaan silang yang nyaman. Material lokal seperti bata ekspos dan batik dipadukan dengan plafon kayu sirip horizontal, memberi sentuhan modern yang tetap hangat dan selaras dengan tradisi. Bangunan ditempatkan di ujung timur site dengan akses langsung dari parkir luar melalui pintu khusus, memudahkan tamu eksternal tanpa mengganggu area utama resort.

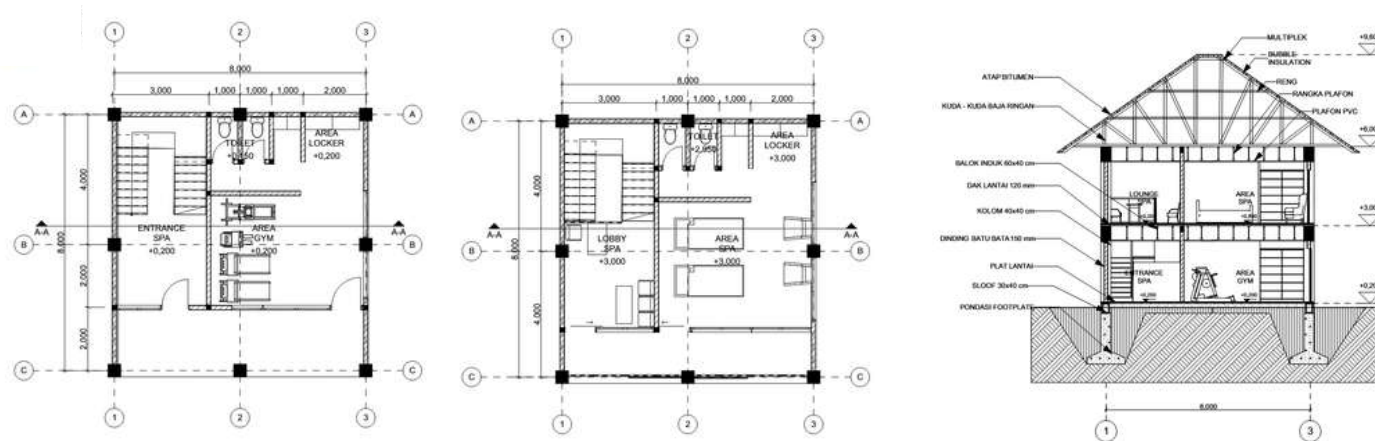


Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- **Bangunan GYM, SPA**

Bangunan ini difungsikan sebagai area gym dan spa yang dirancang untuk menunjang relaksasi dan ketenangan bagi pengguna resort. Mengadopsi bentuk atap joglo sebagai interpretasi arsitektur lokal, bangunan ini dilengkapi partisi bermotif batik kawung yang menyaring cahaya dan udara secara alami, menciptakan suasana teduh dan menenangkan. Penggunaan material seperti bata ekspos dan kayu memperkuat nuansa alami, sedangkan plafon kayu sirip horizontal memberi sentuhan modern yang tetap hangat. Terletak di area barat tapak, bangunan ini dipisahkan dari bangunan lain melalui vegetasi perindang dan jalur sirkulasi terpisah, sehingga privasi, kenyamanan, dan fokus aktivitas tetap terjaga, dengan pengalaman ruang yang selaras antara tradisi dan kebutuhan masa kini.

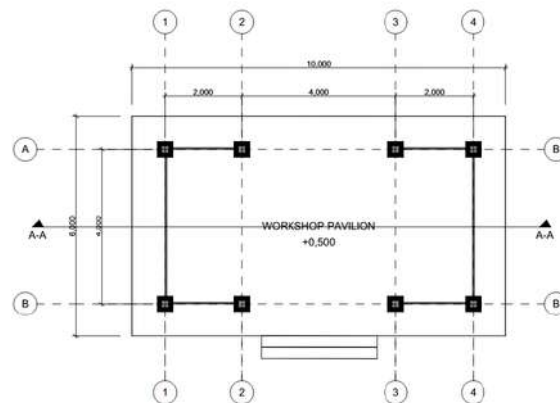
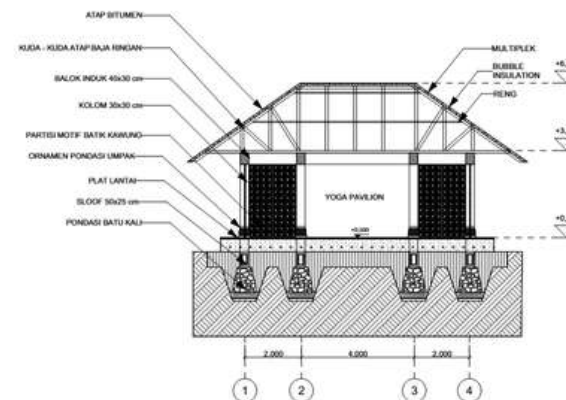


Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- Yoga / Workshop Pavillion

Paviliun ini mengadopsi pendekatan arsitektur regionalisme dengan menonjolkan bentuk atap tradisional seperti Joglo dan penggunaan material alami bernuansa lokal. Ruangannya dirancang terbuka tanpa dinding masif, menciptakan sirkulasi udara yang optimal dan menghadirkan kenyamanan alami yang mendukung kegiatan seperti yoga maupun workshop budaya. Elemen partisi bermotif batik Kawung tidak hanya menjadi simbol identitas lokal, tetapi juga berfungsi sebagai penyaring cahaya dan ventilasi silang. Kombinasi ini menghasilkan suasana yang tenang dan teduh, sekaligus membangun keterhubungan antara aktivitas di dalam paviliun dengan lingkungan alam sekitarnya. Terletak di area barat & timur tapak, bangunan ini dipisahkan dari bangunan lain melalui vegetasi perindang dan jalur sirkulasi terpisah, sehingga privasi, kenyamanan, dan fokus aktivitas tetap terjaga, dengan pengalaman ruang yang selaras antara tradisi dan kebutuhan masa kini.

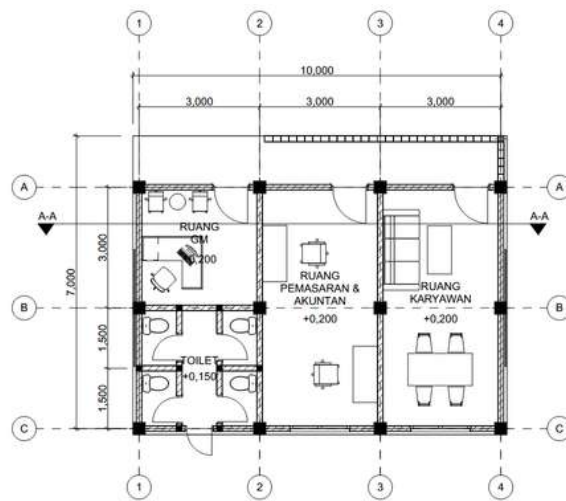
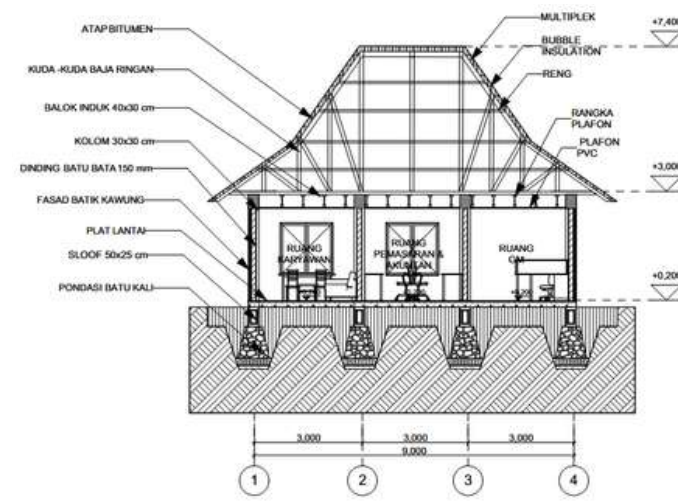


Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- **Bangunan Office**

Bangunan office terletak di area barat dan disatukan dalam zona servis bersama ruang RME, operator, dan ruang staf untuk mempermudah distribusi ke restoran yang berdekatan. Bangunan ini berada dalam satu zona dengan area BOH lainnya seperti dapur dan office, membentuk area servis yang terpadu. Mengusung konsep regionalisme, area ini menggunakan atap Joglo, dinding bata ekspos, serta partisi bata roster yang memungkinkan sirkulasi udara alami dan menjaga privasi, menciptakan ruang fungsional yang tetap selaras dengan konteks lokal.



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

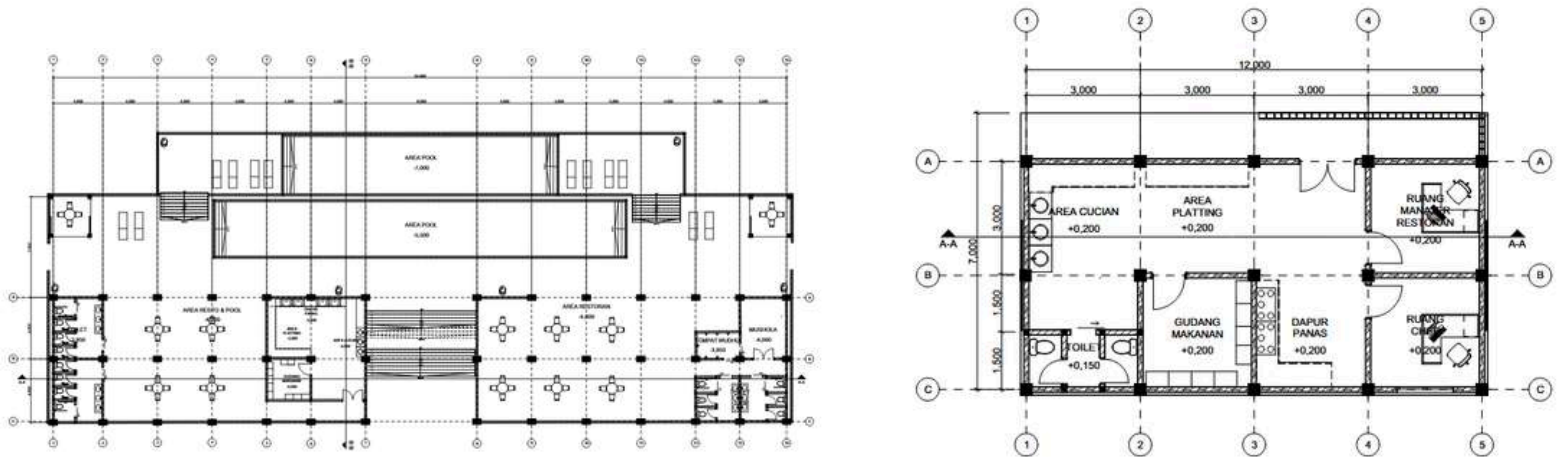
ARCHITECTURE

- **Bangunan Dapur**

Bangunan dapur di area barat berfungsi sebagai pusat utama produksi (main kitchen) yang terintegrasi dengan ruang servis seperti RME, ruang staf, cold storage, dan loading dock, sehingga memudahkan penerimaan bahan baku, pengolahan skala besar, dan distribusi dengan alur logistik terpisah dari area publik. Dekat restoran F&B, terdapat dapur satelit (finishing kitchen) untuk pemanasan, plating, dan penyajian akhir. Sistem ini meningkatkan efisiensi, menjaga kebersihan, mengontrol bau, serta memastikan kualitas dan kecepatan layanan. Mengusung konsep regionalisme, area servis menggunakan atap Joglo, bata ekspos, dan bata roster untuk mendukung sirkulasi udara alami dan menghadirkan estetika lokal.

Area	Luas (m ²)	Persentase dari Luas Restoran
Restoran	416,67	100%
Dapur 1 (Main Kitchen)	72	17,28%
Dapur 2 (Finishing Kitchen)	55	13,20%
Total Dapur	127	30,48%

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. 12 Tahun 2014, ruang dapur (termasuk perlengkapan dan sarana pengolahan makanan) harus memiliki luas 30% dari luas restoran – Inti Multima Sertifikasi.



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- Bangunan Dapur

Tahap / Aspek	Penjelasan
1. Main Kitchen sebagai pusat produksi	<ul style="list-style-type: none">- Semua bahan baku diterima di loading dock dekat main kitchen, lalu disimpan di cold storage atau dry storage.- Proses masak besar (<i>bulk cooking</i>) dilakukan di main kitchen (saus, sup dasar, protein 70–80% matang, dan komponen menu yang bisa disiapkan sebelumnya).- Produksi disesuaikan dengan <i>meal period</i> (batch untuk breakfast, lunch, atau dinner).
2. Batching System (Periode Layanan)	<ul style="list-style-type: none">- Breakfast Batch → Dikirim ke finishing kitchen 1–2 jam sebelum jam sarapan (misalnya pukul 05.00–06.00 jika sarapan mulai pukul 07.00).- Lunch Batch → Dikirim pukul 10.00–11.00 untuk layanan mulai pukul 12.00.- Dinner Batch → Dikirim pukul 16.00–17.00 untuk layanan mulai pukul 18.00.
3. Finishing Kitchen sebagai eksekutor akhir	<ul style="list-style-type: none">- Makanan tidak dimasak dari awal, melainkan:<ul style="list-style-type: none">• Dipanaskan kembali (<i>reheating</i>)• Dimasak tahap akhir (<i>final cooking</i>) untuk komponen segar (steak, seafood)• Di-<i>plating</i> dan dihias untuk penyajian.- Terletak dekat restoran F&B, sehingga waktu dari dapur ke meja tamu sangat singkat.
4. Keuntungan Sistem Batch	<ul style="list-style-type: none">- Efisiensi logistik → Bahan mentah & masak besar hanya di main kitchen.- Kontrol kualitas → Finishing kitchen fokus <i>final touch</i>.- Kebersihan & bau → Area publik tidak terganggu bau masakan besar.- Keamanan pangan → Alur makanan jelas, risiko kontaminasi silang minim.

Sebagaimana tercantum pada NCSA – SKKNI Bidang Tata Boga dalam bagian Tipe dan Jenis Dapur di Hotel, Restoran, dan Industri Kuliner, Main Kitchen digunakan untuk produksi skala besar dari bahan mentah hingga komponen siap olah, sedangkan Satellite/Finishing Kitchen untuk pemanasan ulang, pemasakan akhir, dan plating. Pemisahan ini direkomendasikan untuk efisiensi logistik, menjaga kualitas, mengurangi gangguan di area publik, dan memastikan keamanan pangan.

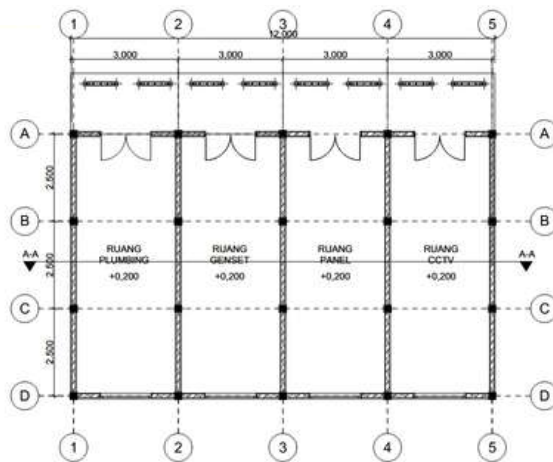
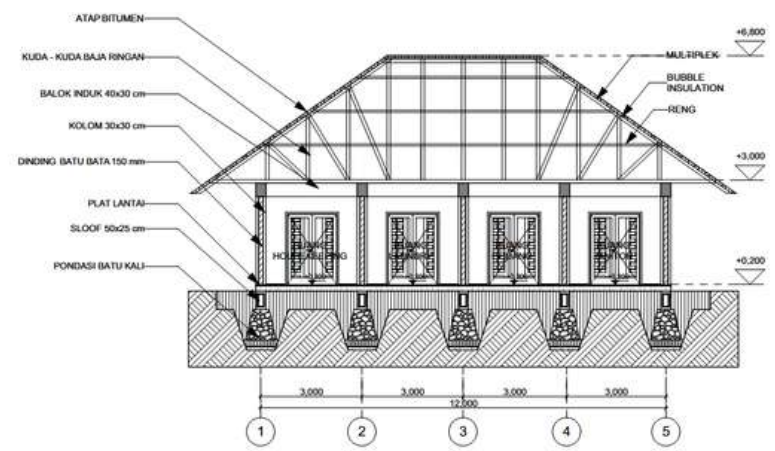


Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- **Bangunan Servis & Bangunan R, MEE, Operator**

Bangunan servis yang mencakup ruang RME dan operator terletak di area parkir sisi barat, berdekatan dengan loading dock untuk memudahkan akses logistik. Bangunan ini berada dalam satu zona dengan area BOH lainnya seperti dapur dan office, membentuk area servis yang terpadu. Penggunaan partisi bata roster berfungsi untuk menjaga privasi antar ruang sekaligus tetap memungkinkan sirkulasi udara alami, selaras dengan pendekatan regionalisme yang diterapkan melalui elemen seperti atap Joglo dan dinding bata ekspos.



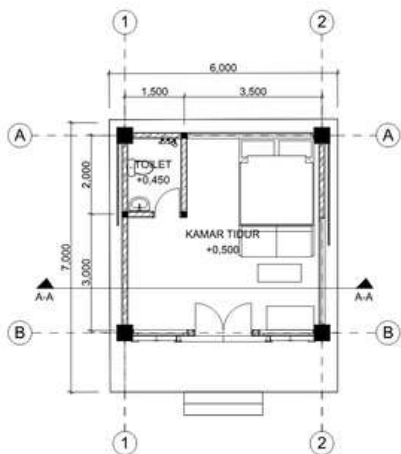
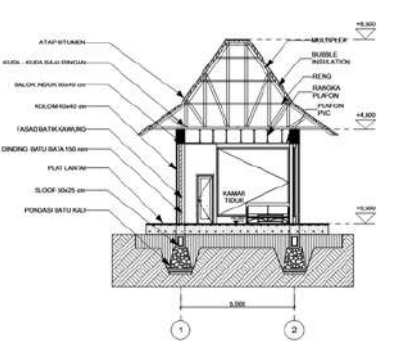
Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

DESKRIPSI PENGEMBANGAN RANCANGAN UNIT HUNIAN

- Unit Hunian Superior

Superior Room terdiri dari 14 unit yang dilengkapi tempat tidur, sofa, pantry, meja, dan kamar mandi. Kapasitas 1-2 orang, desainnya mengusung pendekatan regionalisme dengan elemen khas seperti pintu dan jendela bermotif gebyok, atap Joglo, serta dinding bata ekspos dan dengan fasad batik kawung. Bukaan kaca besar di area tempat tidur menghubungkan langsung ke lanskap luar, yang menjadikan citra nilai jual utama, dan menciptakan suasana ruang yang menyatu dengan alam. Penataan zig-zag mengikuti kontur lahan menjaga privasi dan memastikan tiap unit mendapat pemandangan utama.

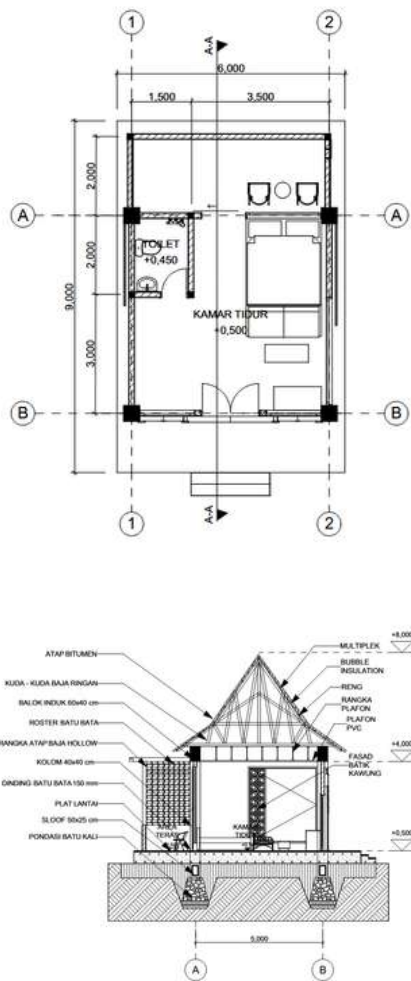


Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- Unit Hunian Deluxe

Deluxe Room terdiri dari 11 unit yang dilengkapi tempat tidur, sofa, pantry, TV, meja, kamar mandi, dan teras belakang menghadap lanskap view utama yang dijadikan nilai jual utama kawasan tersebut. Kapasitas 2 orang, teras diberi partisi roster bata untuk menjaga privasi tanpa menghalangi cahaya dan udara. Desain mengusung regionalisme dengan elemen seperti gebyok, atap Joglo dengan fasad motif batik kawung, dan dinding bata ekspos yang menonjolkan identitas lokal. Penataan zig-zag mengikuti kontur lahan menjaga privasi dan memastikan tiap unit mendapat pemandangan utama.

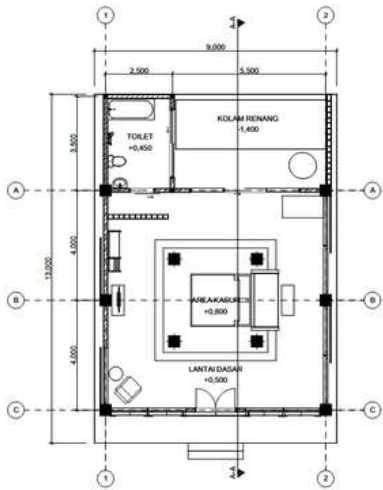
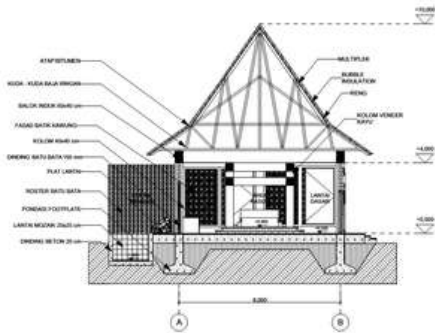


Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- Unit Hunian Suite

Suite Room terdiri dari 5 unit eksklusif dengan tempat tidur, sofa bed, TV, area santai, pantry, meja, dan kamar mandi terpisah bergaya regionalisme. Kapasitas 4 orang, area tempat tidur ditinggikan dengan tangga dan dikelilingi kolom soko guru, mencerminkan arsitektur tradisional Jawa. Setiap unit memiliki kolam renang pribadi yang menghadap lanskap utama, dilengkapi partisi roster bata untuk menjaga privasi. Identitas lokal hadir melalui elemen gebyok, atap Joglo, bata ekspos, dan fasad batik kawung. Unit disusun mengikuti kontur lahan dan secara zig zag.

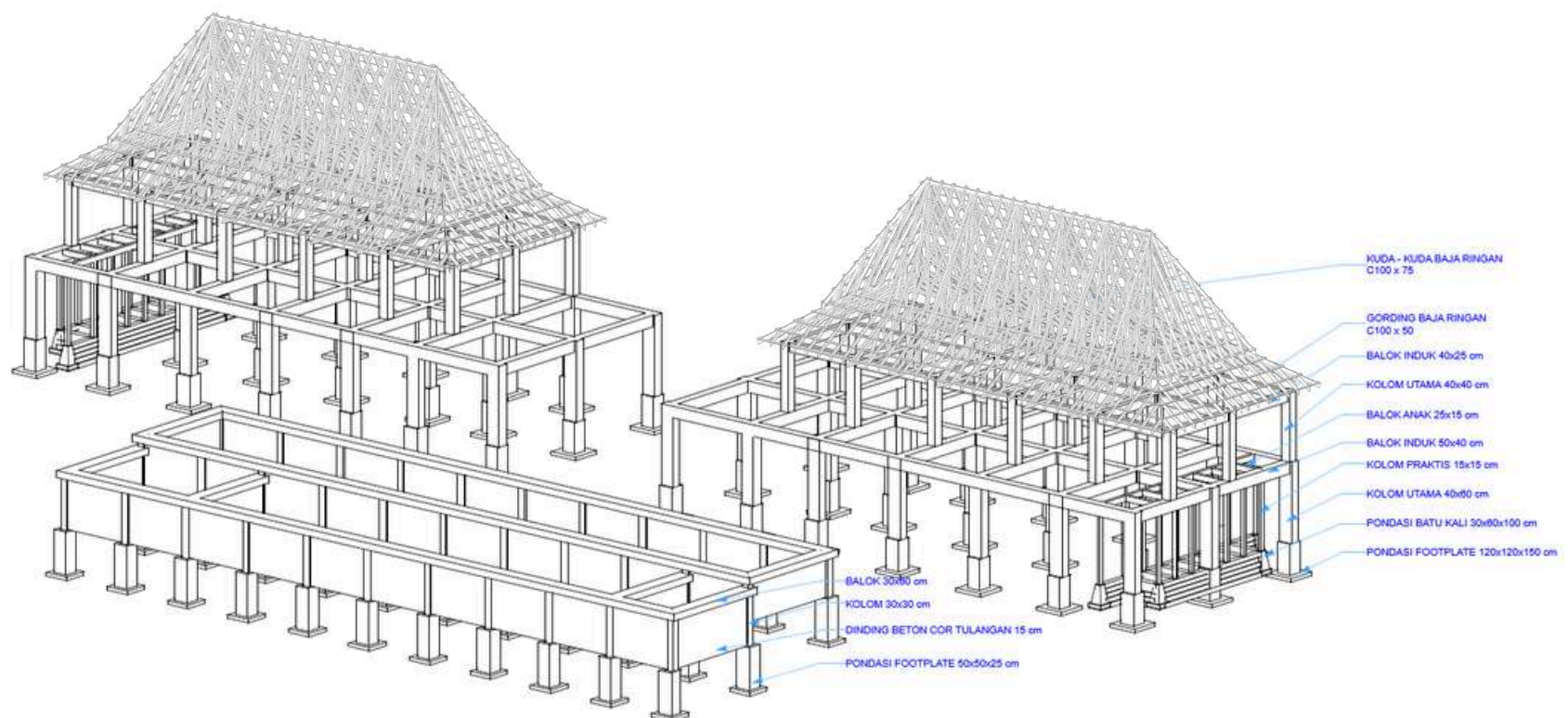


Sumber : Dokumen, Penulis 2025

DESKRIPSI SKEMA STRUKTUR

- Rancangan Aksonometri Struktur Bangunan Resto, Cafe Bar & Pool

Projek ini memiliki satu massa bangunan besar yang memerlukan rekayasa struktur yang baik. Rekayasa struktur beserta jenis dan ukuran dapat dilihat pada gambar dibawah.

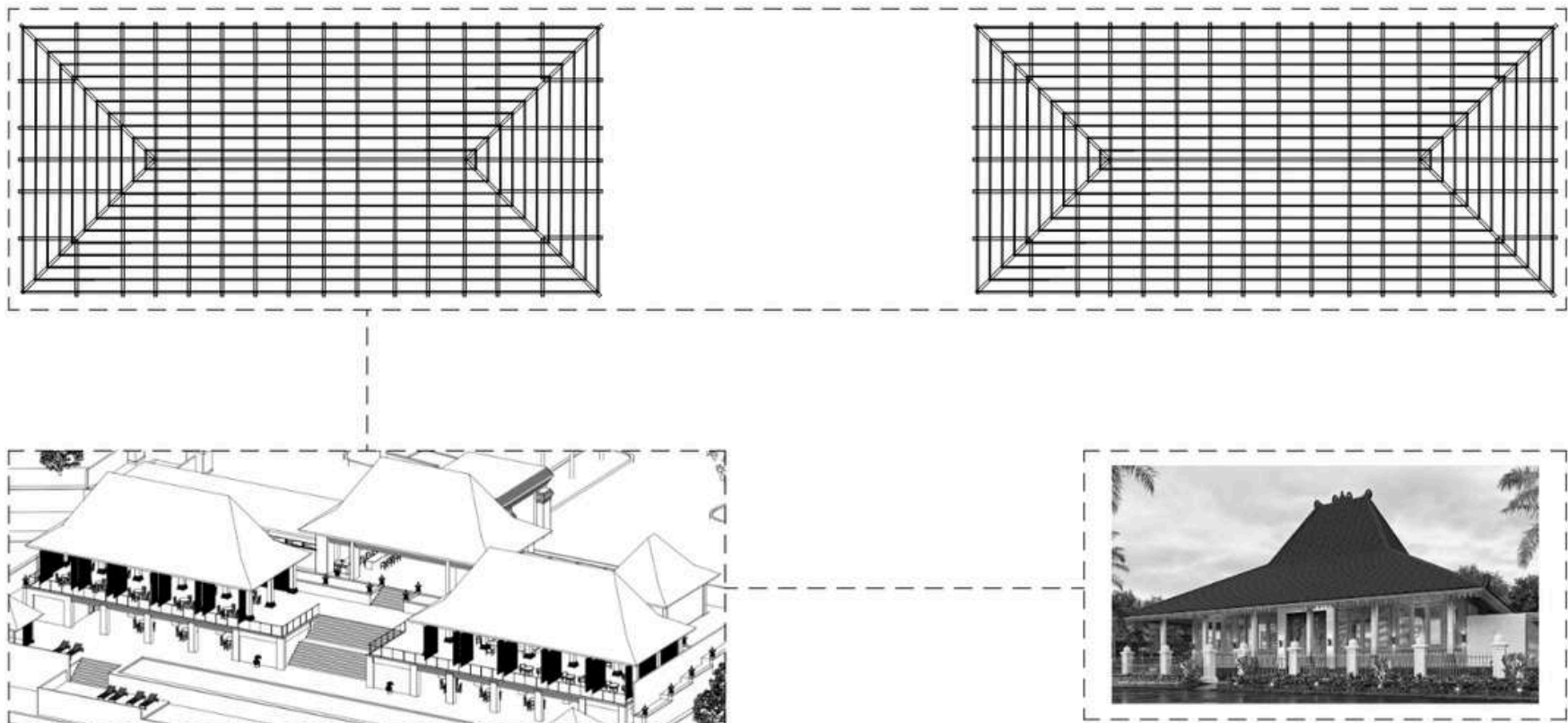


Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- Rencana Atap Resto, Bar & Pool

Massa bangunan tersebut juga memiliki atap yang terinspirasi dari bentuk atap joglo, yang dapat dilihat pada gambar dibawah.



RENCANA ATAP RESTO & POOL INSP JOGLO (1)

1:100

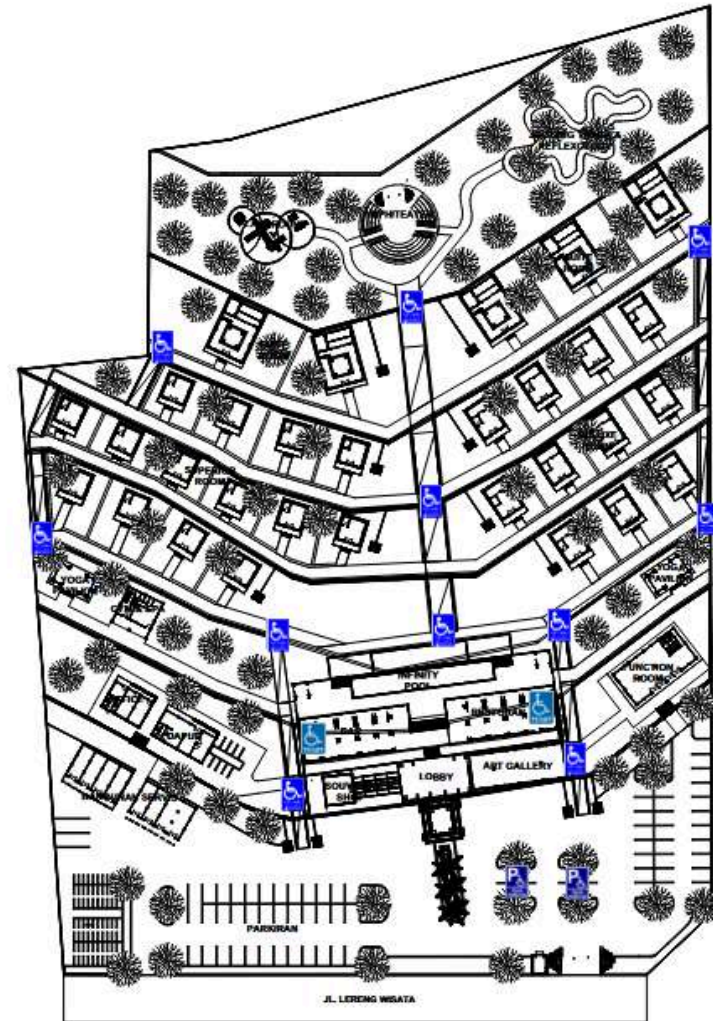
Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

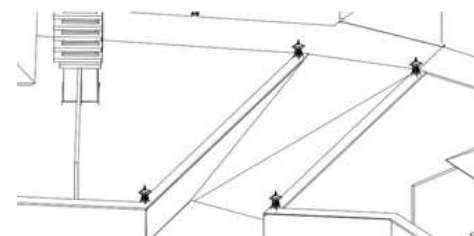
DESKRIPSI SKEMA UTILITAS

- **Rancangan Skema Barrier Free**

Resort ini dirancang ramah bagi semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas, sesuai konsepnya sebagai family resort. Aksesibilitas diwujudkan melalui ramp utama di tengah serta ramp pendukung di sisi barat dan timur, memudahkan perpindahan antar level lantai bagi pengguna kursi roda, pejalan kaki, maupun mobil buggy, dengan kemiringan sesuai standar. Selain itu, tersedia parkir dan toilet khusus difabel sebagai bagian dari fasilitas inklusif yang mendukung kenyamanan seluruh pengguna resort.



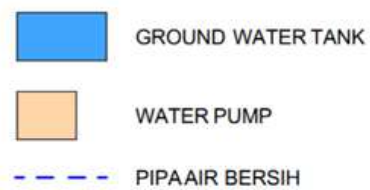
Sumber : Dokumen, Penulis 2025



ARCHITECTURE

- **Skema Utilitas Air Bersih**

Area ground water tank ditempatkan di bagian belakang bangunan servis, dengan maksud menjadikan zona tersebut terfokus pada aktivitas servis sehingga proses perawatan menjadi lebih efisien.

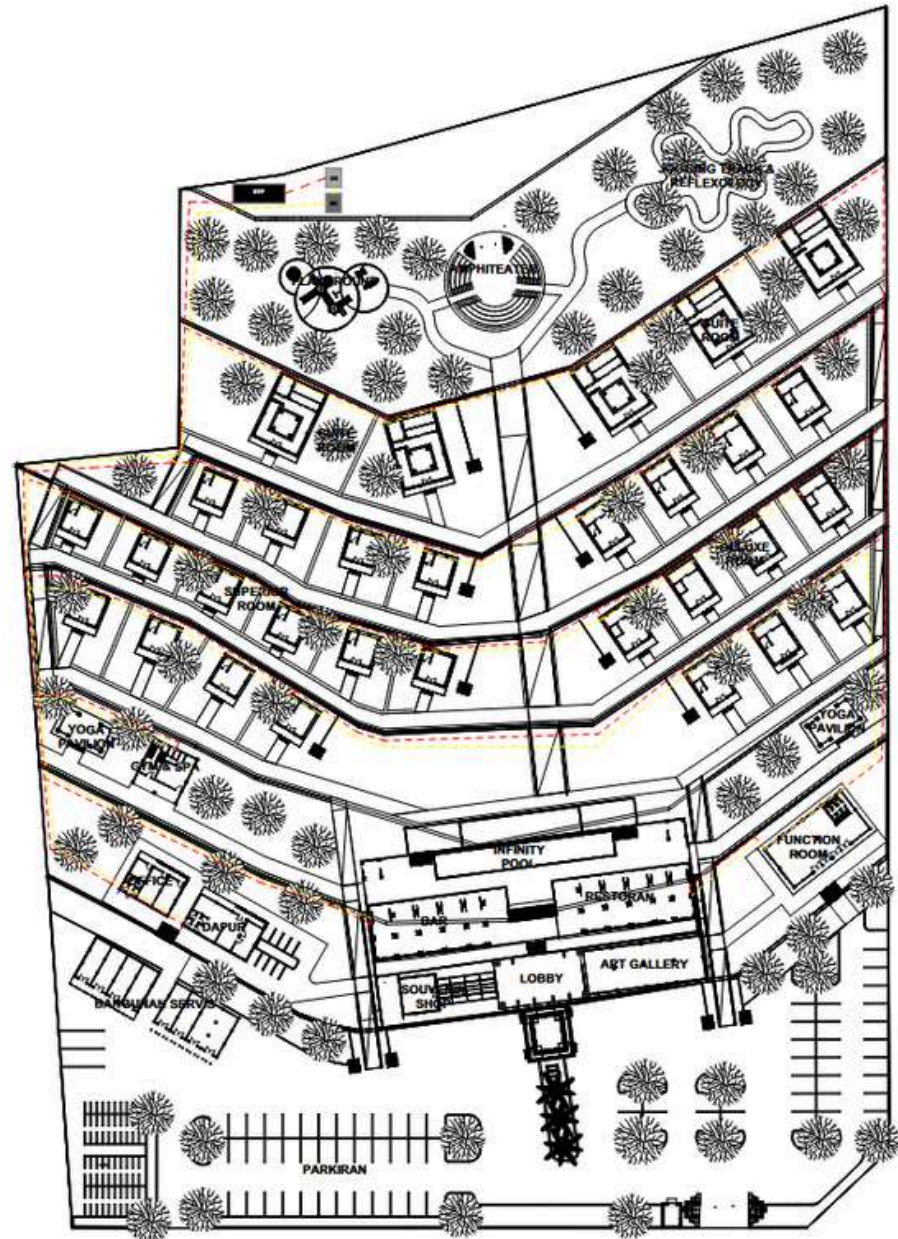


Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- **Skema Utilitas Air Kotor**

Area STP dan sumur resapan ditempatkan di kontur terendah tapak agar aliran limbah dapat mengalir secara gravitasi. Selain itu, lokasi ini dipilih untuk menjauhkan fungsi teknis dari area utama resort, sehingga tidak mengganggu kenyamanan visual, bau, maupun aktivitas pengguna di zona hunian dan fasilitas utama.



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- **Skema Plotting Titik Kumpul**

Beberapa lokasi titik kumpul telah dipetakan di kawasan ini dengan antara elevasi kontur dan mempertimbangkan jarak yang aman dari struktur bangunan serta keterbukaannya saat terjadi bencana. Titik-titik kumpul tersebut ditempatkan di area parkir, taman, area outbound, dan lahan terbuka.



Area Titik Kumpul



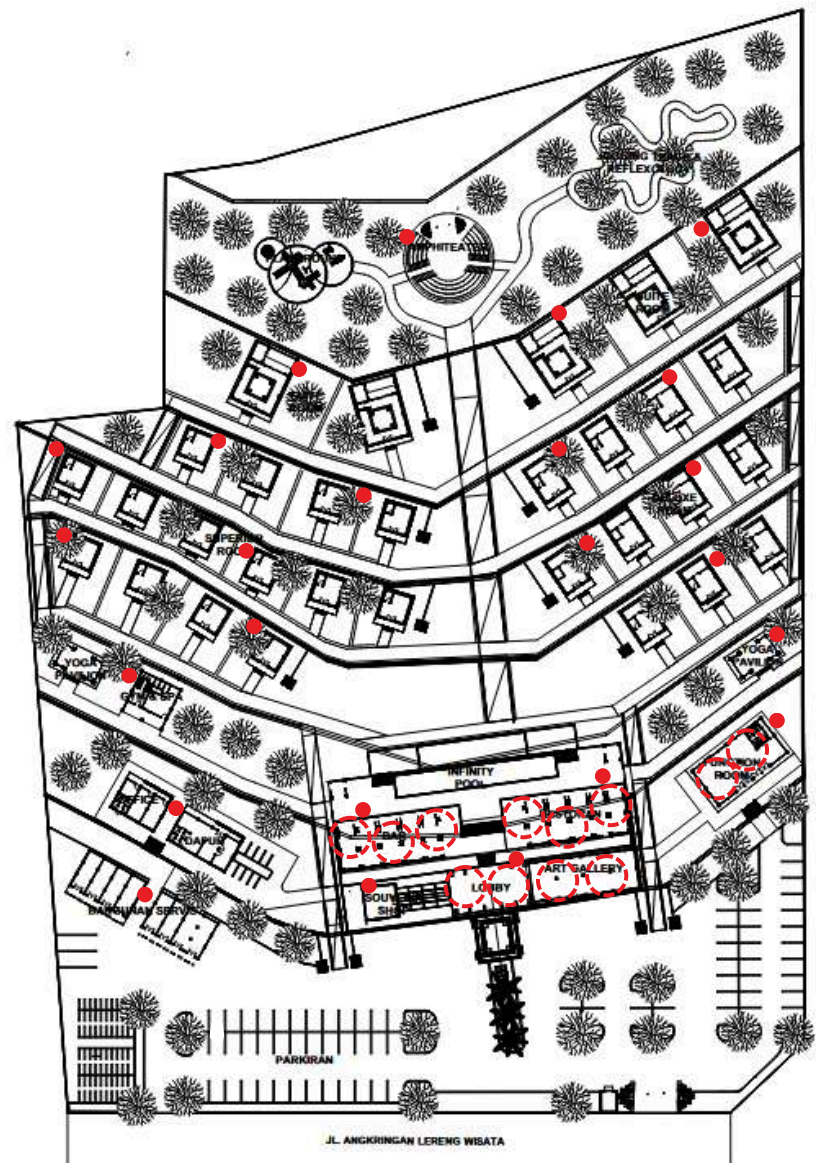
Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- **Skema Keselamatan Bangunan**

Beberapa titik pemasangan hydrant, APAR, dan sprinkler telah dipetakan secara strategis di kawasan resort ini dengan mempertimbangkan aspek keamanan dan efektivitas dalam penanganan kebakaran. Penempatan peralatan proteksi kebakaran tersebut dilakukan di area-area vital seperti koridor, lobi,serta area outdoor, dsb. sehingga memastikan jangkauan yang optimal dan respon yang cepat demi keselamatan seluruh penghuni dan pengunjung resort.

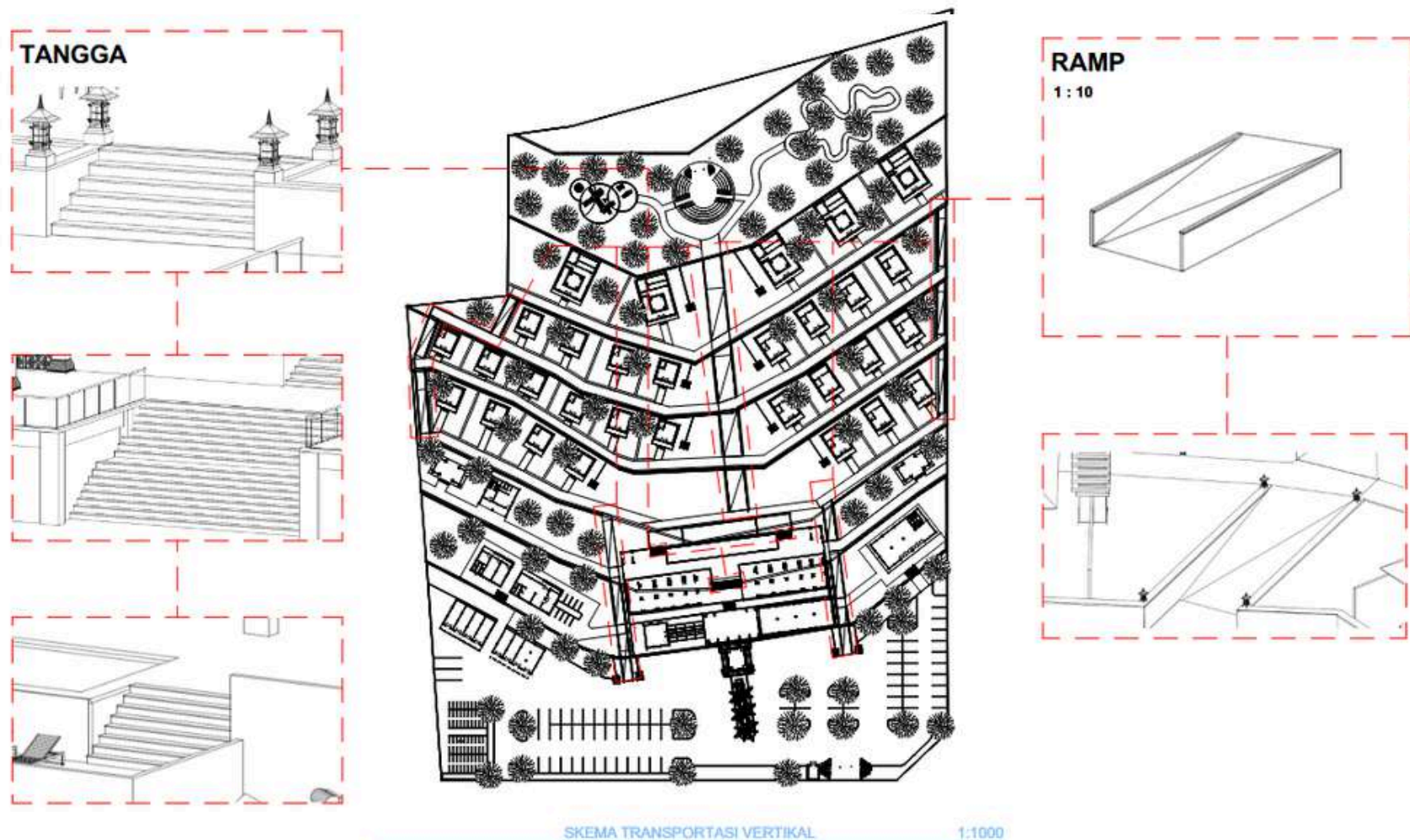
- APAR
- Sprinkler
- Hydrant Halaman



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

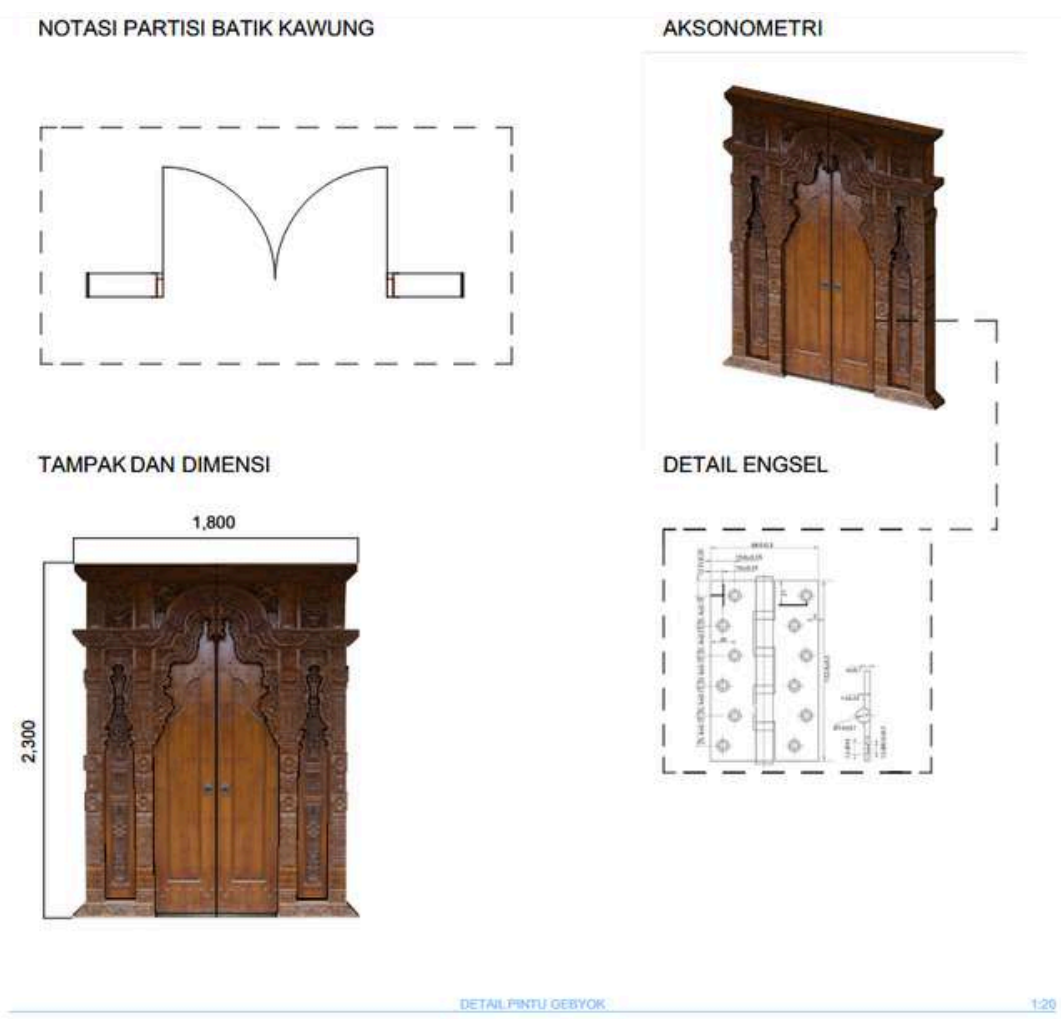
- Sistem Akses Sirkulasi Vertikal



Terdapat dua sistem sirkulasi utama yang diterapkan untuk menghubungkan perbedaan elevasi, yaitu tangga dan ramp. Tangga digunakan untuk sirkulasi vertikal yang cepat dan efisien, sementara ramp dirancang dengan kemiringan sesuai standar agar dapat diakses oleh seluruh pengguna, termasuk lansia, pengguna kursi roda, maupun kendaraan buggy. Kehadiran kedua sistem ini bertujuan untuk memudahkan mobilitas, meningkatkan aksesibilitas, serta menciptakan pengalaman ruang yang inklusif dan nyaman di seluruh area tapak.

DESKRIPSI SKEMA DETAIL

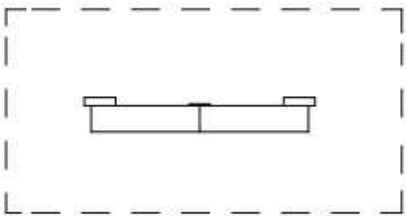
- Detail Pintu Gebyok



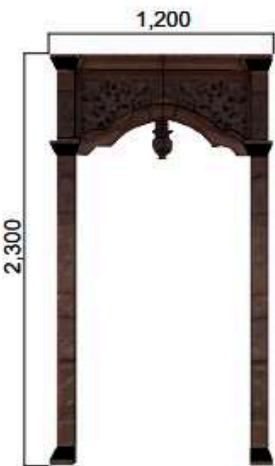
ARCHITECTURE

- Detail Jendela Gebyok

NOTASI PARTISI BATIK KAWUNG



TAMPAK DAN DIMENSI



AKSONOMETRI



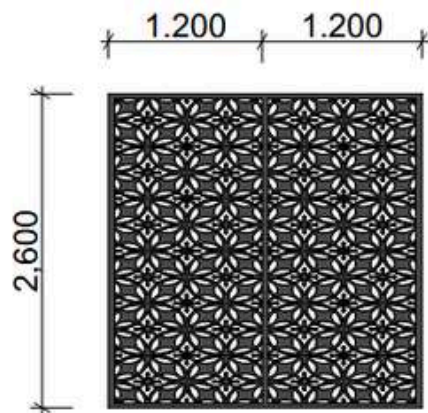
DETAIL JENDELA GEBYOK

1:20

ARCHITECTURE

- Detail Arsitektural Fasad

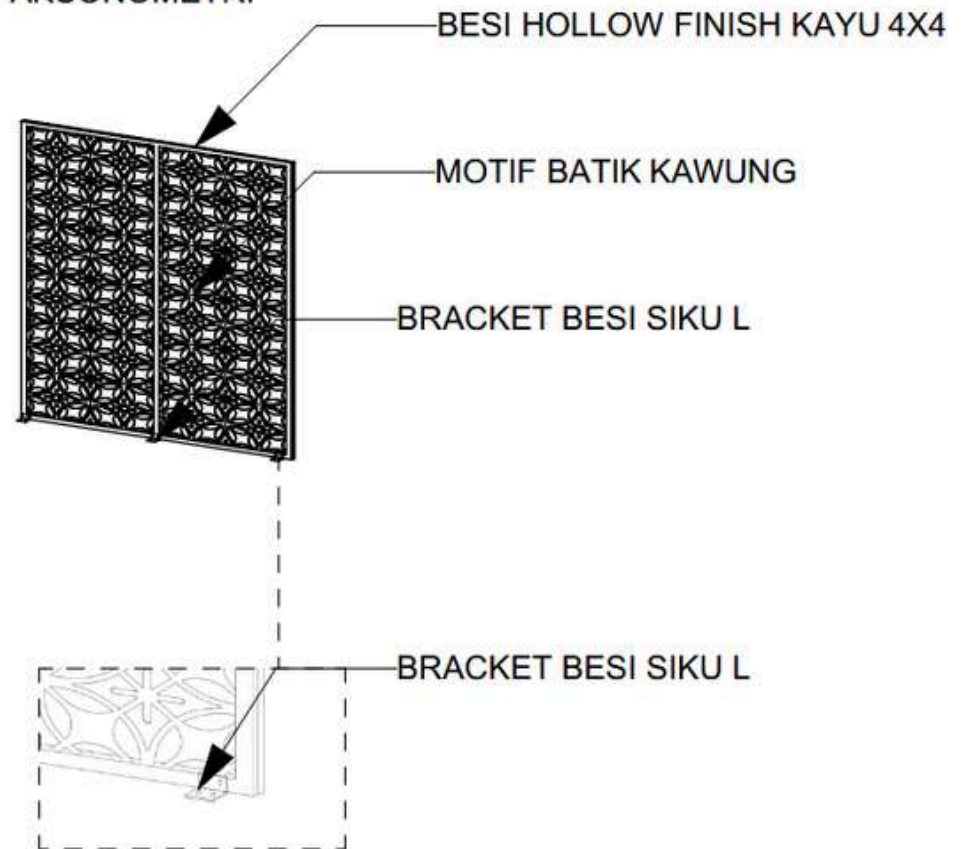
TAMPAK DAN DIMENSI



NOTASI PARTISI BATIK KAWUNG

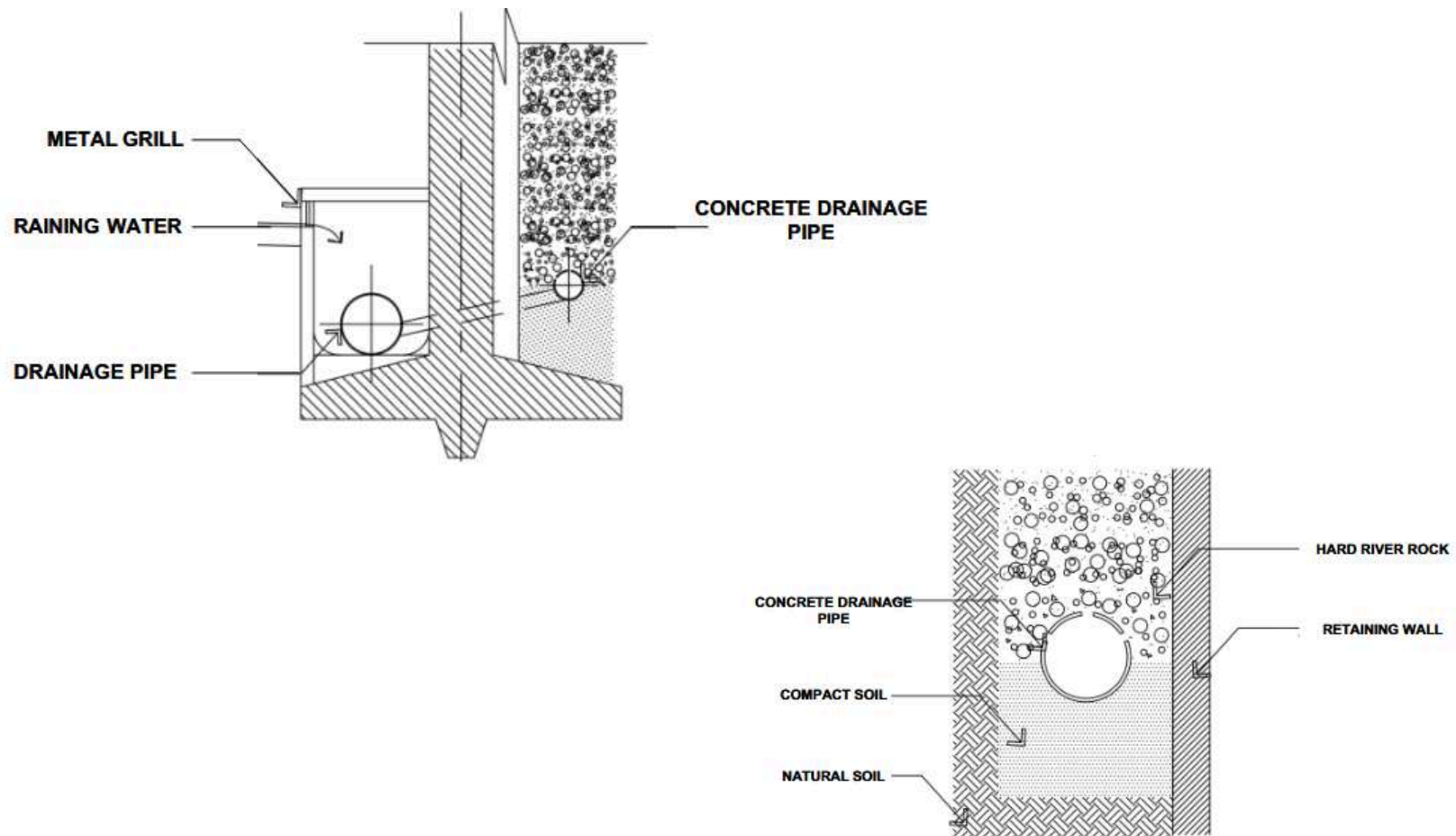


AKSONOMETRI



ARCHITECTURE

- Detail Rancangan Retaining Wall

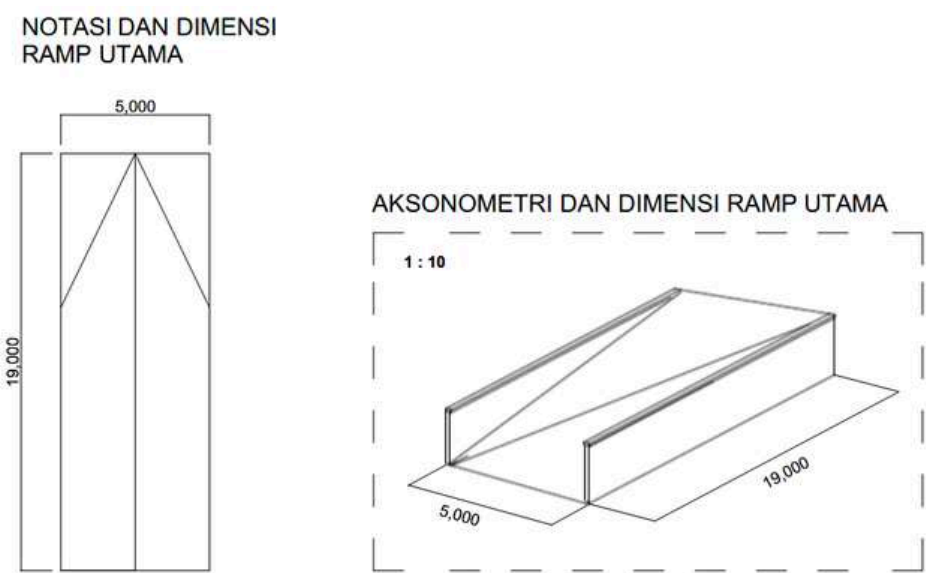
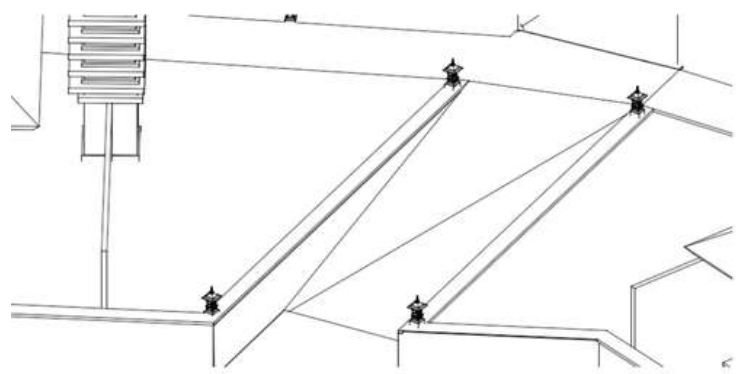


Detail Retaining Wall

1:300

ARCHITECTURE

- Detail Sirkulasi Ramp Antar Elevasi

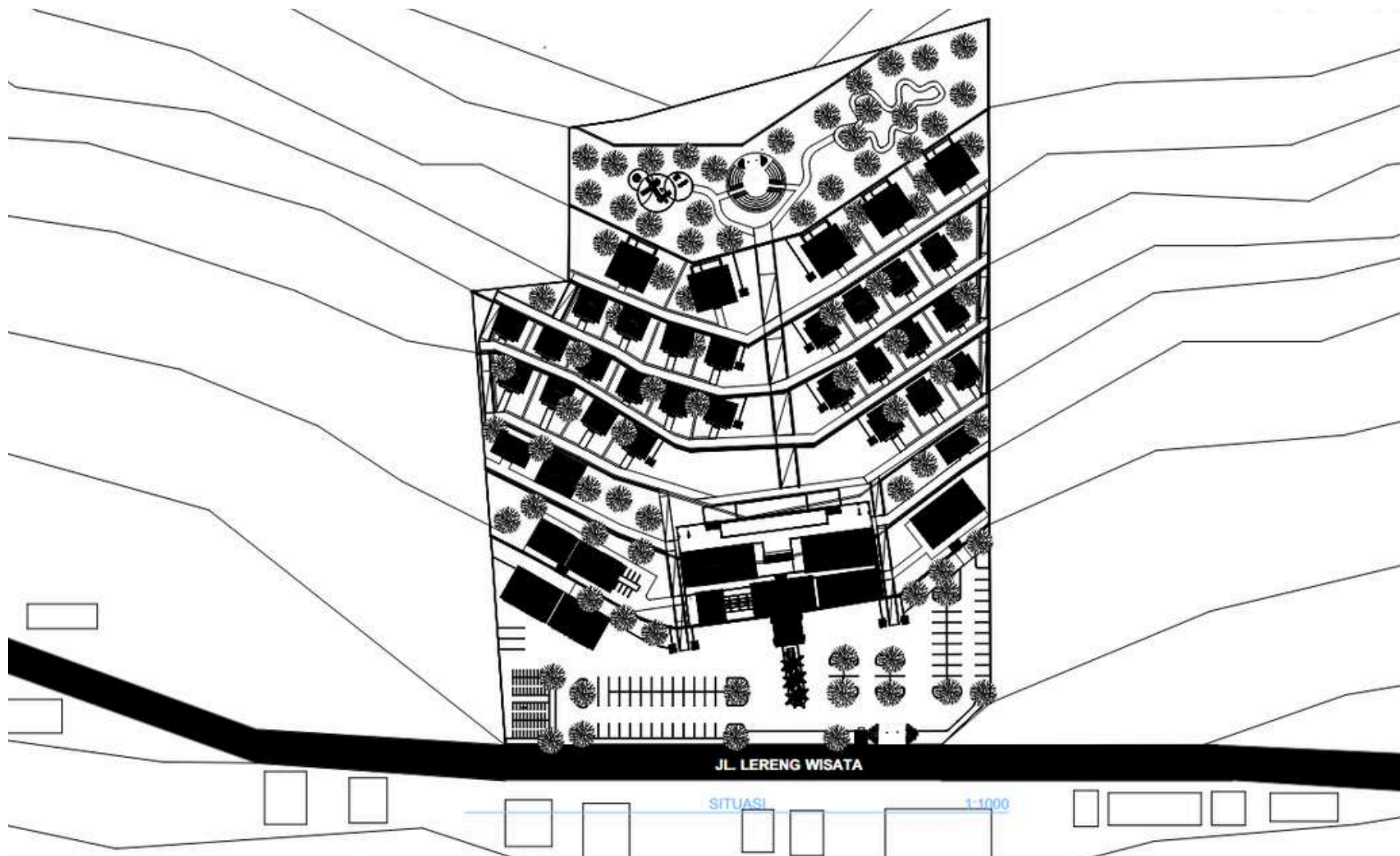


DETAIL SIRKULASI RAMP

1:100

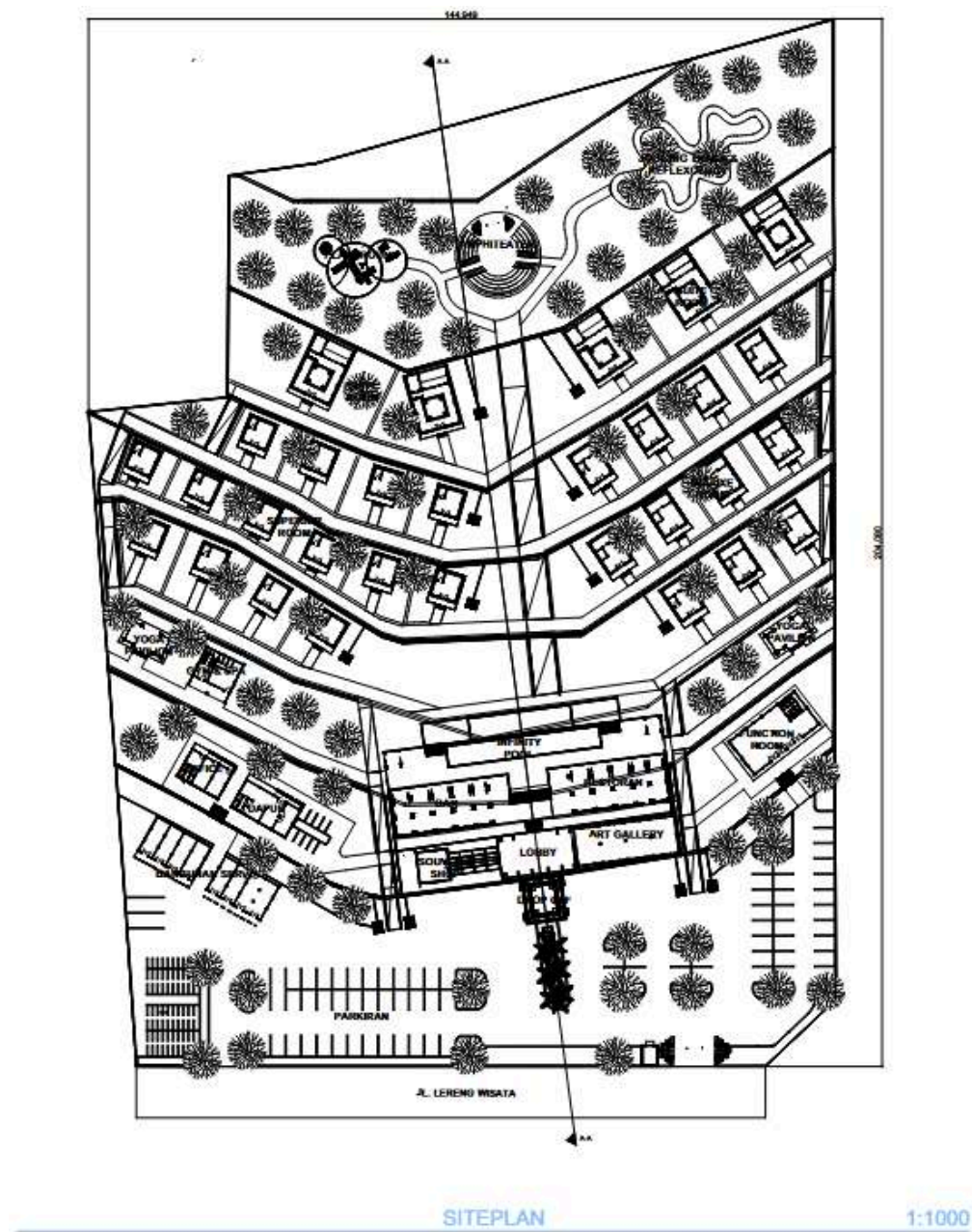
HASIL DETAIL ENGINEERING DRAWING (DED) KAMPOENG LERENG RESORT

- Situasi



ARCHITECTURE

- Siteplan



ARCHITECTURE

- Tampak Kawasan



TAMPAK BARAT

1:1000



TAMPAK TIMUR

1:1000

ARCHITECTURE

- Tampak Kawasan



TAMPAK SELATAN

1:1000



TAMPAK UTARA

1:1000

ARCHITECTURE

- Potongan Kawasan

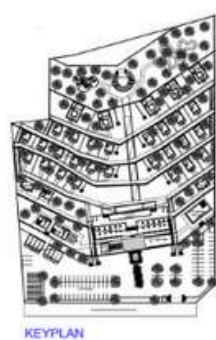
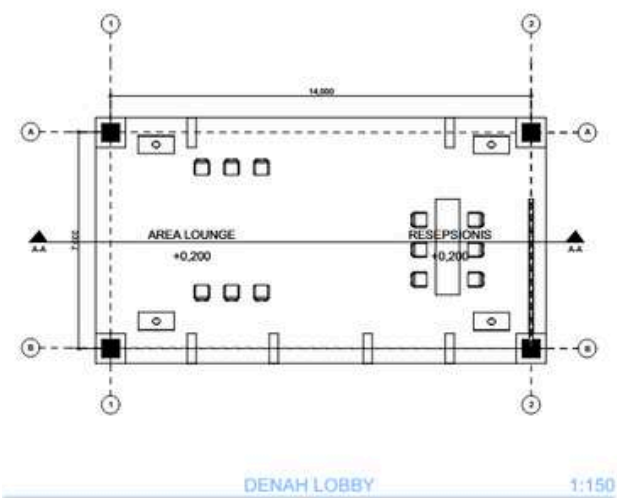
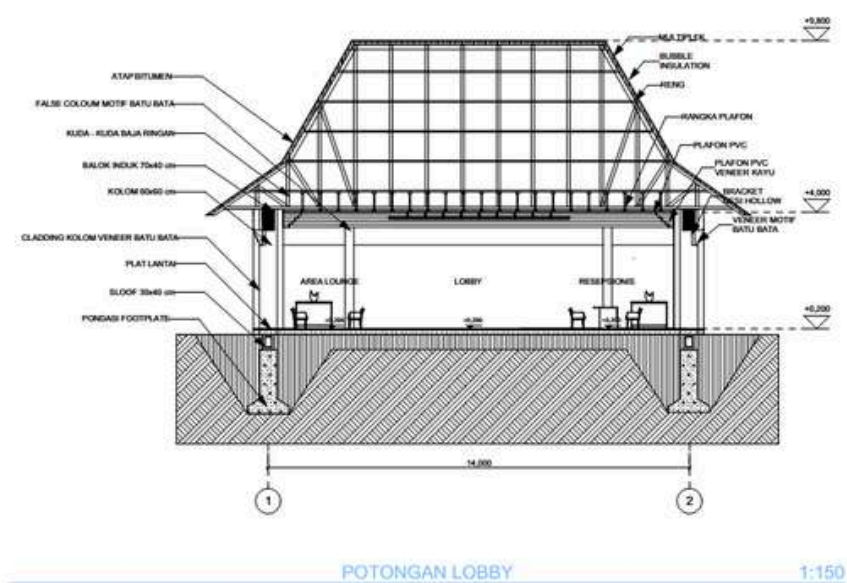


POTONGAN KAWASAN

1:400

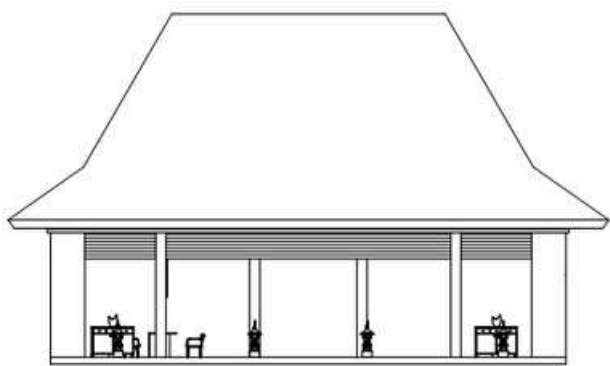
ARCHITECTURE

- Denah & Potongan Lobby



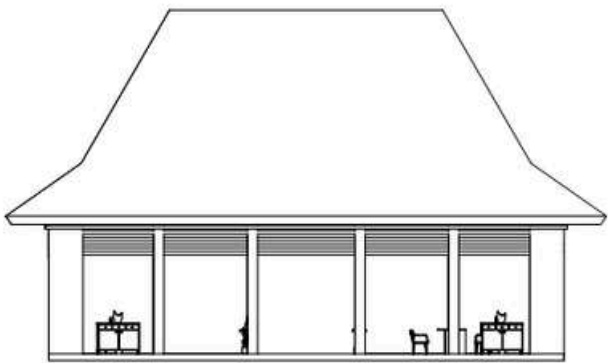
ARCHITECTURE

- Tampak Lobby



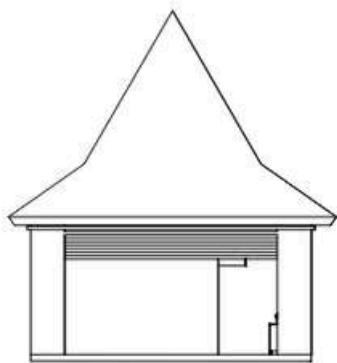
TAMPAK LOBBY UTARA

1:100



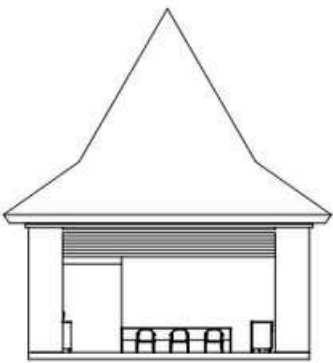
TAMPAK LOBBY SELATAN

1:100



TAMPAK LOBBY TIMUR

1:100

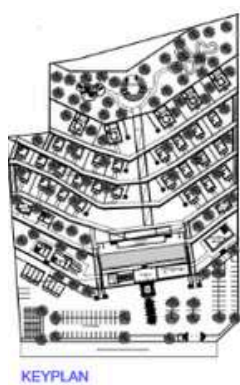


TAMPAK LOBBY BARAT

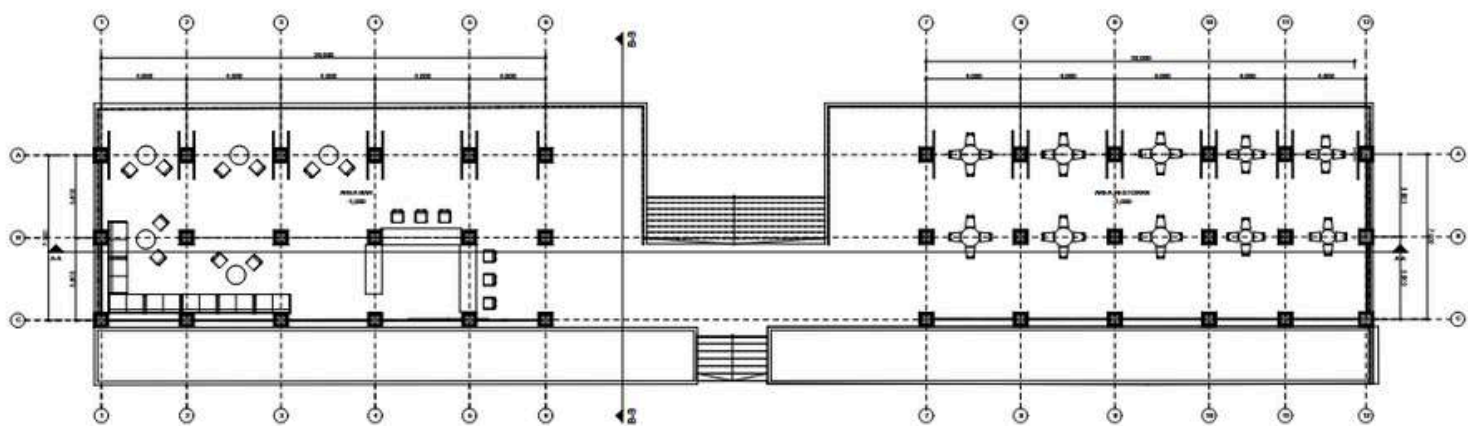
1:100

ARCHITECTURE

- Denah Restoran & Bar LT.1



KEYPLAN

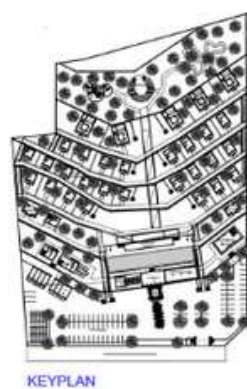
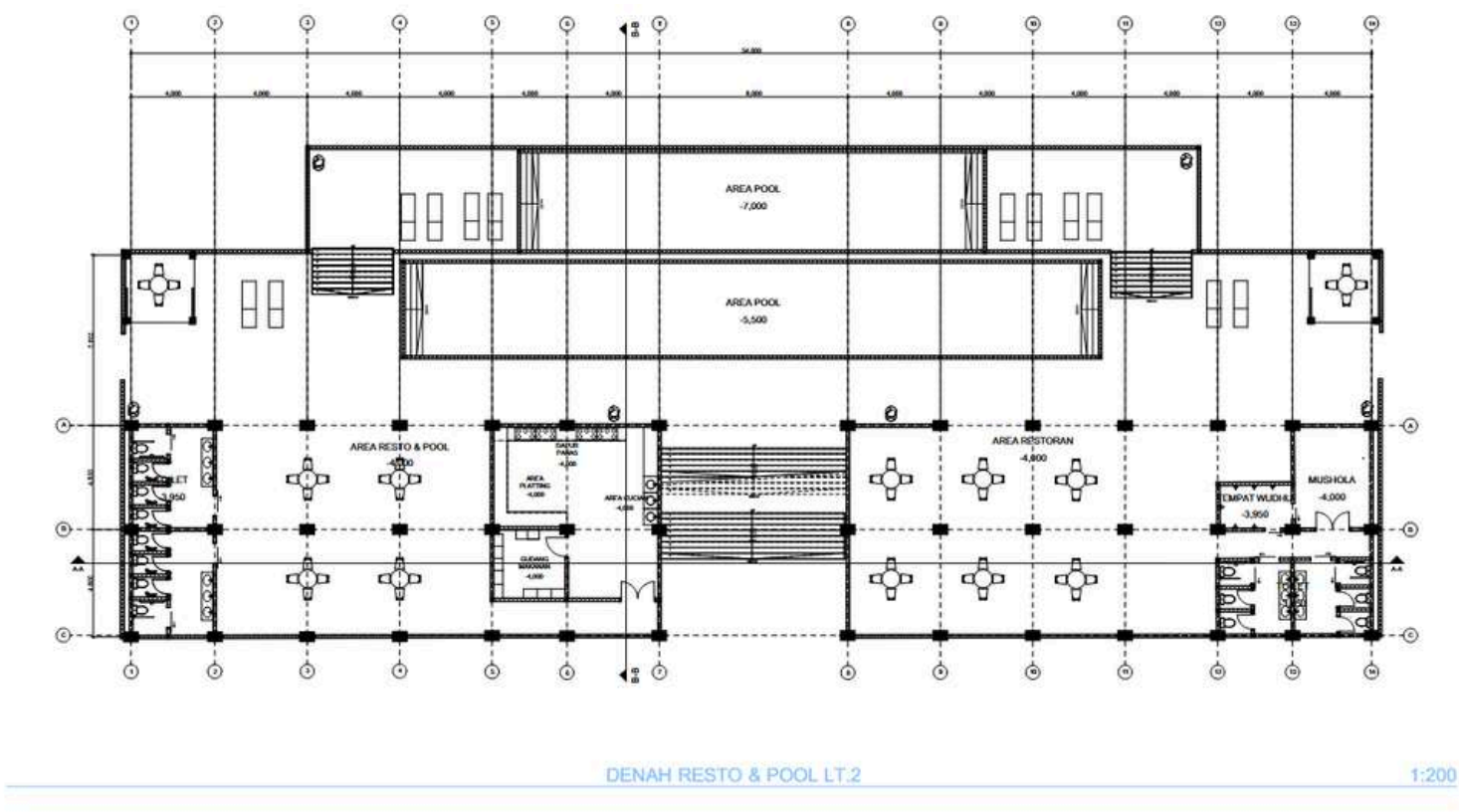


DENAH RESTORAN & BAR LT.1

1:150

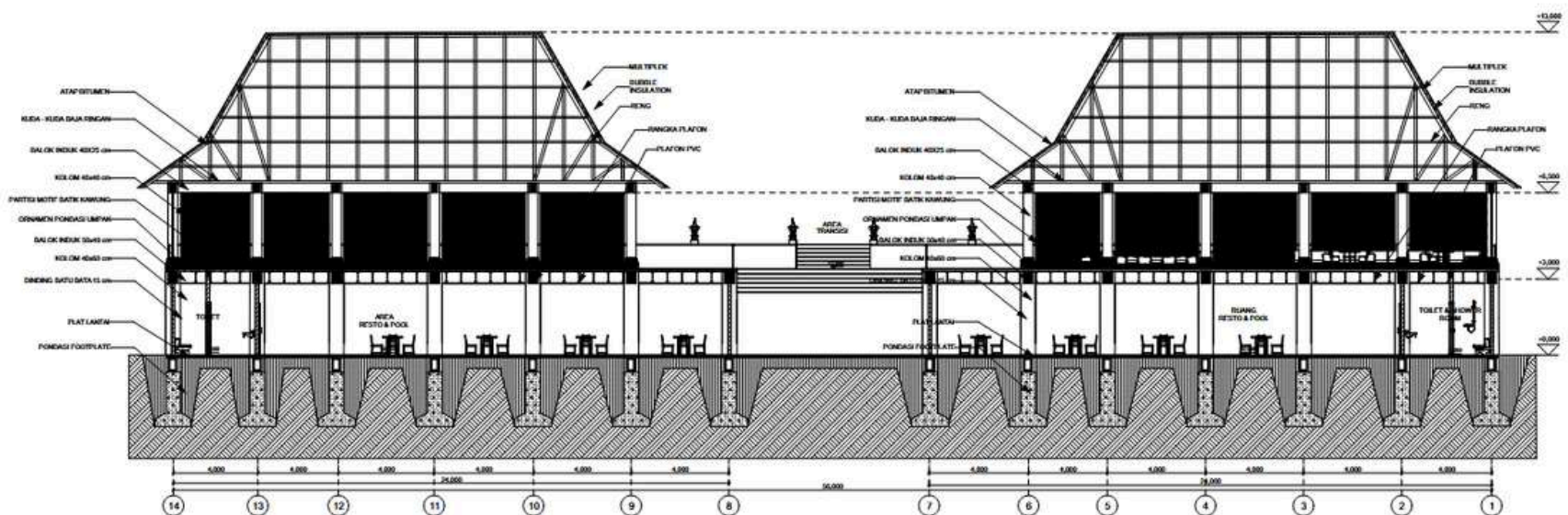
ARCHITECTURE

- Denah Restoran & Pool LT.2



ARCHITECTURE

- **Potongan Bangunan Restoran, Bar & Pool A-A**

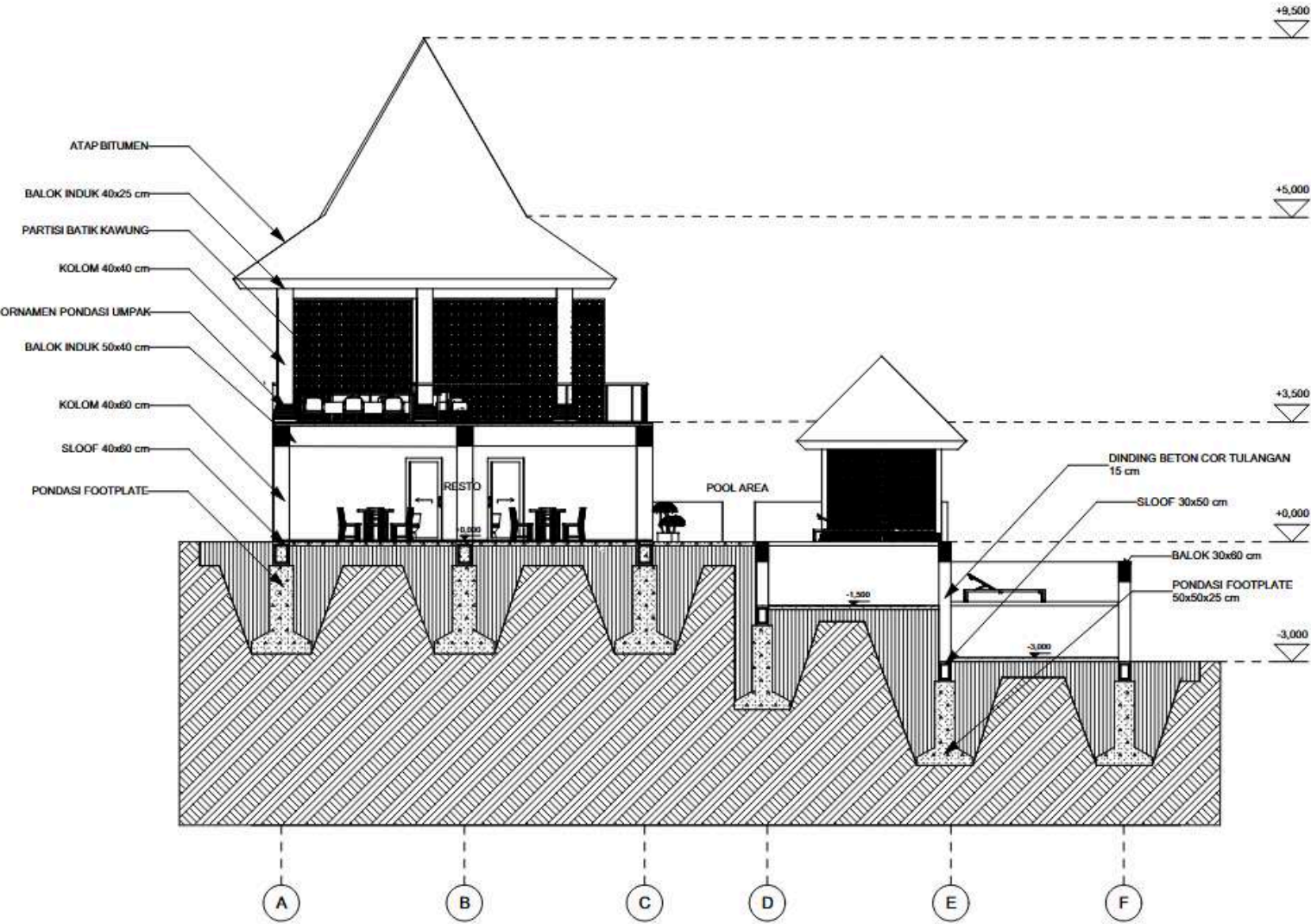


POTONGAN BANGUNAN RESTO, BAR & POOL A-A

1:200

ARCHITECTURE

- Potongan Bangunan Restoran, Bar & Pool B-B

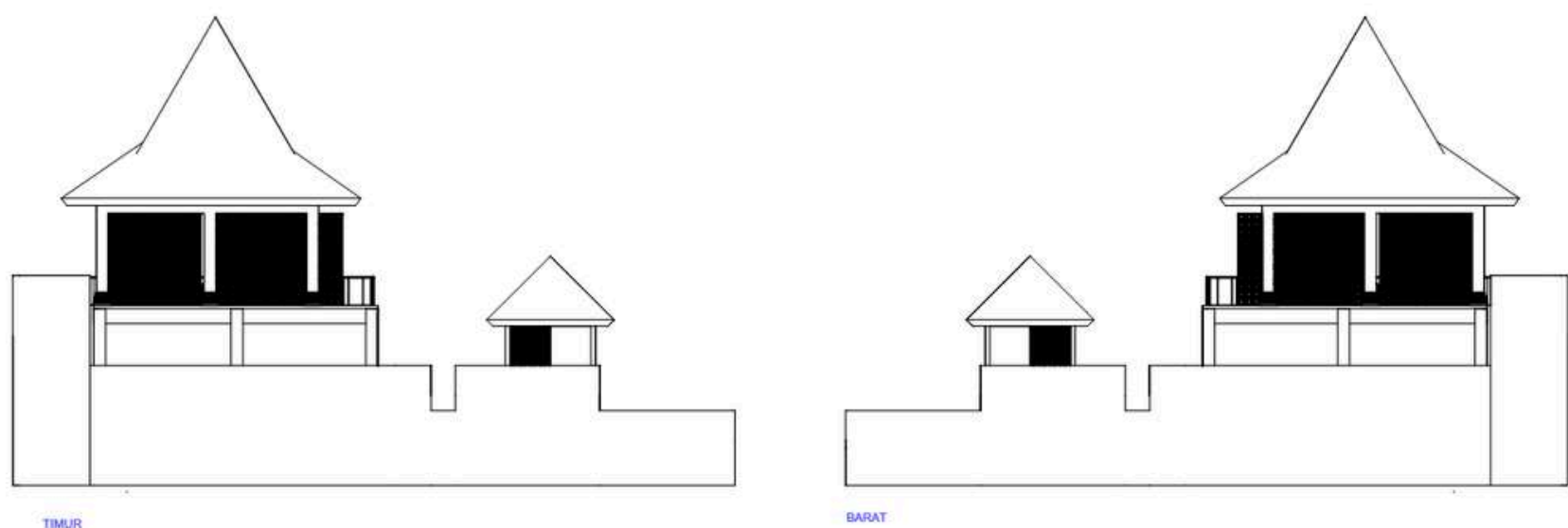


POTONGAN BANGUNAN RESTO, BAR & POOL B-B

1:100

ARCHITECTURE

- Tampak Bangunan Restoran, Bar & Pool

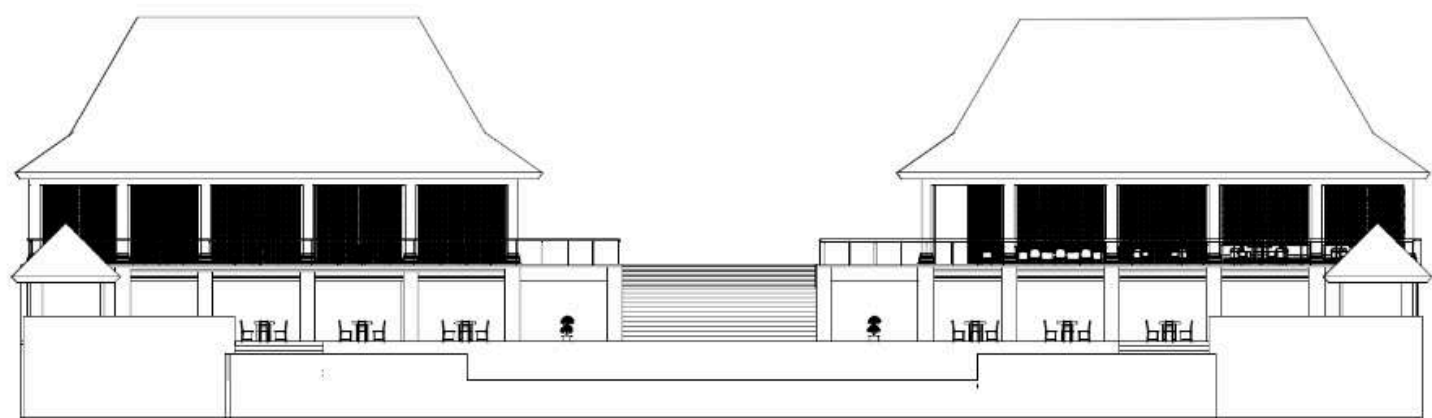


TAMPAK RESTO, BAR & POOL

1:100

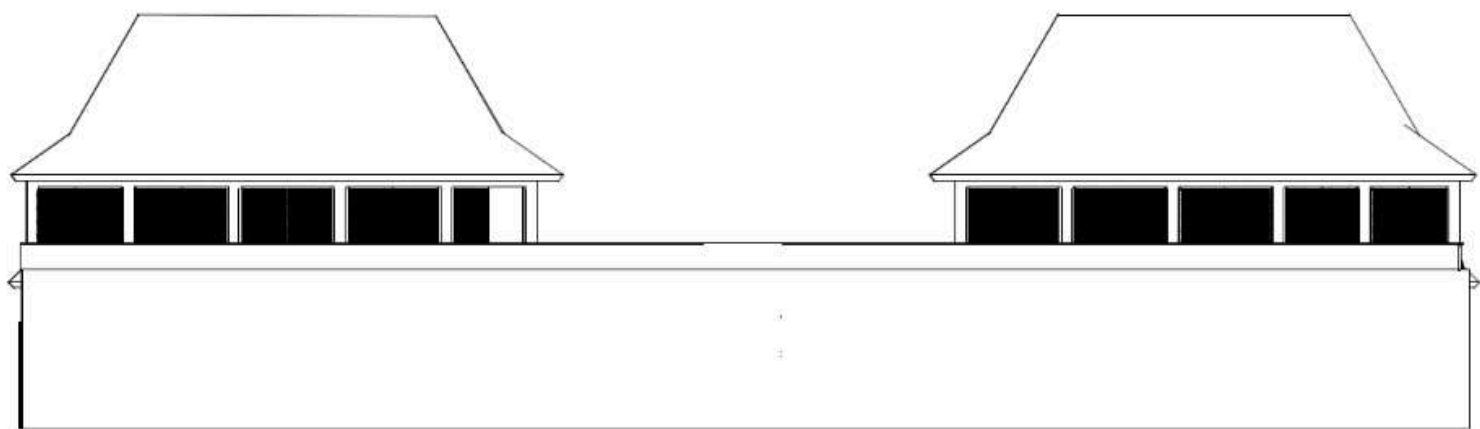
ARCHITECTURE

- Tampak Bangunan Restoran, Bar & Pool



TAMPAK RESTO, BAR & POOL UTARA

1 : 100

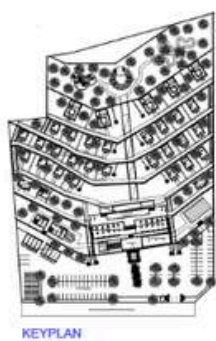
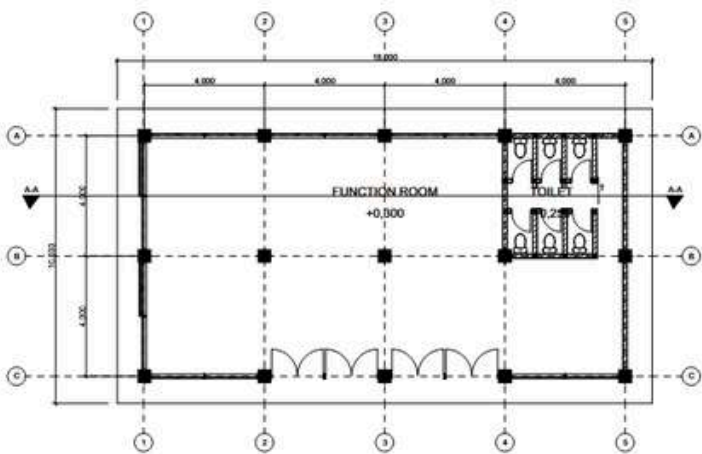


TAMPAK RESTO, BAR & POOL SELATAN

1 : 100

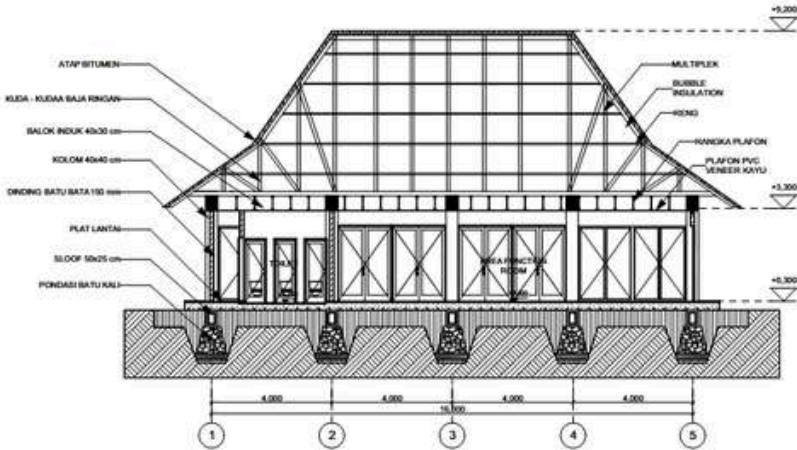
ARCHITECTURE

- Denah & Potongan Function Room



DENAH FUNCTION ROOM

1:150

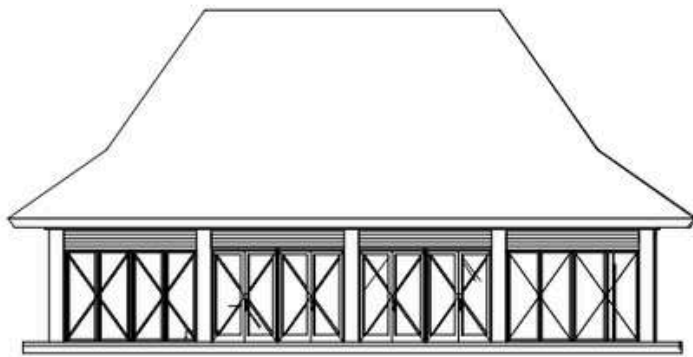


POTONGAN FUNCTION ROOM

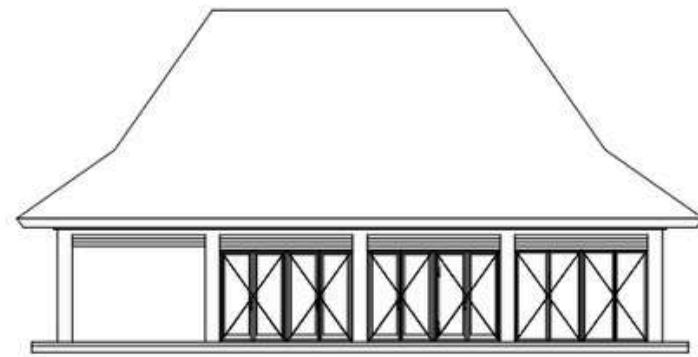
1:150

ARCHITECTURE

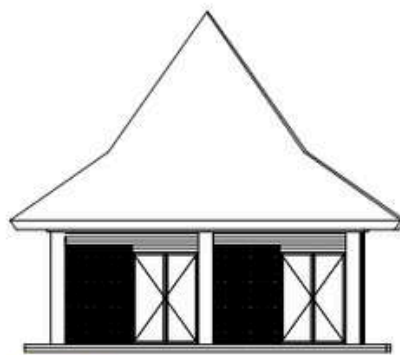
- Tampak Function Room



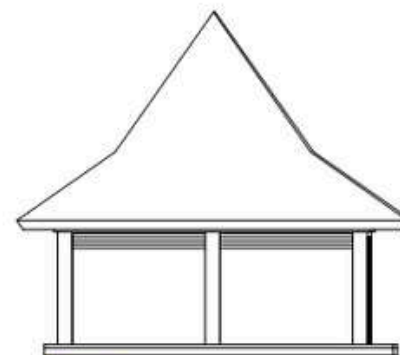
SELATAN



UTARA



BARAT



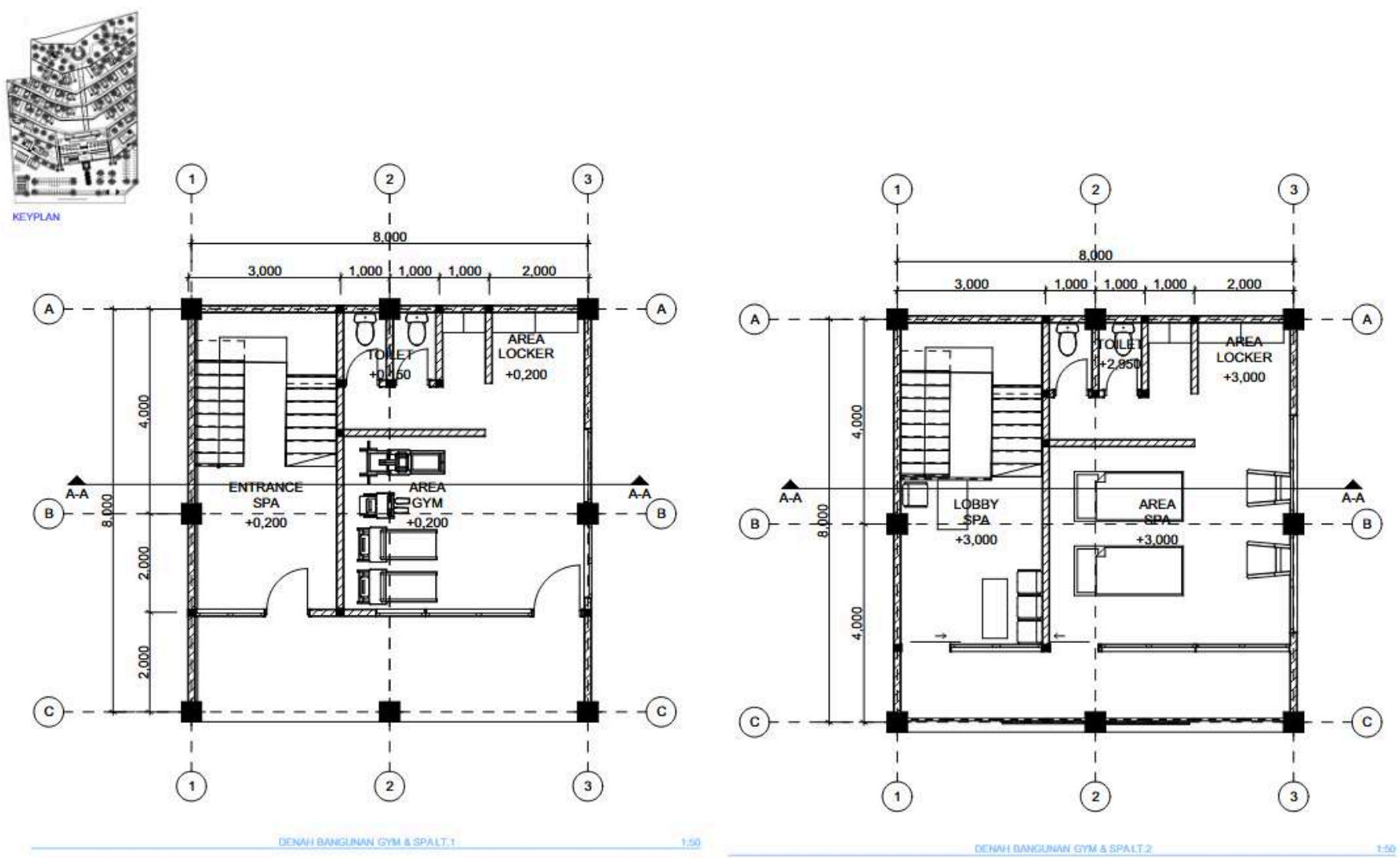
TIMUR

TAMPAK FUNCTION ROOM

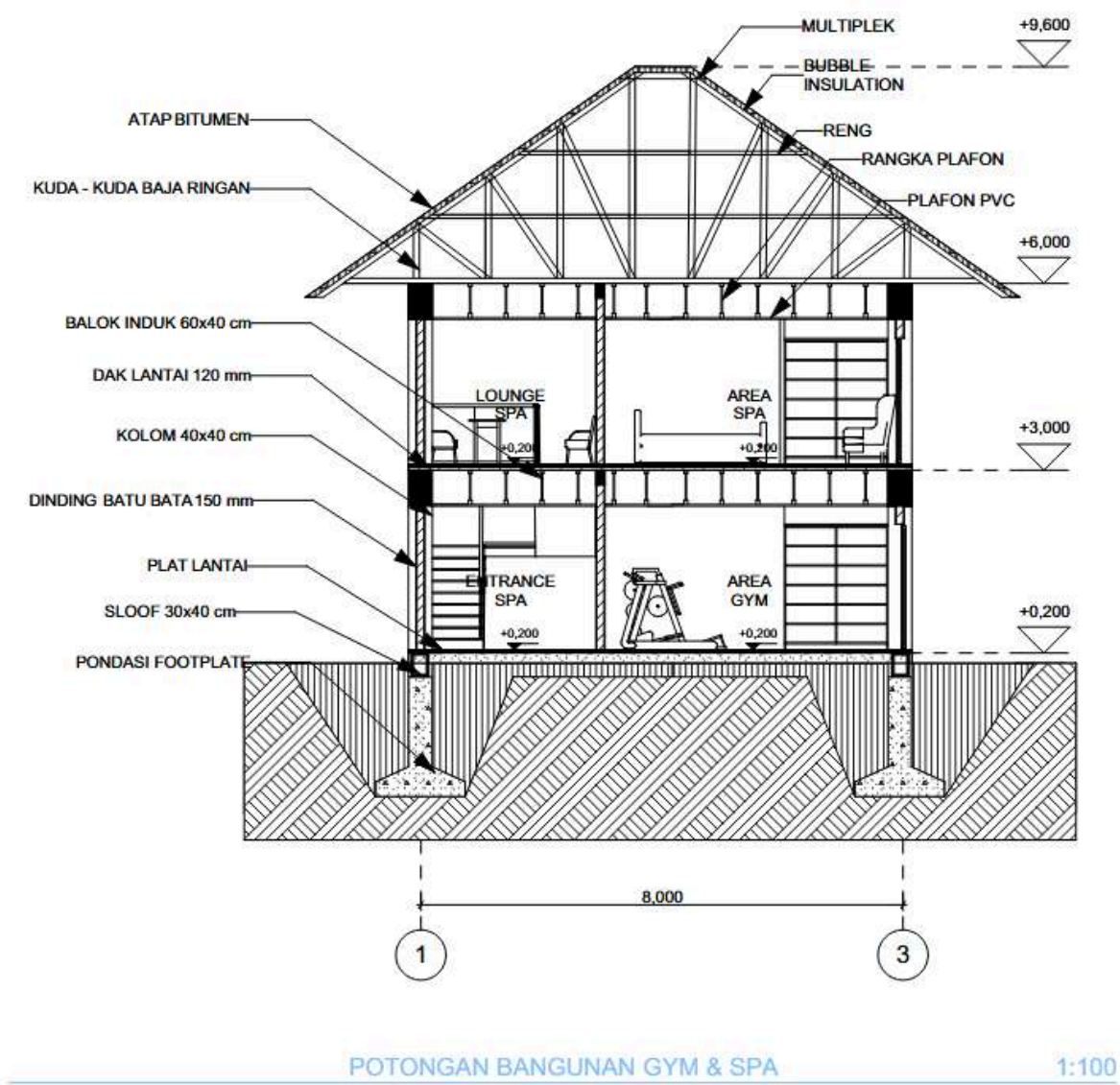
1:100

ARCHITECTURE

- Denah Bangunan GYM & SPA



• Potongan Bangunan GYM & SPA



ARCHITECTURE

- Tampak Bangunan GYM & SPA



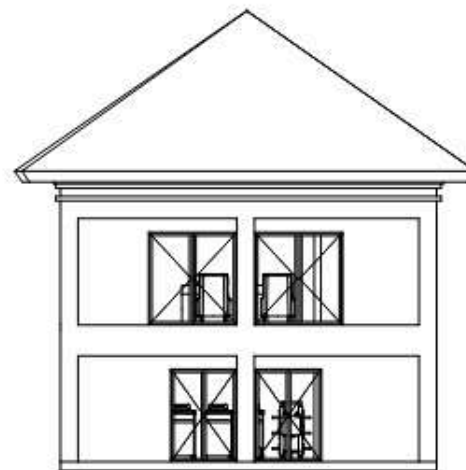
SELATAN



UTARA



BARAT



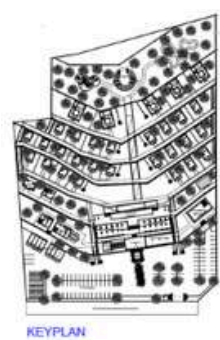
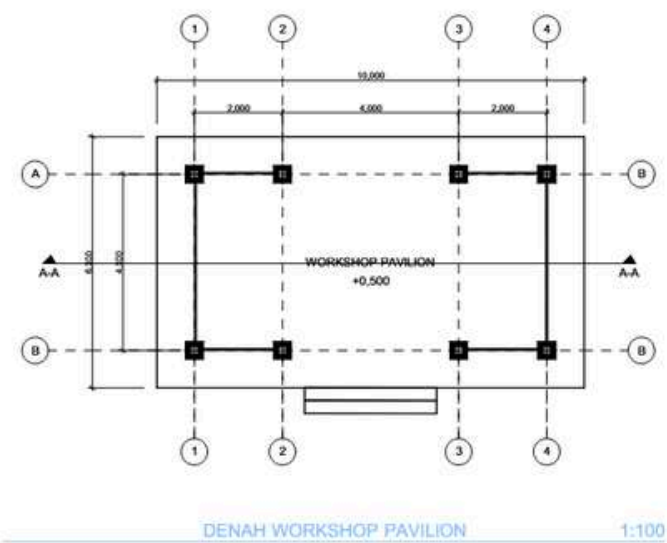
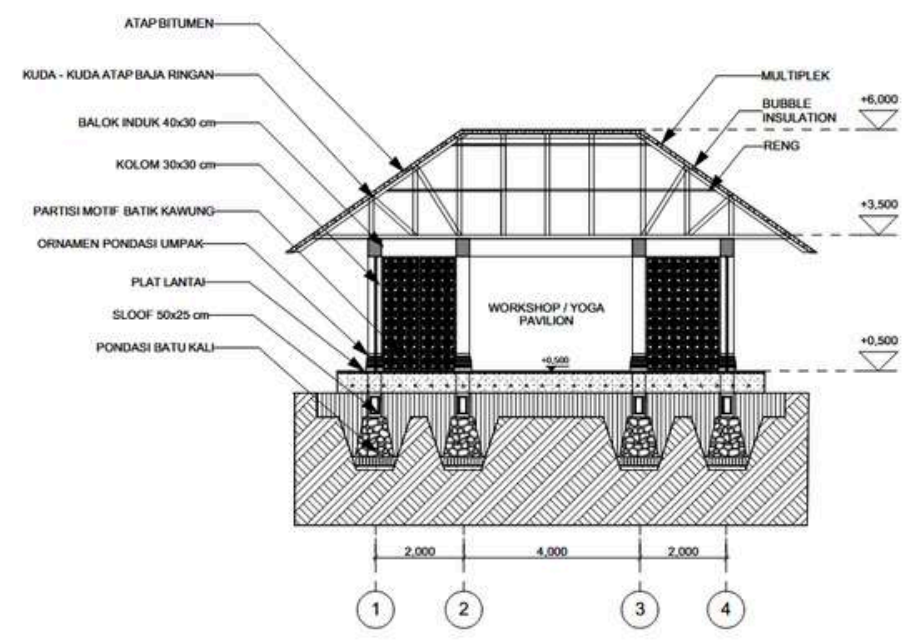
TIMUR

TAMPAK BANGUNAN GYM & SPA

1:80

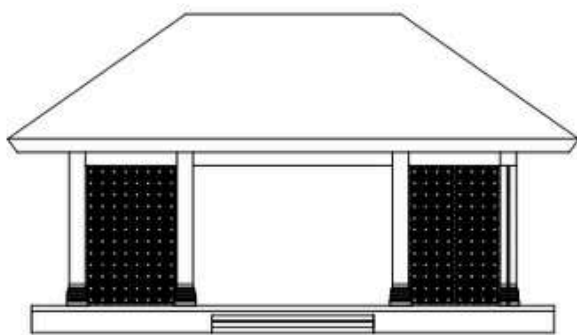
ARCHITECTURE

- Denah & Potongan Workshop Pavillion

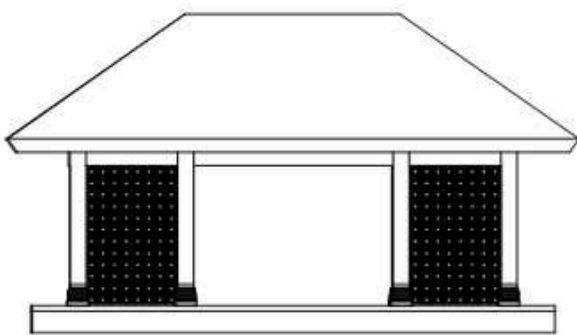


ARCHITECTURE

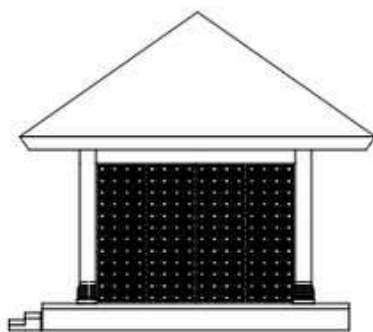
- Tampak Workshop Pavillion



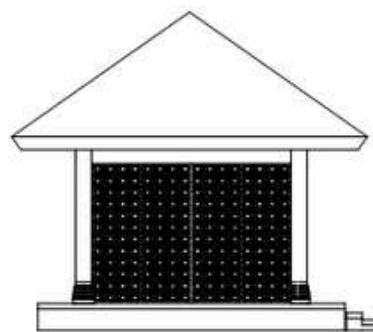
SELATAN



UTARA



TIMUR



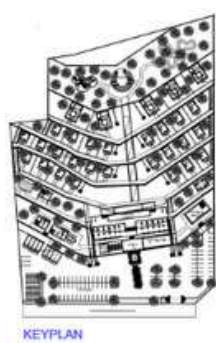
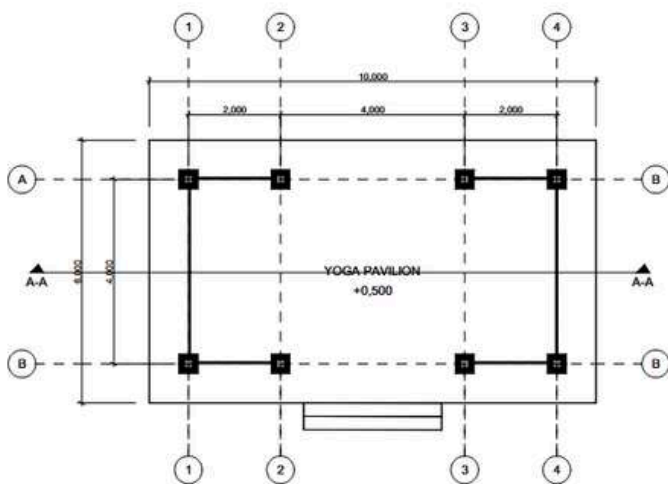
BARAT

TAMPAK WORKSHOP PAVILION

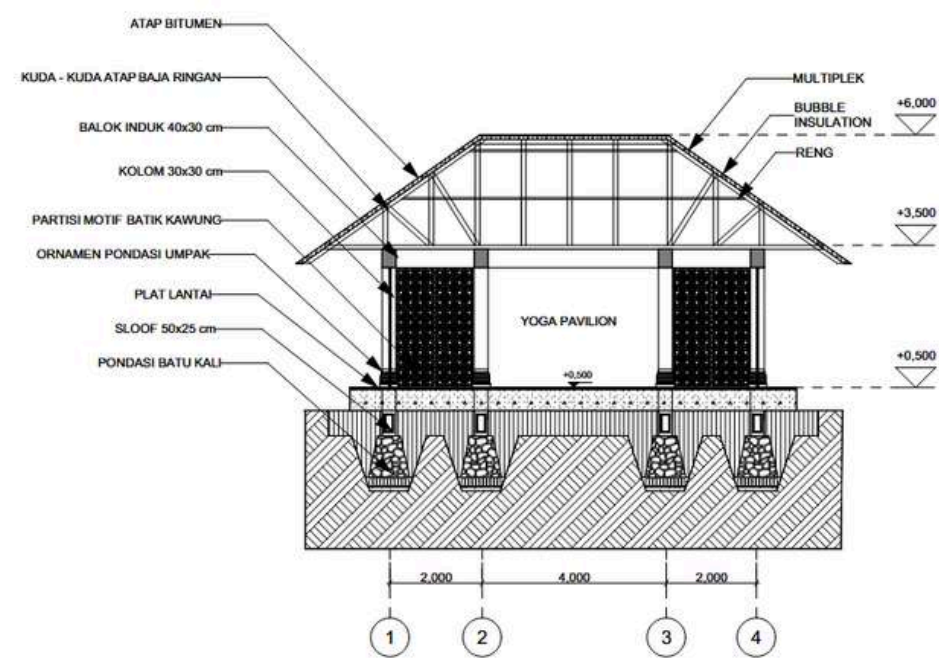
1:70

ARCHITECTURE

- Denah & Potongan Pavillion



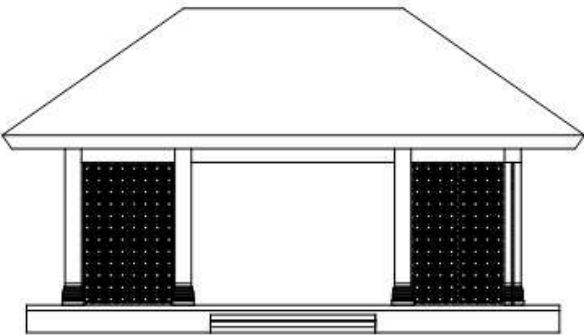
DENAH YOGA PAVILION 1:100



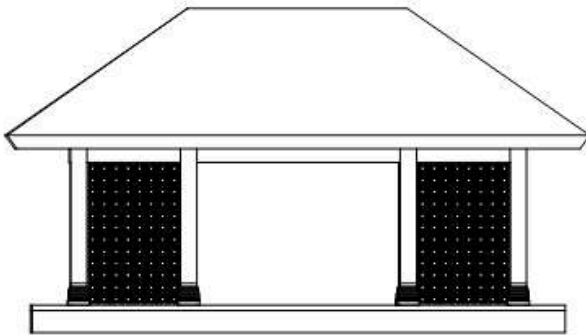
DENAH YOGA PAVILION 1:100

ARCHITECTURE

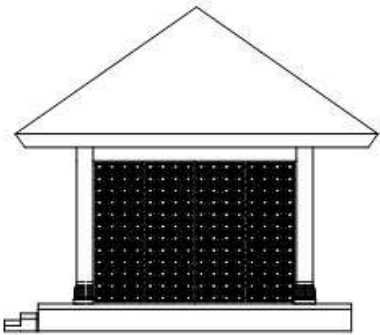
- Tampak Yoga Pavillion



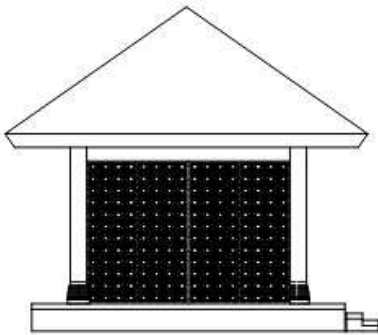
SELATAN



UTARA



TIMUR



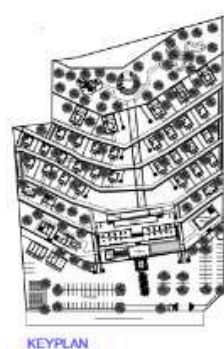
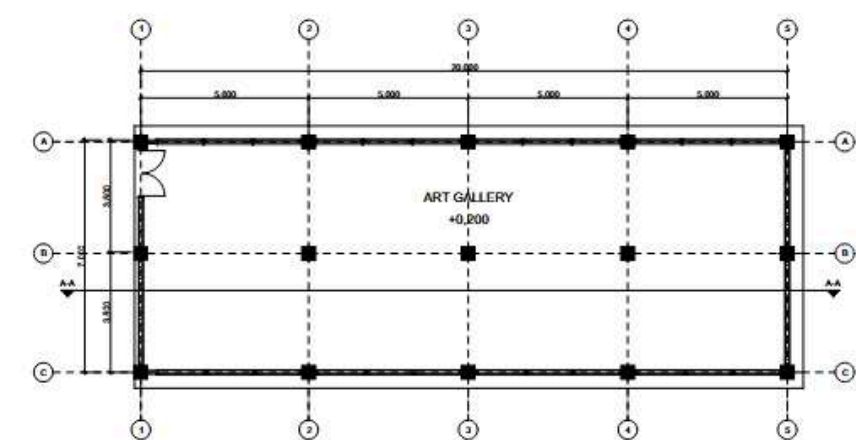
BARAT

TAMPAK YOGA PAVILION

1:70

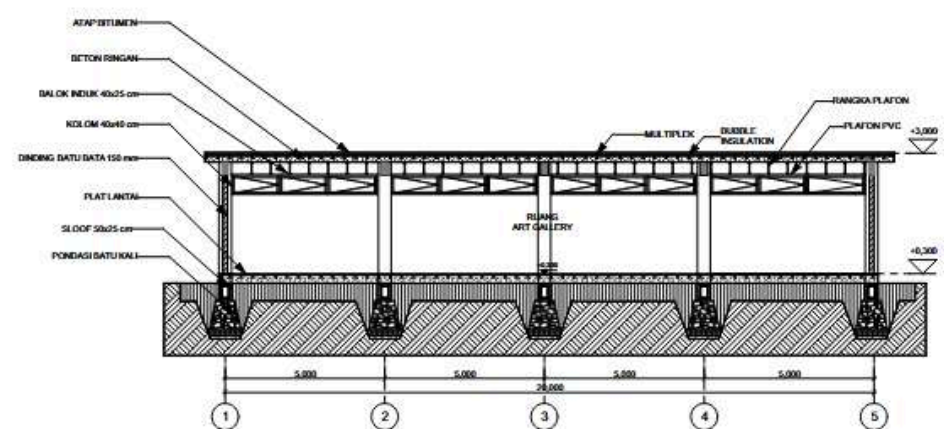
ARCHITECTURE

- Denah & Potongan Art Gallery



DENAH ART GALLERY

1:100

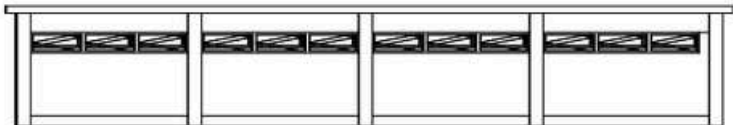


POTONGAN ART GALLERY

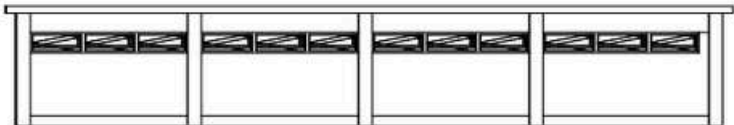
1:100

ARCHITECTURE

- Tampak Bangunan Art Gallery



UTARA



SELATAN



BARAT



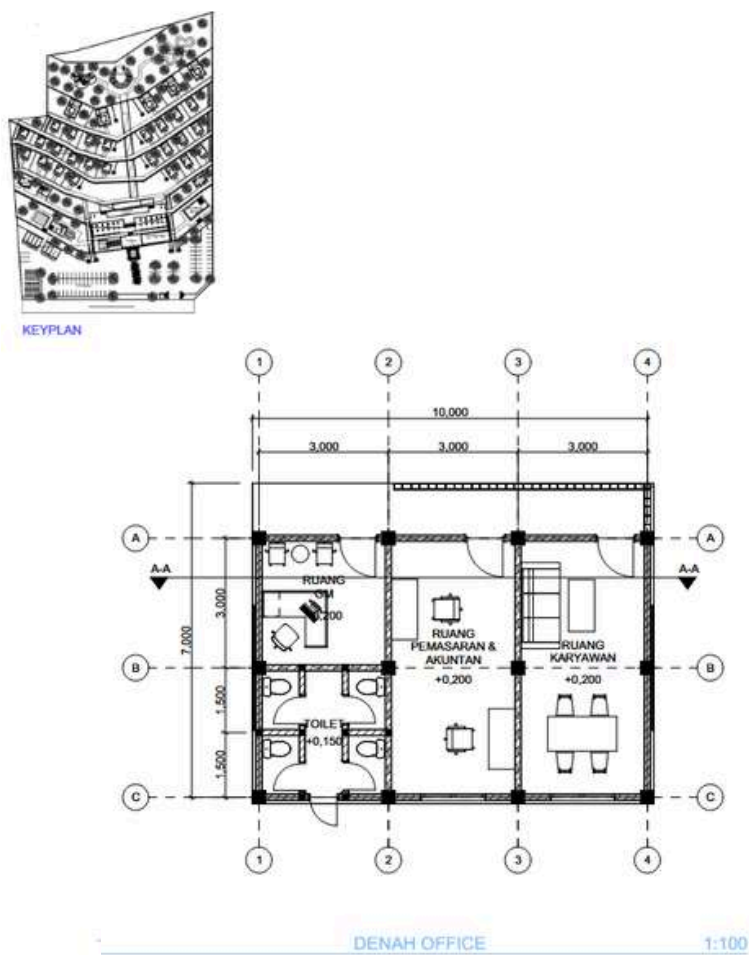
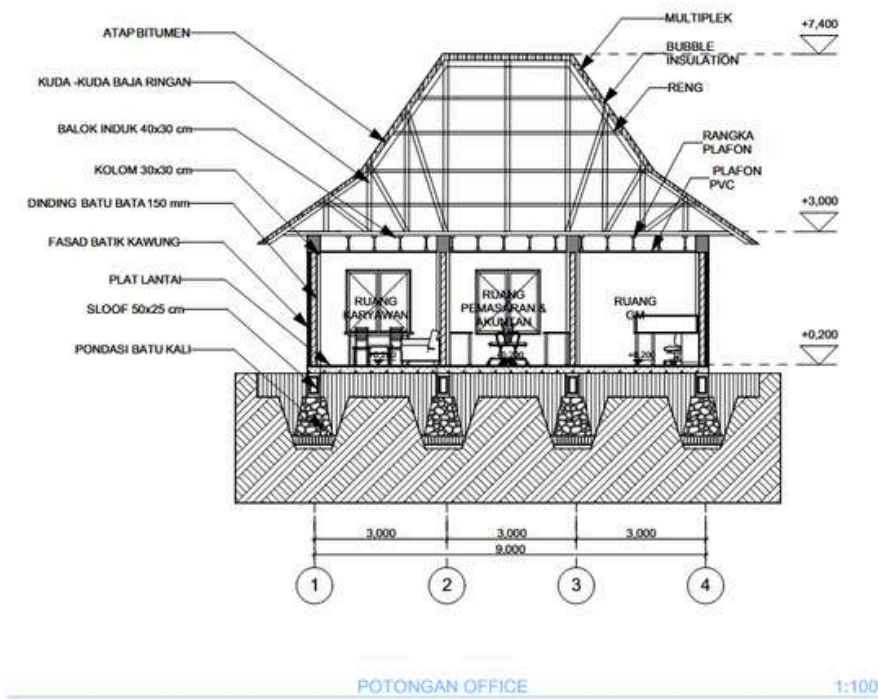
TIMUR

TAMPAK BANGUNAN ART GALLERY

1:100

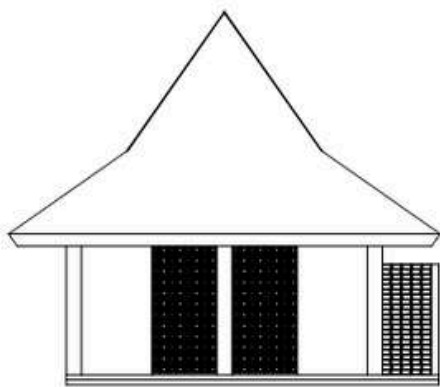
ARCHITECTURE

- Denah & Potongan Office

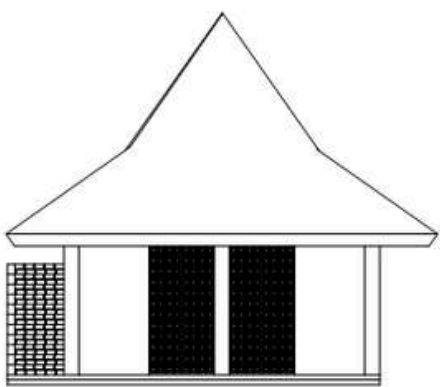


ARCHITECTURE

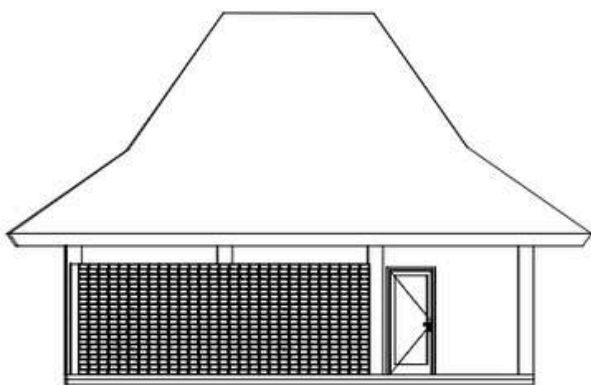
- Tampak Office



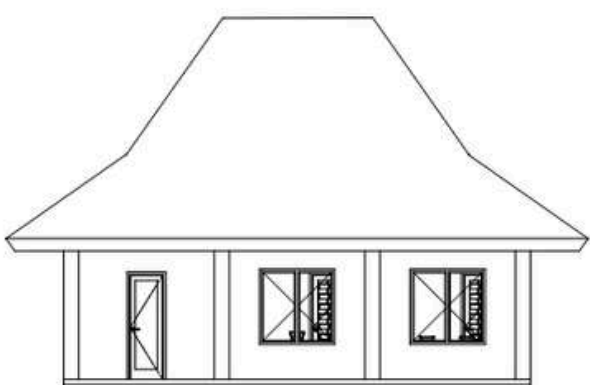
TIMUR



BARAT



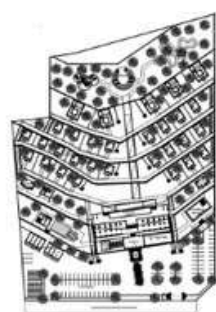
UTARA



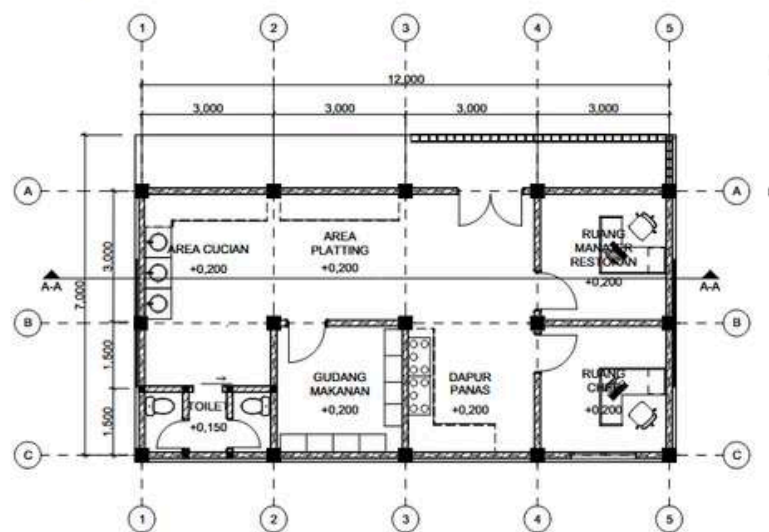
SELATAN

ARCHITECTURE

- Denah & Potongan Bangunan Dapur

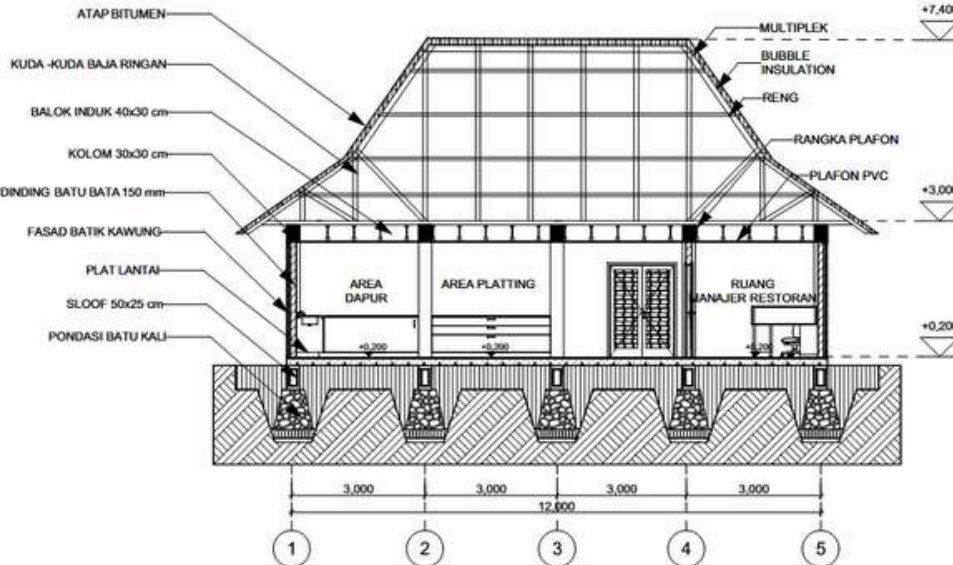


KEYPLAN



DENAH BANGUNAN DAPUR

1:100

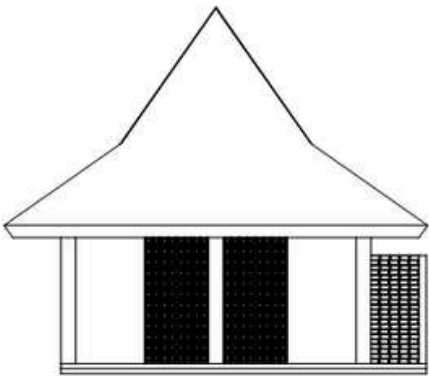


POTONGAN BANGUNAN DAPUR

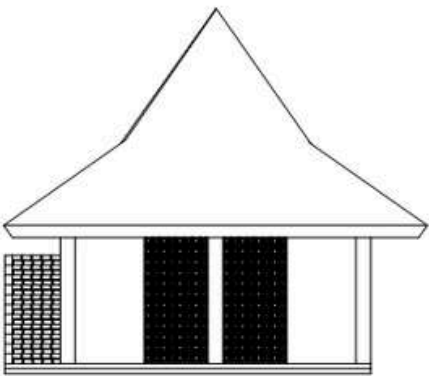
1:1

ARCHITECTURE

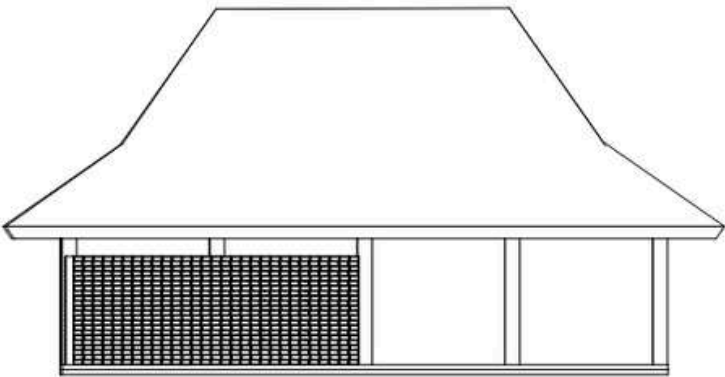
- Tampak Bangunan Dapur



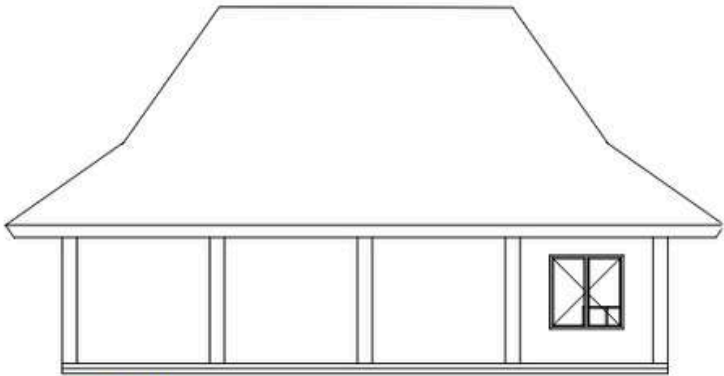
BARAT



TIMUR



UTARA



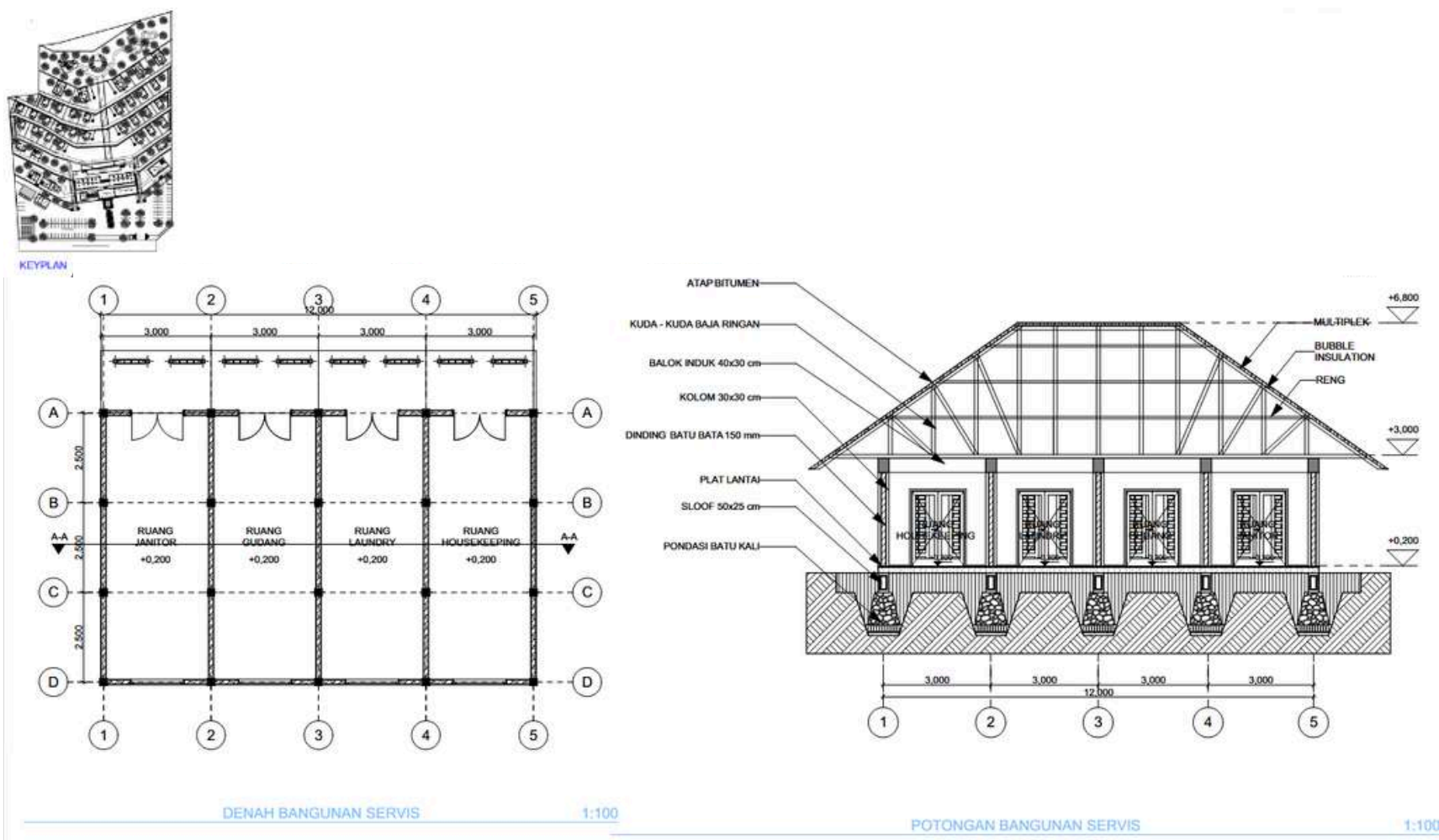
SELATAN

TAMPAK BANGUNAN DAPUR

1:70

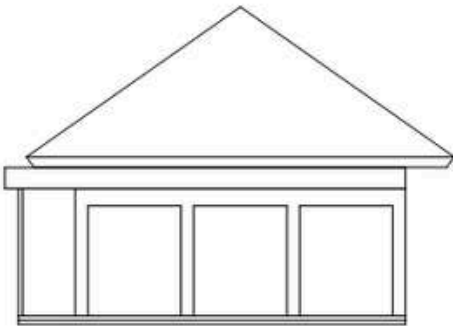
ARCHITECTURE

- Denah & Potongan Bangunan Servis

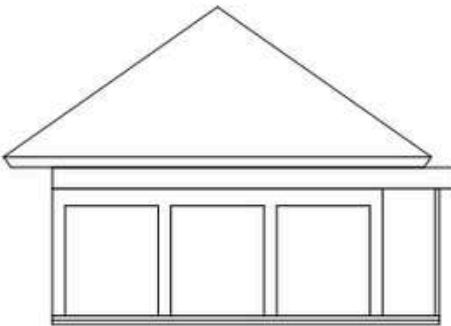


ARCHITECTURE

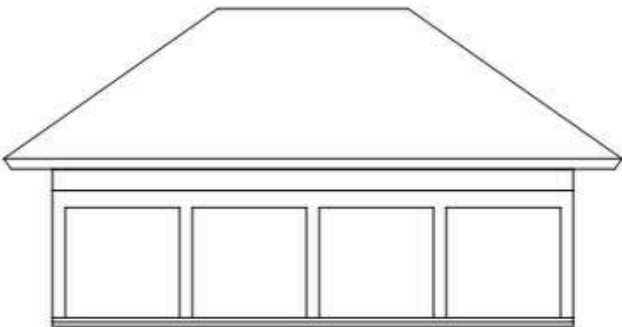
- Tampak Bangunan Servis



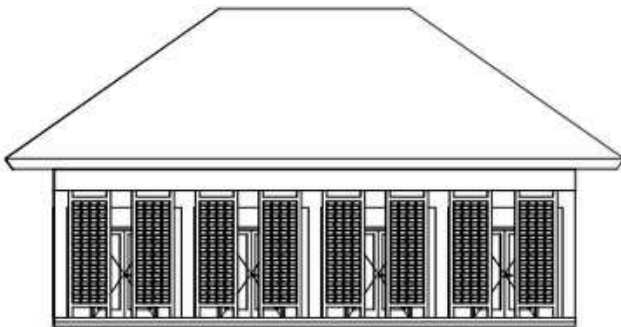
TIMUR



BARAT



UTARA



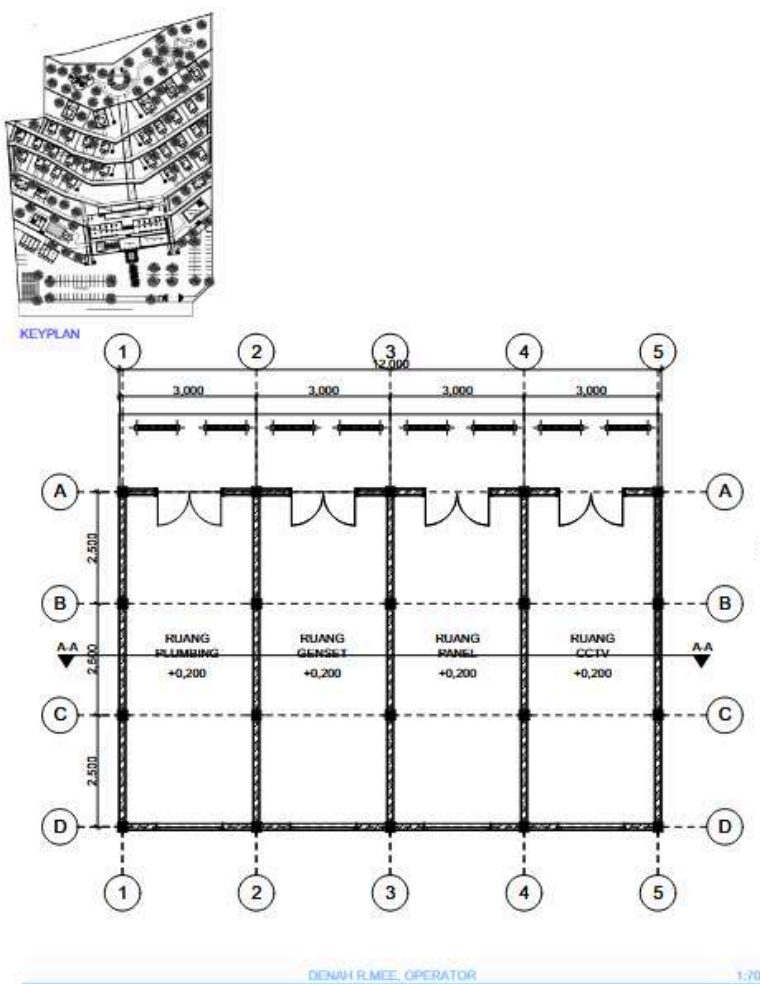
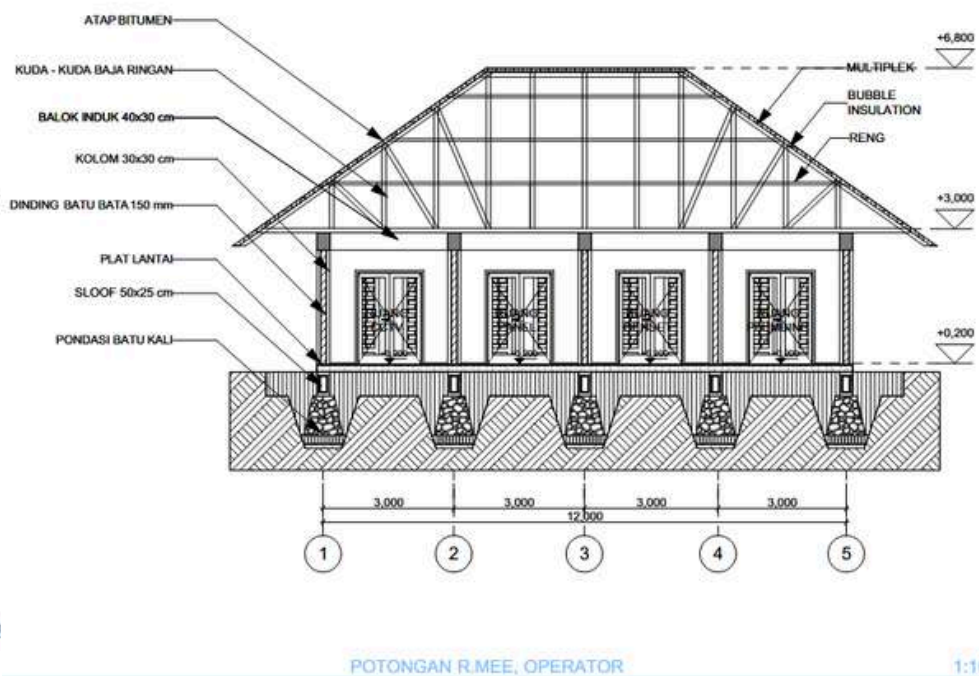
SELATAN

TAMPAK BANGUNAN SERVIS

1:75

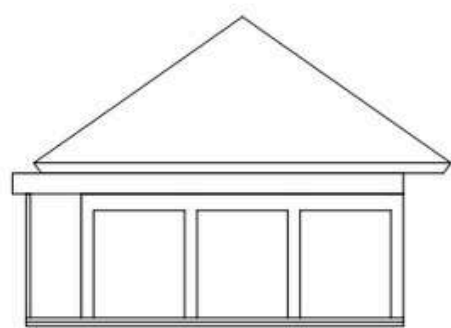
ARCHITECTURE

- Denah & Potongan Bangunan R.MEE, Operator

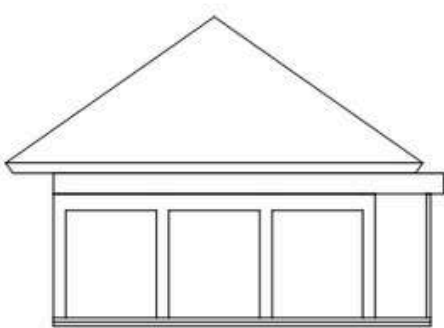


ARCHITECTURE

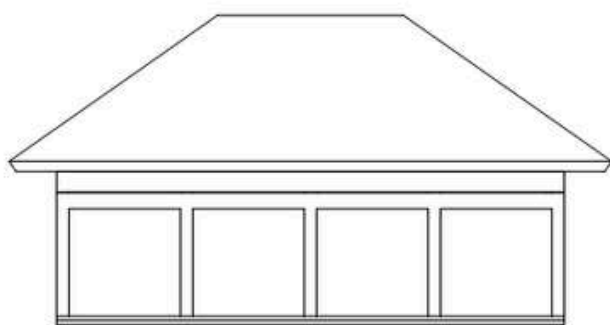
- Tampak Bangunan R.MEE, Operator



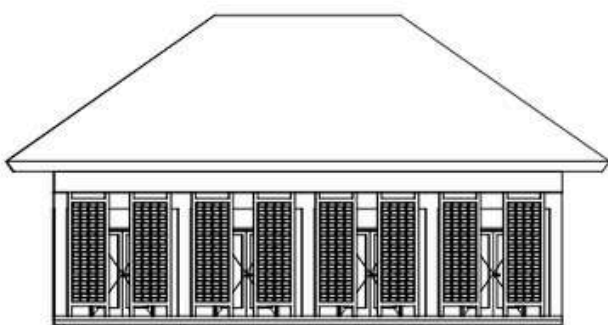
TIMUR



BARAT



UTARA



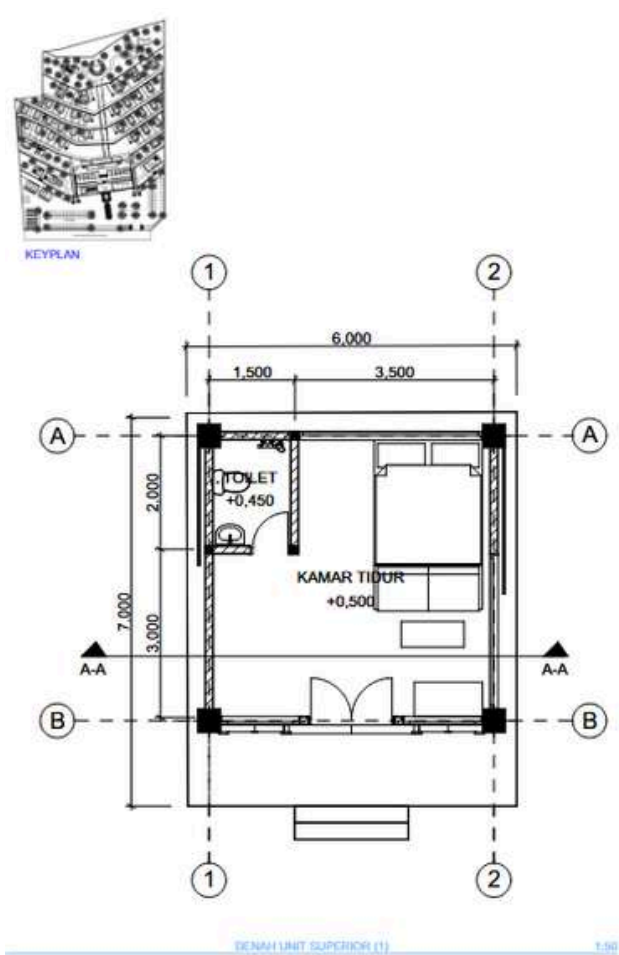
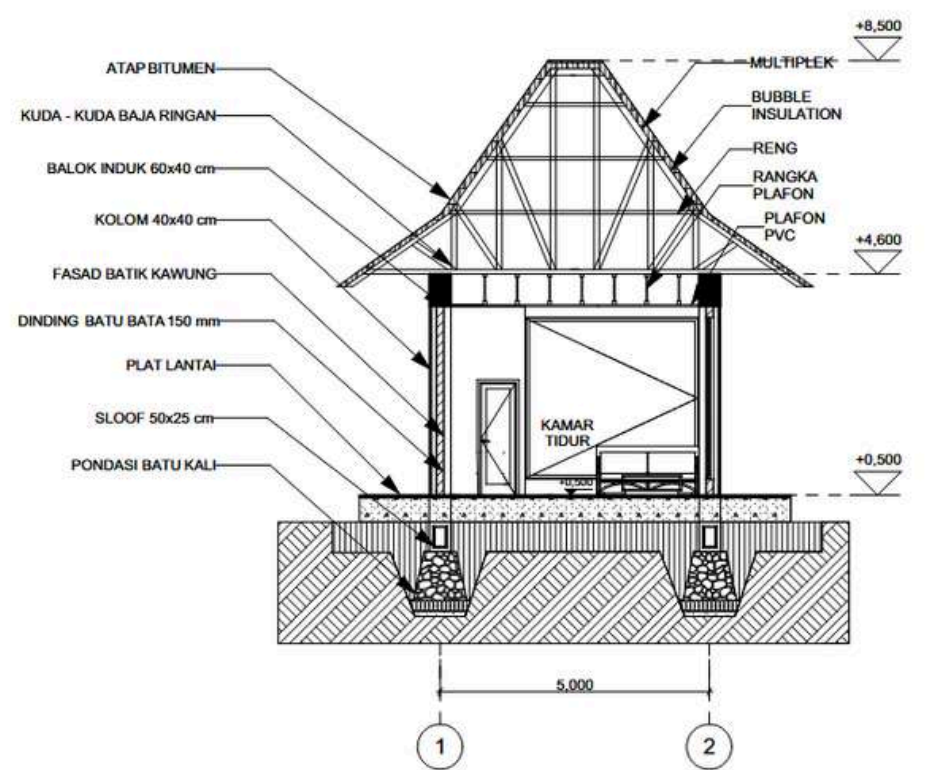
SELATAN

TAMPAK R.MEE, OPERATOR

1-70

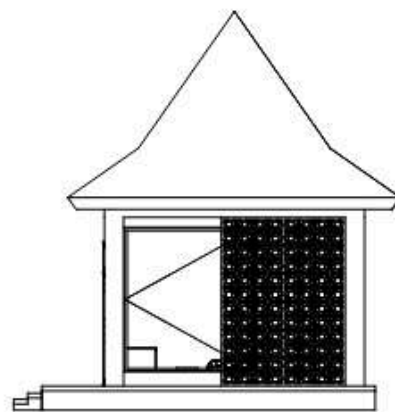
ARCHITECTURE

- Denah & Potongan Unit Superior

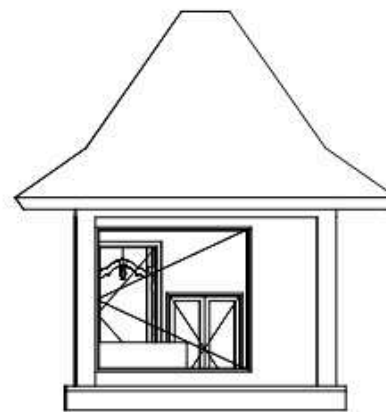


ARCHITECTURE

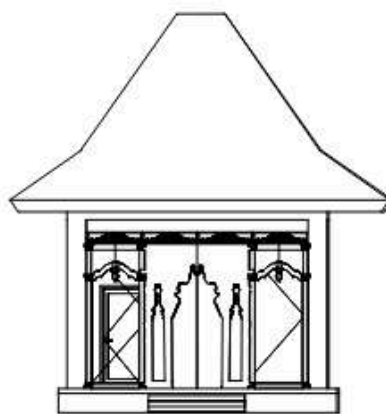
- Tampak Unit Superior



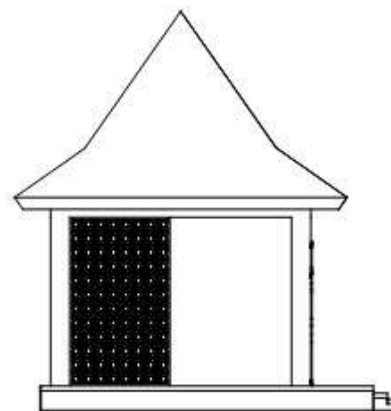
TIMUR



SELATAN



UTARA



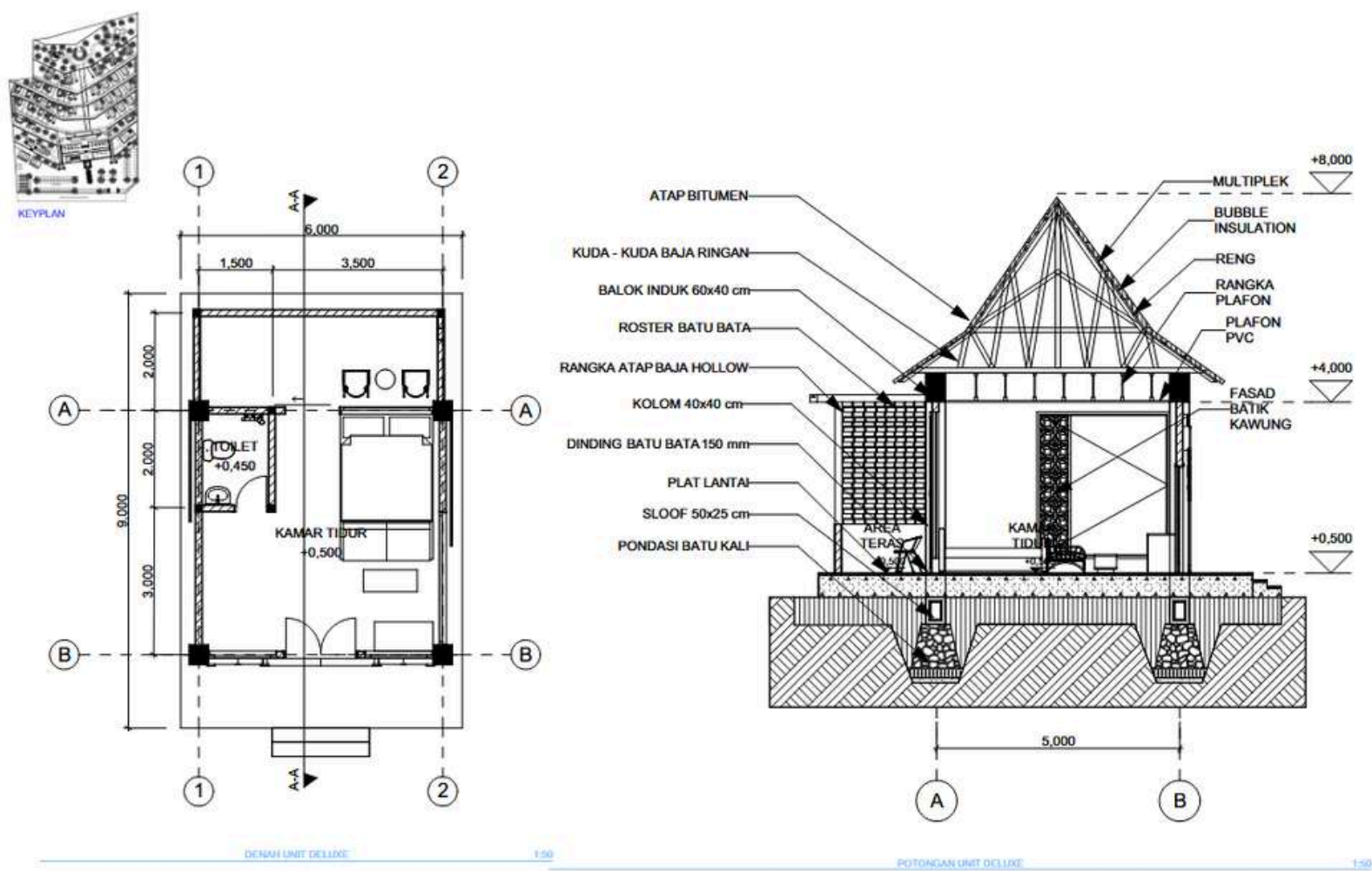
BARAT

TAMPAK UNIT SUPERIOR

1:20

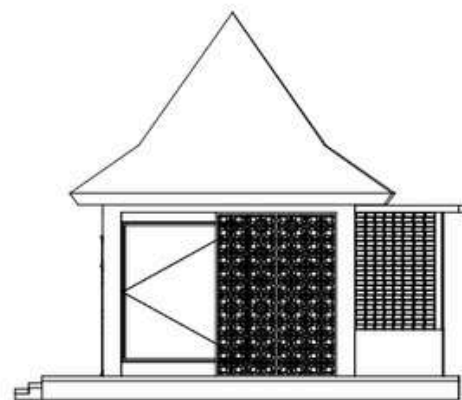
ARCHITECTURE

- Denah & Potongan Unit Deluxe



ARCHITECTURE

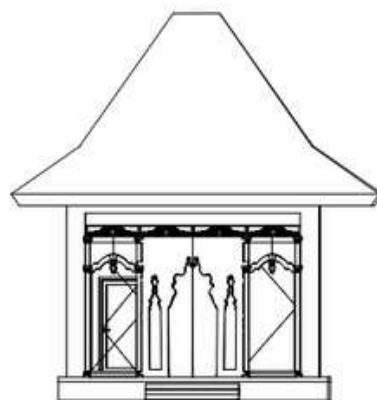
- Tampak Unit Deluxe



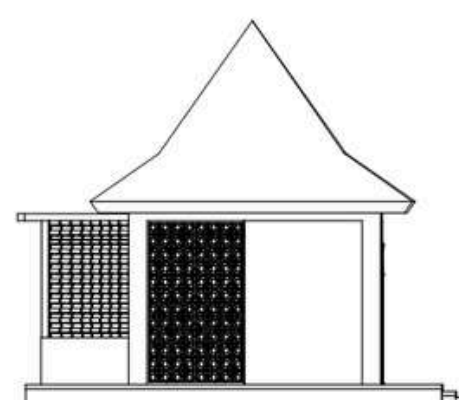
TIMUR



SELATAN



UTARA



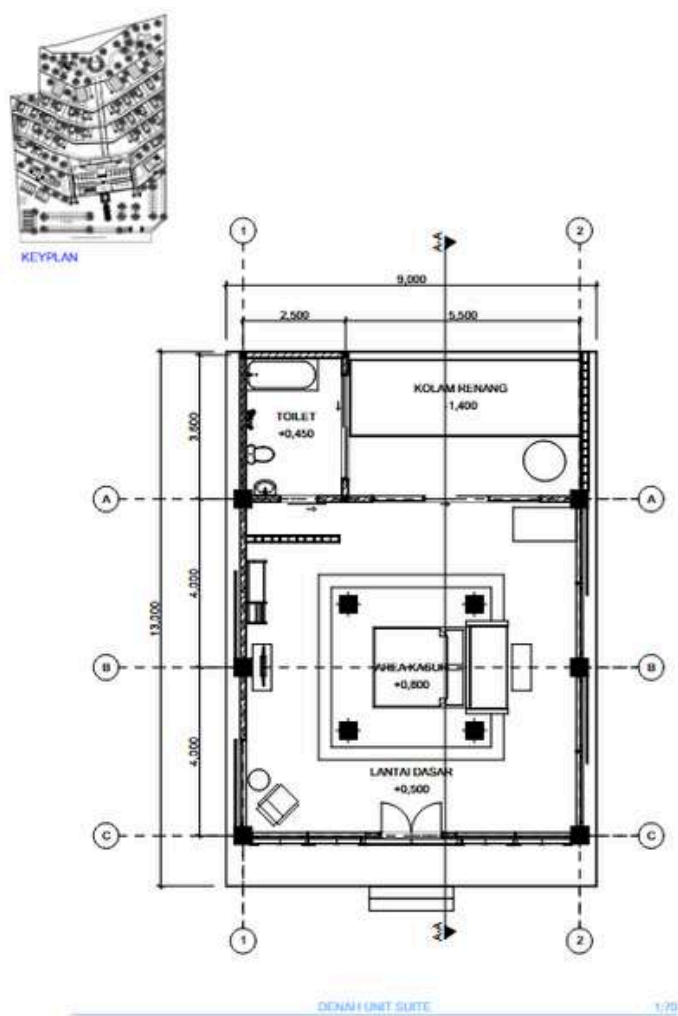
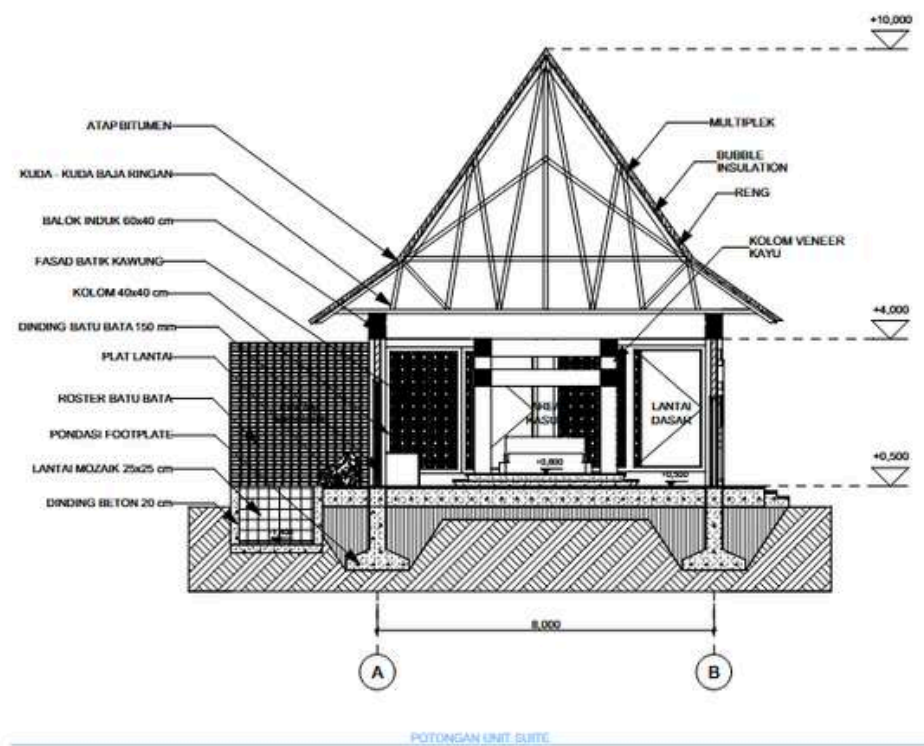
BARAT

TAMPAK UNIT DELUXE

1:70

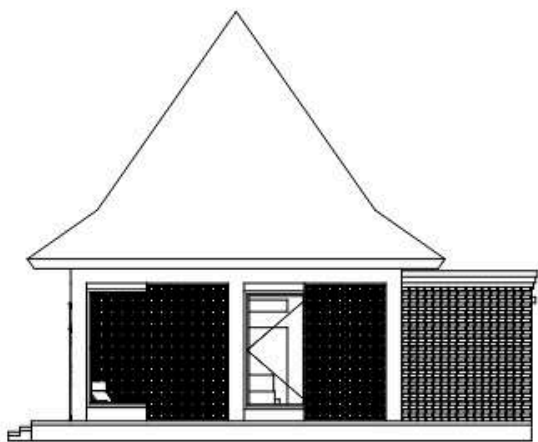
ARCHITECTURE

- Denah & Potongan Unit Suite

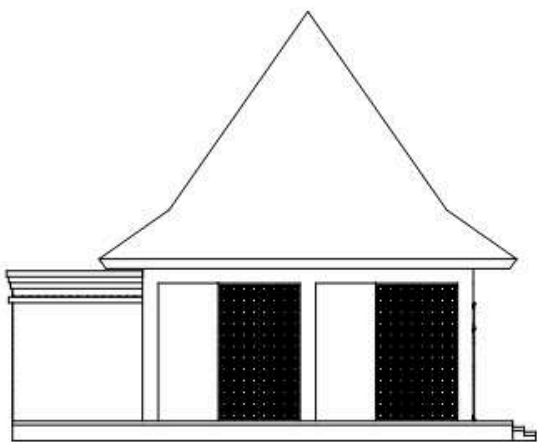


ARCHITECTURE

- Tampak Unit Suite



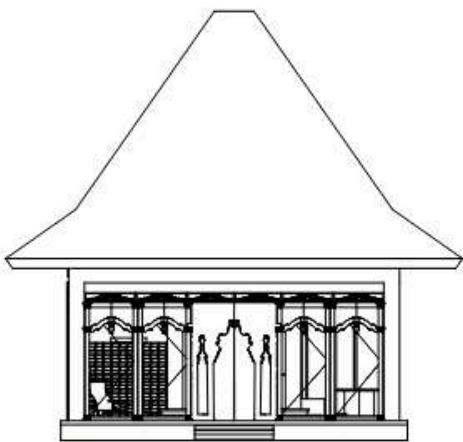
TIMUR



BARAT



UTARA



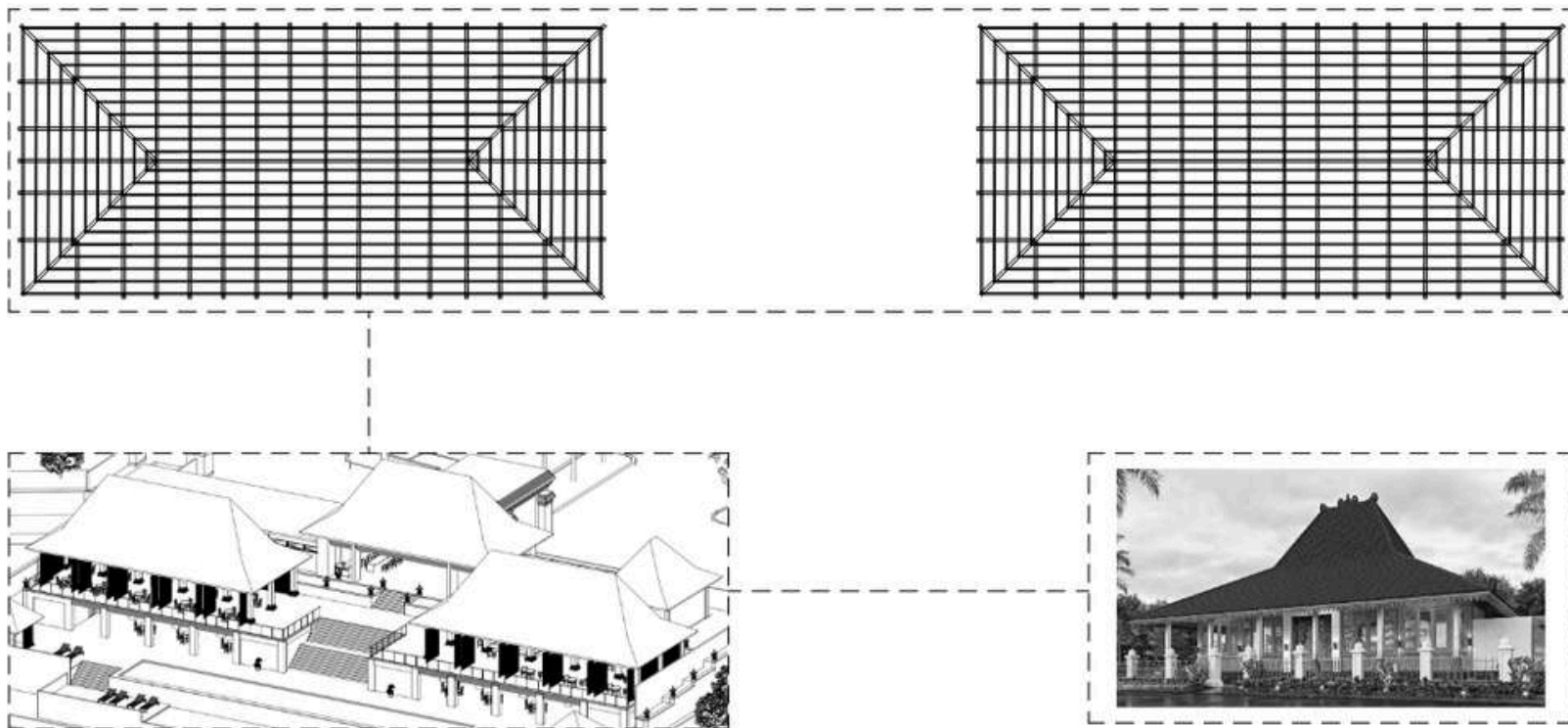
SELATAN

TAMPAK UNIT SUITE

1/80

ARCHITECTURE

- Rencana Atap Resto, Bar & Pool Insp Joglo



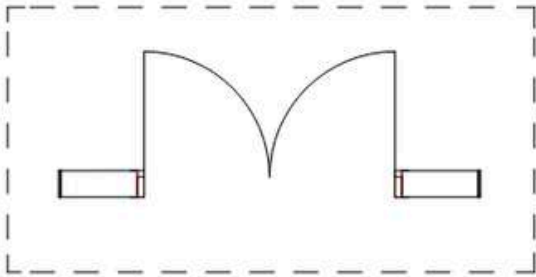
RENCANA ATAP RESTO & POOL INSP JOGLO (1)

1:100

ARCHITECTURE

- Detail Pintu Gebyok

NOTASI PARTISI BATIK KAWUNG



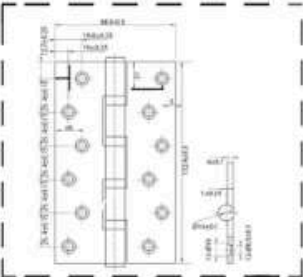
AKSONOMETRI



TAMPAK DAN DIMENSI



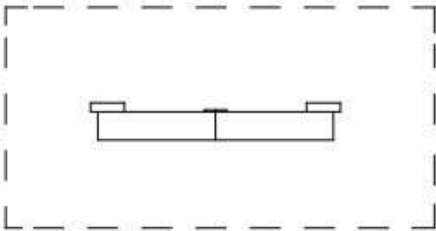
DETAIL ENGSEL



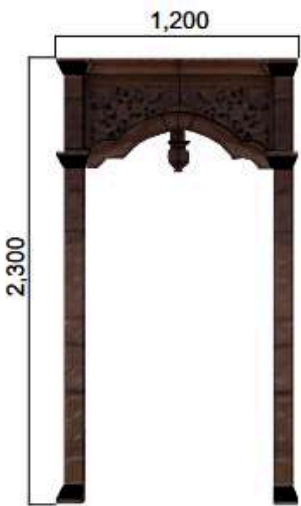
ARCHITECTURE

- Detail Jendela Gebyok

NOTASI PARTISI BATIK KAWUNG



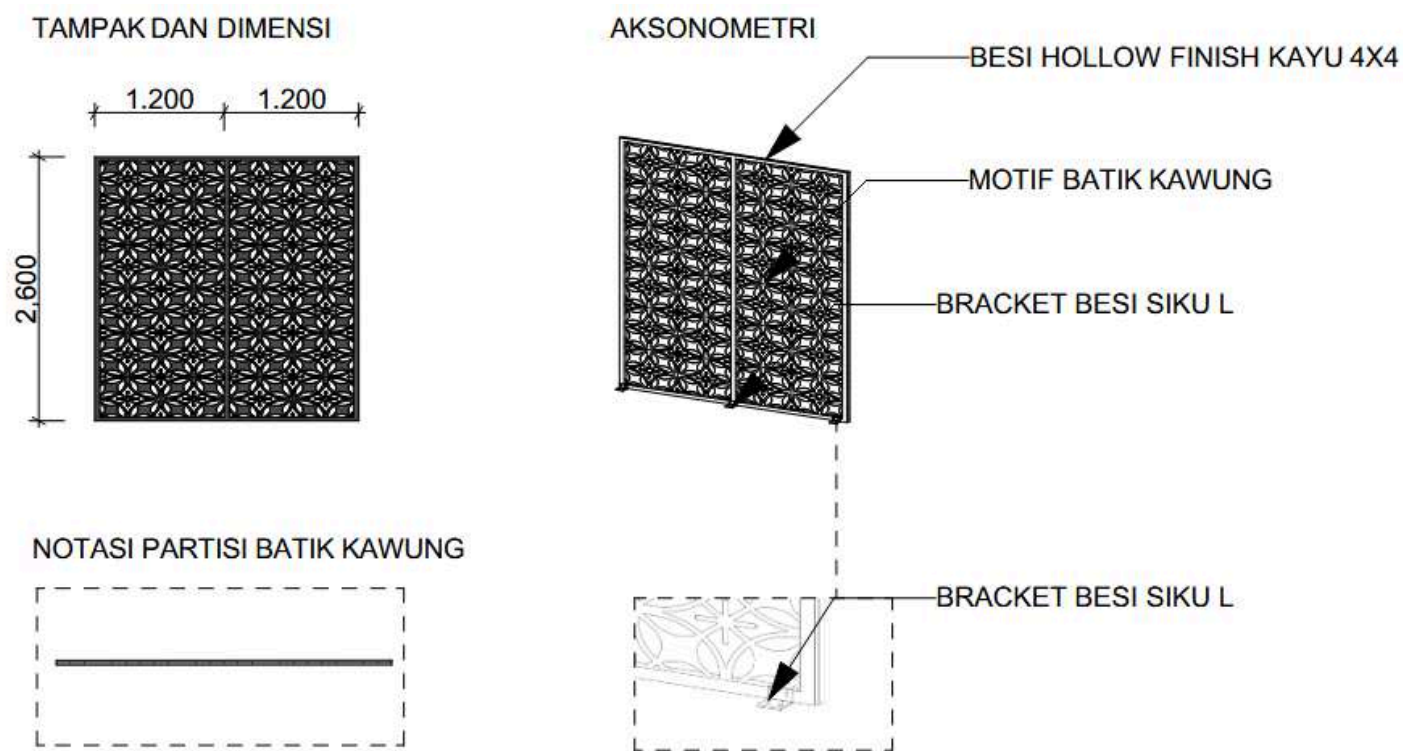
TAMPAK DAN DIMENSI



AKSONOMETRI

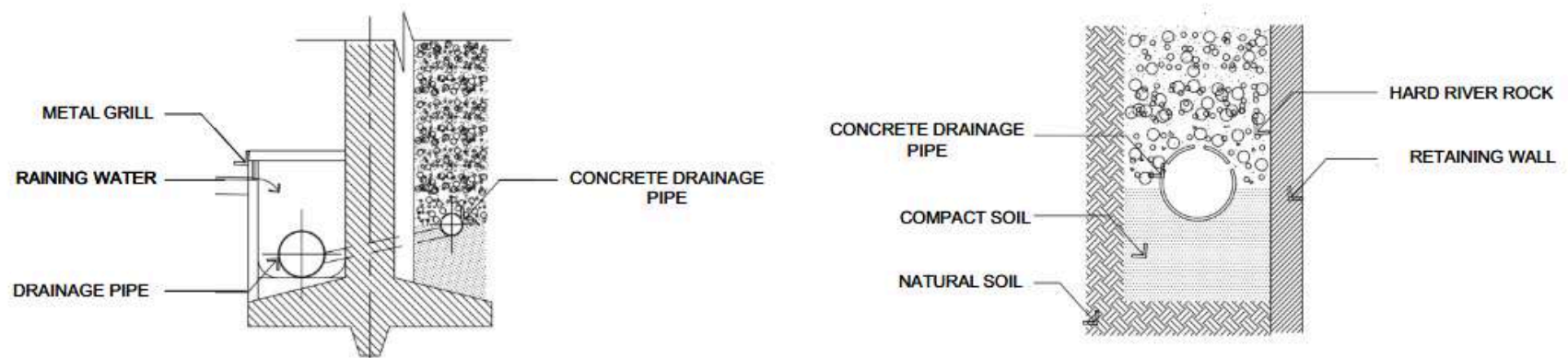


- Detail Partisi Batik Kawung



ARCHITECTURE

- Detail Retaining Wall

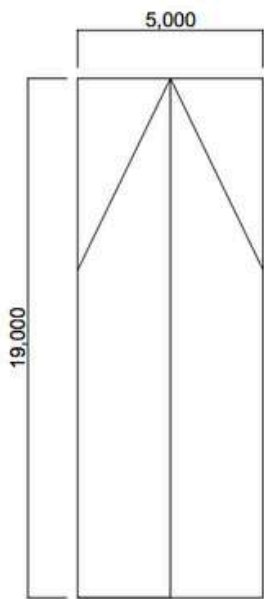


DETAIL RETAINING WALL

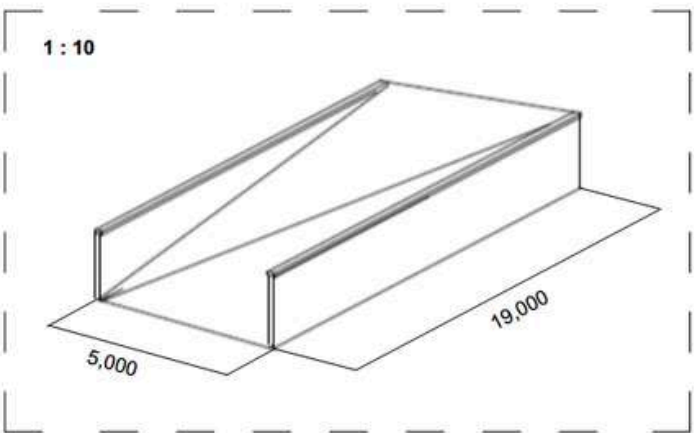
1:200

- Detail Sirkulasi Ramp

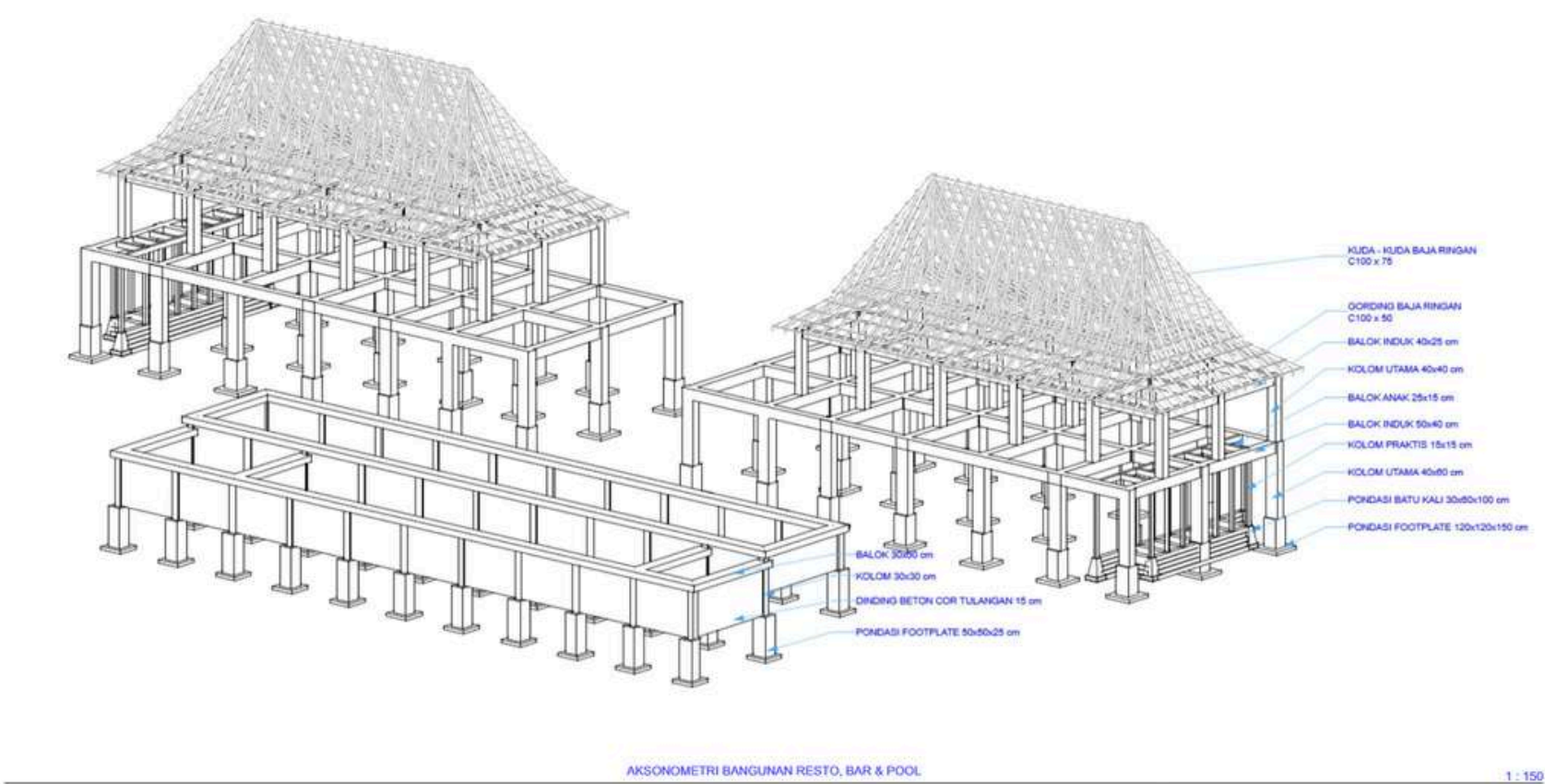
NOTASI DAN DIMENSI
RAMP UTAMA



AKSONOMETRI DAN DIMENSI RAMP UTAMA



- Aksonometri Bangunan Resto, Bar & Pool



ARCHITECTURE

- **Penyelesaian Arsitektural**

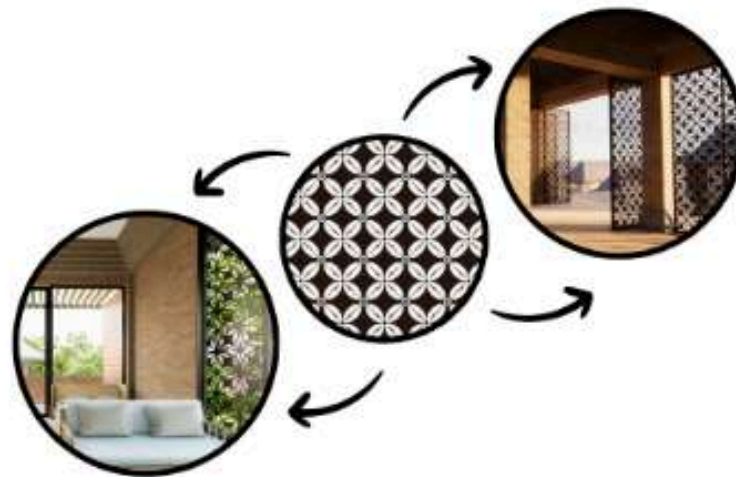
1. Bagaimana desain resort dapat mencerminkan identitas budaya dan kearifan lokal Kabupaten Bantul melalui penerapan arsitektur regionalisme?

Regionalisme Pada Atap



Seluruh atap bangunan terinspirasi dari bentuk atap Joglo yang telah ditransformasikan dengan pendekatan modern, menggunakan teknik ketukangan kontemporer. Pada villa ini, diterapkan prinsip regionalisme menurut Wondoamiseno, di mana elemen fisik Arsitektur Masa Lalu (AML) dipadukan secara harmonis ke dalam Arsitektur Masa Kini (AMK).

Regionalisme Pada Fasad & Partisi



Fasad dan Partisi mengadopsi teori regionalisme Wondoamiseno. Selain itu, teori ini juga diterapkan pada aspek ekspresi wujud, di mana unsur Arsitektur Masa Lalu (AML) ditampilkan melalui motif batik Kawung yang digunakan sebagai bagian dari elemen fasad bangunan, menciptakan harmoni antara nilai tradisional dan desain modern.

ARCHITECTURE

- **Penyelesaian Arsitektural**

Regionalisme Pada Tampak



Mengimplementasikan teori regionalisme Wondoamiseno, terutama pada aspek elemen fisik, dengan mengadaptasi bentuk dasar tradisional yang telah dikreasikan ulang agar selaras dengan prinsip Arsitektur Masa Kini (AMK). Selain itu, penerapan teori ini juga terlihat pada aspek ekspresi wujud, di mana unsur Arsitektur Masa Lalu (AML) dihadirkan melalui pemanfaatan gebyog, yaitu panel kayu ukir khas Jawa, sebagai bagian dari elemen fasad bangunan, sehingga menciptakan perpaduan harmonis antara identitas budaya lokal dan estetika arsitektur modern.

Regionalisme Pada Interior



Menerapkan teori regionalisme Wondoamiseno, khususnya pada aspek elemen fisik, dengan mengadaptasi bentuk dasar tradisional yang dikreasikan sesuai konteks Arsitektur Masa Kini (AMK). Penerapan nilai-nilai Arsitektur Masa Lalu (AML) juga diwujudkan melalui penggunaan desain soko guru di dalam kamar tipe suite. Kehadiran tiang utama khas arsitektur tradisional Jawa ini tidak hanya memperkuat identitas lokal dalam ruang interior, tetapi juga menambah kesan regionalisme yang lebih kuat dan autentik dalam suasana kamar.

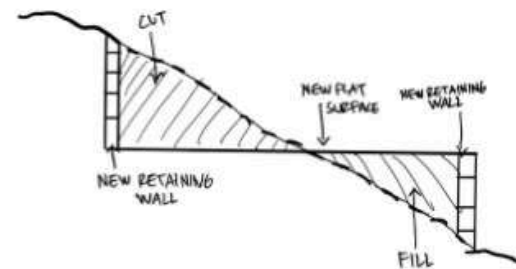
ARCHITECTURE

- **Penyelesaian Arsitektural**

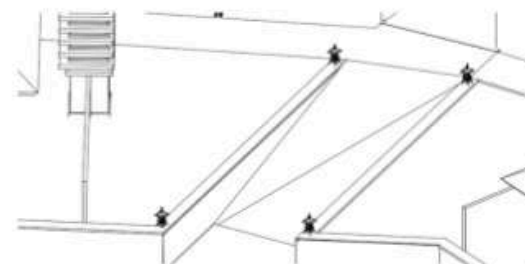
2. Bagaimana merancang resort pada lahan bekontur guna memaksimalkan fungsi lahan?

CUT N FILL

Penataan kontur lahan dengan cut n fill dirancang untuk memaksimalkan potensi view sebagai nilai jual utama kawasan ini. Perbedaan elevasi disesuaikan dengan kondisi topografi yang menurun, dengan penurunan bertahap ke arah utara. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya sirkulasi yang lebih mudah dan nyaman menuju berbagai fasilitas yang nantinya akan disesuaikan dengan kontur dan zona tersebut. Selain itu, orientasi lahan memungkinkan pengguna menikmati panorama matahari terbenam di sisi barat, yang menjadi salah satu daya tarik utama lainnya. Pemandangan alam sekitar berupa perbukitan, hamparan hutan, serta sawah hijau yang bertingkat turut memperkuat kualitas visual kawasan ini.

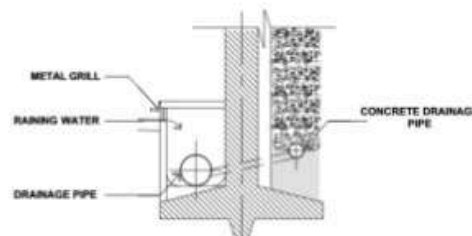
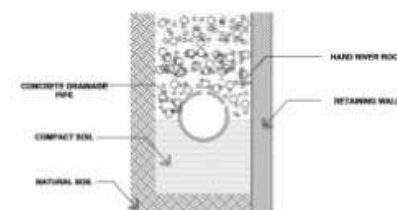


Pekerjaan cut and fill akan difokuskan hanya pada area ramp dan sepanjang bibir kontur. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan volume pekerjaan tanah, mengurangi dampak terhadap lingkungan sekitar, serta menjaga keseimbangan elevasi alami site. Dengan pendekatan ini, kontur asli sebisa mungkin tetap dipertahankan, dan perubahan topografi hanya dilakukan secara terbatas sesuai kebutuhan fungsional bangunan dan aksesibilitas.



RETAINING WALL

Penahan tanah nantinya akan menggunakan Retaining Wall seperti gambar berikut.



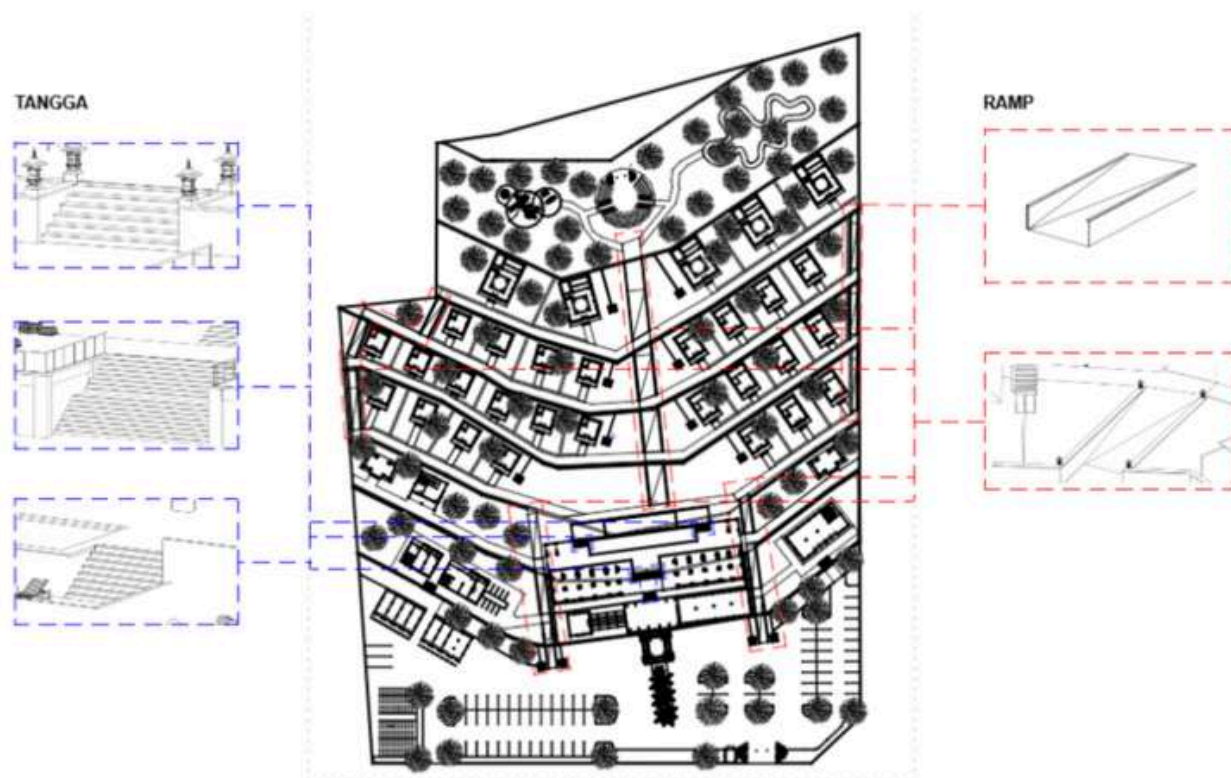
ARCHITECTURE

- **Penyelesaian Arsitektural**

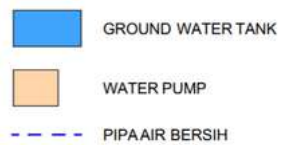
3. Bagaimana merancang sistem aksesibilitas dan sirkulasi yang optimal pada lahan berkontur untuk menunjang seluruh pengguna resort?

DETAIL PENUNJANG SIRKULASI

Selain itu, tersedia berbagai fasilitas penunjang sirkulasi, seperti ramp utama, tangga untuk menghubungkan perbedaan elevasi kontur, serta jalur ramp yang dirancang supaya dapat diakses tidak hanya khusus buggy, namun dapat digunakan oleh para pengguna resort tersebut guna mempermudah mobilitas para pengguna resort.



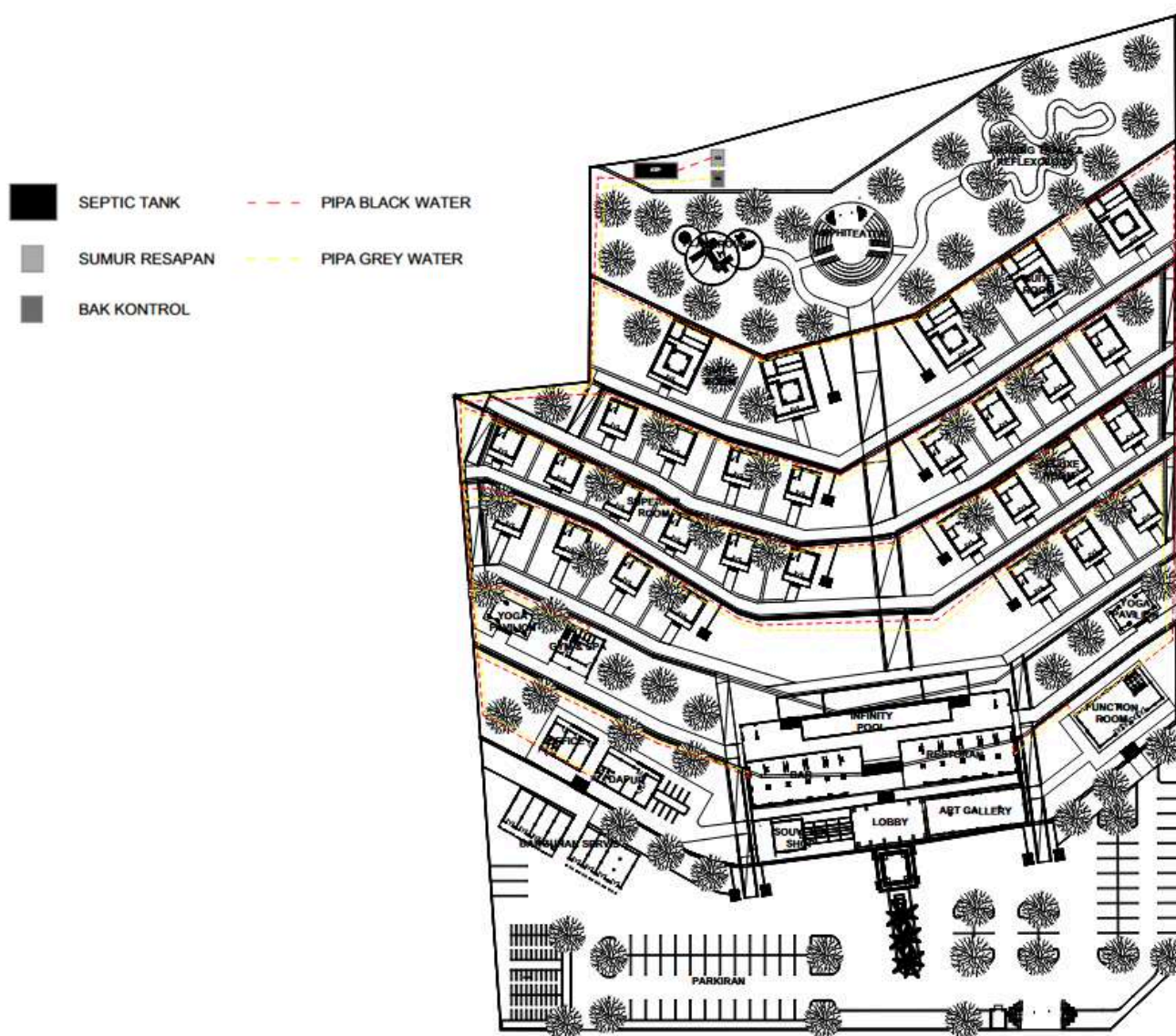
- Skema Air Bersih



SKEMA AIR BERSIH

1:700

- **Skema Air Kotor**



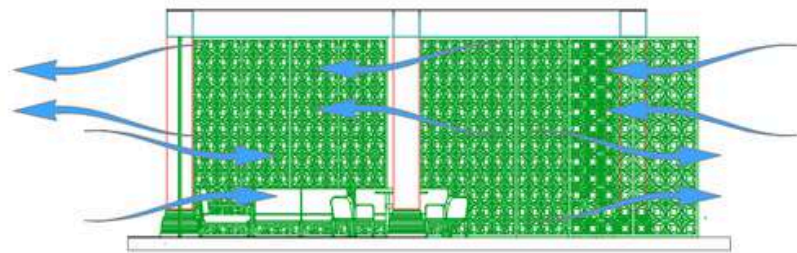
SKEMA AIR KOTOR

1:700

ARCHITECTURE

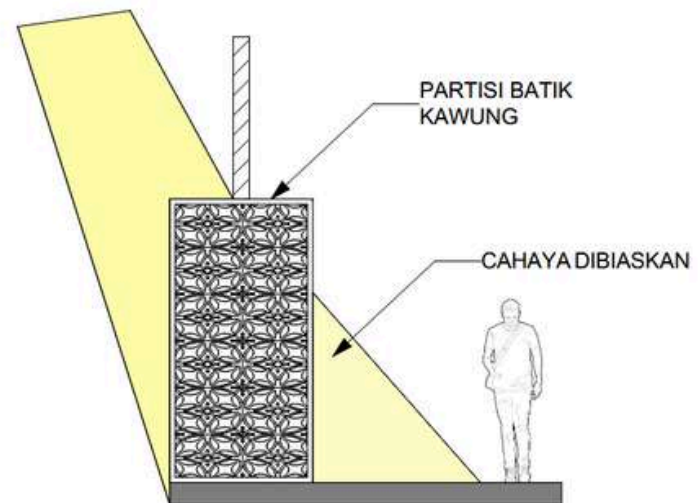
- Skema Pencahayaan & Penghawaan Partisi Batik Kawung

CROSS VENTILATION



SKEMA PENGHAWAAN PARTISI BATIK KAWUNG

1:50

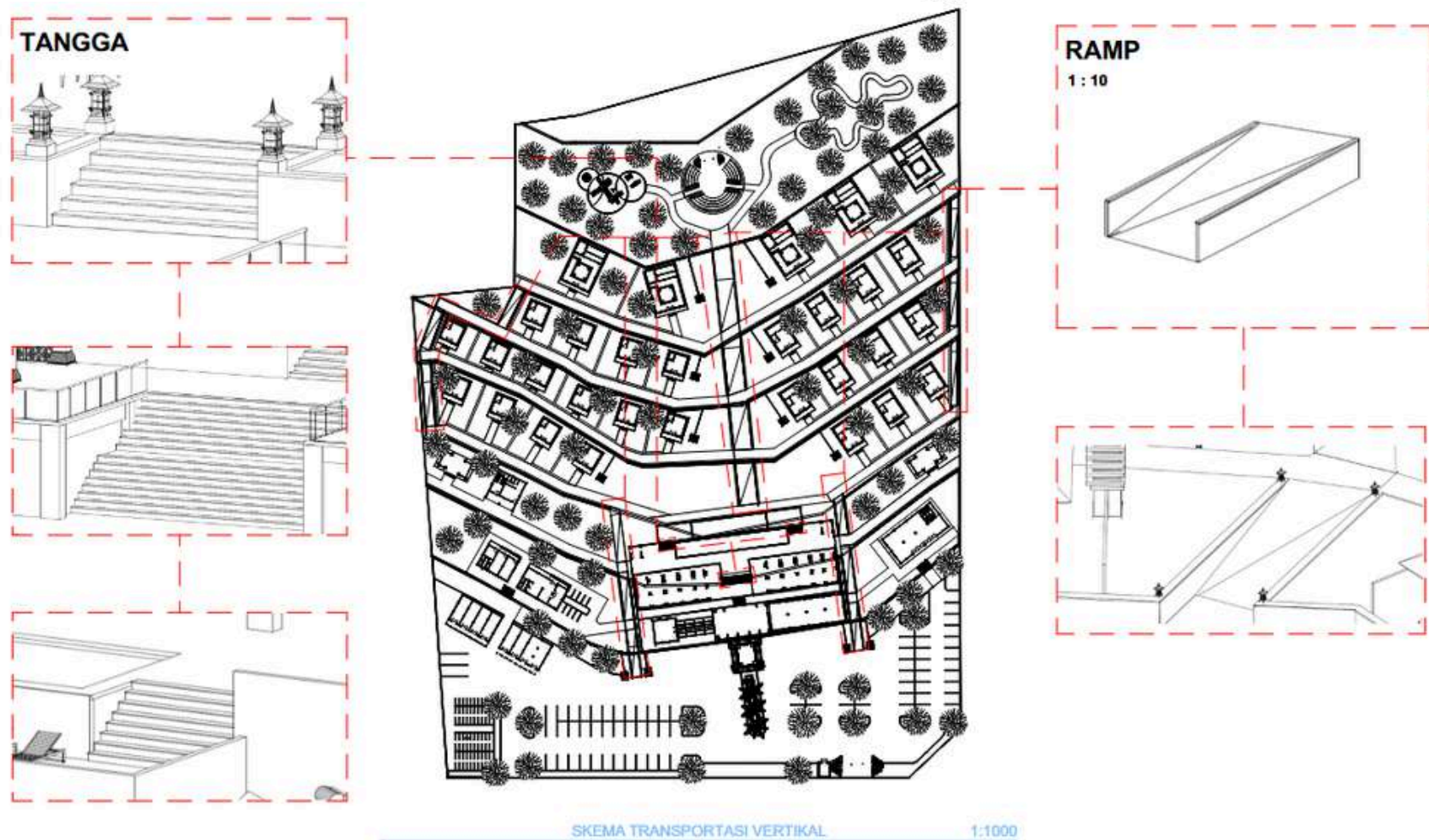


SKEMA PENCAHAYAAN PARTISI BATIK KAWUNG

1:30

ARCHITECTURE

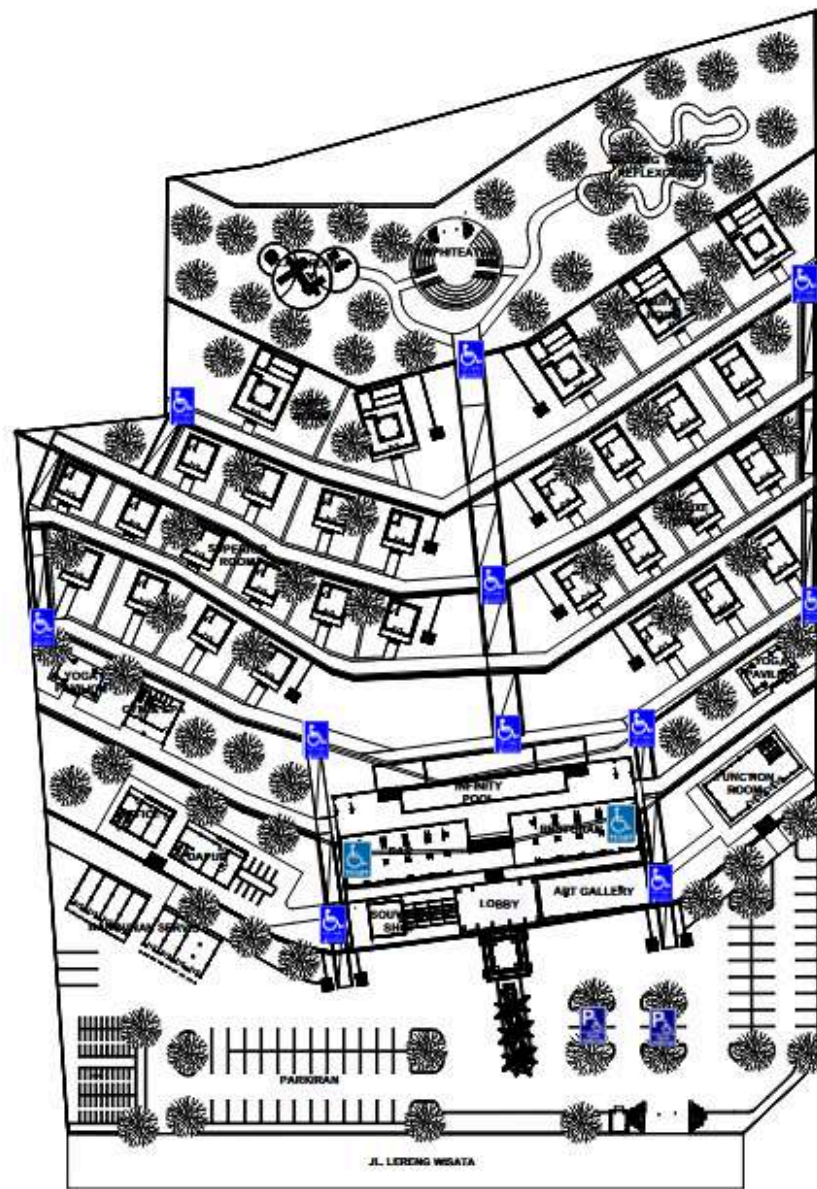
- Skema Transportasi Vertikal



Terdapat dua sistem sirkulasi utama yang diterapkan untuk menghubungkan perbedaan elevasi, yaitu tangga dan ramp. Tangga digunakan untuk sirkulasi vertikal yang cepat dan efisien, sementara ramp dirancang dengan kemiringan sesuai standar agar dapat diakses oleh seluruh pengguna, termasuk lansia, pengguna kursi roda, maupun kendaraan buggy. Kehadiran kedua sistem ini bertujuan untuk memudahkan mobilitas, meningkatkan aksesibilitas, serta menciptakan pengalaman ruang yang inklusif dan nyaman di seluruh area tapak.

ARCHITECTURE

- Skema Barrier Free



SKEMA BARRIER FREE

1:1000

ARCHITECTURE

- Render Eksterior



ARCHITECTURE

- Render Eksterior



Pedestrian



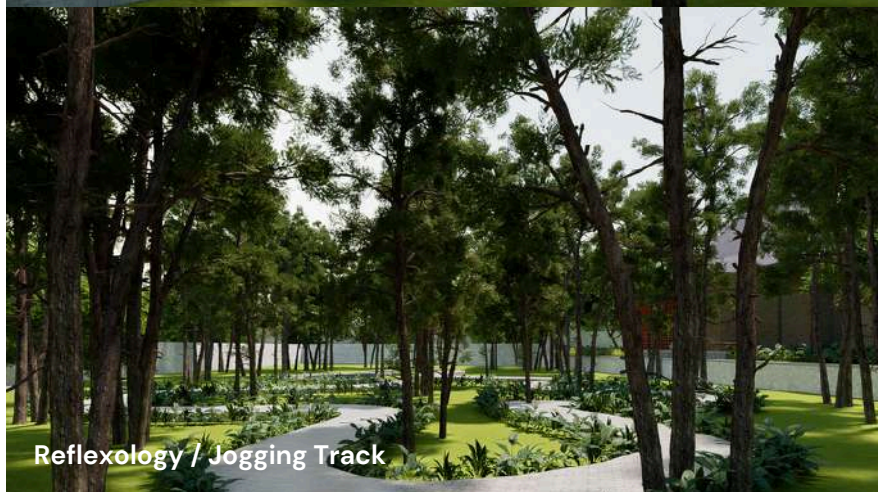
Ramp View



Playground



Amphiteater



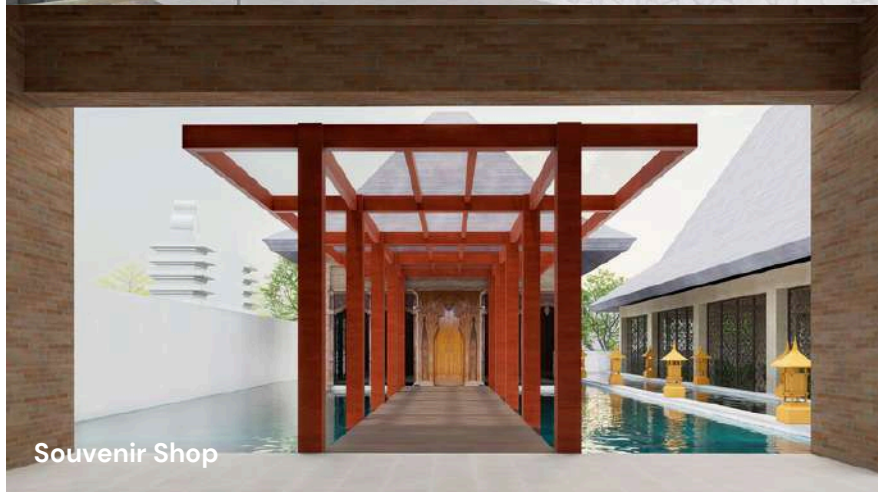
Reflexology / Jogging Track



Landscape

ARCHITECTURE

- Render Eksterior & Interior



ARCHITECTURE

- Render Eksterior & Interior



ARCHITECTURE

- Render Eksterior & Interior



ARCHITECTURE

- Render Eksterior & Interior



ARCHITECTURE

- Render Eksterior & Interior



ARCHITECTURE

- Render Eksterior & Interior



ARCHITECTURE

- Render Eksterior & Interior



HASIL PERHITUNGAN RAB DAN ROI KAMPOENG LERENG WISATA

- RANCANGAN ANGGARAN BIAYA (RAB)

Pada rancangan ini, RAB disusun dengan menyesuaikan kondisi dan harga di wilayah tempat rancangan berada, sehingga data harga yang digunakan lebih akurat dan realistis.

Rancangan Anggaran Biaya (RAB)					
No	Pekerjaan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Harga Jumlah
A	Pekerjaan Persiapan dan Bongkar				
1	Akuisi Lahan	25,000	m2	Rp1,500,000	Rp37,500,000,000
B	Pekerjaan Standar Gedung				
1	Atap	3,714	m2	Rp4,850,000	Rp18,012,900,000
2	Bangunan 2 Lantai	517	m2	Rp4,850,000	Rp2,507,450,000
3	Bangunan 1 Lantai	2,611	m2	Rp4,850,000	Rp12,663,350,000
Sub Jumlah					Rp33,183,700,000
C	Pekerjaan Lansekap				
1	Pekerjaan Aspal	4,300	m3	Rp260,705	Rp1,121,031,500
2	Taman	3,942	m2	Rp3,500,000	Rp13,797,000,000
3	Perkerasan Konblok	2,942	m2	Rp167,674	Rp493,296,908
Sub Jumlah					Rp15,411,328,408
D	Pekerjaan Non-Standar Gedung				
1	Elektrikal	12%	Presentase	Rp33,183,700,000	Rp3,982,044,000
2	Telepon	6%	Presentase	Rp33,183,700,000	Rp1,991,022,000
3	Interior	25%	Presentase	Rp33,183,700,000	Rp8,295,925,000
4	Utilitas	4%	Presentase	Rp33,183,700,000	Rp1,327,348,000
5	AC	20%	Presentase	Rp33,183,700,000	Rp6,636,740,000
Sub Jumlah					Rp22,233,079,000
TOTAL KESELURUHAN					Rp108,328,107,408
PPN (10%)					Rp10,832,810,741
TOTAL KESELURUHAN					Rp119,160,918,149
Pembulatan					Rp119,200,000,000

Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- ROI INVESTASI

Pada rancangan ini, ROI disusun sedemikian rupa dan mencapai 5,7 Tahun

KELAYAKAN INVESTASI RESORT					
	JENIS	VOLUME	SATUAN	HARGA/HARI	PENDAPATAN PERTAHUN
A	INVESTASI				
1	Biaya Pembangunan	1			Rp119,200,000,000
B	OPERASIONAL				
1	Maintenance Bangunan	4827.924	m2	Rp100,000	Rp482,792,400
2	Internet	40	Unit	Rp10,000	Rp146,000,000
3	Listrik	800	kwh	Rp48	Rp14,016,000
4	Air	29500	Liter	Rp300	Rp3,230,250,000
5	Pengelola + Karyawan	150	Orang	Rp75,000	Rp4,106,250,000
Total Operasional					Rp7,979,308,400
C	PENDAPATAN				
1	Superior Unit	14	Unit	Rp1,000,000	Rp5,110,000,000
2	Deluxe Unit	11	Unit	Rp1,500,000	Rp6,022,500,000
3	Suite Unit	5	Unit	Rp2,500,000	Rp4,562,500,000
4	Restaurant	160	Orang	Rp100,000	Rp5,840,000,000
5	Cafe	50	Orang	Rp50,000	Rp912,500,000
6	Function Hall	184.0	m2	Rp35,000	Rp2,350,600,000
7	Panggung Tari	100	Orang	Rp100,000	Rp3,650,000,000
8	Gym	15	Orang	Rp100,000	Rp547,500,000
9	Spa	10	Orang	Rp150,000	Rp547,500,000
10	Yoga	40	Orang	Rp150,000	Rp2,190,000,000
11	Area Workshop	40	Orang	Rp50,000	Rp730,000,000
12	Pool	75	Orang	Rp100,000	Rp2,737,500,000
Total Pendapatan					Rp31,733,100,000
Pajak (10%)					Rp3,173,310,000
Keuntungan Bersih					Rp20,580,481,600
Waktu Pengembalian Investasi					5.79189556

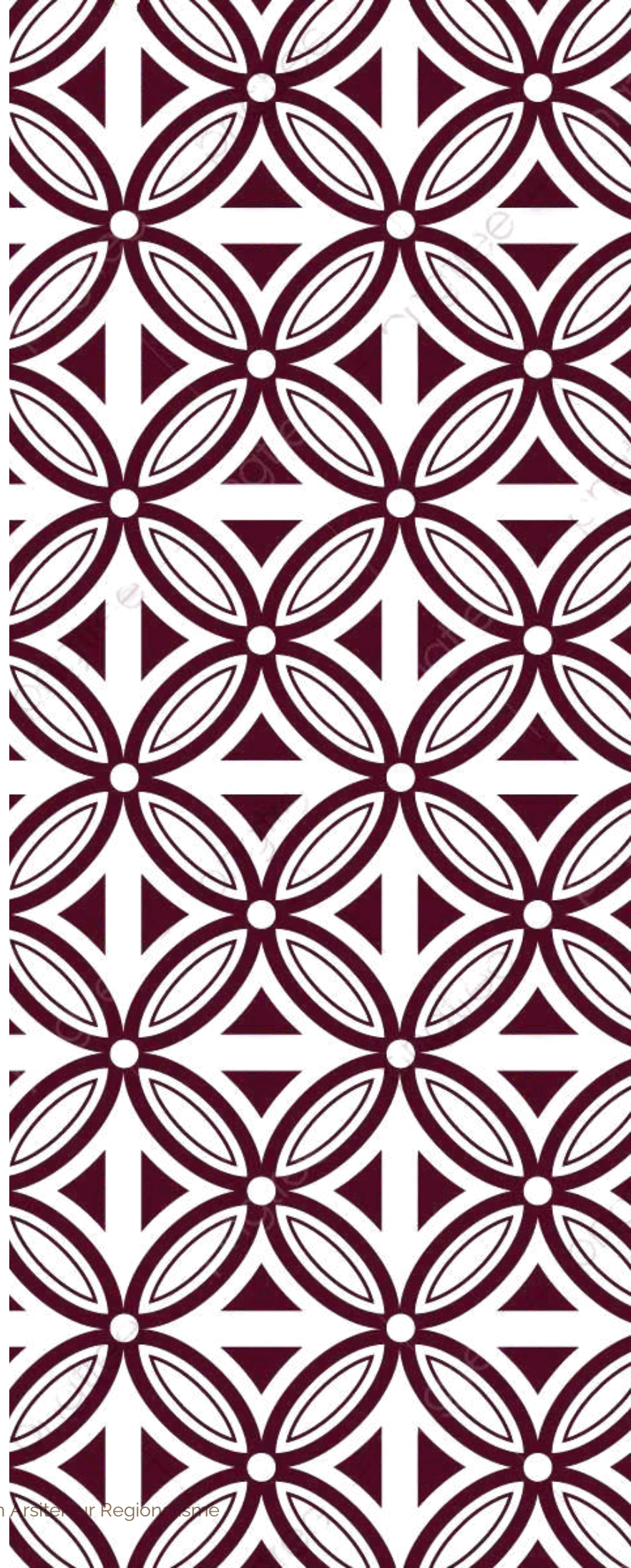
Sumber : Dokumen, Penulis 2025

NO	PERSENAN PENDAPATAN	ARUS PENDAPATAN	DURASI KEMBALI
1	100%	Rp20,580,481,600	5.79189556
2	90%	Rp18,522,433,440	6.435439511
3	80%	Rp14,817,946,752	8.044299389
4	70%	Rp10,372,562,726	11.49185627
5	60%	Rp6,223,537,636	19.15309378
6	50%	Rp3,111,768,818	38.30618757
7	40%	Rp1,244,707,527	95.76546891

Tabel di sebelah adalah jika okupansi resort mencapai antara 40 % – 100 %.

05

EVALUASI RANCANGAN



EVALUASI RANCANGAN

Apakah rencana anggaran biaya (RAB) sudah sesuai ?

- **RANCANGAN ANGGARAN BIAYA (RAB)**

Pada bab 4 telah dibahas RAB namun penotalan RAB pada bab 4 masih banyak yang tidak Sesuai dengan harga sebenarnya, sehingga pada evaluasi bagian ini beberapa ketidaksesuaian di sesuaikan dengan harga sebenarnya yang ada. Pada penyesuaian ini mendapatkan total harga bangunan yaitu Rp. 152.700.000.000.00,-. Harga total ini lebih masuk akal dengan harga sebenarnya.

Rancangan Anggaran Biaya (RAB)					
No	Pekerjaan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Harga Jumlah
A Pekerjaan Persiapan dan Bongkar					
1	Akuisi Lahan	25,000	m2	Rp1,500,000	Rp37,500,000,000
B Pekerjaan Persiapan					
1	Penyiapan dan Pematangan Lahan	4	%	Rp16,265,600,000	Rp56,929,600,000
C Pekerjaan Standar Gedung					
1	Bangunan 2 Lantai	517	m2	Rp5,200,000	Rp2,688,400,000
2	Bangunan 1 Lantai	2,611	m2	Rp5,200,000	Rp13,577,200,000
Sub Jumlah					Rp16,265,600,000
D Pekerjaan Lansekap					
1	Pekerjaan Aspal	4,300	m3	Rp260,705	Rp1,121,031,500
2	Taman	3,942	m2	Rp3,500,000	Rp13,797,000,000
3	Perkerasan Konblok	2,942	m2	Rp167,674	Rp493,296,908
Sub Jumlah					Rp15,411,328,408
E Pekerjaan Non-Standar Gedung					
1	Elektrikal	12%	%	Rp16,265,600,000	Rp1,951,872,000
2	Telepon	6%	%	Rp16,265,600,000	Rp975,936,000
3	Interior	25%	%	Rp16,265,600,000	Rp4,066,400,000
4	Utilitas	4%	%	Rp16,265,600,000	Rp650,624,000
5	AC	20%	%	Rp16,265,600,000	Rp3,253,120,000
6	Perijinan Selain IMB	1%	%	Rp16,265,600,000	Rp162,656,000
7	Biaya Tak Terduga (Contingency)	10%	%	Rp16,265,600,000	Rp1,626,560,000
Sub Jumlah					Rp12,687,168,000
TOTAL BIAYA KONSTRUKSI Pengerjaan					Rp138,793,696,408
PPN (10%)					Rp13,879,369,641
TOTAL KESELURUHAN					Rp152,673,066,049
Pembulatan					Rp152,700,000,000

Sumber : Dokumen, Penulis 2025

EVALUASI RANCANGAN

Apakah perhitungan ROI sudah sesuai ?

• ROI INVESTASI

Pada bab 4 telah dibahas ROI namun masih banyak yang tidak Sesuai dengan perhitungan harga sebenarnya, sehingga pada evaluasi bagian ini beberapa ketidaksesuaian di sesuaikan dengan harga sebenarnya yang ada.

Pada rancangan ini, ROI disusun sedemikian rupa dan mencapai 5,5 Tahun

KELAYAKAN INVESTASI RESORT				
	JENIS	VOLUME	SATUAN	HARGA/HARI
A	INVESTASI			
1	Biaya Pembangunan	1		Rp152,700,000,000
B	OPERASIONAL			
1	Maintenance Bangunan	4868.174	m2	Rp274
2	Internet	40	Unit	Rp10,000
3	Listrik	800	kwh	Rp48
4	Air	29500	Liter	Rp300
5	Pengelola + Karyawan	150	Orang	Rp75,000
Total Operasional				Rp7,983,382,082
C	PENDAPATAN			
1	Superior Unit	14	Unit	Rp1,000,000
2	Deluxe Unit	11	Unit	Rp1,500,000
3	Suite Unit	5	Unit	Rp2,500,000
4	Restaurant			
	All you can eat	130	Orang	Rp100,000
	Dine in	130	Orang	Rp150,000
5	Cafe	50	Orang	Rp50,000
6	Function Hall	60.0	Orang	Rp100,000
7	Panggung Tari	100	Orang	Rp100,000
8	Spa	10	Orang	Rp150,000
9	Yoga	25	Orang	Rp150,000
10	Area Workshop	25	Orang	Rp50,000
11	Pool	75	Orang	Rp100,000
Total Pendapatan				Rp39,420,000,000
Pajak (10%)				Rp3,942,000,000
Keuntungan Bersih				Rp27,494,617,918
Waktu Pengembalian Investasi				5.553814221

Sumber : Dokumen, Penulis 2025

NO	PERSENAN PENDAPATAN	ARUS PENDAPATAN	DURASI KEMBALI
1	100%	Rp27,494,617,918	5.553814221
2	90%	Rp24,745,156,126	6.17090469
3	80%	Rp19,796,124,901	7.713630863
4	70%	Rp13,857,287,431	11.01947266
5	60%	Rp8,314,372,458	18.36578777
6	50%	Rp4,157,186,229	36.73157554
7	40%	Rp1,662,874,492	91.82893884

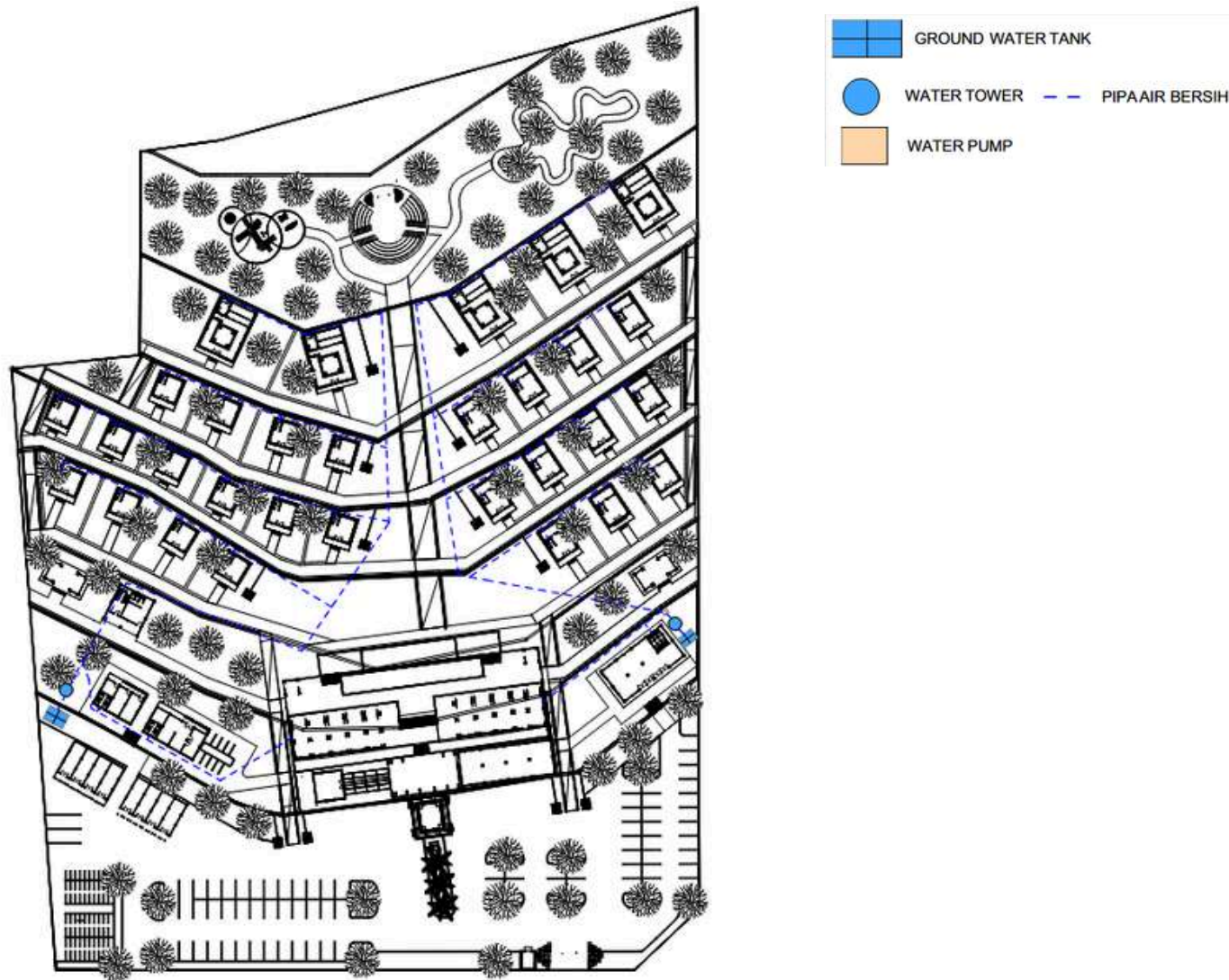
Tabel di sebelah adalah jika okupansi resort mencapai antara 40 % – 100 %.

EVALUASI RANCANGAN

Apakah Skema Air Bersih & Air Kotor sudah sesuai ?

- **SKEMA AIR BERSIH**

Pada bab 4 sebelumnya, skema air bersih yang ditampilkan belum sepenuhnya sesuai. Revisi skema dilakukan dengan menambahkan pemisahan dua area distribusi air bersih dalam site, masing-masing dilengkapi water tank sendiri. Sistem ini memungkinkan pasokan air lebih terkontrol dan efisien, sekaligus mengoptimalkan distribusi sesuai kebutuhan operasional di setiap area.



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

EVALUASI RANCANGAN

Apakah Skema Air Bersih & Air Kotor sudah sesuai ?

- **SKEMA AIR KOTOR**

Pada bab 4 sebelumnya, skema air kotor yang ditampilkan belum sepenuhnya sesuai. Revisi skema dilakukan dengan memisahkan dua area septic tank di dalam site serta memisahkan jalur grey water dan black water. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi pengolahan limbah, mempermudah perawatan, dan mengurangi risiko pencemaran lingkungan.



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

EVALUASI RANCANGAN

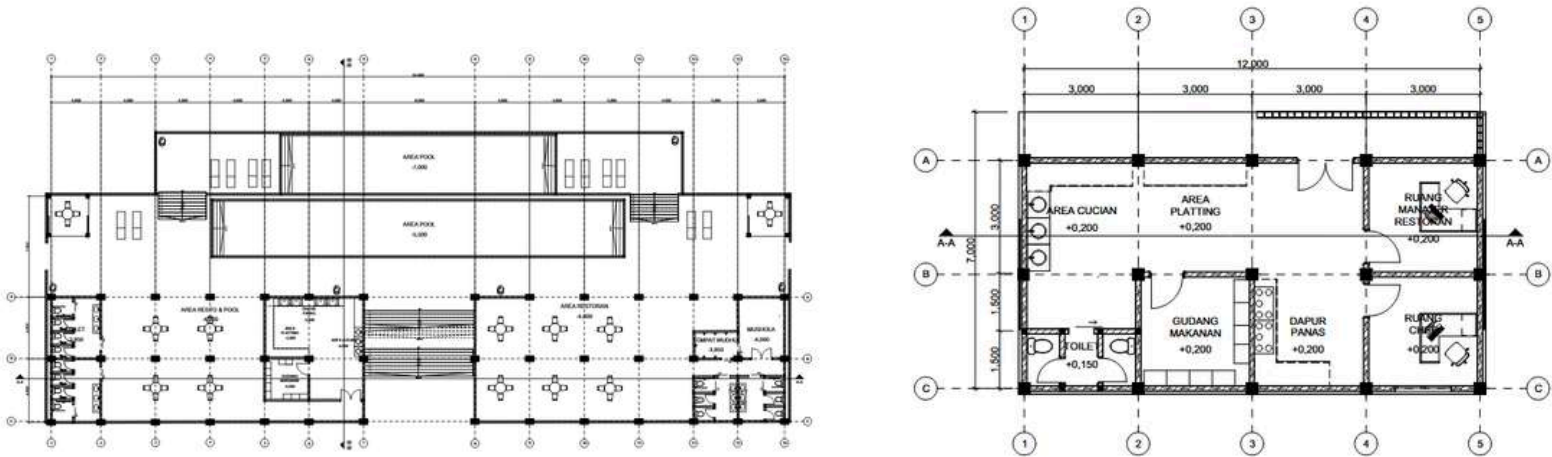
Apakah penempatan Dapur sudah sesuai ?

DAPUR

Bangunan dapur di area barat berfungsi sebagai pusat utama produksi (main kitchen) yang terintegrasi dengan ruang servis seperti RME, ruang staf, cold storage, dan loading dock, sehingga memudahkan penerimaan bahan baku, pengolahan skala besar, dan distribusi dengan alur logistik terpisah dari area publik. Dekat restoran F&B, terdapat dapur satelit (finishing kitchen) untuk pemanasan, plating, dan penyajian akhir. Sistem ini meningkatkan efisiensi, menjaga kebersihan, mengontrol bau, serta memastikan kualitas dan kecepatan layanan.

Area	Luas (m ²)	Persentase dari Luas Restoran
Restoran	416,67	100%
Dapur 1 (Main Kitchen)	72	17,28%
Dapur 2 (Finishing Kitchen)	55	13,20%
Total Dapur	127	30,48%

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. 12 Tahun 2014, ruang dapur (termasuk perlengkapan dan sarana pengolahan makanan) harus memiliki luas 30% dari luas restoran — Inti Multima Sertifikasi.



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

- Bangunan Dapur

Tahap / Aspek	Penjelasan
1. Main Kitchen sebagai pusat produksi	<ul style="list-style-type: none">- Semua bahan baku diterima di loading dock dekat main kitchen, lalu disimpan di cold storage atau dry storage.- Proses masak besar (<i>bulk cooking</i>) dilakukan di main kitchen (saus, sup dasar, protein 70–80% matang, dan komponen menu yang bisa disiapkan sebelumnya).- Produksi disesuaikan dengan <i>meal period</i> (batch untuk breakfast, lunch, atau dinner).
2. Batching System (Periode Layanan)	<ul style="list-style-type: none">- Breakfast Batch → Dikirim ke finishing kitchen 1–2 jam sebelum jam sarapan (misalnya pukul 05.00–06.00 jika sarapan mulai pukul 07.00).- Lunch Batch → Dikirim pukul 10.00–11.00 untuk layanan mulai pukul 12.00.- Dinner Batch → Dikirim pukul 16.00–17.00 untuk layanan mulai pukul 18.00.
3. Finishing Kitchen sebagai eksekutor akhir	<ul style="list-style-type: none">- Makanan tidak dimasak dari awal, melainkan:<ul style="list-style-type: none">• Dipanaskan kembali (<i>reheating</i>)• Dimasak tahap akhir (<i>final cooking</i>) untuk komponen segar (steak, seafood)• Di-<i>plating</i> dan dihias untuk penyajian.- Terletak dekat restoran F&B, sehingga waktu dari dapur ke meja tamu sangat singkat.
4. Keuntungan Sistem Batch	<ul style="list-style-type: none">- Efisiensi logistik → Bahan mentah & masak besar hanya di main kitchen.- Kontrol kualitas → Finishing kitchen fokus <i>final touch</i>.- Kebersihan & bau → Area publik tidak terganggu bau masakan besar.- Keamanan pangan → Alur makanan jelas, risiko kontaminasi silang minim.

Sebagaimana tercantum pada NCSA – SKKNI Bidang Tata Boga dalam bagian Tipe dan Jenis Dapur di Hotel, Restoran, dan Industri Kuliner, Main Kitchen digunakan untuk produksi skala besar dari bahan mentah hingga komponen siap olah, sedangkan Satellite/Finishing Kitchen untuk pemanasan ulang, pemasakan akhir, dan plating. Pemisahan ini direkomendasikan untuk efisiensi logistik, menjaga kualitas, mengurangi gangguan di area publik, dan memastikan keamanan pangan.



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

EVALUASI RANCANGAN

Apakah sudah terdapat parkir bis pada site ?

Pada bab rancangan sebelumnya, desain tapak belum mencakup area parkir khusus untuk bus. Pada pembaruan rancangan, telah ditambahkan zona parkir bus pada lahan area parkir. Penambahan ini bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan tamu dalam jumlah besar, seperti rombongan wisata atau acara khusus, sekaligus memastikan kenyamanan dan keamanan pergerakan di area resort.



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

ARCHITECTURE

EVALUASI RANCANGAN

Apakah tinggi area drop off dapat dilalui bis ?

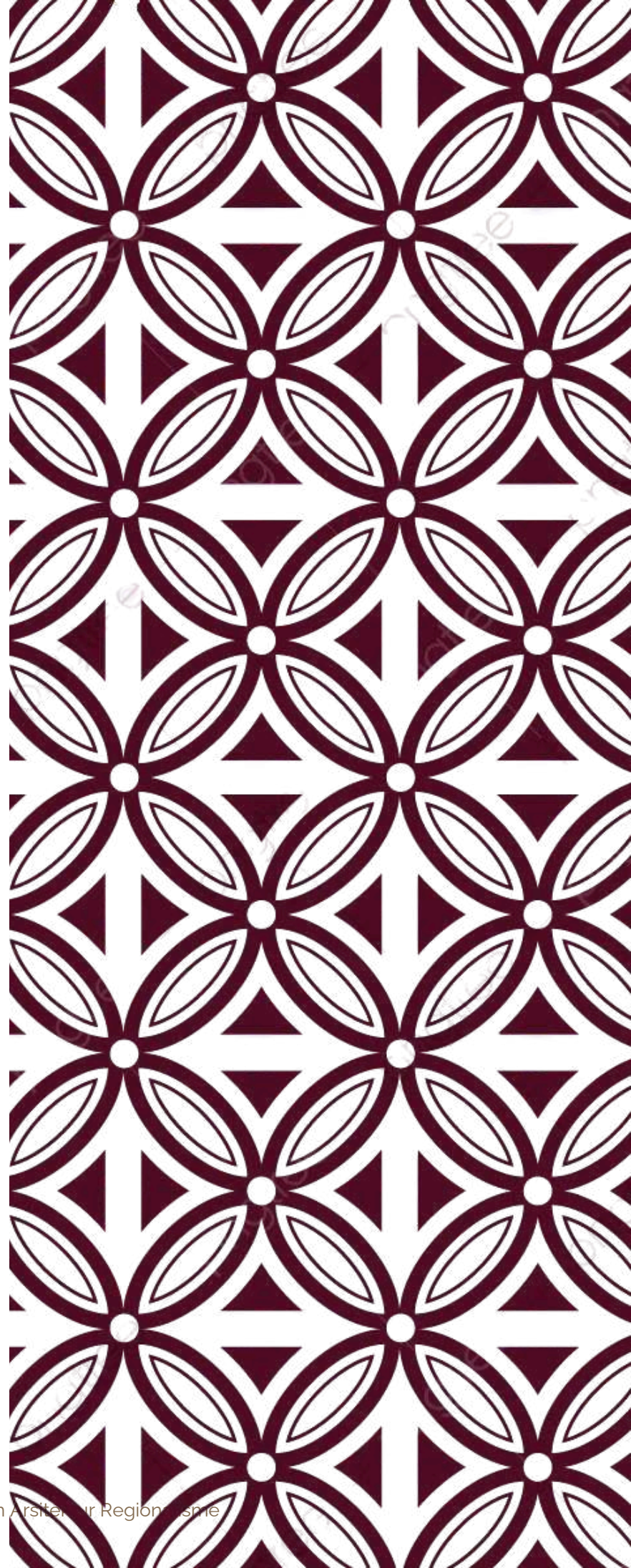
Pada rancangan sebelumnya, area drop-off memiliki tinggi yang terlalu rendah, sehingga bus tidak dapat masuk dengan aman. Pada pembaruan desain, tinggi drop-off telah disesuaikan untuk memberikan tinggi bebas yang memadai, memungkinkan bus masuk dan berhenti langsung di area drop-off tanpa hambatan. Perubahan ini meningkatkan kenyamanan tamu rombongan, mempermudah proses naik-turun penumpang, serta mengoptimalkan alur lalu lintas di area penerimaan.



Sumber : Dokumen, Penulis 2025

06

REFRENSI & LAMPIRAN



ARCHITECTURE

REFRENSI

<https://yogyakarta.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html#subjekViewTab5>

<https://e-journal.uajy.ac.id/16586/1/TA14548.pdf>

<file:///D:/Downloads/Perbup%20No%20149%20Tahun%202022.pdf>

<https://www.tagar.id/pematokan-tol-jogjasolo-dimulai-di-kalasan-sleman>

<https://yogyakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mjk3lzl=/tingkat-penghunian-kamar-hotel-bintang-bulanan-.html>

<https://www.scribd.com/document/703551629/BRSbrsInd-20240201123534>

<https://yogyakarta.bps.go.id/id/publication/2023/08/18/6ed8a3bf47ac6d958f496517/direktori-hotel-dan-akomodasi-lain-daerah-istimewa-yogyakarta-2023.html>

<https://yogyakarta.bps.go.id/id/pressrelease/2023/09/01/1294/perkembangan-pariwisata-d-i--yogyakarta--juli-2023.html>

<https://id.weatherspark.com/y/121532/Cuaca-Rata-rata-pada-bulan-in-Bantul-Indonesia-Sepanjang-Tahun>

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/246991/perbup-kab-bantul-no-149-tahun-2022>

https://www.bing.com/search?pglt=771&q=Sumber+%3A+Direktori+Hotel+dan+Akomodasi+Lainnya+Kabupaten+Bantul+Tahun+2021&cvid=Oe3df323fbb54ab6b24c09917fac6311&gs_lcrp=EgRIZGdlKgYIABBFdKyBggAEEUYOdIBBzl3MGowajGoAgCwAgA&FORM=ANNTA1&PC=U531

rumahsketch.com/2015/02/joglo-kepuhan-limolasan-12x12-m2-modif_21.html

<https://oss.go.id/rdtr-interaktif>

Wondoamiseno, RA. (1991). Regionalisme: dalam Arsitektur Indonesia Sebuah Harapan. Yogyakarta.

Kenneth, F. (2007). Modern architecture: a critical history. New York : Thames & Hudson

Kenneth, F. (1983). Towards a Critical Regionalism : Six Points for an Architecture of Resistance

Indonesia. Kabupaten Bantul. (2022). Peraturan Bupati Bantul Nomor 149 Tahun 2022 Tentang Panduan Arsitektur Bangunan Baru Berciri Khas Bantul

Frick, H. (2003). Membangun dan Menghuni Rumah di Lerengan. Yogyakarta, YK : PENERBIT KANISIUS

LAMPIRAN

Lampiran Surat Hasil Cek Plagiasi



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2718837284/Perpus./10/Dir.Perpus/VII/2025

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Rafi Malaika Rayhan
Nomor Mahasiswa : 21512090
Pembimbing : Ir. Tony Kunto Wibisono, M.Sc.
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ Arsitektur
Judul Karya Ilmiah : Perancangan Kampoeng Lereng Resort di Triwidadi, Pajangan, Bantul
dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **4 (Empat) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7/22/2025

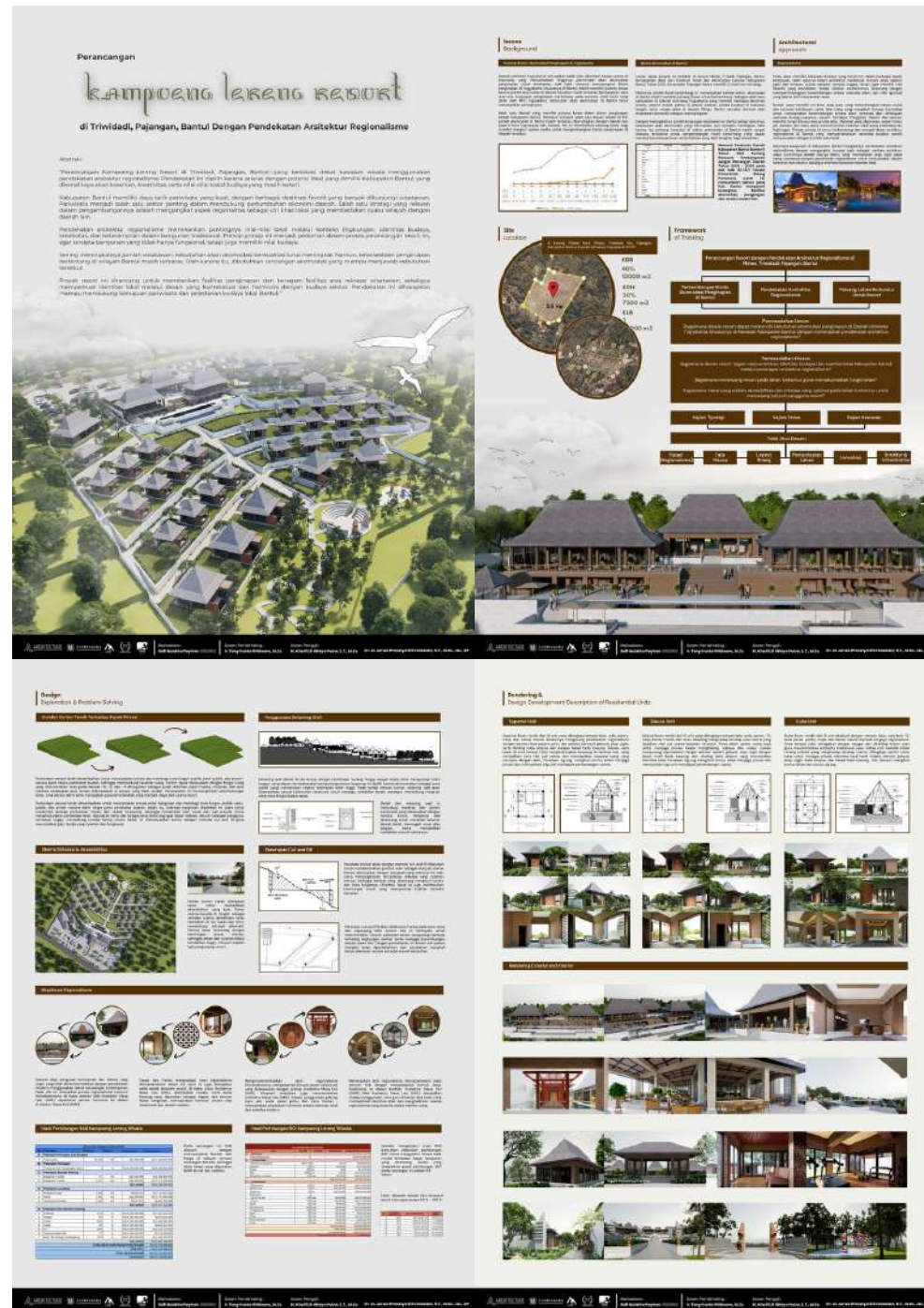
Direktur



Muhammad Jamil, SIP.

LAMPIRAN

Lampiran APREB



LAMPIRAN

Lampiran Foto Maket



